Editor *The Nag Hammadi Library*

Menafsir Ulang Peran Yudas

THE SECRETS OF JUDAS

THE SECRETS OF JUDAS

Menafsir Ulang Peran Yudas

JAMES M. ROBINSON

Editor The *Nag Hammadi* Library

The Screts of Judas:
Menafsir Ulang Peran Judas

Diterjemahkan dari
The Secrets of Judas:
The Story of Misunderstood Disciple and His Lost Gospel
karya James M. Robinson

Published by arrancement with
HarperCollins USA

Penerjemah: Hesti Septianita & Isma 8. Soekoto
Penyunting: Ursula G. Buditjahja
Pewajah Sampul: Eja Creative-14
Pewajah Isi: Rachma Kaolina

Editor PDF: AnesUlarNaga

Cetakan I : Agustus 2005
Cetakan II : September 2005

ISBN : 979-333-01-7-1

UFUK PRESS
PT, Cahaya Insan Suci
JI. Warga 23A, Pejaten Barat, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan 12510, lndonesia
Phone: 62-21-7976587, 79192866
Homepage: www.ufukpress.com
Blog : http://ufukpress.blogspot.com

Daftar Isi

The Gospel of Judas
(Injil Yudas)
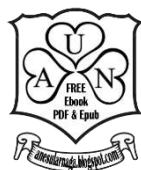
Kata Pengantar

Email: info@ufukpress.com

Injil Yudas, cerita fiksi abad kedua yang telah lama hilang, yang menaikkan Yudas pada status pahlawan dalam ceritanya, telah ditemukan kembali! Namun, cerita ini tetap terbungkus rapat hingga kini untuk memaksimalkan keunrungan finansial bagi pemiliknya, seorang Swiss. Ekspos besar-besaran oleh National Geographic society diatur sedemikian rupa untuk melihat dampak publik: terbesar, tepat pada saat Paskah. Mereka-mereka yang ada di dalam telah 'dibeli' (dengan lebih dari 30 keping perak, tidak diragukan lagi) dan disumpah di atas Injil, atau di atas setumpuk kertas papirus, untuk bungkam.

Namun, sangat menakjubkan bahwa begitu sedikit yang dapat diketahui oleh kita yang berada di luar mereka. yang menyempatkan diri untuk melihat. Buku kecil yang Anda pegang ini ditulis oleh orang luar yang tidak ikut serta dalam rincian bagaimana *Injil Yudas* ini dipublikasikan. Banyak dari Anda akan membaca buku saya karana Anda pernah membaca, atau mendengar, atau melihat di televisi apa yang sedaang dilakukan oleh National Geographic Society.

Tetapi, terdapat keuntungan tersendiri yang saya miliki ketimbang Anda. Itulah sebabnya Anda perlu membaca buku ini jika Anda ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dengan *Injil Yudas*, karena tulisan saya tidak dikurangi, dipotong, atau dibuat sedemikan rupa untuk membuatnya menjadi sebuah cerita yang menggugah. Apa yang terjadi dengan petualangan mengenai bagaimana semua ini terbuka di hadapan kita, masyarakat yang membaca dan melihat yang menghasilkan uang ini bukanlah kisah yang menyenangkan, dan Anda berhak untuk tahu apa yang terjadi.

Saya menulis sebagai seorang peneliti, dan seperti yang akan Anda lihat saat Anda membaca tulisan saya, saya terlibat dalam suatu urusan yang sangat besar selama generasi yang lalu dalam petualangan ini. Namun, Anda juga akan melihat saya, dalam kapasitas sebagai peneliti, memperlihatkan kekagetan bahkan merasa jijik pada apa yang terjadi. Saya sajikan semuanya dengan dokumentasi sebanyak yang bisa saya kumpulkan bagi Anda agar Anda bisa melihat sendiri.

Saya tidak bisa menjanjikan bacaan yang menggembirakan tetapi saya yakin ini akan menjadi bacaan yang menarik!

Terintegrasi dengan desain sampul buku ini dan disaji-kan sebagai sebuah serambi bagi kata pengantar ini merupakan gambaran halaman akhir kitab papirus kuno yang disebut *Injil Yudas*. Kalimat kalimat pada halaman akhir di bawah bagian yang tidak terialu fragmentatif untuk direkonstruksi merupakan jantung dari kisah Yudas ini, yang berbunyi sebagai berikut:

Mereka yakin bahwa mereka meraihnya dalam doa. Karena mereka takut terhadap orang-orang, karena ia berada di tangan mereka sebagai seorang nabi. Dan mereka mendekati Yudas. Mereka berkata kepadanya: Apa yang kau lakukan di tempat ini! Bukankah kau seorang murid Yesus? Namun, Yudas menjawab pertanyaan sesuai dengan keinginan mereka, Namun, ia menerima sejumlah uang dan menyerahkannya kepada mereka.
>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>
>>>>>>>>>>>>>>>>>

INJIL YUDAS

Anda dapat menguraikan judul di bagian bawah ini menggunakan foto yang berada di depan Kata Pengantar ini. Hal yang paling jelas dalam gambar tersebut adalah sebuah lubang yang berukuran sebesar uang pecahan satu *penny* pada kertas papirus tersebut. Tepat di sebelah kiri dari lubang tersebut. Anda bisa membacanya, jika Anda benar-

benar mencoba, huruf-huruf Yunani ***PEUA***. Dalam bahasa Koptik, mereka menggunakan huruf-huruf Yunani, dan memang sering kali menggunakan kata-kata pinjaman dari bahasa Yunani ketika tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa Koptik. Maka, jika Anda dapat mengingat bentuk huruf-huruf Yunani yang ditemukan pada rumah-rumah perkumpulan persaudaraan di kampus-kampus, berarti Anda sudah siap : abaikan huruf '**P'**, karena huruf tersebut hanya merupakan artikel definit dalam bahasa Koptik seperti The dalam bahasa Inggris. Tetapi yang berikutnya. ***EUA,*** merupakan permulaan dari kata dalam bahasa Yunani untuk "Ajaran" ***EUAGGELION***, yang akrab dengan kita dari kata kerja eyangelize. (Jika '**U**' berada diantara dua huruf vokal, maka dianggap sebagai konsonan, maka kita menguraikannya sebagai **y**; dan karena dua buah **"G"** dinasalisasikan, yaitu diucapkan sebagai ng, kita menguraikannya seperti itu, Ing," dan maka menjadi "*evangelize*") Kemudian ada lubang, tempat sebelumnya terdapat sebuah papirus dengan huruf-huruf '**GG**'. Tepat di sebelah kanan lubang itu, Anda dapat melihat (jika Anda memerhatikan dengan seksama) '**EUON**'. Maka kita mengartikan kalimat pertama dari judul berbunyi **PEUA*,*GG*,*EUON** sebagai Ajaran.

Di baris kedua dari judul tersebut, baris yang paling bawah dari halaman papirus, terdapat huruf-huruf **NI** pada bagian yang gelap yang tidak bisa Anda baca, kemudian **OUDAS**. Huruf '**N'** merupakan proposisi genitif dalam bahasa Kaptik, yang berarti "dari", Huruf '**I'** sebelum diftong '**OU**' merupakan sebuah konsonan, maka kita menerjemahkannya sebagai '**J**'. Kita menerjemahkan diftong '**OU**' sebagai sebuah huruf vokal tunggal '**u**', Dan Anda mendapatkan katanya: Judas atau Yudas. Anda lihat, hanya dalam lima menit Anda sudah menerjemahkan judul tersebut *Injil Yudas*, dan bahkan belajar sedikit mengenai bahasa Koptik!

Yudas Dalam Perjanjian Baru

Yudas Iskariot, jika bukan yang paling terkenal, jelas merupakan yang paling tidak terkenal dari lingkaran dalam murid-murid Yesus. Ia merupakan satu dari dua belas rasul yang telap bersama-Nya melalui pasang surut hingga akhir yang pahit, hingga waktunya untuk menyangkalnya tiga kali sebelum ayam berkokok dua kali, atau menyelipkan ekor seseorang di antara kaki-kaki dan lari menyelamatkan diri kembali ke Galilea, atau mengkhianati-Nya jika perlu. Apakah Yudas hanya memenuhi ramalan injil, melaksanakan rencana Tuhan bagi Yesus untuk mati demi dosa-dosa kita, melakukan apa yang Yesus perintahkan padanya? Mengapa la menandai Yesus kepada penguasa Yahudi dengan sebuah ciuman hanya untuk tiga puluh keping perak? Apa yang diberikakan oleh injil dalam Perjanjian Baru dan kemudian apa yang diberitakan Injil Yudas di luar Perjanjian Baru mengenai semua ini?

PENGAKUAN PARA YAHUDI DAN NON-YAHUDI

Agar dapat mengerti penggambaran Yudas dalam Injil Perjanjian Baru, pertama-tama kita pertu memahami bahwa injil sendiri merupakan produk pada masanya yang menjadi tujuan gereja-gereja pada masa ketiga terakhir abad pertama. Injil-injil ini utamanya bukanlah catatan sejarah, namun lebih merupakan kesaksian umat Kristen atas Yesus, merupakan "Injil," "Berita Baik" Injil-injil ini ditulis untuk mengabarkan bukan hanya untuk memberitahukan. Para Penginjil bekerja keras untuk merumuskan tradisi-tradisi yang mereka catat sedemikian rupa untuk mengekspresikan poin-poin yang perlu dikabarkan yang ada dalam pikiran mereka.

Karena sebagian besar apa yang kita ketahui tentang Yudas ditemukan dalam injil-injil ini, terlebih dahulu kita harus mengenal prosedurnya dari para Penginjil sebelum bisa kembali pada setengah abad ke belakang untuk membahas tentang Yudas yang bersejarah itu sendiri.

"Pelayanan Umum" Yesus sendiri sebagian besar terbatas pada kaum Yahudi, dan murid-muridnya adalah Yahudi. Mereka yang mempunyai pengalaman Pantekosta dalam menerima Roh setelah Paskah adalah para Yahudi dari seluruh dunia kuno. Mereka berkumpul di Yerusalem untuk merayakan festiyal Yahudi. Dan Yudas merupakan bagian dari Yahudi itu sendiri di luar konteks kelahiran Kristiani.

Yudaisme merupakan dan masih merupakan agama monoteistik etikal yang sangat mengesankan, menarik tidak hanya bagi Yahudi, tetapi juga bagi kaum non-Yahudi. Mereka mengagumi standar etika yang tinggi dari masyarakat Yahudi, dan menghargai bentuk pemujaan yang meraka praktikkan di seluruh Kekaisaran Romawi. Sebentuk ibadat tanpa jebakan yang ketinggalkan zaman dari sebuah kuil dengan pengorbanan seekor hewan (terbatas pada kuil di Yerusalem), namun memberi porsi lebih pada bacaan yang mendidik dan mendorong semangat dari naskah-naskah kudus yang ditulis dalam bahasa Ibrani, disusul dengan terjemahan dalam bahasa sehari-hari pembacanya. Kaum non-Yahudi gemar menghadiri ibadat ini di *sinagog-sinagog* Yahudi, kata dalam bahasa Yunani yang berarti 'majelis". Tetapi, sedikit dari mereka yang benar-benar mau berpindah agama pada Yudaisme, menjadi Yahudi, menjadi "mualaf' dengan melakukan khitan dan menerima kesepakatan tegas atas gaya hidup kaum Yahudi. Yudaisme berarti lepas dari banyak kehidupan sosial yang menyenangkan dari masyarakat merekal Mereka lebih memilih menghadiri *sinagog* pada hari Sabbath. tetapi menjalani kehidupan normal pada sisa hari dalam seminggu. Kaum non-Yahudi yang menghadiri *sinagog* itu disebut "Orang yang takut Tuhan" tetapi bukan "Yahudi".

Dalam *sinagog-sinagog* Yahudi tempat Paul berkhotbah, orang-orang yang takut Tuhan ini merupakan yang paling

simpatik atas pesannya, karena ia menawarkan dengan tepat apa yang mereka mau dari Yudaisme, yakni hal ideal etikal yang tinggi tanpa pengorbanan hewan atau pembatasan kuno atas hubungan sosial mereka. Baptisme jauh lebih baik katimbang khitanl Dan dengan demikian Gereja Kristen non-Yahudi berkembang, jauh melampaui jumlah gereja yang diwariskan oleh para murid Yesus di Galilea. Gereja Kristen Yahudi yang melemah.

Untuk misinya di Antiokhia, Barnabas telah menyusun catatan orang-orang yang paling barpengaruh yang berpindah agama dari Yudaisme sejak Paskah misalnya Paulus dari Farisi, dari Tarsus di pantai selatan Turki modern, seorang Yahudi yang dibesarkan dalam dunia kaum non-Yahudi (Kisah Para Rasul 11:25-26).

Paulus dan Barnabas membawa Titus, seorang non-Yahudi yang berpindah agama menjadi Kristen, bersama mereka ke Yerusalem untuk. meyakinkan “para pilar” Gereja Kristen Yahudi di sana bahwa kaum non-Yahudi, yang walaupun tidak disunat, harus dianggap sebagai seseorang yang benar-benar Kristen (Gala tia 2:3). Gereja Yerusalem menerima poin-poin tersebut (Kisah Para Rasul 15:19.21), dan mencapai sebuah kesepakatan kerja dengan Paulus dan Barnabas untuk melanjutkan mengkristenkan kaum non-Yahudi yang tidak disunat (Galatia 2:7-9). Paulus kemudian setuju untuk mengumpulkan sumbangan di gereja-gereja non-Yahudi bagi orang-orang miskin Yerusalem (Galatia 2:10; Kisah Para Rasul 11:29-30).

Solusi gerejawi yang baik ini, yang diterapkan oleh Dewan Yerusalem terbukti sulit dilaksanakan dalam kongregasI campuran Antiokhia, karena Paulus dan Barnabas telah berhenti melakukan kebiasaan makan Yahudinya hanya diantara kaum Yahudi untuk mempertahankan kemumian seremonial mereka.

Sebaliknya mereka makan bersama dengan seluruh anggota kongregasi campuran mereka. Makan Malam Tuhan tidak boleh terpisahkan! Bahkan Petrus, yang berada di sana untuk suatu kunjungan dari Yerusalem, tidak terganggu dengan praktik Kristiani yang toleran ini. Namun saudara

laki-laki Yesus. Yakebus yang kemudian mengambil alih kepemimpinan gereja di Yerusalem (Kisah Para Rasul 15: 13). mengirimkan utusan-utusan ke Antiokiah untuk mendesak bahwa Kristen Yahudi harus makan semeja hanya dengan kaum Yahudi, untuk mempertahankan kemumian seremonial mereka, bahkan jika kongregasi tersebut mencakup kaum non-Yahudi (Galatia 2: 12). Maka Petrus sendiri menarik diri dan pindah untuk makan pada meja yang berisi hanya orang Yahudi, dan bahkan Barnabas tidak terganggu dengan pemisahan ini (Galatia 2: 11-13). Tetapi Paulus bertahan untuk tidak menyetujui kebergantungan atas kemumian Yahudi ini sebagai sebuah syarat penyelamatan (Galatia 2:14-21). Sejak saat itu ia melaksanakan tugas misionarinya tanpa dukungan gereja Antiokhia atau Kristen Yahudi.

Sejak zaman Paulus dan seterusnya, alienasi antara Yahudi dan cabang-cabang Kristiani non-Yahudi hanya bertambah buruk. Pengaruh Dewan Yerusalem memberikan jalan atas dominansi bertambah banyak dan makmurnya Gereja Kristen non-Yahudi yang "membalas kebaikan dengan cara menolak Gereja Kristen Yahudi kecil sebagai sebuah aliran.

Pada abad keempat. Efifanius, kardinal dari Salamis di Siprus, menentang Kristen Yahudi dengan menyebut mereka sekte "Ebionit" dan " Nazarin ". Istilah pertama berarti 'orang miskin, sedangkan yang kedua berarti -orang dari Nazaret." Kedua istilah tersebut awalnya merupakan nama bagi Yesus dan para pengikutnya! Yang seluruh Kristen Yahudi ini lakukan adalah melanjutkan gaya hidup Yahudi mereka, seperti yang Yesus lakukan sebelumnya, dan pada saat yang sama sekaligus menjadi Kristen. Jelaslah, kita sekarang tidak akan menyebut mereka orang-orang sekte!

INJIL YAHUDI DAN NON-YAHUDI

Pada generasi sesudah Paulus, masing-masing pihak mengumpulkan harta mereka berupa kenangan-kenangan tentang Yesus ke dalam Injil **"G"** dan Kristen non-Yahudi ke

dalam Injil Markus mereka. Satu alasan utama bahwa Injil **"G"** tidak menjadi sebuah kitab dalam Perjanjian Baru adalah bahwa Perjanjian Baru merupakan kitab Gereja Kristen non-Yahudi, bukan kitab Gereja Kristen Yahudi. Kita mengenal Injil **"G"** hanya karena, sebagai sebuah pernyataan dari kepemilikan gereja itu, kedua pengakuan tersebut memutuskan untuk menyatukan baik Injil **"G"** dan lnjil Markus dalam satu Injil, masing-masing dari perspektifnya sendiri tentu saja. Matius melakukannya dari perspektif Gereja Kristen Yahudi dan Lukas dari perspektif Gereja Kristen non-Yahudi. Maka mungkinlah untuk merekonstruksi Injil **"G"** dengan cukup akurat walaupun tidak ada naskah yang setamat karena Gereja Kristen non-Yahudi berhenti menyalinnya. Sebagai sebuah tim, para peneliti saya mengorganisasi agar tujuan tersebut terlaksana.

Injil **"G"** tidak membuat rujukan sama sekali pada Yudas, namun Injil Markus, yang disusul oleh injil-injil lainnya dalam Perjanjian Baru menyajikan gambaran yang akrab tentang Yudas yang memimpin penguasa Yahudi ke Taman Getsemani untuk menangkap Yesus. Tetapi justru cerita yang kita kenal inilah yang harus dikaji ulang, dalam konteks pemunculan *Injil Yudas*. Memang, sebelum *Injil yudas* ditemukan kembali, sarjana Menonit yang luar biasa telah melakukan kajian ulang tersebut dalam Buku William Klassen 1996 yang berjudul Yudas: Pengkhianat atau Sahabat Yesus? Semua ini mengundang kita untuk melakukan sebuah kajian ulang, jika *Injil Yudas* ingin dipahami dengan benar. Tetapi pertama-tema klta harus mengenal Injil Perjanjian Baru itu sendiri. Injil yang mewariskan perasaan asing kita yang gamblang terhadap Yudas, sekaligus memunculkan sikap yang lebih toleran terhadap Yudas. Kita mulai dengan injil non-Yahudi yang pertama. Injil Markus.

INJIL MARKUS NON-YAHUDI

Markus menampilkan lingkaran dalam para pengikut Yesus sebagai pengikut yang paling tidak peduli ter-hadap

Yesus, atas siapa Dia dan apa yang Dia coba lakukan. Anda harus bertanya-tanya, kalau begitu mengapa mereka mengikutinya! Atau Anda harus bertanya-tanya mengapa Markus menggambarkan mereka seperti itu! naiklah, mari kita lihat bagaimana ia menggambarkan mereka, dan mencoba mencari tahu.

Setelah mengabarkan Perumpamaan Seorang Penabur, yang bahkan saya pun bisa memahaminya, dengan heran, Yesus bertanya pada para pengikut-Nya (Markus 4: 13):

> Tidakkah kamu mengerti perumpamaan ini?
>
> Kalaudemikian bagaimana kamu dapat
>
> memahami semua perumpamaan lain?

Seluruh bab perumpamaan ini menyusul, dan untuk ini Yesus harus menjelaskannya dengan cukup perlahan sesuai dengan pengertian mereka (Markus 4:33-34):

> Dalam banyak perumpamaan semacam itu Ia memberitakan firman kepada mereka sesuai dengan pengertian mereka, dan tanpa perumpamaan Ia tidak berkata-kata kepada mereka, tetapi kepada murid-muridNya. Ia menguraikan segala sesuatu dengan cara tersendiri.

Namun para pengikut itu tampak masih tidak mengerti (Markus 4:40-41)

> Lalu Ia berkata kepada mereka, “Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?” Mereka menjadi sangat takut dan berkata seorang kepada yang lain, “Siapa gerangan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?”

Tetap saja mereka tampak tidak mengerti siapa Yesus. Ketika para pengikut itu berada dalam perahu dan melihat Yesus berjalan di atas air menuju perahu tersebut (Markus 6:50-52):

> ... sebab mereka semua melihat Dia dan mereka pun sangat terkejut. Tetapi segera Ia berkata kepada mereka,

> “Tenanglah! Aku ini, jangan takut!” Lalu la naik ke perahu mendapatkan mereka, dan angin pun reda. Mereka sangat tercengang dan bingung, sebab sesudah peristiwa roti itu mereka belum juga mengerti, dan hati mereka tetap degil.

Mengingat peristiwa pemberian makan pada banyak orang, Yesus bertanya (Markus 8: 17-21):

> “Mengapa kamu memperbincangkan soal tidak ada roti? Belum jugakah kamu paham dan mengerti? Telah degilkah hatimu? Kamu mempunyai mata, tidakkah kamu melihat dan kamu mempunyai telinga, tidakkah kamu mendengar? Tidakkah kamu ingat lagi, pada waktu Aku memecah-mecahkan lima roti untuk lima ribu orang itu, berapa bakul penuh potongan-potongan roti kamu kumpulkan?” Jawab mereka: 'Dua belas bakul.” 'Dan pada waktu tujuh roti untuk empat ribu orang itu. berapa bakul penuh potongan-potongan roti kamu kumpulkanj” Jawab mereka: “Tujuh bakul.” Lalu kataNya kepada mereka: “Masihkah kamu belum mengerti?.

Tidak mengejutkan bahwa Yesus mengetahui betapa tidak bisa diandalkannya lingkaran dalam itu (Markus 14: 27-28):

> Lalu Yesus berkata kepada mereka, “Kamu semua akan tergoncang imanmu. Sebab ada tertulis, Aku akan memukul gembala dan domba-domba itu akan tercerai-berai.”

Seberapa banyak dari Dua Belas lingkaran dalam ini yang digambarkan oleh Markus sebagai orang-orang yang bersamanya di saat akhir, dj kaki salib? Tidak seorang pun! Yesus cukup tahu bahwa tidak ada yang bersedia mati bersamanya, tetapi mereka akan pulang dengan cepat ke Galilea, seperti yang Yesus katakan pada perempuan-perempuan yang setia di makamnya (Markus 16:7):

> Tetapi sekarang pergilah, katakanlah pada murid-murid-Nya dan Petrus: la mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia, seperti yang sudah dikatakan-Nya kepada kamu.

Di Taman Getsemani, lingkaran dalam telah pergi semuanya (Markus 14: 37-41):

> Setelah itu, Ia datang kembali, dan mendapati ketiganya sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: "Simon, sedang tidurkah engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam percobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah." Lalu Ia pergi lagi dan mengucapkan doa yang itu juga. Dan ketika Ia kembali pula, Ia mendapati mereka sedang tidur, sebab mata mereka sudah berat dan mereka tidak tahu jawab apa yang harus mereka berikan kepada-Nya. Kemudian Ia kembali untuk ketiga kalinya dan berkata kepada mereka:
>
> 'Tidurlah sekarang dan istirahatlah. Cukuplah. Saatnya sudah tiba, lihat, Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa. Bangunlah, manlah kita pergi. Dia yang menyerahkan Aku sudah dekat."

Dengan ini, antihero Yudas berjalan ke panggung. Namun, sebagaimana suryei kami mengenai penggambaran Markus tentang yang diindikasikan sebagai lingkaran dalam, tidak seorang pun dari mereka benar-benar jauh lebih baik ketimbang Yudas! Beberapa berpikir bahwa bedebah semacam yudas ini tidak mungkin dipilih oleh Yesus sebagai satu dari Dua Belas Pengikut Yesus dan masuk ke lingkaran terdalam. Tetapi dari sudut pandang Markus, ia sangatlah pas dalam lingkaran tersebut.

Paling tidak, Petrus harus digambarkan secara positif karena bagiamanapun dialah yang merupakan batu karang yang di atasnya gereja dibangun. Tetapi itu tidak ada dalam Injil Markus, di sini tidak ada penggambaran upaya Matius untuk membersihkan apa yang telah dilakukan oleh Petrus (Matius 15: 18)1 Dalam Injil Markus terdapat pengakuan Petrus kepada Yesus di Sesaria Filipi, *"Engkau adalah Mesias"* (Markus 8: 29), di lain bagian mengatakan (Markus 8: 31-33):

Kemudian mulailah Yesus mengajarkan mereka bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan

ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahliTaurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari. Hal ini dikatakan-Nya dengan terus terang. Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegur Dia. Maka berpalinglah Yesus dan sambil memandang murid-murid-Nya. Ia memarahi Petrus, kata-Nya: *-Enyah-lah Tblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, tetapi apa yang dipikirkan manusia."*

Petrus bukanlah batu karang tetapi Iblis? Apa yang terjadi? Kata-kata "*Enyahlah Iblis!"*' mungkin pantas untuk Yudas, tetapi merujuk pada Petrus?

Di Bukit Zaitun, Yesus sudah meramalkan kedua belas pengikutnya akan meninggalkan-Nya (Markus 14:27-31):

> "Kamu semua akan tergoncang imanmu. Sebab ada tertulis: Aku akan memukul gembala dan domba-domba itu aka tercerai-berai. Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea." Kata Petrus kepada-Nya: "Biarpun mereka semua tergoncang imannya, aku tidak". Lalu kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada hari ini, malam ini juga, sebelum ayam berkokok dua kali, engkau telah menyangkal Aku tiga kali" Tetapi dengan lebih bersungguh-sungguh Petrus berkata: "Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau," Semua yang lain pun berkata demikian juga,

Maka apakah Petrus tetap bersamanya hingga akhir yang pahit? Tidak menurut Markus! Sebaliknya, Markus mengatakan kepada kita (Markus 14:50):

"lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri."

Ketika Yesus sedang diinterogasi oleh imam besar, Petrus mengikutinya "dari jauh" (Markus 14 :54). Kemudian Petrus benar-benar meninggalkannya (Markus 14:66-72):

> Pada waktu itu Petrus masih ada di bawah, di halaman. Lalu datanglah seorang hamba perempuan Imam Besar,

> dan ketika perempuan itu melihat Petrus sedang berdiang. ia menatap mukanya dan berkata:
>
> "Engkau juga selalu bersama-sama dengan Yesus, orang Nazaret itu tetapi ia menyangkalnya dan berkata: Aku tidak tahu dan tidak mengerti apa yang engkau maksud. "Lalu ia pergi ke serambi muka (dan berkokoklah ayam). Ketika hamba perempuan itu melihat Petrus lagi, berkatalah ia pula kepada orang-orang yang ada di situ: "Orang ini adalah salah seorang dari mereka.
>
> "Tetapi Petrus menyangkalnya pula. Tidak lama kemudian orang-orang yang ada di situ berkata juga kepada Petrus: "engkau ini pasti salah seorang dari mereka, apalagi engkau seorang Galilea!-Maka mulailah Petrus mengutuk dan bersumpah: "'Aku tidak kenal orang yang kamu sebut-sebut ini!" Dan pada saat itu berkokoklah ayam untuk kedua kalinya. Maka teringatlah Petrus, bahwa Yesus telah berkata kepadanya: "sebelum ayam berkokok dua kali, engkau telah menyangkal Aku tiga kati." Lalu menangislah ia tersedu-sedu.

Menilai dari cara Markus menggambarkan Petrus, tidaklah mengherankan jika Petrus seperti Yudas, pergi dan bunuh diri karena keduanya secara terang-terangan mengkhianatinya. Yang terjadi justru sebaliknya. Petrus hidup untuk menghadapi hari yang lebih baik tetapi Yudas tidak!

Mereka membangun katedral terbesar di dunia di atas lokasi tempat Petrus diperkirakan dimakamkan, Namun Markus tidak akan menyumbang satu *penny* pun pada upaya pangumpulan dana besar-besaran yang ada! Untunglah, hal itu terjadi jauh setelah zaman Markus.

Dalam Markus, keluarga Yesus hampir tidak pernah dijelaskan dengan cara yang lebih baik ketimbang para rasul. Tidak ada penjelasan masa kecil, sehingga seluruh cerita tentang Natal pun hilang. Sebaliknya, Keluarga Kudus malu terhadap Yesus, mereka yakin bahwa ia kehilangan akalnya, sehingga berusaha untuk menghindarkan-Nya dari

penglihatan publik. Tepat setelah rincian Markus mengenai kedua belas rasul yang disimpulkan dalam "Yudas Iskariot", yang mengkhianatinya (Markus 3: 19), Markus melanjutkan (Markus 3: 19-21, 31-35):

> Kemudian Yesus masuk ke sebuah rumah. Maka datanglah orang banyak berkerumun pula, sehingga makan pun mereka tidak dapat. Waktu kaum keluarga-Nya mendengar hal itu, mereka datang hendak mengambil Dia, sebab kata mereka la tidak waras lagi. Lalu datanglah ibu dan saudara-saudara Yesus. Sementara mereka berdiri di luar. mereka menyuruh orang memanggil Dia. Ada orang banyak duduk mengelilingi Dia, mereka berkata kepada-Nya:
>
> "Lihat, ibu dan saudara-saudara-Mu ada di luar, dan berusaha menemui Engkau." Jawab Yesus kepada mereka: "Siapa ibu-Ku dan siapa saudara-saudara-kuj" la melihat pada orang-orang yang duduk di sekeliling-Nya itu dan berkata: "Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Barang siapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan. dialah ibu-Ku,"

"Keluarga Kudus?", Jarang ada di dalam Markus! Apakah Markus menggambarkan Yudas begitu jauh lebih buruk ketimbang Keluarga Kudus? Komentar yang sama yang menohok juga ditujukan bagi kampung halaman Yesus, Nazaret (Markus 6:1-6).

Yudas lskariot terlalu cocok dengan gambaran Markus tidak hanya tentang kedua belas rasul, terutama Petrus, tetapi juga mengenai Keluarga Kudus dan kampung halamannya! Apa yang terjadi di sini?

> Markus merupakan penginjil pertama dari Gereja Kristen non-Yahudi yang menjamur, karena samakin teralienasi dari Gereja Kristen Yahudi yang dibangun bersama para pengikut awal Yesus. Dari konteks tersebut, tidaklah tertalu mengejutkan bahwa Markus begitu yakin mengomentari kedua belas Rasul dan Keluarga Kudus. Orang hanya bisa mengingat hubungan yang

menyakitkan yang telah dicerminkan oleh Paulus (Galatia 1:15-19; 21-24).

Haruskah orang berharap Injil **"G"** ereja non-Yahudi akan lebih baik ketimbang Paulus terhadap Petrus ("Sepas") yang olah Paulus "ditentang langsung, karena ia tetap mengutuk dirinya sendiri," dan terhadap "kelompok sunat," "kemunafikan ini," mereka yang "tidak berperilaku secara konsisten dengan kebenaran injil," belum lagi "penganut palsu" yang menentang Paulus di Yerusalem? Bagaimanapun. Paulus telah mengingatkan secara eksplisit tentang injil-injil lainnya ketimbang injilnya sendiri. (Galatia 1:6-9).

Orang sebenarnya berharap Injil Kristen non-Yahudi sangat antusias terhadap mereka yang oleh Paulus dikomentari sebegitu yakinnya] Penggambaran dalam Surat Paulus kepada mereka yang berasal dari Galatia dari kedua belas rasul itu ("Kefas dan Yohanes"), terutama Petrus ("Kefas") dan Keluarga Kudus ("Yakobus"), sangat cocok dengan gambaran negatif Dua Belas Rasul. Petrus dan Keluarga Kudus dalam Injil Markus non-Yahudi. Orang tidak boleh berharap sebaliknya. Namun ke-mudian sebuah pertanyaan harus diungkapkan atas apakah gambaran Markus ini adil bagi orang-orang ini, atau apakah mereka merupakan korban teologi Paulus dan Markus. Dan apa yang dinyatakan mengenai gambaran Markus atau sesecrang lainnya dari Dua selas Rasul yaitu Yudas lskariot?

***

lnjil Markus dikarakteristikkan sebagai "sebuah cerita Paskah dengan pengantar yang panjang. -Apa yang ada dalam karakterisasi ini adalah cara Markus tampak memfokuskan pada salib jauh sebelum cerita penyaliban sesungguhnya itu sendiri terjadi. Sudah sejak awal, rencana untuk membunuh Yesus terkandung dalam cerita Itu (Markus 3:6):

> Lalu keluarlah orang-orang Parisi dan segera bersekongkol dengan orang-orang Herodian untuk membunuh Dia.

Kemudian, setengah dari Injil Markus yang kedua didominasi oleh Yesus yang lagi-lagi meramalkan penyaliban dirinya dalam rincian yang terlalu detail bahkan sebut saja untuk Petrus (Markus 8:31-32)

> Kemudian mulailah Yesus mengajarkan ke-pada mereka bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari. Hal ini dikatakan-Nya dengan terus terang.

Kemudian ketika menuruni Gunung Transfigurasi, Yesus dengan santai menyebutkan kebangkitan-Nya kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yang bersama-Nya di sana (Markus 9:9):

> Pada waktu mereka turun dari gunung itu, Yesus berpesan kepada mereka supaya jangan menceritakan kepada seorang pun apa yang telah mereka lihat itu, sebelum Anak Manusia bangkit dari antara orang mati. Mereka memegang pesan tadi sambil mempersoalkan di antara mereka apa yang di-maksud dengan "bangkit dari antara orang mati."

Tidakkah la memberitahu mereka bahwa setelah tiga hari Ia akan bangkit lagi? sesaat satalan itu, terdapat ramalan detail kedua tentang Jumat Agung dan paskah (Markus 9:30-32):

> Yesus dan murid-murId-Nya berangkat dari situ dan melewati Galilea, dan Yesus tidak mau hal itu diketahui orang; sebab Ia sedang mengajar murid-murid-Nya. Ia berkata kepada mereka: "Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia, dan mereka akan membunuh Dia, dan tiga hari sesudah la dibunuh Ia akan bangkit." Mereka tidak mengerti perkataan itu, namun segan menanyakan kepada-Nya.

Kemudian kali ketiga Yesus menjabarkan dengan lebih rinci apa yang akan terjadi (Markus 10:32-34):

> Yesus dan murid-murid-Nya sedang dalam perjalanan ke Yerusalem dan Yesus berjalan di depan. Murid-murid merasa cemas dan juga orang-orang yang mengikuti Dia dari belakang merasa takut. Sekali lagi Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan la mulai mengatakan kepada mereka apa yang akan terjadi atas diri-Nya, kata-Nya: "Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada Imam-Imam kepala dan ahll-ahli Taurat, dan mereka bangsa yang tidak: mengenal Allah, dan Ia akan di olok-olokkan, diludahi, disesah dan dibunuh, dan sesudah tiga hari Ia akan bangkit."

Untuk semua tujuan praktis, ini merupakan ringkasan yang cukup detail mengenai cerita Paskah dan kebangkitan (Markus 15-16). Sungguh, biasanya diketahui bahwa ramalan detail semacam itu tidak dibuat oleh Yesus yang bersejarah itu sendiri, namun diformulasikan oleh Penginjil memakai perkataan Yesus.

Bahkan Injil Paulina, yang terbatas hanya mengkhotbahkan "Kristus yang tersalib" (surat Paulus yang pertama kepada jemaat di Korintus 1:23;2:2). muncul dalam Markus dengan memakai nama Yesus (Markus 10:45):

> "Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani. melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang

Setelah semua sindiran terhadap penyaliban ini. bukan pemaparan yang detail, Yesus versi Markus cukup jelas menyebutkan saat Perjamuan Malam Terakhir (Markus 14:21): "Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia: Dan Yudas hanya harus sedikit lebih cerdik ketimbang Petrus dan murid-murid lainnya untuk mengetahui bahwa itu merupakan perintah Allah bahwa Yesus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan kitab suci (Surat Paulus yClng pertama pada jemaat di Korintus 15:3)

Memandang gambaran Markus atas kematian Yesus sebagai sebuah pemenuhan ramalan dan sebagai perintah Allah yang sangat dipahami oleh Yesus dan Dua Selas Rasul, dengan kerelaan Yesus atas perintah Allah bahkan hingga titik kematian, yang sangat mengejutkan bukan peristiwa Yudas menyerahkan Yesus pada penguasa untuk membunuhnya sebagai bagian dari rencana Tuhan, namun, bahwa Markus bahkan bisa menggambarkannya dengan nada menuduh (Markus 14:18-21):

> Ketika mereka duduk di situ dan sedang makan, Yesus berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku, yaitu dia yang makan dengan Aku." Maka sedihlah hati mereka dan seorang demi seorang berkata kepada-Nya: "Bukan aku, ya Tuhan?" la menjawab:
>
> "Orang itu ialah salah seorang dari kamu yang dua belas ini, dia yang mencelupkan roti ke dalam satu pinggan dengan Aku, Anak Manusia memang akan pergi sesual dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia itu diserahkan, Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan:

Namun kemudian, menurut Markus, jika Yudas lskariot tidak pernah dilahirkan, bagaimana kitab suci akan terpenuhi, bagaimana perintah Allah akan dilaksanakan. bagaimana Yesus akan "mati" karena dosa-dosa kita sesuai dengan kitab suci (Surat Paulus yang pertama kepada jemaat di Korintus 15:3)? Mengapa membicarakan penderitaan atas Yudas, yang hanya melakukan apa yang ia harus lakukan? apa yang Tuhan, dan kemudian Yesus Ingin ia lakukan?

Markus menjelaskan bahwa penguasa Yahudi ingin membunuh Yesus tetapi harus mencari cara untuk menangkapnya diam-diami (Markus 14:1-2)

> Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat mencari jalan untuk menangkap dan membunuh Yesus dengan tipu muslihat, sebab mereka berkata: "Jangan pada waktu

> perayaan, supaya jangan timbul keributan di antara rakyat."

Yesus memakai ini untuk mengejek mereka pada saat penangkapan dan untuk menekankan bahwa semua yang mereka lakukan adalah menggenapi ramalan kitab suci (Markus 14: 48-50):

> Kata Yesus kepada mereka: "Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung untuk menangkap Aku? Padahal tiap-tiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu mengajar di Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku. Tetapi haruslah digenapi yang tertulis dalam kitab suci." Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri.

Dengan demikian, Yudas membantu penangkapan Yesus oleh penguasa Yahudi untuk membunuhnya. !ni tidak mungkin, berdasarkan sudut pandang Markus, hanya merupakan perjanjian tidak bersalah dengan penguasa agama untuk mendengar apa yang harus. dikatakan oleh Yesus, seperti yang tepat bagi setiap dan seluruh masalah yang timbul dalam Yudaisme. Niat mereka bukanlah untuk: mewawancarai Yesus, untuk mengetahui siapa Ia dan apa yang Ia coba lakukan, yang akibatnya mereka sepakat dengan-Nya dan membebaskan-Nya, Mereka hanya ingin "menangkap dan membunuh Yesus dengan tipu muslihat" (Markus 14:2). Ini menjadi niatan mereka sejak awal, ketika orang-orang Farisi dan Herodian bersek.ongk.ol "untuk membunuh-Nya" (Markus 3:6). Maka, dari sudut pandang Markus, Yudas merupakan pihak yang melakukan kejahatan. Markus tidak bisa menyembunyikan seluruhnya pandangan tersebut dengan menggambarkan Yudas Iskariot hanya melakukan perintah Tuhan dan juga perintah Yesus.

Injil Markus menyajikan dalam bentuk grafik detail pemandangan di Taman Getsemani, saat Yudas memainkan peran utama (Markus 14:43-45):

> Waktu Yesus masih berbicara, muncullah Yudas, salah seorang dari kedua belas murid itu, dan bersama-sama dia serombongan orang yang membawa pedang dan

pentung, disuruh oleh imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua. Orang yang menyerahkan la telah memberitahukan tanda ini kepada mereka:

"Orang yang akan kucium, itulah Dia, tangkaplah Dia dan bawalah Dia dengan selamat." Dan ketika ia sampai di situ ia segera maju mendapatkan Yesus: dan berkata:"Rabi," lalu mencium Dia. Maka mereka memegang Yesus dan menangkap-Nya.

Tentu saja kalimat ini yang bertanggung jawab sepenuhnya untuk "pemberitaan buruk" yang sejak saat itu diterima oleh Yudas Iskariot.

INJIL "G" YAHUDI

Gereja Kristen Yahudi generasi pertama secara umum menggunakan bahasa Aramik. Saat itu tidak ada teks tertulis yang selamat. Sementara, sebagian besar pengikut awal itu buta huruf! Tetapi, untunglah, di suatu tempat dalam perjalanannya, mereka menerjemahkan perkataan-perkataan Yesus ke dalam bahasa Yunani. Tidak ada keraguan bahwa itu ditujukan untuk misi mereka pada orang Yahudi yang berbahasa Yunani. Mereka bahkan membawa terjemahan itu sekaligus dengan sekumpulan kecil perkataan Yesus. Maka saya menghabiskan dua dekade terakhir merekonstruksinya, dengan sekelompok peneliti yang saya ajak untuk tujuan ini. Mari saya jelaskan:

The Critical Edition of G, yang kami terbitkan pada 2000, menyajikan teks tertulis dari perkataan yang dilekatkan pada Yesus, Teks-teks itu bukan merupakan kitab yang ada sekarang dengan haknya tersendiri dalam Perjanjian Baru. Sebaliknya, mereka menunggu di bawah permukaan, dan harus direkonstruksi. Inilah cara tentang bagaimana baik Matius maupun Lukas memiliki salinan-salinan Injil **"G"** . dan menggunakannya bersamaan dengan Injil Markus. Dalam menulis injil-injil mereka, sebagai suatu jenis tanda-tanda gerejawi, Matius melihatnya dari sudut pandang Kristen Yahudi dan lukas dari sudut pandang

Kristen non-Yahudi. Maka ketika Matius dan lukas mengacu pada perkataan Yesus yang sama, yang bukan dari Markus (karena tidak terdapat dalam Markus), pasti mereka mendapatkannya dari sumber lain. Para sarjana seabad yang lalu menjuluki sumber lainnya ini dengan **"G"** huruf pertama dari kata dalam bahasa Jerman yang berarti "sumber," yaitu Guelle. Sekarang kita merujuknya sebagai Injil **"G"** , untuk membedakannya dari empat injil lainnya yang kita kenal dari Perjanjian Baru, yakni Matius, Markus, lukas, dan Yohanes.

Karena **"G"** itu sendiri tidak mempunyai angka untuk bab dan ayat, kami menggunakan angka-angka dalam bab dan ayat dalam lukas ketika mengutip G, Ketimbang Matius, Lukas lebih setia mengikuti susunan Injil **"G"** . Karena tidak ada penjelasan tentang kelahiran dalam Injil **"G"** , teks dalam Injil **"G"** dimulai dari Lukas 3 dengan Yohanes Sang Pembaptis. Maka bab pertama dari Injil **"G"** disebut **"G"** 3. Materi Injil **"G"** tersebar dalam Matius dan lukas, tetapi berakhir sesaat sebelum cerita Paskah dalam tukas 22. Maka bab terakhir Injil **"G"** adalah **"G"** 22.

Karena Injil **"G"** ditulis untuk digunakan oleh pengikutnya untuk kelanjutan pesan yang seungguhnya dari Yesus sendiri, jadi kita tidak terlalu memerhatikan pelayanan umum Yesus sebagai bagian dari kenyataan yang harus digambarkan, karena ini merupakan kumpulan perkataan yang masih harus diproklamasikan. Yang penting itu bukannya siapa yang mengatakan apa kepada siapa, tetapi bahwa perkataan-perkataan ini menentukan bagi Anda nasib Anda bergantung sepenuhnya pada perkataan-perkataan itu! Mungkin karena alasan ini maka nama mereka yang membawa pesan ini tidak disebutkan. Tidak seorang pun dari Dua belas Murid disebutkan namanya, bahkan Petrus pun tidak-tidak juga 'Yudas!

INJIL MATIUS YANG GEREJAWI DARI GEREJA YAHUDI

Injil Matius tampaknya ditulis ketika tanda-tanda yang tersisa dari Gereja Yahudi **"G"** bergabung ke dalam Gereja non-Yahudi Markus yang jauh lebih besar. Bergabungnya

Injil-injil dari dua komuni merupakan satu Jenis tanda-tanda gerejawi yang menunjukan harapan akan harmoolsasl dari dua pengakuan.

Matius menambahkan catatan Markus mengenai YUdas dengan cara yang signifikan. Markus memunculkan ide bahwa inisiatif untuk menyuap datang dari imam-imam besar (Markus 14:11). Tetapi dalam Matius, Yudas lah sesungguhnya yang menawarkan suap pada imam-imam besar (Matius 26: 15): “Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu?” Dan Matius memfokuskan pada Yudas di saat perjamuan Malam Terakhir ketika harus mengidentifikasi siapa yang akan menyerahkannya (Matius 26:25):

> Yudas, yang hendak menyerahkan Dia itu menjawab katanya: “Bukan aku, ya Rabi?” Kata Yesus kepadanya: Engkau telah mengatakannya.”

Ini tidak benar-benar eksplisit, tetapi bagaimanapun juga pembaca mendapatkan pesan: Yudas akan melakukannya.

Bahwa Matius menggambarkan Yudas memanggil Yesus dengan sebutan Rabi, ketimbang terjemahan Yunani 'Tuhan” yang biasa digunakan dalam injil-injil, cukup penting diperhatikan. Tentu saja mungkin bahwa dalam bahasa Aramaik yang digunakan saat Perjamuan Malam Terakhir, dan di tempat lain, Yesus sebenarnya disebut sebagai Rabi. Pada zaman itu belum ada makna modern khusus untuk pendeta, tetapi hanya istilah Yahudi yang berkaitan dengan pemimpin agama.

Tetapi tampaknya terdapat kebencian yang jelas pada Kabi atau Rabun! pada Matius dan Lukas. Pernah suatu ketika Markus menggunakan Rabuni untuk menyebut Yesus (Markus 10:51), baik Matius maupun Lukas membacanya “Tuhan” (Matius 9:2B; Lukas 18:41). Dj waktu tain ketika Markus menggambarkan Petrus yang menyebut Yesus dalam kisah transfigurasi dengan Rabi (Markus 9:5). Matius dan Lukas membacanya “Tuhan” (Matius 17:4; Lukas 9:33). Masih dalam contoh Markus yang lain mengenai Petrus yang marwebut Yesus sebagai Robi (Markus 11:21), Matius

menghilangkan sebutan itu (Matius 21:20), dan Lukas menghilangkan seluruh peristiwa itu.

Matius tetap memakai kata Rabi (Matius 26:49) hanya ketika Markus menggambarkan Yudas saat menyebut Yesus sebagai Rabi (Markus 14:45); Lukas di sini menghilangkan sebutan tersebut seluruhnya (Lukas 22:47). Sesungguhnya, Lukas tidak pernah menggunakan kata Rabi di mana pun. Injil Lukas merupakan injil yang paling empatik yang ditujukan bagi kaum non-Yahudi! Namun, Matius sebenarnya menyisipkan contoh kedua dari Yuds yang menyebut Yesus sebagai Rabi (Matius 26:25), ketika tidak ada yang sama dalam injil lainnya sama sekali. Jelaslah karena Matius menolak Yudas. Sentuk penyebutan tersebut atas Yudas hanya merupakan dokumen statusnya sebagai murid y.mg tidak pantas.

Sebenarnya, Matius secara eksplisit menolak menggunakan kata Rabi, dengan berdebat bahwa para Guru Hukum dan Orang-orang Farisi tampak terlalu berbangga hati dengan penyebutan tersebut. [Matius 23:5 -7):

> Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksudkan supaya dilihat orang: mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang; mereka suka duduk di tempat terhormat dalam perjamuan dan di tempat terdepan di rumah ibadat; mereka suka menerima penghormatan di pasar dan suka dipanggil Rabi.

Dengan demikian hal ini dihindari (Matius 23:8):

> Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara,

Maka Matius menekankan bahwa Yudaslah yang menyebut Yesus Rabi!

Ketika Yudas benar-benar mencium Yesus di Taman Getsemani untuk menandai Dia pada penguasa Yahudi, Matius mencatat Yesus menambahkan (Matius 26:50):

"Hai teman, untuk itukah engkau datang?" Ini hampir merupakan pengampunan bagi Yudas yang menandai Yesus

dengan sebuah ciuman! (roni dari kejadian ini adalah bahwa Yesus menyebutnya sebagai "teman," dan istilah ini sangat jarang keluar dari bibir Yesus!

Kemudian Matius, sendirian di antara injil-injil lain, menyebutkan penyesalan Yudas.

Ia mengembalikan uang yang diterimanya kepada imam-imam besar dan tetua-tetua Yahudi, dan mengatakan (Matius 27:4): '"Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah." Tetapi mereka hanya mengangkat bahu meraka. Yudas, "setelah melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, pergi dari situ dan menggantung diri," (Matius 27;5)

Ketimbang Injil Paulus dan Markus, Injil Matius, sebagai sebuah Injil Yahudi, tentu saja mempunyai setiap alasan untuk menyatakan pandangan yang lebih positif tentang murid-murid Yahudi Yesus, Bagaimanapun, Matiuslah yang menyelamatkan Petrus dari menjadi Iblis dan membiarkan dia menjadi batu karang (Matius 16:18-19):

> Dan aku berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya, Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga, Apa yang kau ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga,"

Agar yakin, Matius tetap memakai keberatan Petrus terhadap gagasan Paskah tersebut, dan membiarkan Petrus tetap menerima "Iblis" yang diperingatkan. Tetapi Matius membuang dialog tersebut untuk membuatnya tidak terlalu mengejutkan dan lebih dapat dimengerti (Matius 16: 22-23):

> Tetapi Petrus menarik. Yesus ke samping dan menegur Dia, katanya: "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau," Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus;
>
> "Enyahlah Iblis, Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia."

Di sini kritik Markus terap berlaku, tetapi diletakkan dalam sebuah konteks yang diperhalus sedemikian rupa. Untuk. membenarkan penolakan Petrus atas gagasan Paskah tersebut, komentarnya yang sangat bisa dimengerti ditambahkan: "Allah melarangnya, Tuhan! Ini tidak boleh pernah terjadi pada-Mu." Dan penjelasan Yesus yang membenarkan peringatannya ditambahkan: " Engkau adalah halangan bagi-Ku"

Matius tentu saja mempunyai setiap alasan untuk membersihkan nama Petrus karena, bagaimanapun, Petrus merupakan, tentu saja setelah Yesus, pahlawan injilnya. Jika Markus bukan yang pertama yang melemparican batu pada petrus, Matius akan menjadi yang pertama yang menaruh batu landasan di katedral Santo Petrus di Roma.

INJIL LUKAS YANG GEREJAWI DARI GEREJA NON-YAHUDI

Lukas menggambarkan pelayanan umum Yesus sebagai semacam zaman yang ideal, sebuah periode yang tidak hanya cukup berbeda dari waktu ke waktu sebelum itu, tetapi juga cukup berbeda dari zaman Lukas sendiri jauh setelah pelayanan umum Yesus.

Kita cukup mengenal cara Lukas mengidealkan gereja awal setelah Paskah sebagai zaman yang menyenangkan, tetapi sebuah zaman yang tidak berlanjut hingga masanya. Dalam kitab Kisah Para Rasul Lukas, permulaan gereja di ideal kan, dengan semacam pembagian bersama semua barang dan uang secara sukarela, hampir seperti bentuk komunisme Kristen. Ini merupakan gereja awal yang ia lihat ke belakang dengan kekaguman dan nostalgia, tetapi tidak sebagai cara hidup untuk diikuti sekarang. Ini bukan waktu untuk meniru.

Lukas menggambarkan pelayanan umum Yesus dengan cara yang sama, sebagai sebuah zaman romantis di masa lalu yang tidak terlalu berlaku di masa kini. Lukas mencatat bahwa setelah gagal menggoda, Iblis meninggalkan Yesus "

hingga waktu yang baik" (lukas 4:13), Iblis mengetahui bahwa waktu yang baik adalah sebelum cerita Paskah, ketika Iblis muncul kembali pada saat merasuki Yudas (Lukas 22:3) dan untuk menggoda Petrus (Lukas 22:31). Jangka waktu ketidakhadiran Iblis tersebut, sesuai dengan pelayanan umum Yesus, bagi Lukas merupakan periode zaman laksana surga yang tenang yang tidak berulang, hampir sama dengan Gereja Kristen awal yang ideal.

Zaman ideal ini, yang bebas dari Iblis, sangat sesuai dengan batas lnjil **"G"** dalam Lukas 3:2, dengan Yohanes Pembaptis, dan berlanjut dengan Lukas 22:30, sesaat sebelum cerita Paskah. Sungguh, periode zaman yang tenang ini berakhir di ayat yang selanjutnya setelah **"G"** berakhir. Begitu selesai mengutip kesimpulan dari **"G"** dalam Lukas 22:30, Lukas menggambarkan lblis muncul kembali untuk menggoda Petrus dan menyerahkan Yesus dalam Lukas 22: 31. Kemudian Lukas menarik kembali dengan cukup eksplisit petunjuk misi **"G"** (dikutip dalam Lukas 10:1.16). Petunjuk misi ini menyatakan (G 10:4):

> Janganlah membawa pundi-pundi, atau bekat, atau kasut, dan janganlah memberi salam kepada siapa pun selama dalam perjalanan.
>
> Simaklah, Lukas menarik kembali petunjuk-petunjuk misi ini, agar siap untuk cerita Paskah itu (Lukas 22: 35-38):
>
> Lalu la berkata kepada mereka: "Ketika Aku mengutus kamu dengan tiada membawa pundi-pundi, bekal dan kasut, adakah kamu kekurangan apa-apa?" Jawab mereka: "Satu pun tidak," Kata-Nya kepada mereka:
>
> 'Tetapi sekarang ini, siapa yang mempunyai pundi-pundi, hendaldah ia membawanya, demikian juga yang mempunyai bekal; dan siapa yang tidak mempunyai hendaklah ia menjual jubahnya dan membeli pedang. Sebab Aku berkata kepada kamu, bahwa nas Kitab Suci ini harus digenapi pada-Ku. la akan terhitung di antara Pemberontak-pemberontak. sebab apa yang tertulis tentang Aku sedang digenapi. "kata mereka Tuhan ini dua pedang." Jawab-Nya: "Sudah cukup."

Dalam cara inilah Lukas mempersiapkan catatan berikut yang dibuat oleh Markus tentang penangkapan itu (Markus 14:46-47):

> Salah seorang dari mereka yang ada di situ menghunus pedangnya, lalu meletakkannya kepada hamba lmam Besar sehingga putus telinganya.

Maka, dengan mempersenjatai kembali para muridnya, Lukas menutup epos Injil **"G"** , -tampaknya menakjubkan dan memasuki kembali "dunia nyata " yang penuh sikutan dan dorongan. Dengan **"G"** berada dibelakangnya, Lukas bisa ikut melanjutkan Markus dengan cerita Paskah itu, dan praktek misi Gereja non-Yahudi, yang Lukas kecualikan dalam kitab Kisah Para Rasul, dalam gambaran tentang Paulus yang berjalan-jalan di seluruh dunia Helenistik.

Periodisasi sejarah menjadi masa lampau yang ideal dan masa kini yang realistis tidak mengharuskan Lukas menghilangkan petunjuk misi G, walaupun sekarang petunjuk-petunjuk itu ketinggalan zaman dan secara formal dicabut oleh Yesus sendiri. Namun, Lukas menyimpannya dalam bentuknya yang paling kuno (Lukas 10:1-6). Ia tidak merasa terpanggil untuk memperbaruinya agar sesuai dengan praktek masa kini, seperti yang di-lakukan oleh Matius. Matius, yang bertahan labih lama pada tata cara yang lebih tua, harus membuat penyesuaian yang diperlukan oleh lorong waktu. Yang paling penting, Matius menjustifikasi, dengan memohon petunjuk Yesus, sebuah misi yang terbatas pada kaum Yahudi yang dilaksanakan tanpa mengikutsertakan bangsa non-Yahudi dan Samaria, mungkin sampai zaman Matius sendiri (Matius 10:5b-6,23):

> Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel... Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain; karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sebelum kamu selesai mengunjungi kota-kota Israel, Anak Manusia sudah datang.

Misi yang hanya diperuntukan bagi Kaum Yahudi ini, yang orang harus diasumsikan masih dilaksanakan oleh Gereja Yerusalem, pada zaman Yakobus mengirimkan delegasinya ke Antiokhia untuk menegakkan kebijakan yang terpisah saat Perjamuan Malam Tuhan di Antiokhia, sangat ditentang Paulus.

Dalam Injil Lukas, Yesus tidak mengatakan pada Petrus, “Enyahlah engkau, Iblis!” peristiwa ini tampaknya terjadi sebelum Lukas 9:22, yang paralel dengan Markus 9:33, tetapi benar-benar hilang. Iblis mencoba menggoda Petrus, tetapi Yesus melindunginya (Lukas 22:31-32):

> Simon, Simon, lihat! Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti ancum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.

Tetapi Iblis sebaliknya merasuki Yudas (Lukas 22:3):

> Maka masuklah Iblis ke dalam Yudas, yang bernama Iskariot, seorang dari kedua belas murid itu. Lalu pergilah Yudas kepada imam-imam kepala dan kepala-kepala pengawal Bait Allah dan berunding dengan mereka, bagaimana ia dapat menyerahkan Yesus kepada mereka. Mereka sangat gembira dan bermufakat untuk memberikan sejumlah uang kepadanya. la menyetujuinya dan mulai dari waktu itu ia mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus kepada mereka tanpa setahu orang banyak.

Orang akan berpikir bahwa Yudas, yang dirasuki oleh Iblis, pasti akan menjadi calon yang paling jelas untuk ritual pengusiran setan, seperti Yesus lakukan dengan cara yang paling dramatis bagI seorang anak laki-laki yang menderita ayan. (Markus 9:17-29).

Bahkan para muridnya menjadi ahli dalam pengusiran setan. Dalam perjalanannya dari sebuah misi berisi tujuh puluh orang, mereka mencatat (Lukas 10: 17-18):

> Kemudian ketujuh puluh murid itu kembali dengan gembira dan berkata: 'Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu." Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit."

Murid yang paling terkenal yang darinya Yesus mengeluarkan Iblis, atau lebih tepatnya tujuh Iblis, tentu saja adalah Maria Magdalena (Lukas 8: 1.3):

> Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia, dan juga beberapa orang perempuan yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit, yaitu Maria yang disebut Magdalena yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat. Yohan istri Khuza bendahara Herodes, Susana dan banyak perempuan lain. Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka.

Sulit untuk membayangkan bahwa Yudas benar-benar dirasuki setan atau bahkan Iblis, dan Yesus atau salah satu dari murid-murid itu tidak membebaskannya dari kerasukan tersebut. Anggaplah sebaliknya, perkataan Lukas tentang Iblis yang merasuki Yudas terdengar lebih seperti ejekan Lukas ketimbang sebuah fakta sejarah. Yudas tidak benar-benar kerasukan.

Lukas memodifikasi secara seginifikan, walaupun de Yesus yang berbicara mengenai orang yang akan mengkhianatinya (Lukas 22 :21-22)

> Tetapi lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini, Sebab Anak Manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi celakalah orang yang olehnya la diserahkan!

Tangan siapa yang ada di meja tidak dikemukakan dengan jelas, tetapi ini menggantikan referensi Markus mengenai orang, yang mencelup ke dalam makanan, yang bersama Yesus. Penjelasan ini juga yang membuat Yohanes dengan jelas mengidentifikasi Yudas (Yohanes 13:26). Lukas kemudian menambahkan itu setelah Yesus mengatakan bahwa salah satu muridnya yang berada di meja bersama-Nyalah yang akan menyerahkan-Nya. (Lukas 22:23):

> Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa di antara mereka yang akan berbuat demikian.

Tetapi ketimbang mengikuti isyarat ini hingga menunjuk pada Yudas, seperti halnya Matius (Matius 26:25). lukas malahan memasukan kejadian yang ditemukan lebih dulu dalam Markus (Markus 10:41-45) di sini: murid-murid itu beradu argumentasi mengenai siapa dari mereka yang dianggap teragung (lukas 22:24-30), yang di dalam Markus dipicu oleh permintaan Yakobus dan Yohanes untuk duduk masing-masing di sisi Yesus dalam segala kemuliaan-Nya (Markus 10:38-40). Ini tampak sangat aneh sehingga Matius harus memindahkannya atas permintaan ibu mereka (Matius 22:20-23). dan Lukas menghilangkannya secara lengkap, hanya menyisipkan pembahasan yang berlanjut mengenai siapa yang paling agung dalam Perjamuan Malam Terakhir ketimbang melanjutkan mengidentifikasi Yudas sebagai satu dari orang yang akan manyerahkan-Nya.

Di Taman Getsemani, Lukas menambahkan fakta bahwa Yudaslah yang memimpin kerumunan itu. (lukas 22:47). Ketika Yudas menghampiri dan mencium Yesus, YeSlJS mengetahui bahwa kisah-kisah ini merupakan tanda bagi penguasa yahudi (Lukas 22:48)

> Yudas, apakah dengan sebuah ciuman kau menyerahkan Anak Manusia?

Yudas segera menghilang dari kejadian itu, tetapi seseorang malah menemukan cerita yang disusun oleh Markus tentang murid-murid yang memotong telinga kanan seorang budak imam besar. Dari keadian ini lukas meminta Yesus untuk menyalahkan murid-Nya yang tidak dikenal (Lukas 22:51):

> Tetapi Yesus berkata, "Sudahlah itu. Lalu la menjamah telinga orang itu dan menyembuhkannya."

Perilaku yang baik terhadap seseorang yang akan menangkapnya dikagumi oleh Paus Yohanes Paulus Il yang memaafkan orang yang mencoba membunuhya. Sungguh. pada saat penyaliban hanya Lukas yang menggambarkan perkataan Yesus (Lukas 23: 34):

> Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.

Mengenai di mana Yudas saat itu, tidaklah jelas. Bagi Lukas, Yudas membayar harga atas apa yang telah ia perbuat. (Kisah Para Rasul 1: 18):

> Yudas ini telah membeli sebidang tanah dengan upah kejahatannya, lalu ia jatuh tertelungkup, dan perutnya terbelah sehingga semua isi perutnya tertumpah ke luar.

INJIL YOHANES

Jelaslah Injil Yohanes yang menanggung SEbagian besar tanggung jawab karena mendiskreditkan Yudas. Inilah cara dia melakukannya (Yohanes 6: 64-71):

"Tetapi di antaramu ada yang tidak percaya."

Sebab YESUS tahu dari semula, siapa yang tidak percaya dan siapa yang akan menyerahkan Dia. Lalu la berkata:

> "Sebab itu telah Kukatakan kepadamu: Tidak ada seorang pun dapat datang kepada-Ku kalau Bapa tidak mengaruniakannya kepadanya. Mulai dari waktu itu banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikuti Dia. Maka kata Yesus kepada kedua belas murid-Nya: "Apakah kamu tidak mau pergi juga? " Jawab Simon Petrus kepada-Nya: "Tuhan kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal; dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah. " Jawab Yesus kepada mereka: "Bukankah Aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Namun seorang di antaramu adalah Iblis: Yang dimaksudkan-Nya ialah Yudas, anak Simon Iskariot, sebab dialah yang akan menyerahkan Yesus, dia seorang di antara kedua belas murid itu,

Pertanyaan yang sering timbul atas mengapa Yesus memasukkan Yudas dalam lingkaran dalamnya muncul paling tajam dalam Injil Yohanes. Jika Yesus mengetahui

“dan pertama” bahwa Yudas akan menyerahkannya, ia pasti memasukkannya karena tujuan itu!

Seperti Lukas mengganti Petrus yang disebut Iblis (Markus 8 :33) menjadi Yudas yang dirasuki oleh Iblis (Lukas 22:3). begitulah Yohanes menggambarkan Yudas dirasuki oleh Iblis. la mEnyelundupkan “detail” ini menjadi cerita jauh lebih awal ketimbang saat Perjamuan Malam Terakhir:

Ada pemandangan yang akrab ketika Yesus berada di rumah Simon yang berpenyakit kusta di Betania (Markus 14:3-9), atau seperti yang Lukas catat, ketika berada di rumah Simon dari Fansi sebelumnya, di Galilea (lukas 7:36). Seorang perempuan (Lukas 7:37: Seorang pelacur), membawa botol berisi minyak wangi kemudian menuangkannya di atas kepalanya (Lukas 7:38: kakinya), saat itu mereka yang hadir (Lukas 7:39: Orang Farisi) marah terhadap kekotoran tersebut. Jika orang bisa dengan begitu jelas meilhat bagaimana lukas mengubah cerita mengenai rumah seorang penderita kusta menjadi sesuatu yang lebih pas dengan polemiknya terhadap kaum Fansi, harusnya tidak mengherankan untuk mengetahui bahwa lnjil Yohanes mentransformasi cerita yang sama agar sesuai dengan tujuannya membuat polemik terhadap Yudas.

Yohanes memakai cerita yang umum mengenai Yesus berada di dalam rumah Maria dan Marta (Lukas 10:38-42), yang di situ Maria dipuji karena mendengar dengan seksama perkataan Yesus, bukan hanya karena melayaninya di meja makan. Dan tampaknya itu menjadi sebuah polemik terhadap Yudas (Yohanes 12:1-8):

> Enam hari sebelum Paskah, Yesus datang ke Betania, tempat tinggal Lazarus, yang dibangkitkan Yesus dari antara orang mati. Di situ diadakan perjamuan untuk Dia, dan Marta melayani, sedang salah seorang yang turut makan dengan Yesus adalah Lazarus. Maka Maria mengambil setengah kati minyak narwastu mumi yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya; dan bau minyak

> semerbak di seluruh rumah itu. Tetapi Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus yang akan segera menyerahkan Dia, berkata: "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?" hal itu dikatakannya bukan karena ia memperhatikan nasib orang-orang miskin, melainkan karena ia adalah seorang pencuri; ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya. Maka kata Yesus: "Biarkanlah dia melakukan hal ini mengingat hari penguburan-Ku. Karena orang-orang miskin selalu ada pada kamu, tetapi Aku tidak akan selalu ada pada kamu."

Di sini cukup jelas bahwa Lukas, dan kemudian Yohanes, memakai cerita dari tradisi tentang Yesus dan dengan mengubah karakter dan alur, membuatnya menjadi tujuan polemik mereka. Ini kemudian menjadikannya sama jelas bahwa pengutukan Yudas sebagai penjaga pundi uang, yang hanya berpura-pura memerhatikan orang miskin padahal mencuri uang dari Yesus dan murid-murid lainnya, lebih mungkin sebagai Ciptaan Yohanes ketimbang sabagai fakta sejarah. Pada Perjamuan Malam Terakhir, Yohanes hanya perlu menyebutkan bahwa setan telah menginspirasi Yudas untuk menyerahkan-Nya (Yohanes 13:2), dan dengan lebih tegas Yohanes menulis bahwa Iblis merasuki Yudas ketika Yesus memberinya roti yang dicelupkan ke dalam makanan (Yohanes 13:27).

Injil Yohanes menyatakan Yesus sudah mengidentifikasi Yudas sebagai orang yang akan menyerahkan-Nya sejak awal obrolan perpisahan saat perjamuan Malam Terakhir (Yohanes 13:1-2; 4-11; 18"19; 21.30):

> Yesus telah tahu bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti la senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai pada kesudahannya. Mereka sedang makan bersama, dan lblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia. Dan selama perjamuan itu.....lalu

bangunlah Yesus dan menanggalkan Jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya. Kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah basi danmulai membasuh kaki murid-murId-Nya lalu menyekanyadengan kain yang terikat pada pinggangg-Nya itu.. Kata Yesus kepadanya (Simon petrus) "Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena la sudah bersih seluruhnya. Juga kamu 'Sudah bersih, hanya tidak semua." Sebab ia tahu siapa yang akan menyerahkan Dia. , : "Tidak semua kamu bersih,"; Aku tahu siapa yang telah Kupilih. Tetapi haruslah genap nas ini: Orang yang makan roti-Ku, telah mengangkat tumitnya terhadap Aku." Aku mengatakannya kepadamu sekarang juga sebelum hal itu terjadi, supaya jika hal itu terjadi, kamu percaya bahwa Akulah Dia" .....Setelah Yesus berkata demikian Ia sangat terharu, lalu bersaksi: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku." Murid-murid itu memandang seorang kepada yang lain, mereka ragu-ragu siapa yang dimaksudkan-Nya. seorang di ant.ara murid Yesus, yaitu murid yang dikasihi-Nya bersandar dekat kepada-Nya, di sebelah kanan-Nya, Kepada murid itu Simon Petrus memberi isyarat dan berkata: 'Tanyalah siapa yang dimaksudkan-Nya! Murid yang duduk dekat Yesus itu berpaling dan berkata kepada-Nya 'Tuhan, siapakah itu?" Jawab Yesus: "Dialah itu, yang kepadanya Aku akan memberikan roti, sesudahnya Aku mencelupkannya". Sesudah berkata demikian Ia mengambil roti, mencelupkannya dan memberikannya kepada Yudas, anak Simon Iskariot. Dan sesudah Yudas menerima roti itu, ia kerasukan Iblis. Maka Yesus berkata kepadanya: "Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera." Tetapi tidak ada seorang pun dari antara mereka yang duduk makan itu mengerti, apa maksud Yesus mengatakan itu kepada Yudas. Karena Yudas memegang kas ada yang menyangkal bahwa Yesus menyuruh dia membeli apa-apa yang perlu untuk perayaan itu, atau memberi apa-apa kepada orang miskin.

> Yudas menerima roti itu lalu segera pergi. Pada waktu itu han sudah malam.

Dalam doa yang disebut doa yang paling tinggi saat obrolan perpisahan Yesus diselesaikan, terdapat kilas balik tentang Yudas (Yohanes 17: 12):

> Selama Aku bersama mereka, Aku memelihara mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku; Aku telah menjaga mereka dan tidak seorang pun dari mereka yang binasa selain dari pada dia yang telah ditentukan untuk binasa supaya genaplah yang tertulis dalam kitab suci.

Adegan terakhir mengenai Yudas dalam Injil Yohanes ini adalah pada saat penangkapan (Yohanes 18:1-12):

> Setelah Yesus mengatakan semuanya itu keluarlah Ia dari situ bersama-sama dengan murid-murid-Nya dan mereka pergi ke seberang sungai Kidron. Di situ ada suatu taman dan Ia masuk ke taman itu bersama-sama dengan murid-murid-Nya. Yudas, yang mengkhianati Yesus, sering berkumpul di situ dengan murid-murId-Nya. Maka datanglah Yudas juga ke situ dengan sepasukan prajurit dan penjaga-penjaga kepala dan orang-orang Farisi lengkap dengan lentera, suluh dan senjata, Maka Yesus, yang tahu semua yang akan menimpa diri-Nya, maju ke depan dan berkata kepada mereka: “Siapakah yang kamu cari?” Jawab mereka: “Yesus dari Nazaret.” Kata-Nya kepada mereka: “Akulah Dia,” Yudas yang mengkhianati Dia berdiri juga di situ bersama-same mereka. Ketika berkata kepada mereka: “Akulah Dia.” Mundurlah mereka dan jatuh ke tanah. Maka la bertanya pula: “Siapakah yang kamu cari?” Kata mereka “Yesus dari Nazaret,” Jawab Yesus: 'Telah Kukatakan kepadamu, Akulah Dia, Jika Aku yang kamu cari, biarkanlah mereka ini pergi.” Demikian hendaknya supaya genaplah firman yang telah dikatakan-Nya: “Dari mereka yang Engkau serahkan kepada-Ku, tidak seorang pun yang Kubiarkan binasa,” Lalu Simon Petrus, yang membawa pedang, menghunus pedang itu,

> meletakkannya kepada hamba Imam Besar don memutuskan telinga kanannya. Nama hamba itu Malkhus. Kata Yesus kepada Petrus: "Sarungkan pedangmu itu; bukankah Aku harus minum cawan yang diberikan Bapa kepada-Ku?" Maka pasukan prajurit serta perwiranya dan penjaga-penjaga yang disuruh orang Yahudi itu menangkap Yesus dan membelenggu Dia,

Di sini Yudas memainkan peran yang tidak bisa dikecualikan dalam cerita ini, membawa penguasa Yahudi untuk menangkap Yesus, Dibandingkan dengan injil lain, Perannya itu kecil. Tidak ada ciuman kematian. Ia melakukan bagiannya dan menghilang dari sejarah, sepanjang pengetahuan Injil Yohanes,

YUDAS DALAM INJIL KANONIK DAN KISAH PARA RASUL

Dari penelitian mengenai injil kanonik dan kitab Kisah Para Rasul, orang bisa melihat bagaimana masing-masing menggambarkan figur Yudas, baik dalam pemikiran bahwa gambaran tersebut awal dari citra yang mengerikan dari Yudas selama berabad-abad, dan pemikiran bahwa berdasarkan pengujian gambaran-gambaran tersebut tidak menyajikan citra seburuk yang kita biasa asumsikan.

Yang pasti, injil dan Kisah Para Rasul Ini tidak membuktikan bahwa la benar, tidak juga membuatnya menjadi seorang pahlawan, seperti yang jelas-jelas dicoba oleh *Injil Yudas*, Upaya-upaya modern menggarisbawahi tidaklah benar-benar dikatakan bahwa ia mengkhianati Yesus sebagaimana seorang "*pengkhianat*" (Kecuali Lukas 6: 16), dan bahwa ia hanya melaksankan perannya seperti yang talah diramalkan dalam kitab suci bangsa Ibrani, yang diramalkan oleh Yesus, bahkan diperintahkan oleh Yesus, Tetapi teks-teks kanonik juga menyatakan kutukan atasnya karena tindakannya yang jahat, dan menggambarkannya dalam penyesalan yang sedemikian rupa sehingga ia bunuh diri. Ini bukanlah yang orang biasa lakukan dalam menggenapi kitab suci Ibrani atau mematuhi perkataan Yesus! Namun sebuah penggambaran bahwa Yudas

seharusnya dipuji, bukan dipersalahkan, yang membutuhkan nilai-nilai sebaliknya, seperti yang kita tunggu dalam *Injil Yudas*.

Yudas Yang Bersejarah

NAMA YUDAS ISKARIOT

Yudas merupakan ejaan Yunani untuk nama Ibrani Yudah, yang berarti "*terpuji*". Yudah merupakan nama populer yang orang bisa temukan dalam semua paham Yudaisme. Memang, Yudaisme itu sendiri mengambil nama Yudah. Bagaimanapun Yudah berasal dari kata Yahudi. Paulus mengungkapkan bahwa ia dibesarkan dalam *''Yudaisme''* (Galatia 1:11-14). walaupun ia berasal dari suku Benjamin (Filipi 3:5).

Yudah merupakan anak laki-laki keempat dari Yakob dan lea, dan Yudah merupakan nama salah sa tu dari dua belas suku bangsa di Israel. Ketika orang-orang Israel memasuki Tanah Harapan (*Promised Land*), suku Yudah mendapatkan bagian selatan. Setelah masa kekuasaan Solomon, Kerajaan Israel yang diciptakan oleh Daud terbagi menjadi dua kerajaan: Yudah sebagai kerajaan selatan dan Israel sebagai kerajaan utara. Kerajaan utara di-limpahkan pada orang-orang Asiria dan menghilang dari lembar sejarah. Tetapi setelah pemenjaraan orang-orang Cabilania dari kerajaan selatan, Yudah kemudian dimasuki lagi oleh mereka yang kembali dari penjara. Kaisar Romawi Agustus memberi nama kata itu Yudea, dan dengan demikian para penduduknya disebut orang-orang Yudea (Yohanes 7:1). Di masa kini, Yudea merupakan nama yang digunakan oleh pemerintahan modern Israel untuk memerintah daerah selatan, walaupun PBB, Amerika serikat, dan juga media, biasanya lebih menyebutnya sebagai bagian dari "*Tepi Barat yang dikuasai*."

Cukup bisa dimengerti, yudas, sebagai ejaan Yunani untuk kata dalam bahasa tbrani Yudah, merupakan nama Yahudi yang sangat populer. Para pemberontak Makabi yang

menentang tentara Sina dipimpin oleh Yudas Makabi (167-160 Sebelum Masehi), dan tentu saja nama tersebut sangat populer terutama di kalangan orang-orang Makabi. Sejarawan Yahudi, Yosefus mengungkapkan bahwa teroris pada zamannya, Zelot, yang ia sebut sebagai Sikari, sering kali menggunakan nama Yudas bagi pemimpinnya. Dalam Perjanjian Baru, disebut enam orang yang bernama Yudas.

Sebenarnya, Yesus mempunyai saudara laki-laki bernama Yudas. Hal ini sedemikian rupa disembunyikan dari publik karena kenyataan bahwa penerjemah Raja Yakobus Bibel menginginkan, dengan segala upaya, agar dua orang yang bernama Yudas itu tetap dianggap terpisah. Maka Raja Yakobus Bibel memberikan Surat yang menyatakan saudara laki-laki Yesus dengan "*Yude*." Surat itu dimulai dengan: "Yude, pelayan Yesus Kristus dan saudara laki-laki Yakobus." Yakobus tentu saja adalah saudara laki-laki Lain dari Yesus, seperti yang ditunjukan oleh urutan dalam Matius 13: 55:

"Bukankah la ini anak tukang kayu"! Bukankah ibu-Nya bernama Mana dan saudara-saudara-Nya: Yakobus, Yusuf, Simon, dan Yudas:

Lebih lanjut disebutkan dalam urutan dua belas murid di dalam Injil Lukas, ada dua orang bernama Yudas (Lukas 6:16)

> ... Yudas anak Yakobus, dan Yudas Iskariot yang kemudian menjadi pengkhianat.
>
> Tentu saja, setelah penyaliban ketika Lukas hanya menyebutkan sebelas murid, hanya ada satu Yudas (Kisah Para Rasul 1: 13):
>
> ... dan Yudas bin Yakobus

Karena jumlah orang yang bernama Yudas, dan terutama karena ada dua yang bernama Yudas dalam urutan dua belas murid yang dibuat oleh Lukas. belum lagi Yudas saudara laki-laki Yesus, jelaslah bahwa perlu dibedakan Yudas yang satu dari Yudas yang lain. Orang bisa membandingkan bermacam daftar dua belas murid: yang sebagian besar murid hanya mempunyai satu nama. Tetapi

jika ada lebih dari satu dengan nama yang sama, contohnya Simon Petrus dan Simon Orang xamanl. atau Yakobus saudara laki-laki Andreas dan Yakobus bin Alfeus, penjelasan ini melekat pada nama mereka untuk: membedakan di antara mereka. Juga dengan Yudas bin Yakobus dan Yudas Iskariot.

Kalau begitu, apa arti dari Iskariot? Ada bermacam-macam teori, malah sangat banyak sehingga tidak satu pun dapat dianggap sebagai arti yang pasti.

Mungkin saja artinya "*laki-laki (ish) dari kariot*," jika itu benar-benar nama sebuah kota di selatan Yudea yang disebutkan dalam Yosua 15:25. tetapi apa yang tertulis di sana bisa hanya berarti "kota," seperti yang dinyatakan oleh terjemahan bebas *New Revised Standard Version*, "Keriothezron (yaitu, Hazor). .. *New Revised Standard Version* juga menyatakan, dengan sebuah catatan kepada "Yudas anak Simon Iskariot" (Yohanes 6:71), sebuah pilihan kedua: "Yudas anak Simon dari Karyot (Keriat)." Ada kota bernama Tel Kiriot dalam peta masa kini di Nejey. Dan terdapat kota bernama Askarot atau Askar dekat Sekem. Pendapat lain mengatakan bahwa nama itu hanya berarti seseorang dari "kota," Yaitu Yerusalem, seperti yang dinyatakan dalam sumber-sumber Yahudi berikutnya. Setiap kata turunan ini menjadikan Yudas sebagai satu-satunya murid dari Yudea di antara kedua belas murid Yesus. Ini membantu menjelaskan bagaimana ia dikenal oleh penguasa Yerusalem.

Atau lskariot bisa berarti seseorang dari Sikari, nama Yosefus yang digunakan untuk menyebut Zilot pada zamannya. Dan masih ada penjelasan lainnya untuk Iskariot ini. Dalam beberapa penjelasan, terdapat begitu banyak ketidakpastian mengenai turunan kata yang tidak bisa dibuat darinya, selain itu bahwa kata tersebut digunakan untuk membedakan Yudas ini baik dari Yudas yang lain yang ada dalam urutan dua belas murid maupun dari Yudas saudara laki-laki Yesus.

Injil Yohanes juga menyebutkan nama ayah Yudas.

Sudah merupakan sebuah kebiasaan, seperti halnya sekarang, untuk menggunakan nama ayah (atau nama leluhur) sebagai nama "kedua" dari nama seseorong. Nama saya sendiri mempunyai dua "patronimik" semacam itu. Tentu saja "anak" merupakan cara orang Inggris yang paling lazim untuk membentuk sebuah patronimik atau nama keluarga. Robinson berasal dari nama julukan orang Skotlandia untuk Robert, Robin. Tetapi bahkan nama tengah saya, McConkey, menggunakan *patronimik Gaelik*, Mc atau Mae, Dalam bahasa Yunani, patronimik menunjukan sesuatu yang genetik, artinya "X (anak) dari Y." Maka Injil Yohanes menyebut "Yudas (anak dari) Simon Iskariot." (Yohanes 6:71; 13:2). Namun karena Simon tidak dikenal, sedikit informasi ini tidak membantu kita lebih jauh.

YUDAS DALAM LINGKARAN DALAM

Tentu saja terdapat pembahasan atas apakah Yudas merupakan salah satu dari "dua belas murid." Tampaknya bagi banyak orang tidaklah beralasan bagi Yesus untuk memasukkan orang semacam itu ke lingkaran dalam tersebut. Namun, Injil Yohanes yang merupakan Injil yang sangat kritis terhadap Yudas, secara eksplisit menyatakan bahwa Yesus memang memilihnya (Yohanes 6:70):

> Jawab Yesus kepada mereka: "Bukankah Aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Namun seorang di antaramu adalah Iblis," Yang dimaksudkan-Nya ialah Yudas, anak Simon lskariot.

Tetapi yang dilakukan oleh Yohanes dengan menyatakan bahwa Yesus memang benar-benar memilihnya dengan pertimbangan bahwa Yudas akan menjadi bedebah yang jahat, benar-benar menjadi apa yang orang akan dipertanyakan.

Selsul, kritikus Yahudi terhadap Kristen di abad kedua, menggunakan pengkhianatan Yesus oleh seorang muridnya sebagai alasan untuk mendiskreditkan Yesus:1

> Bagaimana bisa kita menerima seseorang yang, seperti diberitakan, tidak melaksanakan setiap tugas yang Ia beritakan, sebagai Tuhan dan saat kita mempunyai bukti tentang-Nya dan menuduh -Nya dan ingin menghukum -Nya la bersembunyi dan berusaha untuk melarikan diri; yang ditangkap dalam keada an yang memalukan dan bahkan dikhianati oleh orang yang la sebut sebagai murid-Nya? TentUlah jika Ia adalah Tuhan Ia tidak perlu melarikan diri, atau diseret dalam keadaan terikat, dan dari semua itu ditinggalkan di batu dan ditelantarkan oleh kawan-kawan-Nya, yang berbagi seluruhnya dengan Dia secara pribadi, yang menganggap-Nya sebagai seorang guru.

Namun, bagaimanapun juga Yudas tercantum dalam setiap daftar nama dua belas murid dalam Injil (Matius 10:4; Markus 3: 19; Lukas 6: 16). Catatan resminya kuat!

Pertanyaan-pertanyaan tentang keberadaannya dalam urutan dua belas murid kurang berkaitan dengan Yudas ketimbang berkenaan dengan apakah Yesus benar-benar menciptakan sebuah lingkaran dalam dari para muridnya yang tepat terdiri dari dua belas orang. Angka dua belas yang digunakan oleh lingkaran dalam tersebut tampaknya berasal dari dua belas suku bangsa Israel. Orang bisa mengetahui awal dari pemikiran tersebut dari kesimpulan Injil **"G"** (G 22:28,30):

> Kamu yang mengikuti-Ku akan duduk di atas tahta menghakimi dua belas suku bangsa Israel.

Kemudian Matius mengoreksi kesimpulan Injil **"G"** ini dengan menyatakan bahwa karena seorang murid Yesus menghakimi masing-masing dari dua belas suku bangsal pastinya ada dua belas kursi hakim (Matius 19:28):

> .....kamu yang telah mengikuti Aku akan duduk juga di atas dua belas tahta untuk menghakimi kedua belas suku Israel.

Dalam hal ini, pemikiran mengenai menghakimi dua belas suku Israel jelas ada sebelum pemikiran adanya dua

belas tahta kemuliaan itu, yang pada gilirannya akan menciptakan pemikiran adanya dua belas anggota lingkaran dalam. Maka orang bisa berasumsi bahwa mereka mendapati angka dua belas tidak dengan menghitung siapa saja yang ada dalam lingkaran dalam tersebut, tetapi dengan menghitung suku bangsa tersebut. Sebenarnya, Paulus hanya menyebut dua belas murid tersebut. ketika nyatanya tidak lebih dari sebelas orang yang termasuk di dalamnya. Contohnya, dalam cerita penampakan kebangkitan, Paulus mencatat (Surat Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat di Korintus 15:5):

> ......Ia telah menampakkan dili kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya

Tetapi, saat penampakan kebangkitan, Yudas tidak lagi merupakan anggota dari dua belas murid Yesus. Yesus menampakkan dirinya pada sebelas muridnya. Tetapt, yang diungkapkan Paulus adalah bahwa Yesus hanya menampakkan dirinya pada lingkaran dalam murid-murid-Nya, yang disebut Dua Belas Murid. Kenyataannya, beberapa yang disebut dalam Dua Belas Murid hanyalah nama-namanya saja nama mereka tidak pernah muncul dalam cerita-cerita yang spesifik. Nama-nama yang biasanya muncul bersama-sama dalam cerita-cerita lingkaran dalam adalah petrus, Yakobus, dan Yohanes.

Injil Kristen Yahudi yang tidak mendapat pengakuan dalam Perjanjian Baru, Injil Ebionit, hanya mencantumkan sembilan murid termasuk Yudas, tetapi dalam berita Matius, disebut adanya "dua belas rasul sebagai saksi Israel." Di sini pun lagi-lagi hubungan dengan dua belas suku bangsa itu disiratkan.

Tanpa memerhatikan apakah Dua Belas Murid benar-benar merupakan jumlah dari lingkaran dalam selama pelayanan umum Yesus, tampak jelas bahwa Yudas merupakan anggota lingkaran dalam itu. Namanya akan jarang disisipkan dalam urutan tersebut nantinya, setelah ia menyerahkan Yesus dan bunuh diri. Tetapi apa yang kita tahu tentangnya?

APA YANG SEBENARNYA YUDAS LAKUKAN?

Injil Yohanes menggambarkan Yudas sebagai bendahara gerakan Yesus, sebagai cara untuk mendiskreditkan nya dalam cerita Maria dan Marta (Yohanes 12:4-6):

> Tetapi Yudas Iskariot, seorang dari murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia, berkata: "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?" Hal itu dikatakannya bukan karena ia memerhatikan nasib arang-arang miskin, melainkan karena ia adalah seorang pencuri; ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya.

Simaklah kilas balik dari cerita ini pada saat Perjamuan Malam Terakhir (yohanes 13:27-29):

> Maka Yesus mengatakan kepadanya: "Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera." Tetapi tidak ada seorang pun dari mereka yang duduk makan itu mengerti apa maksud Yesus mengatakan itu kepada Yudas. Karena Yudas memegang kas, ada yang menyangka bahwa Yesus menyuruhnya membeli apa-apa yang perlu untuk perayaan itu, atau memberi apa-apa pada orang miskin.

Namun, karena cerita tentang Yudas memegang kas ini hanya terdapat pada Injil Yohanes, dan digunakan hanya untuk mendiskreditkan Yudas, sulit untuk menentukan kebenaran cerita ini. Memang, hal ini lebih mungkin merupakan rekaan dari Injil Yohanes ketimbang fakta sejarah.

Markus menjelaskan bahwa penguasa Yahudi menginginkan sebuah cara untuk menangkap Yesus secara diam-diam, karena takut akan antusiasme masyarakat di festiyal itu (Markus 14:1-2). Yesus kemudian mengatakan hal berikut di Taman uatsamani (Marlcus 14:49):

> Padahal tiap-tiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu mengajar dr Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku. Tetapi haruslah digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci.

Tetapi Yesus yang bersejarah tentu saja tidak tahu mengenai komentar mereka (Markus 14:2):

> Jangan pada waktu perayaan, supaya jangan timbul keributan di antara rakyat.

Dan kitab suci yang mana yang dimaksud oleh Yesus? Apakah Dia benar-benar tahu kitab suci sebanyak sarjana kitab modern menyangkanya? Tentu tidak!

Markus menggambarkan Yesus meramalkan pada Perjamuan Malam Terakhir bahwa Yudas akan menyerahkan-Nya (Markus 14: 18-21):

> Ketika mereka duduk di situ dan sedang makan, Yesus berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang dj antara kamu akan menyerahkan aku, yaitu dia yang makan dengan Aku, .. Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang me-nyerahkan Anak Manusia itu. Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan.

Di sini Yesus digambarkan memenuhi ramalan Perjanjian Lama (Mazmur 41:9):

> Bahkan sahabat karibku yang kupercayai, yang makan rotiku, telah mengangkat tumitnya terhadap aku.

Ini kemudian merupakan situasi yang sangat aneh: Kitab-kitab Yahudi meramalkan apa yang Yudas akan lakukan, dan Yesus me-ngetahui cukup baik mengenai wacana kitab-kitab ini, tetapi tidak melakukan apa pun untuk menghindarinya, karena jelaslah bahwa ini merupakan keinginan Tuhan yang diramalkan. Maka mengapa ia tetap mengungkapkan bahwa celakalah bagi orang yang menggenapi ramalan ini ? Apakah lebih baik jika Yudas tidak pernah dilahirkan? Mungkin lebih baik bagi Yudas, tetapi tidak lebih baik bagi yang melaksanakan nasib Yesus yang merupakan perintah Tuhan untuk mati! Matius menekankan peran Yudas ini (Matius 26:25):

> Yudas, yang hendak menyerahkan Dia itu menjawab, katanya: “Bukan aku, ya Rabi?” Kata Yesus kepadanya: “Engkau telah mengatakannya.”

Injil Yohanes menggambarkan kejadian ini lebih detail (Yohanes 13: 22; 25-27,30):

> Murid-murid itu memandang seorang kepada yang lain, .. Jawab Yesus: 'Dialeh itu yang kepadanya Aku akan memberikan roti, sesudah Aku mencelupkannya. Sesudah berkata demikian Ia mengambil roti, mencelupkannya dan memberikannya kepada Yudas anak Siman Iskariot. Dan sesudah Yudas menerima roti itu, ia kerasukan Iblis. Maka Yesus berkata kepadanya: -Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera.” .. Yudas menerima roti itu lalu segera pergi. Pada waktu itu hari sudah malam.

Kalau begitu, apa yang sangat salah dengan sikap Yudas yang menyerahkan Yesus kepada penguasa Yahudi? Betapapun, dialah yang memenuhi ramalan IOtab-kitab Yahudi! Dan ia hanya mematuhi perin-tah: ~Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera:

Semua ini terdengar jauh lebih seperti apa yang bisa ditulis oleh para Penginjil, dengan bantuan kitab-kitab Yahudi di hadapan mereka (dalam terjemahan Yunani), ketimbang seperti sebuah dialog aktual di ruang atas pada Perjamuan Malam Terakhir, ketika baca tulis berada pada leyel yang sangat rendah!

APAKAH YUDAS ISKARIOT “MENGKHIANATI” YESUS?

Injil Markus menyatakan dalam grafik detail peristiwa di Taman Getsemani itu, ketika Yudas memainkan peran sentral (Markus 14:43-45):

> Waktu Yesus masih berbicara, muncullah Yudas, salahnseorang dari kedua belas murid itu, dan bersama-sama dia serombongan orang yang membawa pedang dan pentung, disuruh oleh imam-Imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua. Orang yang menyerahkan Dia telah

> memberitahukan tanda ini kepada mereka: "orang yang akan kucium, itu-lah Dia, tangkaplah Dia dan bawalah Dia dengan selamat." Dan ketika ia sampai di situ ia segera maju mendapatkan Yesus dan berkata: "Rabi," lalu mencium Dia. Maka mereka memegang Yesus dan menangkap-Nya.

Apa yang sebenarnya terjadi di sini dalam kasus Yudas ini? Beberapa buku masa kini yang membahas tentang Yudas memalingkan wajah simpatik kepadanya .". marasa kan bahwa apa yang dikabarkan tentang yang dilakukannya betapa pun seluruhnya salah. Penyajian yang lebih fiksional dari Ray Anderson menjelaskan sebuah dialog antara Yesus dan Yudas, tentang Yesus yang memaafkan Yudas dan bukunya itu sendiri berjudul *Injil menurut Yudas*!2 Hans-Josef Klauck, seorang profesor dari Jerman yang baru-baru ini bergabung dengan sebuah fakultas di University of Chicago's Divinity School, menyajikan penilaian yang sangat seimbang mengenai Yudas sebagai "seorang murid Tuhan," dalam sebuah karya yang sayangnya hanya tersedia dalam bahasa Jerman.3 Buku William Klassen berjudul *Yudas: Pengkhianat atau Sahabat Yesus?* Mempertahankan tesis bahwa Yudas sesungguhnya lebih merupakan sahabat ketimbang pengkhianat, Dan Kim Paffenroth, yang memiliki spesialisasi dalam bidang agama dan film, mengungkapkan penggambaran yang sangat simpatik walaupun agak fiksional dalam bukunya *Yudas: Gambaran Murid Yang Tersesat. 5*

Tesis dari buku Klassen adalah bahwa Yudas tidak mengkhianati Yesus, tetapi hanya menyerahkan-Nya pada penguasa Yahudi untuk mengeyaluasi ajaran-ajaran-Nya, sebuah transaksi yang cukup tepat dan dapat dimengerti dalam ajaran Yudaisme saat itu, Oleh karena itu, kita telah salah dengan memahami Yudas sebagai seorang pengkhianat. Klassen mengungkapkan: 6

> Tidak satu pun teks kuno Yunani klasikal .. .berkonotasi pengkhianatan. Semua daftar kata yang mengungkapkan sebaliknya merupakan kesalahan teologi dan tidak

membantu kita untuk. menemukan makna kata Yunani itu melalui penggunaannya.

Maka dari itu, kata bahasa Yunani dalam Injil yang diterjemahkan sebagai "mengkhianati-(paradidomi) sebenarnya tidak mempunyai makna yang pada dasarnya negatif yang kita ascsiasikan dengan pengkhianatan dalam bahasa Inggris.

Dalam kamus standar Yunani-Inggris Perjanjian Baru yang seluruh peneliti gunakan,7 makna pertama tersusun secara netral sebagai "penyerahan, menyerah, mengembalikan" seseorang. Tetapi, kata ini juga mempunyai makna positif "memberikan, menyerahkan, melakukan," contohnya, menyatakan seseorang "kepada kasih karunia Allah" (Kisah Para Rasul 14:26; 15:40). Ini sering kali berarti "menyerahkan, menyebarkan, mengirimkan, berhubungan, mengajarkan" tradisi lisan dan tertulis. Kenyataan ini merupakan yang paling akrab dengan kita dalam liturgi Perjamuan Malam Terakhir," Sebab apa yang telah Kuteruskan kepadamu, t.elah Aku terima dari Tuhan" (1 Korintus 11:23). dan dengan cara itu Paulus mengungkapkan catatan mengenai penampakan kebangkitan: "Sebab yang penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah aku terima sendiri" (1 Korintus 15:3). Hal ini konsisten dengan makna ganda dari kata kerja ini bahwa kata benda itu bermakna penyereber: atau memberikan. Keduanya mempunyai makna sebuah penangkapan dan dalam pengertiao pAnyerah;:m tradisi. Terlihat jelas dari penggunaCln kata kerja ini bahwa Yudas menyerahkan Yesus. Etimologi dari kata Yunani adalah memberikan dalam pengertian netral, yang oleh karenanya saya menggunakannya dalam apa yang akan dibahas berikut ini. Tetapi, apa sesunggUhnya arti dari menyerahkan a tau memberikan itu merupakan pertanyaan atas masalah ini.

Di seluruh Perjanjian Baru, istilah literal dari "pengkhianat" hanya sekali ditujukan kepada Yudas Iskariot, dalam Lukas disebutkan bahwa ia merupakan orang terakhir dari urutan dua belas murid (Lukas 6: 16):'"Yudas Iskariot

yang kemudian menjadi pengkhianat." Apakah ini kesalahan Lukas?

YUDAS ISKARIOT MENYERAHKAN YESUS PADA PENGUASA YAHUDI

Banyak upaya telah dilakukan untuk mendefinisikan dalam detail teologi apa yang "dikhianati" oleh Yudas dari Yesus, seperti fakta bahwa Yesus adalah Mesias. Tetapi, catatannya jelas dalam hal Ini: Yudas tidak mengungkapkan apa pun tentang siapa Yesus atau apa yang Ia ajarkan atau lakukan. Yudas hanya mengungkapkan di mana Yesus berada. Markus memaparkan hal ini dengan cukup jelas (Markus 14: 1-2):

> Hari Raya Paskah dan Hari Raya Roti Tidak Beragi akan mulai dua hari lagi. Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat mencari jalan untuk menangkap dan membunuh Yesus dengan tipu muslihat, sebab mereka berkata:

Jangan pada waktu perayaan, supaya jangan timbul keributan di antara rakyat.

> Ini merupakan kilas balik dari pernyataan awal pada saat pembersihan Bait Suci (Markus 11: 10'19):
>
> Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat mendengar peristiwa itu, dan mereka berusaha untuk membinasakan Dia, sebab mereka takluk kepada-Nya, melihat seluruh orang banyak takjub akan pengajaran-Nya. Menjelang malam mereka keluar lagi dari kota.

Poin utama Klassen adalah bahwa tindakan Yudas untuk menyerahkan Yesus pada penguasa Yahudi bukanlah merupakan "pengkhianatan," tetapi lebih merupakan prosedur yang lazim dalam dunia Yahudi saat itu. Ia menyimpulkannya sebagai berikut:8

> Apa tepatnya kontribusi Yudas? Saya menya takannya dalam skema besar, cukup sederhana. Dalam beberapa diskusi dengan Yesus, ia sering kali mendengar Yesus

mengkritik hirarki Bait Suci. Ketika Yudas mengingatkan Yesus bahwa ajarannya selalu menegur para pendosa secara langsung, Yesus mengatakan bahwa saat untuk berhadapan langsung dengan imam besar belumlah muncul. Mungkin saja pada poin tersebut Yudas menawarkan untuk mengaturnya, berharap bahwa proses teguran itu akan dapat dilaksanakan. Pada saat yang sama, ia mungkin bertanya pada Yesus mengenai kesetiaan dirinya pada misi Yesus. Semua ini mungkin mengarah pada rencana Yudas untuk mengatur pertemuan Yesus dengan imam-imam besar. Masing-masing sepakat bahwa pertemuan itu dilakukan dengan ketentuan mereka sendiri dan berharap akan hasilnya. Peran dalam "penyerahan" ini kemudian berubah menjadi lebih jahat, terutama setelah mati dengan tangannya sendiri. Apakah pembaca bisa menerima interpretasi tradisi kuno yang ada bagi kita ini, saya menyatakan bahwa paling tidak ini sama masuk akalnya dengan pandangan yang sangat negatif tentang Yudas yang masih melingkupi gereja tetapi bersandar pada dasar yang lemah.

Altematif ini tentu saja berkembang dengan spekulasi yang tidak terdokumentasikan mengenai apa yang mungkin telah terjadi antara Yesus dan Yudas, dan oleh karenanya bukanlah pernyataan yang meyakinkan. Namun, ini tetap mengilustrasikan altematif lainnya pada pandangan standar bahwa Yudas secara radikal tidakl loyal dan jelas mengkhianati Yesus. Dan ini jelas menunjukkan bagaimana *Injil Yudas*, tanpa terlalu banyak fantasi, membuat Yudas menjadi pahlawan dalam cerita.

YUDAS BUNUH DIRI

Ketika Injil Markus tidak menyebutkan hal-hal yang lebih spesifik mengenai takdir Yudas ketimbang Yesus yangnmenyebutkan celakanya seseorang yang menyerahkanNya (Markus 14:23), Matius tetap menjabarkan

dalam beberapa hal detail penyesalan dan bunuh dirinya Yudas (Matius 27:3-10):

> Pada waktu Yudas, yang menyerahkan Dia, melihat, bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati. menyesallah ia. Lalu ia mengembalikan uang yang bga puluh perak itu pada imam-imam kepala dan tua-tua, dan berkata: "nku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah." Tetapi jawab mereka: "Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri:" Maka ia pun melemparkan uang perak: itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri. Imam-imam kepala mengambil uang perak itu dan berkata: "Tidak diperbolehkan memasukkan ucing ini ke dalam peti persembahan, sebab ini uang darah." Sesudah berunding mereka membeli dengan uang itu tanah yang disebut Tanah Tukang Periuk untuk dijadikan tempat pekuburan orang asing. Itulah sebabnya tanah itu sampai pada hari ini disebut Tanah Darah. Dengan demikian, genaplah firman yang disampaikan oleh Nabi Yeremia: MMereka menerima tiga puluh uang perak, yaitu harga yang ditetapkan untuk seorang menurut penilaian yang berlaku di antara orang Israel, dan mereka memberikan uang itu untuk tanah tukang periuk, seperti yang dipesankan Tuhan kepadaku."

Alih-alih cerita ini memenuhi dengan tepat dan menakjubkan ramalan yang ada dalam Perjanjian Lama, seperti beberapa catatan detail lainnya dalam cerita Paskah, agaknya justru ramalan lah yang menciptakan detail dalam cerita tersebut. Perjanjian Lama dianggap sebagai sumber yang mutlak terpercaya dari fakta-fakta yang djgenapi oleh Yesus. Orang hanya perlu membaca Zakharia 11:12-13:

> Lalu aku berkata kepada mereka: "Jika itu kamu anggap baik, berikanlah upahku, dan jika tidak, biarkanlah!" Maka mereka membayar upahku dengan menimbang tiga puluh uang perak. Tetapi berfirmanlah TUHAN kepadaku: "Serahkanlah itu kepada penuang logam! "nilai tinggi yang ditak.sir mereka bagiku. Lalu aku mengambil ketiga

> puluh uang perak itu dan menyerahkannya kepada penuang logam di rumah ruHAN.

Contohnya, detail mengenai mereka yang menyalib Yesus "membagi pakaian-Nya dengan membuang undi atasnya untuk menentukan bagian masing-masing" (Markus 15:25), berasal dari Mazmur 22:18:

> Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku.

Detail dari cerita penyaliban semacam ini mungkin tidak mencerminkan laporan saksi mata. Tetapi hanya pada zaman modernlah para sejarawan mengubah metode mereka; untuk mempertanyakan kefaktualan secara detail, cukup dengan hanya mengutip Perjanjian Lama.

Lukas juga menulis bahwa Yudas melakukan tindakan bunuh diri, dalam sebuah cerita yang di-ambil sekilas dari Matius (Kisah Para Rasul 1: 15-19):

> Pada hari-hari itu berdirilah Petrus di tengahtengah saudara-saudara yang sedang berkumpul itu, kira-kira seratus dua puluh orang banyaknya, lalu berkatac " Hai saudara-saudara, haruslah genap nas Kitab Suci yang disampaikan Roh Kudus dengan perantaraan Daud tentang Yudas, pemimpin orang-orang yang menangkap Yesus itu. Dahulu ia termasuk bilangan kami dan mengambil bagian dalam pelayanan ini.[Yudas ini telah membeli sebidang tanah dengan upah kejahatannya, lalu ia jatuh tertelungkup dan perutnya terbelah sehingga semua ISI perutnya tertumpah ke luar. Hal itu diketahui oleh semua penduduk Yerusalem, sehingga tanah itu mereka sebut dalam bahasa mereka sendiri "Hakal Dama, M artinya Tanah Darah.]

Dua cerita tentang bunuh dirinya Yudas ini tampak mendukung fakta bahwa ia benar-benar bunuh diri, walaupun spesifik dari dua cerita ini sama-sama berbeda. Dalam Matius, ia menggantung diri, dalam Kisah Para Rasul, ia jatuh dan merobek dirinya. Kedua cerita tersebut menghubungkan bunuh diri (dengan cara yang berbeda)

dengan nama tempat “anah Darah~ yang dibeli dengan tiga puluh uang perak. tetapi dalam contoh lain tanah itu dibeli oleh penguasa Yahudi dengan uang yang ia lemparkan kembali pada mereka (Matius 27: 5-7), di cerita lain-nya tanah ini dibeli oleh yudas sendiri dengan uang yang diberikan kepadanya, untuk dijadikan tempat ia bunuh diri dan bahwa istilah “Tanah Darah” dalam beberapa hal terhubung dengan bunuh dirinya.

REHABILITASI NAMA YUDAS ISKARIOT

Tidak s.eorang pun di sejarah kita yang mempunyai nama seburuk Yudas tskariot. Anda hanya perlu mengejek dengan menyebut “yudast” atau mengatakan Mtiga puluh keping uang perak” atau “ciuman Yudas” untuk mengungkapkan komentar buruk Anda. tanpa perlu berkata lebih jauh Jagi-Orang-orang yang tidak pernah membaca tnjil tahu apa yang Anda maksud! Seperti menyebut seseorang yang mengkhianati negara orang sebagai t3enedic tAmold,” tanpa perlu mengetahui lebih jauh mengenai pengkhianatannya sebagai koloni Amenl<:a, bemegosiasi dengan Inggris.

Mungkin Yudas Iskariot harus direhabilitasi namanya!

Bagaimanapun, para Penginjil menggambarkan Dua 8elas Murid cukup monoton dengan misi Yesus, namun nama-nama mereka yang dihormati digunakan untuk mengesahkan Injil Matius dan Yohanes; reputasi Petrus beralih dari “Iblis” menjadi batu karangM; Keluarga Yesus berusaha untuk me-nahan Dia tidak memberikan pelayanan di awal-awal, tetapi sekarang merupakan dogma bahwa Maria diangkat ke surga, tempat ia bisa dimuliakan: “Muliakan Maria, ibu dari Tuhan, -seperti sewaktu seseorang mengucapkan rosatia. Demikianlah semua karakter yang dipertanyakan dalam cerita itu men-jadi santa kecuali Yudas Iskariot! Apakah waktunya belum tiba?

Saya menggunakan, dengan sepenuh penghargaan, buku yang menarik dan intelektual dari teolog Menonit William Klassen.10 Seperti yang ditunjukan di atas, ia

mengungkapkan dengan cara meyakinkan bahwa terjemahan untuk kata mengkhianati, pengkhianatan, dan pengkhianat bukanlah seperti yang dimaksud dalam Bahasa Yunani. Namun lebih berarti menyerahkan, memberikan, memberitahukan.

Terjemahan yang netral ini kemudian didukung oleh penjelasan itu sendiri.Yesus telah berkali-kali memberitahu kedua belas murid itu dengan detail bahwa la harus pergI ke Yerusalem untuk menjelang kematiannya, dan menegur Petrus karena menerima kenyataan: telah diramalkan dalam kitab-kitab Yahudi dan dengan demikian merupakan perintah Tuhan, yang harus dipenuhi Yesus. Yudas memainkan peran yang tidak: dapat dikecualikan dalam rencana Tuhan, dan tentu saja harus mengetahuinya. Ia sendiri telah diramalkan dalam kitab-kJtab Yahudi (Yohanes 13:18): “Orang yang makan roti-Ku telah mengangkat tumitnya terhadap Aku.” (Mazmur 41: 10). Ia hanya melakukan apa yang Yesus perintahkan padanya (Yohanes 13:27): “Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera.” Apa yang salah dengan itu?

Tentu saja ini lebih merupakan teologi Markus ketimbang fakta sejarah, yang terkadang terlewatkan sebegat upaya membersihkan nama Yudas. Dan bahkan Markus, ketika menggambarkan Yudas dalam rencana penyelamatan, sebenarnya menimpakan kesalahan kepadanya juga (Markus 14:21). Namun. di lain pihak, orang mengetahui bahwa Markus menciptakan citra yang buruk pada Dua Belas Murid, Petrus (dengan sebutan Iblis), dan Keluarga Kudus, yang dipermalukan dengan kesan buruk yang dibuat oleh Yesus sebagai seorang yang fanatik, yang menginginkan Dia dibawa pulang untuk menghindari publik (walaupun ibunya memang terus bersama-Nya saat Jumat Agung hingga akhir yang pahit, dan saudara laki-laki-Nya, Yakobus muncul sebagai pemimpin di Gereja Yerusalem). Tetapi Kristen telah membersihkan nama mereka se-mua, dan karenanya, ini jadi sedikit tidak konsisten dengan meninggalkan Yudas lskariot di tepian jurang!

Argumentasi telah dibuat, yakni Yudas mungkin saja berpikir bahwa penguasa Yahudi itu bermaksud menyelidiki ajaran-ajaran Yesus, dan menurutnya itu merupakan hal yang tepat dilakukan, karena mereka tentu akan mengerti pesan-peaan-Nye dan mengizinkan pelayanan-Nya. Namun tiga ramalan Yesus mengenai detail Jumat Agung dalam Markus menyatakan secara *exsplisit* "imam-imam kepala dan tulisan-tulisan itu" merupakan pelaku kejahatan, Jadi, Yudas merupakan murid terbodoh di antara dua belas murid Yesus karena tidak tahu apa yang akan terjadi jika ia menyerahkan-Nya pada mereka, Sangatlah sulit untuk menginterpretasikan injil yang akan berpihak pada Yudas. Matius dan Lukas tidak benar-benar membersihkan cerita Markus yang membersihkan nama Yudas, dan Injil Yohanes merupakan yang paling buruk. Pastinya, Matius dan kitab Kisah Para Rasul menyatakan pe-nyesalan Yudas, yang mengembalikan tiga puluh keping uang perak pada penguasa Yahudi atau membeli sebuah tanah untuk melakukan bunuh diri, dan kemudian mengakhiri hidupnya. Tidakkah ini membantu membersihkan namanya? Mungkin cara yang paling manis untuk memberikan ruang yang lebih baik bagi Yudas dalam pemikiran dan hati kita adalah dengan mengingat bahwa Yesus sendiri menyatakan ampunan-Nya. Tidak hanya terdapat perkataan mengenai mereka yang membunuhnya: "Maafkan mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" (diikuti oleh Steven, martir Kristen pertama, saat pelemparan batu kepada-Nya, Kisah Para Rasul 7:60). Dan tidak hanya ia memberitahu salah satu pelaku tindak kejahatan yang disalib bersama-Nya (Lukas 2.3:43): "Aku ber-kata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Fir-daus." Ajarannya bertujuan sama, dalam perkataan yang satu dan perkataan yang lain, banyak darinya yang kita puja sebagai Khotbah di Gunung (G 6:27"38;G 15:4-5,7; 15:8'10; 17: 3"1):

> Cintai musuh-musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang berbuat jahat kepadamu, maka engkau akan menjadi anak-anak Bapa, karena ia menerbitkan matahari dalam

keburukan dan kebaikan dan keadilan dan ketidakadilan yang bertubi-tubi.

Jika orang menampar pipimu, berikanlah padanya pi-pimu yang lain; dan jika seseorang menginginkan engkau dibawa ke pengadilan, dan mengambil bajumu, berikan ia jubahmu. Dan orang yang memanggilmu dari jarak satu mil, segeralah temui. Jika orang memintamu,berikanlah; dan jika seseorang meminjam, darimu, jangan sekali-kali engkau minta kembali.

Dan cara yang mana engkau ingin orang memperlakukanmu, itulah cara engkau memperlakukan orang lain.

Jika engkau mencintai orang yang mencintaimu, apa ganjaran yang engkau dapatkan? Bahkan pemungut pajak melakukan hal yang sama? Dan jika engkau meminjamkan kepada mereka yang engkau harapkan menerima, hadiah apa yang engkau punya? Tidakkah kaum non-Yahudi melakukan yang sama? 8erkasihanilah, seperti halnya Bapamu yang penuh kasih.

Janganlah menghakimi, maka engkau tidak akan dihakimi. Karena penilaian yang engkau lakukan, engkau akan dihakimi. Dan dengan penilaian yang engkau gunakan untuk menilai, engkau pun akan dinilai dengannya.

Yang manakah di antara engkau yang mempunyai seratus domba, yang k.ehilangan salah satunya, akankah meninggalkan yang sembilan puluh sembilan di gunung dan pergi mencari satu yang tersesat? Dan jika ia menemukannya, ia akan berka ta kepadamu bahwa ia lebih menghargainya lebih dari yang sembilan puluh sembilan tidak tersesat.

Atau perempuan mana yang puny.a sepuluh keping uang, jika ia kehilangan satu kepingnya, tidak akan menyalakan lampu dan menyapu rumah dan berburu hingga ia menemukannya? Dan saat menemukan ia akan memberitahu teman dan tetangganya, dan berkata: rayakan bersamaku, karena aku menemukan keping uang

> yang hilang. Maka, Aku katakan kepadamu, ada kesenangan di hadapan malaik.at-malaikat atas pendosa yang menyesal.
>
> Jika saudara laki-Iakimu berdosa terhadapmu, tegurlah ia; dan jika ia menyesal, ampuni dia, Dan jika tujuh kali sehari ia berdosa terhadapmu, maka maafkanlah ia sebanyak tujuh kali pula.

Maka haruskah kita memaafkan Yudas? Mencintai musuh kita? Saya tidak berpendapat bahwa apa yang ia lakukan merupakan hal yang benar karena bukti-bukti yang ada. Tetapi menurut saya kita bisa berhenti memperlakukannya sebagai anak yang dicambuk, kita bisa bersikap lebih adil dan lebih mamaafkannya.

Yudas Si Penganut *Gnostik*

Hal pertama yang kita dengar tentang Yudas dari Perjanjian Baru adalah: pengampunan terhadapnya! Pada pertengahan abad kedua, *Injil Yudas* ditulis oleh sebuah sekte *Gnostik* yang dikenal sebagai kaum Kainit. Tentu saja Injil tersebut segera dihilangkan dari peredaran, tetapi tampaknya Injil ini merupakan dokumen yang sama yang ditemukan di masa kini. Tetapi. apa yang telah kita ketahui tentang *Injil Yudas* dari para pendeta gereja pemberantas Idenik yang mengutuknya? Dan dari mana kita tahu tentang bagaimana kitab-kitab itu dulu ditulis?

Injil Yudas pertama kali disebut-sebut oleh Irenius, Ia menulis buku yang berjudul "Sanggahan terhadap seluruh klenik," di lyon, Prancis sekitar tahun 180, kemudian didokumentasikan oleh pemberantas klenik lainnya, Efifanius. Uskup dari Salamis. di kepulauan Siprus, pada abad keempat. Oleh karenanya, kita harus memulainya dari buku ter-sebut.

catatan yang mengerikanyang dibuat oleh Irenius mengungkapkan banyak tentang apa yang kita tahu tentang bagaimana kaum Kainit menggunakan injil, dan bagaimana mereka menginterpretasikan riwayat hidup Yudas. Sebenarnya, Irenius benar-benar menyebutkan lnji! Yudas dalam kaitan dengan ha! itu: 1

> Beberapa menyatakan bahwa kaum Kain me-warisi keberadaannya dari Kekuatan di atas, dan mengakui Esau, Korah, orang-orang Sodom, dan yang lainnya, berkaitan dengan mereka, Dalam ha! ini, mereka menambahkan bahwa, mereka telah dianiaya oleh Sang Pencipta, namun tak seorang pun dari mereka terluka. Karena Sofia biasa membawa pergi dari mereka apa-apa yang menjadi miliknya untuk dirinya sendiri. Mereka menyatakan bahwa

> Yudas si pengkhianat benar-benar mangenal hal ini, dan hanya dialah yang mengetahui kebenaran yang orang lain tidak tahu menahu, memecahkan misteri pengkhianatan; olehnya semua hal, baik yang di bumi dan di surga, berada pada kebingungan. Sebagai akibatnya mereka menghasilkan sebuah karya yang diberi judullnJil Yudas.

Esau, Korah, dan orang-orang Sodom adalah musuh dalam selimut bagi kaum Kain! Dan kita tahu seseorang yang menjadi kawannya! Rekan-rekan Yudas sangatlah buruk sehingga Tuhan dalam kitab-kitab Yahudi menghukum berat mereka. Mari kita lihat berikut ini:

"Esau adalah anak lai-laki tertua Ishak dan Ribka, yang menjual harta warisannya kepada adik laki-lakinya, Yakub, demi semangkuk bubur." Seperti yang dirangkum Paulus (Roma 9: 13):

> Seperti tertulis,
>
> Aku mengasihi Yakub,
>
> tetapi membenci Esau.
>
> Atau, seperti orang-orang Yahudi katakan (Ibrani 12:16):
>
> Ada orang yang menjadi cabul atau yang mempunyai nafsu rendah seperti Esau, yang menjual hak kesulungannya untuk sepiring makanan.

Kerah tentu saja adalah anak laki-laki Esau (Kejadian 35:5, 14); 1 Korintus 1:35), jika bukan cucu laki-lakinya (Kejadian 35: 15). Mungkin pada dasarnya Korah merupakan nama sebuah kian. Tetapi di cerita mana pun Korah dipuji/dipersalahkan karena memulai pemberontakan terhadap Musa dan Harun, yang akan kita temui nanti.

Orang-orang Sodom? Ini merupakan nama yang mung-kin sudah Anda tahu banyak jika Anda kenal nama yang muncul kemudian: sodomi.

Sodom merupakan sebuah kota besar di ujung selatan Laut Mati yang merupakan kota kuno dengan puing-puing

dahsyatnya. Saya pernah ikut serta dalam penggalian arkeologi situs yang paling terkenal, Bab ed-Dhra, pada 1965, walaupun, tentu saja, kami tidak menemukan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa di situs itulah letak kota Sodom.

Sepupu Ibrahim, Lot dulu tinggal di sana. la menyebarkan keram ah-tamahan orang Timur pada dua malaikat yang menjadi tamu di rumahnya. Tetapi sebelum waktu tidur tiba, mereka berubah bersikap buruk (Kejadian 19: 4-5):

> Tetapi sebelum mereka tidur, para lelaki dari kota Soucm itu, dari yang muda sampai yang tua, bahkan seluruh kota, tidak ada yang tersisa, datang mengepung rumah itu. Mereka berseru kepada Lot: "Di manakah orang-orang yang datang kepadamu malam ini? Bawellah mereka keluar kepada kami, supaya kami pakai mereka."

Kehancuran Sodom karena murka Tuhan sangatlah dahsyat di zaman itu sebagai peringatan bagi mereka yang melakukan maksiat yang pantas mendapatkan hukuman yang setimpal atau lebih buruk. (G 10:12):

> Bagi sodom ini akan lebih bisa ditanggung saa t itu daripada bagi kota itu.

Sodom, bersama-sama dengan kota kembarnya Gomorah, terkenal dalam sejarah sebagai kota yang paling buruk di zaman kuno. Karenanya, hukuman bagi mereka sangatlah melegenda (Roma 9: 29):

> Dan seperti yang dikatakan Yesaya sebelumnya "Seandainya Tuhan semesta alam tidak meninggalkan pada kita keturuna Kita sudah menjadi Seperti Sodam dan Gomorah."

Kutukan mereka berlanjut bahkan lebih eksplisit di zaman sesudah nabi (Yudas 7):

> Demikian juga, Sodom dan Gomorah dan kota-kota sekitarnya, yang deng a n car a yang sama melakuk .""" n pencabulan dan mengejar kepuasan-kepuaaan yang tak

> wajar, telah menanggung siksaan api kekal sebagai peringatan kepada semua orang.

Kemudian, dalam hal apa kitab Perjanjian Baru terakhir kemungkinan ditulis, selambat-lam ba tnya pada abad kedua, tentang orang mendapatkan rumusan penuh atas katidakbermoralan mereka (2 Petrus 2:4,6,9”10):

> sebab jikalau Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap untuk menyimpan mereka sampai hari penghakiman;. dan jikalau Allah membinasakan kota sedom dan Gamorah dengan api, dan dangan demikian memusnahkannya dan menjadikannya suatu peringatan untuk mereka yang hidup fasik di masa” masa kemudian; ... maka nyata, bahwa Tuhan tahu menyelamatkan orang-orang saleh dari pencobaan dan tahu menyimpan arang-orang jahat untuk disiksa pada hari penghakiman, terutama mereka yang menuruti hawa nafsunya karena ingin mencemarkan diri dan yang menghina pemerintahan Allah.

Sodom inilah yang dikaitkan oleh Irenius dengan kaum Kain!

Dua abad setelah masa trenius, Efifanius juga mengu” tip dan menyanggah sekte *Gnostik* yang menghasilkan *Injil Yudas*:2

> Dan yang lainnya berkata,” Tidak, ia (Yudas)mengkhicmatinya atas kebaikannya karena pengetahuan tentang surganya. Karena para penguasa (yang jahat) tahu, mereka berkata, “bahwa kekuatan yang lebih lemah akan hilang jika Kristus diserahkan untuk disalib.” “Dan ketika Yudas mengetahui ini, ” tambah mereka, “ia menjadi bersemangat, dan melakukan semua yang ia bisa untuk mengkhianatinya. dan melakukan pekerjaan yang baik bagi penyelamatan kita. Dan kita harus menghargainya dan memberikan pujian kepadanya,

karena penyelamatan salib menimpa kita melalui dia, dan penampakan hal-hal yang jarang."

Dengan demikian, Yudas tidak mengkhianati Sang Juru selamat, seperti yang dikatakan orang-orang ini, tidak juga orang-orang Yahudi akan diberi hadiah karena menyalib Tuhan, walaupun kita tentu menerima penyelamatan melalui salib. Yudas tidak mengkhianatinya untuk menjadikannya penyelamat kita, tetapi dari ketidakpedulian, kecemburuan, dan ketamakan terhadap penyangkalan Tuhan.

"Dan oleh karenanya," mereka berkata, "Yudas telah mengetahui semua tentangnya (kekuasaan yang lebih tinggi).-"Karena mereka mengakuinya sebagaikeluarga juga dan menganggapnya sangat berpengetahuan, sehingga mereka bahkan menyematkan sebuah karya pendek padanya, yang mereka sebut *Injil Yudas*.

Di sini, Efifanius menghubungkan dualisme *Gnostik* yang sangat populer mengenai dunia yang jahat dan akhirat yang indah, sehingga kematian tubuh lemah duniawi Kristus bisa dilihat oleh Yudas sebagai kejadian yang penting untuk membebaskan wujud surpawr Kristus.

Efifanius mengutUk semua pandangan yang menyatakan Yudas sebagai orang yang termotiyasi oleh segala hal selain ketidakpedulian dan katamakan. Tetapi mengakui bahwa ada beberapa orang yang, kebalikannya, menyatakan bahwa Yudas merupakan sosok yang "berpengetahuan" (tema esensial ajaran cnostix), memberikan pujian padanya atas tindakan penyelamatan oleh Kristus, dan menyematkan sebuah injil atasnya.

APA YANG TELAH DIKETAHUI OLEH PARA PENELITI TENTANG INJIL YUDAS

Ada sebuah standar karya referensi yang bersifat akademik mengenai inJil semacam itu yang tidak diterima oleh norma dalam perjanjian Baru. Karya itu

mengemukakan, dengan cara yang terlalu akademis, singkat, dan menyeluruh, tentang semua yang sejauh ini diketahui tentang kaum Kain dan *Injil Yudas* mereka. Saya mencoba mengutip karya referensi ini, dengan pennintaan maaf yang sebesar-besarnya atas kerogansian akademisnya:3

1. **Kesaksian**: sumber yang paling penting dan tertua di sini adalah Irenius (adv Haer. I 31.1 Theororet dari Siprus, tteereticorum rabu/arum compendium I 15, PG LXXXIII 368 8): pora penganut tertentu dari ajaran *gnostik* memiliki sebuah Injil yang diberi nama si pengkhianat Yudas selain karya lain yang mereka tulis (Judea Hawangelium, ..), para penganut ini di tempat lain diidentifikasi sebagai kaum Kain, dan dikenal di antara "*Gnostik*" Efifanius, pengonut Nikolait, Ofit, Seth, atau Karpokrat. Keberadaan dan judul dari dokumen tersebut ".. juga dinyatakan oleh Efifaniusi (Pan. 38. 1. 5; II, 63.13f. Holl.)
2. Isi: terburu-buru jika kita mengasosiasikan kutipan yang diambil Efifanius dari kitab Kain pada *Injil Yudas* (Pan. 38.2.4; II, 64.17-19 Holl. lnilah malaikat yang membutakan Musa dan malaikat-malaikat inilah yang menyembunyikan orang-orang Kerah dan Datan serta Abiram, dan membawa pergi mereka'). Tetap saja alasan untuk mengasosiasikan injil dengan sebuah rumusan yang diproduksi ulang oleh lrenius nyang diikuti dengan ritual seksual yang dilakukan oleh sekte itu untuk mendapatkan 'ajaran yang sempuma masih kurang (I 31.2 dan Efifanius 38.2.2), karena ini bisa jadi merupakan hal yang meragukan, kami mengubahnya menjadi asumsi yang sederhana, yang didukung dengan beberapa karakteristik doktrin Kain seperti yang dikenal dari beberapa catatan ilmu tentang kJenik. Mungkin saja, tetapi ini jauh dari pasti, bahwa Injil ini mengandung cerita kefanatikan yang melatarbelakangi kisah 'misteri pengkhianatan' (proditionis mysterium . . .) dan yang menjelaskan bagaimana Yudas dengan pengkhianatannya itu membuat penyelamatan seluruh manusia menjadi mungkin; baik dengan cara ia

menghindari kehancuran atas kebenaran yang dikabarkan oleh Kristus, maupun dengan cara ia menghancurkan rencana kekuatan jahat, para penguasa, yang hendak mencegah penyalibon karena mereka tahu bahwa ini akan menjauhkan mereka dari kekuatan lemah mereka dan membawa keselamatan bagi manusia (ps.-Tertullian, ady. Omn, user. 2; Efifanius, Pan. 38.3.35; Filatrius, Haer. 34; Agustin, de Haer. 19; ps.Jerom, lndicu/us de heer. 9; ef. aauer, Leben lesu, p. 176). Betapa pun, karya tersebut mungkin merupakan substansi sebuah penjelasan dari doktrin rahasia (karakter tak bermoral dan yang sangat bertolak belakang) yang tampaknya diungkapkan oleh Yudas, sebuah ringkasan atas Kebenaran atau atas Gnosis yang sempuma dan tinggi yang seharusnya memiliki penampakan yang tak temilai (Irenius, I 31.1~ Efifanius Pan. 38.1.5; Filatrius, nser. 34).

3. Penanggalan: *Injil Yudas* tentunya ditulis sebelum tahun IBa, waktu yang disebutkan untuk pertama kalinya oleh Irenius dalam ady. Haer. Jika pada kenyataannya injil ini merupakan karya kaum Kain, dan jika sekte ini anggaplah bahwa kaum ini merupakan kelompok *Gnostik* yang mandiri menulis sebagian, seperti yang terkadang diungkapkan. yang bergantung pada doktrin Marsion, keraguan ini bisa saja ditulis sebelum pertengahan abad kedua. Namun, ini akan menciptakan argumentasi yang lemah. Paling tidak kita mungkin cenderung mengira penanggalan antara tahun 130 dan 170 atau sekitarnya.

Sebenarnya hanya sedikit yang diketahui mengenai *Injil Yudas*. Tetapi lebih banyak. yang bisa diketahui tentang sekte yang disebut-sebut manghasilkan tulisan itu. Kaum Kain. Irenius menggolongkon mereka sebagai orang-orang *Gnostik*, dan Efifanius mengasosiasikan mereka sebagai 'orang' dari Korah dan Uatan serta Abiram: Hal ini tentu saja salah dalam mengasosiasikannya, Tetapi, paling tidak. itu menunjukkan bagaimana mereka dipandang oleh para pendeta gereja di masa-masa awal,

Apa yang buruk yang telah dilakukan oleh Datan dan Abiram? Kitab-kitab Yahudi mengabarkan cerita tersebut dalam detail yang megah (Bilangan 16: 27-33):

> Keluarlah Datan dan Abiram, lalu berdiri di depan pintu kemah mereka bersama-sama dengan istrinya, para anaknya dan anak-anak yang kecil. Sesudah itu berkatalah Musa: 'Dari hal inilah kamu akan tahu, bah wa aku diutus Tuhan untuk melakukan segala perbuatan ini, dan hal itu bukanlah dari hatiku sendiri; jika orang-orang ini nanti mati seperti matinya setiap manusia, dan mereka mengalami yang dialami setiap manusia, maka aku tidak diutus Tuhan. -retapi, jika Tuhan akan menjadikan sesuatu yang belum pernah terjadi, dan tanah mengangakan mulutnya dan menelanmereka beserta segala kepunyaan mereka, sehingga mereka hidup-hidup turun ke dunia orang mati, maka kamu akan tahu bahwa orang-orang i ni telah menista Tuhan," Baru saja ia selesai mengucapkan segala perka taan itu, maka terbelahlah tanah yang di bawah mereka, dan bumi membuka mulutnya dan menelan mereka dengan seisi rumahnya dan dengan semua orang yang ada pada Korah dan dengan segala harta milik mereka, Demikianlah mereka dengan semua orang yang ada pada mereka turun hidup-hidup ke dunia orang mati; dan bumi menutupi mereka, sehingga mereka binasa dari tengah-tengah jemaah itu.

Kisah Ini diceritakan kembali dalam catatan sederhana orang-arang Yahudi yang keluar dari Mesir bersama Musa (Bilangan 26: 9-11):

> Dan anak-anak Eliab ialah Nemuel, Datan dan Abiram, Datan dan Abiram, orang-orang yang dipilih oleh umat itu, ialah orang-arang yang telah membantah Musa dan Harun dalam kumpulan Karah, ketika mereka membantah Tuhan, tetapi bumi membuka mulutnya dan menelan mereka bersama-sama dengan Korah, ketika kumpulan itu mati, ketika kedua ratus lima puluh orang itu dimakan api, sehingga mereka menj.adi peringatan. Tetapi anak-anak Korah tidaldah mati.

Bahkan ketika kitab Ulangan merangkum apa yang telah dilakukan Tuhan terhadap orang-orang terpilih itu, cerita ini harus diulang kembali (Ulangan 11:2, 6-7):

> Kamu tahu sekarang .. , kebesaran-Nya, tangan-Nya yang kuat dan lengan-Nya yang rer-acung, ... juga apa yang dilakukan-Nya terhadap Datan dan nbirem, anak-anak Eliab. anak Ruben, yakni ketika tanah mengangakan mulutnya dan menelan mereka dengan seisi rumahnya, kemah-kemah dan segala yang mengikuti mereka.

Mazmur mengabarkan (Mazmur 105:7, 16-18):

> Nenek moyang kami di Mesir, tidak mengerti perbuatan-perbuatan-tau yang ajaib, tidak ingat besarnya kasih setia-Mu, tetapi mereka memberontak, terhadap Yang Mahatinggi di tepi Laut Teberau. .Mereka cemburu kepada Musa di perkemahan. dan kepada Harun, orang kudus Tuhan. Bumi terbuka dan menelan Datan, menutupi kumpulan Abiram. Api menyala di kalangan mereka, nyala api menghanguskan orang-orang fasik iru.

Apa yang dilakukan oleh orang-orang jahat ini adalah berusaha ikut berperan dalam fungsi kependetaan bersama keluarga Harun di tabemakel. Buruk? Apakah itu hanya kepekaan modern kita yang menyerang ketika Tuhan menyatakan bahwa 250 orang Israel “turun hidup-hidup ke neraka,” “bersama-sama dengan lstri-Istrlnya, anak-anaknya. dan anak-anak kecil mereka”? Apakah itu juga yang menghina pembaca di masa lalu, membuat mereka malah bertanya-tanya atas seberapa kasih dan sayang Tuhan mereka sebenarnya? Tetapi hati-hati saya mungkin saja akan mengatakan bahwa Anda menjadi seorang *Gnostik*, bahkan seorang Kain!

Seluruh yang harus dilakukan oleh orang atau seharusnya dilakukan dulu adalah menjadi sangat sadar atas bagaimana buruknya dunia ini, terlalu buruk dalam banyak hal untuk tidak dipercaya sehingga si tua Adam dan Hawa yang menyedihkan harus menerima untuk dipersalahkan atas semua itu. Tuhan pasti membuatnya begitu. Jika bukan

sebelum Adam dan Hawa, dalam semua cerita, Ia pasti membuatnya sebagai hukuman setelah Adam dan Hawa.

CERITA PENCIPTAAN MENURUT KAUM *GNOSTIK*

Apakah yang Adam dan Hawa ingin lakukan benar-benar buruk sehingga harus dipersalahkan bagi semua kejahatan yang ada di dunia? Seorang pemikir (dalam istilah mereka: seorang *Gnostik*) bisa memberikan interpretasi literal atas cerita penciptaan dalam Kejadian 3 yang membuatnya terbalik:4

> Lalu Tuhan Allah member i perintah ini ke-pada manusia: "semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh Tuhan Allah. ujar itu berkata pada perempuan itu: bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka. Dan Hawa lalu mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang ber-sama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya. Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat.
>
> Ketika mereka mendengar bunyi langkah Tuhan Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan istrinya itu terhadap Tuhan Allah di antara pepohonan dalam taman. Tetapi Tuhan Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?" la menjawab "aku bersembunyi." Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon yang Kularang engkau makan itu?" Manusia itu menjawab: "Perempuan yang Kau tempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari

buah pohon itu kepadaku, maka kumakan." Jawab perempuan itu: "Ular itu yang memperdayakan akur maka kumakan." Lalu berfirmanlah Tuhan Allah kepada ular itu dan mengutuknya. Dan Tuhan Allah berfirman: "Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat, maka sekarang jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula dari buah pohon kehidupan itu dan memakannya, sehingga ia hidup untuk selamalamanya ."

Tuhan macam apakah la? Pertama la cemburu terhadap Adam yang memakan buah dari pohon pengetahuan. Kedua, Ia berkata, "Adam di manakah engkau?" Tuhan tidak mempunyai pengetahuan yang maha besar; kalau tidak, tidakkah Dia mengetahui hal ini sejak awal? Ia jelas-jelas telah menunjukkan pada dirinya sendiri sebagai pencemburu yang jahat. Dan tuhan macam apakah Ia?

Keagungan merupakan kebutaaan bagi orang-orang yang membaca hal ini, dan mereka tidak mengenalnya. Ia berkata. "Aku adalah Tuhan yang cemburu; Aku akan membawa dosa-dosa para bapak terhadap anak-anak sampai tiga dan empat generasi." Ia juga berkata.rcku akan membuat hati mereka bebal, dan Aku akan membuat pikiran mereka buta, sehingga mereka tidak akan mengerti atau memahami segala sesuatu yang dikatakan." Tetapi inilah hal-hal yang Ia katakan kepada mereka yang memercayai dan memuja-Nya!

Kaum Gnostlk akan bertanya kepada kita, Apakah engkau juga korban kebutaan, tidak: mengetahui bahwa Tuhan adalah Tuhan yang cemburu, membuat hatimu bebal; pikiranmu buta, sehingga engkau tidak akan mengerti? Apakah engkau sadar bahwa Tuhan sendiri tidaklah sepintar itu, bahkan tidak mengetahui di mana Adam? Apa yang salah jika mata pemikiran kita terbuka"? Apa yang salah dengan Adam menjadi "salah satu dari kita, seperti makhluk ketuhanan, seperti Tuhan? Apa yang sangat salah dengan makan dari pohon kehidupan dan hidup selamanya? Tuhan macam apakah Ia, yang merupakan "pencemburu yang

jahat-? Tuhan yang jahat seperti itu pastinya merupakan penjelasan atas mengapa dunia yang la ciptakan menjadi sangat buruk.

Apakah ini benar-benar kata terakhir? Tidakkah ada harapan di suatu tempat? Mungkin tinggi di atas surga Tuhan jahat yang sama yang menciptakan dunia dan juga surga dan juga, jauh di balik surga? Beberapa yang benar-benar baik, sempuma, Tuhan yang pengasih yang tidak diketahui oleh Kitab-kitab Yahudi, Tuhan yang tersembunyi? Namun Tuhan yang tersembunyi yang menampakkan dirinya sendiri, pada kesempatan-kesempatan yang jarang, pada orang yang menolak Tuhan yang jahat, dan kemudian mendapat hukuman dari Tuhan yang jahat, dan mendapatkan reputasi yang buruk dalam kitab-kitab yang ditulis oleh Tuhan yang jahat?

KAIN YANG RUSAK

Siapa yang mendapatkan ketenaran yang buruk dalam kitab-kitab selain Kain? Simaklah ini (Kejadian 4:1-15):

> Kemudian manusia itu bersetubuh dengan Hawa, istrinya, dan mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan Kain; maka kata perempuan itu: "Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan Tuhan." Selanjutnya dilahirkannyalah Habel, adik Kain; dan Habel menjadi gembala kambing domba, Kain menjadi petani. Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada Tuhan sebagai kurban persembahan; Habel juga mempersembahkan kurban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya: maka Tuhan mengindahkan Habel dan kurban persembahannya itu, tetapi Kain dan kurban persembahannya menjadi sangat panas, dan mukanya muram. Firman Tuhan kepada Kain:
>
> "Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah

mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya."

Kata Kain kepada Habel, adiknya: "Marilah kita pergi ke padang." Ketika mereka ada di padang, tiba-tiba Kain memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh dia. Firman Tuhan kepada Kain: Hoi mana Habel, adikmu itu?' Jawabnya: "Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?" Firman-Nya: "Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah. Apabila engkau mengusahakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu; engkau menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi." Kata Kain kepada Tuhan: "Hukumanku itu lebih besar dari yang dapat kutanggung. Egkau menghalau aku sekarang dari tanah ini dan aku akan tersembunyi dari hadapan-Mu, seorang pelarian dan pengembara di bumi; maka barangsiapa yang akan bertemu dengan aku, tBntulah akan membunuh aku." Firman Tuhan kepadanya:

"Sekali-kali tidak! Barangsiapa yang membunuh Kain akan dibalaskan kepadanya tujuh kali lipat." Kemudian Tuhan menaruh tanda pada Kain, supaya ia jangan dibunuh olah siapa pun yang bertemu dengan dia.

Tuhan macam apakah itu, yang bahkan sejak awal cerita menolak persembahan petani itu, walaupun persembahan itu adalah segala hal yang bisa ia hasilkan? Kain mungkin saja bertingkah laku berlebihan. tetapi tidakkah Tuhan juga bertindak berlebihan mengutuk Kain sebagai pelarian dan pengembara di bumi, tidak lagi bisa mencari mata pencaharian dengan bertani? Dan, maukah Anda mengembara seumur hidup dengan "tanda Kain" padamu, tanda apa pun itu?

Kain, yang dihukum berat oleh Tuhan yang pendendam, merupakan pendahulu Korah, Datan, dan Abiram yang menanggung nasib buruk bersama-sama dengan keluarganya, hanya karena mereka menginginkan peran yang lebih penting dalam pemujaan Tuhan di gereja. Mereka mendapat citra yang buruk, sedangkan para musuh mereka,

Musa dan saudara laki-lakinya Harun, tetap berkuasa. Namun, apakah ini yang kemudian merupakan ka ta terakhir? Bangsa Kain mungkin saja berharap, bagaimanapun: “Anak-anak Korah tidak mati!”

Kaum *Gnostik* mungkin telah mengatakan: Kamjlah orang yang tahu, yang berpikir untuk diri kami sendiri dan melihat melalui kepura-puraan, telah dicerahkan oleh Tuhan yang tersembunyi jaun di atas sana, yang terbebas dari seluruh sistem yang omong kosong ini tempat dunia menderita karenanya. Tuhan tersembunyi ini membebaskan kami, dia tidak memperbudak kamil

Dan jika Anda tidak hanya membaca kitab-kitab Yahudi dari kacamata ini, tetapi juga membaca kitab-kitab Kristen dengan cara ini, siapa yang Anda lihat sebagai pahlawan yang tidak terkenal yang dikutuk karena melakukan satu-satunya hal yang baik, tepatnya membuat ramalan terpenuhi. Perintah Tuhan terlaksana, Yesus mematuhinya, dan demikian manusia terselamatkan? Tentu saja Yudas! Mungkinkah Injil Matius, Markus, lUkas, dan Yohanes perlu digantikan dengan *Injil Yudas*?

Kita lihat saja ...

BAGAIMANA MEMBUAT KITAB PAPIRUS

Kita tahu bahwa *Injil Yudas* berasal dari kitab papirus yang awal. Kitab-kitab *Nag Hammadi* dalam hal ini begitu sama-Kedua penemuan di Mesir Tengah dan Mesir Atas sama-sama merupakan kitab-kitab papirus abad ketiga dan keempat dengan terjemahan bahasa Koptik dari traktat *Gnostik* yang awalnya ditulis dalam bahasa Yunani. Karena saya bekerja secara intensif selama bertahun-tahun memperbaiki dan menerbitkan kitab-kitab Nag Hammadi untuk UNESCO 51 saya memang tahu banyak tentang bagaimana kitab-kitab papirus dibuat pada zaman dulu, baik kitab berbahasa Yunani abad kedua yang asli yang berisi *Injil Yudas* dan salinan berbahasa Koptik abad ketiga atau keempat yang sekarang muncul.6

Papirus adalah tanaman yang tumbuh pada zaman dulu di perairan dangkal sungai Nil. Batang papirus yang panjang dipotong dan dikupas, kemudian dagingnya diiris menjadi lembaran-lembaran tipis. Lembaran-lembaran ini ditaruh secara yertikal barsisian pada permukaan yang datar. dan kemudian lapisan yang kedua dari lembaran itu dibariskan di atasnya dengan posisi horizontal. Kemudian lembaran itu ditekan bersamaan, tepatnya dipukul-pukut, sampai cairan dalam daging itu menjadi seperti lem yang menyatukan kedua lapisan tersebut membentuk permukaan yang datar sehingga bisa ditulisi. Dari lembaran-lembaran yang saya ukur dalam proses konseryasi kitab *Nag Hammadi*, lembaran tulis itu bisa mencapai panjang enam kaki. Di ujung lembaran papirus semacam itu, orang bisa menumpuk lembaran lainnya dengan tumpukan sepanjang setengah inci. Orang bisa meneruskan membuatnya dengan cara ini, lembar demi lembar, untuk menghasilkan lembaran tulis sepanjang yang ia ingink.an.

Orang-orang pada zaman itu menulis pada lembaran dengan serat-serat horizontal, karena orang menulis secara horizontal dan sesuai dengan alur serat-serat itu, bukannya melintasi serat ke serat yang bertabrakan dengan partikelnya. Orang menulis dalam kolom yang lebarnya hampir sama dengan kolom dalam buku-buku masa kini, kemudian meninggalkan spasi sekitar satu inci atau lebih, dan kemudian menulis pada kolom berikutnya, dan seterusnya, sehingga membentuk buku seperti yang diinginkan. Kemudian orang menggulung lembaran pap irus yang panjang tersebut menjadi satu bundel, dengan lembaran tulis terlindungi di bagian dalam, dan sim setebim: Jadilah sebuah gulungan papirus!

Gulungan itu akan sulit untuk diidentifikasi, terutama jika orang mempunyai lebih dari satu yang diletakkan bersisian. Karenanya di bagian luar, di bagian ujung yang terlihat ketika digulung, orang menulis beberapa kalimat penanda, di sudut-sudut yang tepat dengan teks yang ada di dalam, sehingga masih ditulis sesuai arah serat, karena pada bagian luar, ini berbeda arah dengan serat di dalam-nya. Inilah awal dari apa yang kita sebut sebagai1udur buku.

Mungkin ini tidak dipilih oleh orang yang menuliskan kalimat pada buku itu sendiri, tetapi oleh orang yang menyalinnya, atau orang yang harus membedakan gulungan yang satu dengan gulungan yang lainnya. Penulis asli cenderung menulis pada badan tulisan itu sendiri, pada bagian awal atau akhir (atau keduanya), inti buku itu. Terkadang inilah yang dipakai kitab selanjutnya untuk merangkum buku tersebut sebagai label di luar gulungan tersebut.

Gulungan-gulungan itu digunakan selama beribu-ribu tahun (benar-benar ribuan tahun!) pada saat Kekristenan dimulai. Tetapi teknologi menjadi maju, dan gulungan-gulungan itu kemudian terasa membebani. Menggulung dan membukanya setiap saat Anda ingin menaruhnya dan kemudian kembali membaca di saat lain adalah kerja yang menghabiskan waktu. Walaupun papirus tahan lama, aktivitas menggulung dan membuka lembaran itu cukup sulit.

Sekitar masa-masa awal Kekristenan, orang mengembangkan semacam buku catatan bagi anak-anak sekolah dan yang pertama didemonstrasikan di Roma. Dua lempeng tipis kayu masing-masing dibariskan di sisi yang satu dengan lilin, kemudian keduanya ditaruh dengan permukaan lilin di bagian dalam, untuk melindungjnya. Anak-anak sekolah menulis pada permukaan lilin tersebut, kemudian menghapusnya dan menulis lagi, begitu terus lalu menambahkan lilin baru yang disimpan semalaman untuk menjaganya supaya siap digunakan. (Saya ingat ketika kecil mempunyai papan tulis kecil dan kapur yang seperti itut)

Kemudian mereka tahu bahwa mereka bisa mengganti lilin di antara lempeng kayu tersebut dengan beberapa lembar daun papirus untuk menulis. Daun-daun itu kemudian disambungkan pada lempeng kayu, sehingga tidak akan jatuh dan hilang. Papan itu kemudian digantikan dengan lembaran kulit, menjadi sesuatu yang lebih mirip dengan buku-buku modern: seperti nataman-hataman yang Anda buka! Mereka menyebutnya kodeks, *codices* untuk: bentuk jamaknya, untuk membedakannya dari gulungan. Arti dari kata-kata itu adalah “segenggam,” seperti buku

yang bisa Anda genggam dan dibuka halaman-halamanya ketika Anda baca, bukannya seperti benda panjang yang terbuka di atas meja dan tidak dapat dipegang dengan dua tangan.

Sedikit demi sedikit buku-buku yang ditulis dengan menyesuaikan panjang dari gUlungan yang tidak terlalu panjang disalin menjadi *codecs*. Biasanya begitu saja membukanya di tengah dan meneruskan membaca di halaman yang ditinggalkan, sebuah gulungan harus cukup pendek, sehingga orang tidak harus menggulung sangat lama untuk bisa ditaruh. Tetapi kodeks lebih mudah digunakan terutama karena orang biasanya memberi nomor pada halaman-halaman itu. Jadi beberapa gulungan bisa disalin menjadi satu kodeks .

Inilah mengapa "kitab-kitab" injil bisa menjadi sebuah buku, injil ditulis dalam gulungan-gulungan terpisah (bentuk yang lebih dipilih oleh orang Yahudi hingga sekarang untuk: kitab-kitab mereka). Sekarang kitab-kitabitu bisa disalin menjadi sebuah kitab! Ini-lah mengapa kita mempunyai kebiasaan membicarakan tentang 'kitab-Kitab" injil kitab-kitab itu awalnya ditulis masing-masing sebagai sebuah buku, walaupun dalam injil kitab-kitab ini benar-benar hanya kepanjangan dari apa yang kita sebut sebagai bab, atau seperti yang kita sebut dalam kasus kitab-kitab *Nag Hammadi*, "traktat." Ini juga yang terjadi dengan salinan yang baru saja ditemukan. yakni "*Injil Yudas*", karena catatan awal terdapat dalam sebuah kitab yang juga mencakup paling tidak dua teks lainnya, yang merupakan salinan yang paralel dalam kitab-kitab *Nag Hammadi*. Dan orang mungkin mengingat bahwa Efifanius me-nyebutnya "karya yang pendek."

Frasa yang ditulis pada bagian luar sebuah gulungan untuk menandai teks apa yang ada di dalamnya bisa terbawa pada kitab itu. Ketika jumlah "kitab-kitab" atau traktat-traktat dimasukkan ke dalam sebuah kitab, kitab-kitab itu harus dibedakan satu dengan lainnya. Kalimat penanda itu akan disalin pada permulaan atau akhir (atau keduanya) sebuah teks, terpisah oleh spasi kosong dan

goresan-goresan sebagai hiasan, sebagai judul yang ditulis di atas danlatau di bawah.

Anda bisa melihat apa yang saya maksud dengan "goresan-goresan," dengan melihat foto di sebelah halaman pertama Kata Pengantar buku di tangan Anda ini, pada ujung baris terakhir tulisan *Injil Yudas*, juga pada sebalik baris kosong antara ujung tulisan dan judul yang ditulis di bawah.

"INJIL-INJIL" DAN "PARA PENULISNYA"

Karena penulis sebuah buku biasanya bukan orang yang menulis judul di bagian luar gUlungan atau judul yang terpisah di awal dan/atau di akhir traktat dalam sebuah kitab, sering kali terdapat sedikit perbedaan antara teks dari traktat itu sendiri dengan judul yang ditulis setelahnya. Ini bahkan terjadi pada empat injil dalam Perjanjian Baru. Judul-judul injil itu menginformasikan pada kita bahwa mereka merupakan injil menurut Matiusl Markus, Lukas, dan Yohanes. "tetapi badan kalimat dari empat traktat itu semuanya anonim. Dalam Yohanes 21:24 diceritakan bahwa murid terkasih menulis traktat itu, yang membuat kita yakin bahwa Yohaneslah penUlisnya samp.ai kita menyadari bahwa murid tekasih itu tidak pernah diidentifikasi sebagai Yohanes. Bahkan, Yohanes tidak pernah disebutkan dalam Injil Yohanes!

Ada banyak alasan mengapa sebuah injil diasosiasikan dengan murid tertentu. Penyebutan Leyi si pengumpUl pajak dalam Markus 2: 13-17 menjadi sebutan Matius si pengumpul pajak dalam Matius 9:9-13, dan juga dalam susunan dua belas murid yang disebut oleh Matius, sang murid, "Matius" (Markus 3: 18) menjadi "Matius si pengumpul pajak" (Matius 10:3). Ini mungkin dimaksudkan sebagai tanda oleh orang yang menulis injil tersebut, terlepas dari apakah si pengumpul pajak itu Levi/Matius atau bukan. Dalam ha! apa pun, ini akan dianggap sebagai alasan yang cukup untuk mengasosiasikan injil itu dengan Matius. Tetapi tidak ada tempat dalam injil ini. atau dalam injil yang

lainnya, yang nyata-nyata menyebutkan nama para Penginjil se-bagai penulisnya. Namun, orang sekarang berasumsi bahwa nama murid yang oleh masyarakat Kristen dinisbatkan "kenabiannya" dlasosiaslkan dengan injil yang digunakan oleh masyarakat dan dimuliakan sebagai kekuatannya. erasanya pada saat ini orang tidak lagi tahu siapa yang pertama kali menulis teks itu,

Situasi yang sama muncul berkaitan dengan nama "injil", Ini secara otomatis akan membuat kita menghubungkannya dengan empat injil dalam Perjanjian Baru. Kata injil tentu saja bermakna "berita baik." Paulus membedakan berita baik tersebut dengan berita baik yang palsu dari musuhnya yang tidak bisa diyakini, bahkan jika itu datang dari para malaikat (Galatia 1:6-10). Namun, ia tidak me-nye-butnya sebagai buku yang berjudul injil yang ia (atau mereka) tulis. Pada zaman Paulus, tidak ada injil yang ditulis,

Injil Markus dimulai dengan kata injil dalam setiap ayatnya. la tidak mengatakan bahwa kitab berikutnya merupakan sebuah injil, tetapi bahwa ia menulis berita baik. Demikian pula dalam Markus 1:1 injil terjemahan yang salah (sama dengan dan terdapat dalam *Revised Standard Version*), atau paling tidak menyesatkan:

"Permulaan dari Injil Yesus Kristus," Kamus Injil *The New Revised Standard Version* menerjemahkan dengan lebih tepat: "Permulaan berita baik dari Yesus Kristus." Ayat pertama Markus bermakna bahwa seluruh kitabnya merupakan permulaan berita baik yang ditawarkan oleh Kristen, Pastinya, penggunaan kata injil dalam ayat pertama injil tertua itu tidak diragukan lagi merupakan alasan yang digunakan oleh para penyalin di abad-abad selanjutnya untuk mencantumkan kata injil dalam judul yang disematkan pada masing-masing injil. Tetapi, ini berarti bahwa judul injil merupakan ciptaan para penyalin, bukan para Penginjil itu sendiri.

Ketika orang melihat pada pembukaan injil lainnya, kita temukan bahwa injil-injil ini menggambarkan apa yang mereka lakukan dengan kata benda-kata benda lainnya yang

menunjukkan bahwa mereka belum berpikir injil sebagai sebuah nama bagi apa yang mereka tulis, Matius memulai (Matius 1: 1) dengan: "kitab tsntang riwayat Yesus Kristus." Lukas mendasari apa yang ia tulis dalam catatan-catatannya dengan "menyusun berita-berita" (Lukas 1: 1), yang merupakan "saksi mata dan pelayan Firman-(Lukas 1:1), Dan pada permulaan Kisah Para Rasul, Lukas menyebutkan kembali bagian awalnya, yang kita sebut Injil Lukas, sebagai "kitab pertama," secara harfiah "firman pertama, "adalah cara mereka menyebut Bab Satu. tidak seperti -lnjil-Lukas, Injil Yohanes memulai prolognya dengan "Pada mulanya adalah Firman" (Yohanes 1: 1). Demikianlah mereka berpikir tentang pesan itu, ketika mereka memperkenalkan "injil-injil" mereka. Dengan kitab-kitab itu, mereka tidak sadar telah menciptakan genre sastra baru, yakni genre injil.

Namun, nama injil tidak melekat pada empat injil tersebut, dan begitu injil-injil ini mulai memasuki status berwenang dalam Perjanjian Baru, nama injil langsung melekat pada tulisan-tulisan lainnya, sebagai upaya untuk mengakuinya sebagai kekuatan yang sama, Tetapi, di sini juga penilaian terhadap badan tulisan dari "injil" yang tidak semacam itu menunjukkan bahwa ia tidak disebut sebagai inJil oleh para penulis aslinya.

Ini bisa diilustrasikan oleh empat "injil" yang ditem-ukan di luar Perjanjian Baru, dalam Kitab-kitab *Nag Hammadi* , Sejauh ini yang paling terkenal adalah Injil Thomas. Kitab ini ada, keberadaannya hampir utuh, baik dalam kitab papirus dari abad keempat dengan terjemahan bahasa Koptik (Kitab II *Nag Hammadi*, Traktat 2) maupun dalam tiga bukti yang sangat tidak lengkap dalam bahasa Yunani dari abad ketiga (uxyrhynchus Papyri 1, 654, dan 655). Di sini Ralph Pöhner, dalam sebuah esai yang berjudul Yudas Sang Pahlawan, .7 meng-ungkapkan dengan cukup tepat:

> Dialog Yesus dengan Thomas ini sekarang dianggap sangat penting bagi sejarah agama: Beberapa peneliti menyebutnya "Injil Kelima," dan mungkin saja bahwa di

> sini bahkan terdapat teks yang asli yang menjadi dasar bagi injil-injil yang resmi.

Walaupun Injil Thomas lebih merupakan "dialog" ketimbang sebuah kumpulan dari 114 perkataan yang disematkan kepada Yesus. sesungguhnya ini me-ru-pakan penemuan yang penting. Tidak diragukan lagi, ia adalah injil yang paling penting di luar Perjanjian Baru. Injil ini mungkin saja berisi tulisan-tulisan yang lebih tua ketimbang perkataan yang sama dalam injil, yang lebih mendekati perkataan Yesus sendiri. Sesungguhnya, sayalah yang membuat argumentasi itu.

Firman 36 mengandung tulisan yang lebih tua dari Perjanjian Baru, yang ditempatkan dalam satu tempat. Dalam firman yang terkenal tentang burung-burung gagak dan bunga-bunga lili yang menunjukkan keyakinan mereka pada Tuhan tentang mereka tidak bekerja (G 12:22-31), contoh pertama dari bunga-bunga lili yang tidak bekerja adalah….. "mereka tumbuh" (they grow) bukanlah apa yang orang harapkan! Tetapi dalam Injil Thomas, Firman 36 berbunyi (dalam bahasa Yunani seperti aslinya, Poxy. 655): terdapat frasa "mereka tidak menyisir" (*they do not card*). Ini memang pekerjaan pertama yang dilakukan oleh wanita saat itu, ketika memproses dari wol domba menjadi pakaian yang mereka pakai. Perbedaan dalam ejaan sangatl.ah kecil. Tampaknya mungkin saja bahwa di sini Injil Thomas mempunyai tulisan yang benar, sedangkan ada teks yang dihilangkan pada Perjanjian Baru. Saya sendiri telah menerbitkan tujuh artikel yang membahas masalah ini.8

Contoh yang lain adalah Perumpamaan Kebun Anggur, yang dalam Perjanjian Baru (Markus 12:1-12) mempunya, interpretasi alegori yang mirip yang menjadi struktur dalam perumpamaan itu sendiri, sedangkan Injil 'thomas, Firman 65, menggambarkan bentuk asli dari perumpamaan sebelum proses alegori itu,

Tetapi, terdapat juga firman-firman dalam Injil Thomas yang tampaknya menjadi asumsi bagi Injil Perjanjian 8aru, seperti Firman 16, di situ jumlah yang lima, yang saling bertentangan, tampaknya berdasarkan Lukas 12:52-53,

walaupun di sini Lukas sepertinya membuat tambahan yang baru pada Injil **"G"** .9 Pandangan akademis saat ini adalah bahwa Injil Thomas berisi beberapa materi yang lebih tua ketimbang injil, dan beberapa materi berumur lebih muda.

Ide menyebut Injil Thomas sebagai "Injil Kelima," seperti yang diungkapkan oleh Pöhner dengan penuh persetujuan, sesungguhnya merupakan judul buku yang saya edit. Ini bukanlah gagasan orisinal bagi saya. "Injil Kelima" berisi terjemahan baru dari teks tersebut dan esai yang saya tulis pada ulang tahun kelima penemuannya. 10 Tapi itu bukan apa yang penulis/penyusun asli dari kumpulan 114 perkataan Yang disematkan kepada Yesus sebut sebagai traktatnya.

Contoh lain daftar injil non-kanonik Pöhner adalah Injil Maria (Magdalena). Ia merupakan injil yang tidak sah dari abad kedua yang memainkan peranan penting dalam gerakan feminisme modern. Penulis dari jenis standar dialog *Gnostik* menyebutnya kabar "injil kerajaan," atau firman dan ramalan Yesus, sehingga tidak jelas apakah penulis aslinya yang memilih judul Injil Maria atau ditambahkan sesudahnya. tni terjadi begitu rupa sehingga sayalah orang pertama yang membuat Injil Maria beredar di Inggris, dalam Kitab *Nag Hammadi* Berbahasa Inggris. Injil Maria tidak ada di antara kitab-kitab *Nag Hammadi*, tetapi ditemukan dalam kitab *Gnostik* yang sama, Papirus Berolinensi 8502. Dengan begitu, saya pikir akan baik jika memasukkannya dalam Kitab-kitab *Nag Hammadi*, terutama karena sudah lama tersedia dalam bahasa Jerman, tidak dalam bahasa Inggris.

Saya sebutkan di sini detail-detail keterlibatan kami, bukan untuk menarik perhatian pada karya saya, tetapi lebih untuk membuatnya jelas bahwa kritik saya terhadap pchner bukan prasangka konseryatif yang standar dengan membatasi diri pada injil kanonik dan pengecualian pada injil *non-kanonik*. Justru sebaliknya, perhatian yang kami berikan pada Injil *non-kanonik* sekarang ini tidak boleh didiskreditkan oleh mereka yang memanfaatkan materi akademis ini dalam sebuah cara yang tidak akademis, seperti halnya Pöhner.

Kami menamakan Injil Thomas karena judul yang ditulis di bawah pada ujungnya bertuliskan injil menurut Thomas. Traktat ini tidak mengabarkan cerita-cerita Yesus, seperti yang dikabarkan oleh injil kanonik, tetapi terbatas pada firman-firman Yesus, Ini mengarahkan para akademisi untuk membuat pembedaaan antara Injil NClratif, yang mengabarkan cerita tentang Yesus (seperti Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes), dan Injil Firman (seperti sumber yang digunakan oleh Matius dan Lukas yang disebut **"G"** dan Injil Thomas).

Injil Thomas terdiri dari 114 firman yang diasosiasikan pada Yesus, masing-masing dimulai dengan kalimat yang stereotip. "yesus berfirman: ..." Kata injil sama sekali tidak ada dalam teks! Namun firman itu sendirilah yang menyebut firman atau perkataan Yesus.

Baik firman maupun perkataan diterjemahkan dengan kata yang sama dalam bahasa Koptik dan Yunani. Ini hanya pembedaan yang terkadang kami makan dalam penerjemahan. Contohnya, ketika muncul pada pembukaan Lukas dan Yohanes, kami menerjemahkan dengan perkataan.

Firman 19 Injil Thomas berbunyi:

> Jika engkau menjadi murid-murid-Ku dan menyimak perkataan-Ku, batu-batu ini akan melayani engkau.

Firman 38 berbunyi:

> Sering kali engkau berkeinginan untuk mendengar firman ini, inilah yang aku katakan kepada engkau, dan engkau tidak mendengar dari orang lain pun.

Permulaan kalimat dalam Injil Thomas berbunyi: -ini adalah perkataan yang dikatakan oleh Yesus sendiri." Istilah perkataan ini sebenarnya muncul di bagian yang paling pertama yang berbunyi:

> Siapa pun yang menemukan interpretasi dari perkataan ini tidak akan merasakan kematian.

Jelaslah bahwa penulis atau penyusun perkataan ini berpikir bahwa karya yang ia hasilkan merupakan kumpulan perkataan Yesus, bukan injil.

Perkataan yang bertanggung jawab atas disematkannya Injil Thomas pada Thomas adalah Firman 13:

> Yesus berkata kepada murid-mundnya: "Bandingkan aku dan beritahu aku seperti siapakah aku."
>
> Simon Petrus berkata padanya: "Engkau hanya seperti seorang utusan."
>
> Matius berkata padanya: -Engkau seperti filsuf bijak yang luar biasa.'
>
> Thomas berkata kepadanya: "Guru, mulutku tidak bisa mengatakan apa-apa seperti siapa engkau."
>
> Yesus berkata: "Aku bukanlah gurumu. engkau mabuk, engkau menjadi teracuni gelembung-gelembung air dimana aku menilainya,"
>
> Karena dengan sudah
>
> Dan ia membawanya, pergi, dan mengeluarkan tiga perkataan kepadanya.
>
> Dan ketika Thomas kembali kepada teman-temannya,mereka bertanya kepadanya: -Apa yang dikatakan Yesus kepadamu?"
>
> Thomas berkata kepada mereka: "Jika Ciku beritahu k.alian satu dari perkataan yang Ia katakan kepadaku, kalian akan mengambil batu, melemparkannya kepadaku, dan api akan keluar dari batu itu untuk membakar kalian."
>
> Akibat keagungan yang diberikan pada Thomas, Injil Thomas dimulai dengan:
>
> Ini adalah perka taan yang tersembunyi yang dikatakan oleh Yesus sendiri, dan Didymos yuoas Thomas menuliskannya.
>
> Dan perkataan yang pertama kali meninggikan per-kataan Yesus menjadi apa yang sekarang ada:

> Siapa pun yang menemukan makna dari perkataan-perkataan ini tidak akan merasakan kematian.

Dari semua ini jelaslah bahwa Injil Thomas tidak dimaksudkan oleh penulis atau penyusun yang asli sebagai injil. Sedemikian rupa ia menyebutnya sekumpulan perkataan. Tetapi kemudian, sebagai upaya untuk membua tnya diakui oleh gereja yang seimbang dengan injil yang resmi dalam Perjanjian Baru, kumpulan perkataan Yesus ini kemudian di-sebut sebagai injil.

Masalah dengan traktat *Nag Hammadi* lainnya, Injil Filipus, sama, Injil ini juga tidak menceritakan kisah tentang Yesus, seperti yang kita harapkan dari sebuah injil, yang berdasarkan pada apa yang ada dalam Injil Perjanjian Baru. Tetapi, dinyatakan dalam persoalan lain, walaupun beberapa kali menyebut suatu perkataan atau tindakan Yesus. Tulisan itu bahkan tidak pernah menggunakan kata injil. Namun, ada satu perkataan yang dilekatkan kepada Filipus, yang mungkin saja menjelaskan mengapa seluruh tulisan itu menjadi dilekatkan kepadanya:12

> Filipus sang murid berkata: Yusuf si tukang kayu menanami sebuah taman karena ia memerlukan kayu untuk pemiagaannya. Dialah yang membuat salib saat ia menanam, Keturunannya adalah Yesus dan yang ditanam adalah salib.

Biasanya, sebuah traktat *Nag Hammadi* mempunyai judul yang terpisah dari badan tulisan, di bagian atas atau bawah (atau keduanya), dikelilingi oleh papirus kosong dan dengan goresan-goresan untuk hiasannya, seperti yang kita gambarkan sebelumnya, seperti yang bisa Anda lihat dalam foto di halaman sebelah Kata Pengantar. Tetapi injil menurut Filipus dipadatkan hingga akhir batis terakhir tulisan tersebut. Ini artinya hal itu ditambahkan setelahnya, semacam tambahan pemikiran, oleh penulis Kodeks III dari *Nag Hammadi* yang menyalin traktat ini. Tampaknya itu bukan judul yang dimaksudkan oleh penulis traktat yang tak dikenal itu.

Dalam kasus Injil Orang-orang Mesir, situasinya sama.

Tulisan yang sebenarnya dalam traktat ini dimulai dengan: 13 "Kitab Suci Orang-orang Mesir tentang Roh Agung yang tak tampak" Dan disimpulkan oleh judul di bagian atas: 14 "Kitab Suci Roh Agung Yang Tak Tampak. Amin," Tetapi kemudian penulis *Nag Hammadi* Kodeks III menyisipkan catatan pada sebelum judul di bagian bawah yang berbunyi: 15

> Injil urang-orang Mesir. Kitab ranasra, suci, yang ditulis oleh Tuhan. Kemuliaan, pernahaman, perhatian, cinta semoga terlimpah pada arang yang menulisnya, Eugnostas yang tercinta dalam Roh dalam jasad namaku adalah Gongessos dan sahabatku yang bercahaya dalam kesempumaan. Yesus Kristus, Anak Tuhan, Juru Selamat, *ICHTHUS*. Yang ditulis Tuhan adalah kitab suci yang agung. Roh yang tak tampak. Amin

Kadeks OI merupakan kitab pertama yang sampai pada Museum Koptik di Kairo. Mereka sangat senang memamerkan halaman 69 dari kitab itu dengan judul injil. Orang-orang Mesir sangat jelas terbaca. Sejak saat itu judul ini sepertinya merupakan judul lain yang melekat pada traktat tersebut! Tetapi penulis traktat itu tidak bermaksud menulis sebuah injil, dan tulisannya tidak ada kaitannya baik de-ngan cerita atau perkataan tentang Yesus. Tulisan itu berisi mitos *Gnostik* tentang sebuah sekte yang memuja Seth, anak laki-laki ketiga Adam dan Hawa setelah Kain membunuh Habel dan kemudian dibuang. (Kejadian 4;25-26).

Injil "keempat" dalam Kitab-kitab *Nag Hammadi* adalah Injil Kebenaran. Injil ini cukup terkenal karena Jung Institute of Zurich "membaptis" kitab yang berisi Injil ini sebagai "Kitab Jung," untuk menghormati pahlawan pendiri institut itu, Kari Jung, yang menjaga Injil Kebenaran tetap masuk akal dengan sentuhan psikologinya. Mereka memberi judul dari traktat, yang tidak diberi judul sendiri dalam Kitab Jung = Kodeks 1 *Nag Hammadi*, dengan judul Injil Kebenaran, didasarkan pada kalimat pembukaannya: 16

Injil Kebenaran merupakan kegembiraan bagi mereka yang menerima kemuliaan untuk mengenalnya dari Bapa kebenaran.

Tampaknya, oleh Irenaeus, kata itu sudah menjadi sindiran bagi traktat tersebut. Ia menunjukkan bahwa penyebutan dalam pembukaan tulisan dari injil yang dianggap benar ini merupakan ejekan bagi injil yang sesungguhnya. "Injil KebenaranN tentu saja bukanlah merupakan judul dari traktat tersebut, tetapi hanya merupakan kalimat pembukaan yang dramatis yang dibuat oleh penulis, untuk menyebut pesan dalam traktat tersebut sebagai injil yang benar, untuk membedakan dari injil ortodoks yang diklaim sebagai injil yang benar.

Orang bisa menyimpulkan bahwa judul injil bukanlah judul asli dari empat injil kanonik " bukan juga judul asli dari empat '''injil'' *Nag Hammadi*. Kedua cabang gereja yang mendekati apa yang disebut sebagai gereja ortodoks, dan cabang yang mendekati apa yang disebut klenik, memilih tulisan mereka sebagai injil untuk mengaitkan mereka dengan persaingan yang sedang berlangsung.

"INJIL"? OLEH "YUDAS"?

Injil Yudas ditulis setelah injil-injil ditulis, sekitar masa ditulisnya Injil *Nag Hammadi*. Tidak diragukan lagi, seperti halnya injil-injil itu, *Injil Yudas* menggunakan judul injil untuk mengaitkan dirinya terhadap lnjil tadi. yang kemudian memperkenalkan judul tersebut dalam upaya mendapatkan pengakuan. Akibatnya, kita berasumsi bahwa *Injil Yudas* tidak hanya ditulis oleh Yudas bagaimanapun. ia telah mati berebedabad yang lalu tetapi mungkin bukanlah apa yang orang-orang asumsikan atas seperti apakah Injil ini sebuah kumpulan cerita dan/atau perkataan tentang Yesus. Keempat injil dalam kitab-kitab *Nag Hammadi* bisa diakui sebagai karya yang sekarang kita tidak pernah menyebutnya injil, jika judul tersebut tidak melekat padanya. *Injil Yudas* kemungkinan mengajarkan pada kita lebih banyak tentang ajaran *Gnostik* di abad kedua dari pada mengenai pelayanan

umum Yesus, atau perkataan-perkataan Yesus, atau Minggu Suci, atau semacamnya.

Bagaimana Yudas dipahami secara salah selama berabad-abad, setelah Perjanjian Baru menggambarkannya menyerahkan Yesus pada penguasa Yahudi, dan *Injil Yudas* begitu rupa mengampuninya?

Di zaman kuno, bunuh diri dengan pedang ketika pemimpinnya dibunuh dianggap kematian yang mulia. Tidakkah kematian yudas karena bunuh diri setelah penyaliban Yesus seharusnya dianggap sebagai kematian yang mulia? Tampaknya Santa Agustinlah yang pertama kali memutuskan bahwa ke-matian Yudas karena bunuh diri itu sesungguhnya merupakan sebuah dosa.17 Simaklah ungkapan Agustin: 18

> la tidak layak mendapatkan pengampunan i dan karena itulah tidak ada cahaya yang bersinar di hatinya yang membuatnya bisa mendapatkan pengampunan dari orang yang dikhianatinya.

Dan dengan demikian, terlepas dari apa yang mungkin orang pikirkan tentang Yudas yang menyerahkan Yesus pada penguasa Yahudi, untuk melaksanakan rencana Tuhan atas penyelamatan, atau sebagai pengkhianat yang mengkhianati kawannya, ia tidak bisa dimaafkan karena ia bunuh diri!

Hal yang pahng baik yang bisa dilakukan oleh ajaran Kristen terhadap Yudas adalah dengan mengatakan bahwa Yesus mengampuninya, tetapi memerintahkannya untuk menyucikan dirinya sendiri dengan melakukan “ritual spiritual” di gurun, seperti yang mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri.

Pada abad ketujuh, psngamat Injil Theophylact menyatakan bahwa Yudas tidak berharap keadaan berubah menjadi buruk ketika ia mengatur pertemuan antara Yesus dan penguasa Yahudi, dan tersiksa dengan apa yang terjadi, kamudian membunuh dirinya sendiri untuk “pergi ke Hadas sebelum Yesus dan kemudian memohon dan menerima penyelamatan”: 19

> Orang-orang berkata bahwa Yudas menjadi tamak. Ia berpikir bahwa ia akan mendapatkan uang dengan mengkhianati Kristus, dan bahwa Kristus tidak akan terbunuh tetapi melarikan diri dari para Yahudi seperti yang telah sering kali terjadi. Tetapi, ketika ia melihat-Nya mengutuk, sesungguhnya mengutuk hingga mati. ia menyesal karena ma-salah itu menjadi sangat berbeda dari apa yang ia duga. Dan kemudian ia menggantung dirinya sendiri untuk mencapai Hades sebelum Yesus dan dengan demikian memohon dan menerima penyelamatan. Namun. ia tahu benar, bahwa ketika ia menaruh lehernya di lingkaran tali dan menggantung dirinya sendiri pada pohon tertentu, pohon tersebut membungkuk ke bawah dan ia tetap hidup, karena adalah rencana Tuhan bahwa ia akan terselematkan, baik karena penyesalannya maupun karena malu dan penghinaan publik. Mereka berkata bahwa karena lemah ia tidak bisa berjalan di tempat sebuah gerobak bisa berjalan dengan mudah; kemudian ia jatuh tertelungkup dan terkoyak, seperti yang diberitakan Lukas dalam Kisah Para Rasul.

Seorang pendeta Dominika, Yinzenz Ferrer. dalam sebuah khotbah pada 1391, menjelaskan hal yang sama mengenai bunuh diri itu, bahwa "roh Yudas bergegas menuju Kristus di Gunung Kayaleri" untuk memohon dan mendapatkan pengampunan: 20

> Yudas yang mengkhianati dan menjual sang Rabi dengan penyaliban itu tersiksa oleh rasa penyesalan yang mumi dan mencoba dengan segala cara untuk tetap berada di dekat Kristus untuk meminta pengampunan atas pengkhianatan dan tindakan menjual itu. Tetapi karena Yesus dikerubuti oleh sebegitu banyak arang dafam perjalanan menuju Gunung Kayaleri, tidaklah mungkin bagi Yudas untuk mendatanginya dan dengan demikian ia mengatakan kepada dirinya sendiri: Karena aku tidak bisa mendekati kaki Rabi, aku akan mendekatinya dalam rohku paling tidak dan dengan rendah hati memohon padanya untuk diampuni. Ia kemudian benar-benar melakukan ha!

> itu dengan mengambil seutas tali dan menggantung dirinya sendiri. Rohnya bergegas menuju Kristus di Gunung Kayaleri. meminta pengampunan dan menerimanya secara penuh dari Kristus yang naik ke surga bersamanya sehingga jiwanya menik-mati penyelamatan bersama-sama dengan yang terpilih.

Namun, semua ajaran anti Seruit yang terlalu ratkat pada Abad Pertengahan mengeksploitasi Yudas sebagai pengkhianat dalam rangka menimbulkan sentimen, dengan melukiskannya dalam sebuah karikatur seorang Yahudi, dengan fitur yang berlebihan, hidung panjang yang bengkok, rambut merah, dan tentu saja tamak terhadap uang.

William Klassen telah melacak sumber-sumber yang bertanggung jawab penuh terhadap catatan yang buruk di Abad Kegelapan yang berkaitan dengan yudas. Pertama-tama, ia mencatat Carmen Paschale yang ditulis oleh Sedulius sesaat sebelum tahun 431:

> Agaknya Seduliusiah orang yang lebih bertanggung jawab atas penggambaran negatif tentang Yudas yang begitu lazim di kalangan orang banyak terutama rohaniwan dan pendeta ketimbang orang lain. *"(Carmen Paschale*) merupakan bacaan wajib di sekolah-sekolah selama Abad Pertengahan dan merupakan sumber inspirasi bagai epik berbahasa Latin dan epik yang berbahasa kan injil pada abad ke-17.... Ini merupakan sebuah karya yang dinilai berharga oleh para pembaca Eropa abad itu," tulis seorang siswa modern yang mempelajari epik.

Pengaruh yang buruk yang dicatat oleh Klassen adalah Legenda soree, Legenda Emas:

> Legenda Aurea, sebuah kumpulan cerita meragukan yang pertama kali dikumpulkan oleh Dominican Jacob dari Yirragion (1230-1298), beredar luas dari abad ke-14, ke-15, dan sesudahnya. Jika Garmen Paschafe diperuntukkan bagi orang-orang terdidik, kumpulan ini diperuntukkan bagi arang-orang yang tidak terdidik. Kumpulan tersebut "membungkus seluruh kehidupan intelektual pada Abad

> Pertengahan'"' dan menurut satah satu penulis tetap menjadi kitab yang paling populer dalam pendidikan Barat.

Pada 1991 Klassen memfokuskan pada khotbah Ibrahim Santa Klara (sesungguhnya adalah seorang Austria bernama Hans-Ulrich Megerte, 1644-1709), pendeta yang paling terkenal pada masanya. Judul karya yang mendiskreditkan Yudas, ketika pertama kali diterbitkan (1688-1695) adalah Ertz-scheim, diterjemahkan bebas dengan Prime S!ime. Karyanya yang lengkap diterbitkan dalam 21 jilid sejak 1834-1954, juga dalam edisi singkat sebanyak enam jilid (1904-1907), dan tulisannya itu telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa. Klassen merangkumnya begini:

> Secara virtual setiap Minggu selama keseluruhan dekade, ia berkhotbah tentangnya, atau mungkin lebih baik dikatakan, melawannya. Dengan cara memperingatkan pada para pengikutnya, Santa Klara mengatakan bahwa ibu Yudas terlalu banyak bicara; para pendengar berkeinginan untuk tidak mem-biarkan ini terjadi pada mereka kecuali jika mereka membawa Yudas yang lainnya ke hadapan mereka!
>
> Khotbahnya dalam rangkaian tiada akhir itu berisi kutukan terhadap seluruh bagian tubuh Yudas, mulai dari raambutnya yang merah hingga jari-jari kakinya.

Dante Allghieri (1265-1321) dalam bukunya Diyina Comedia, merendahkan Yudas ke dalam lnfernonya, jurang terendah (ketujuh) dari Neraka. Digambarkan kepalanya digigit untuk selamanya oleh monster berkepala tiga. Tidak diragukan lagi ia bergabung di sana dengan kaum Kain: Kerah, Datan, dan Abiram, "bersama-sama dengan istri-istrinya, anak-anak mereka, dan anak-anak kecil lainnya ." Mereka yang tidak tahan untuk sedikit bersimpati dengan kaum Kain ini akan jijik dengan kepuasan yang jelas-jelas diperlihatkan oleh Dante dan yang lainnya. Tetapi, bagi Anda yang bahkan lebih jijik dengan kaum Kain yang memalingkan muka dari Injil, untuk menjadikan orang-orang jahat menjadi orang-orang baik, tidak tahan untuk sedikit

bersimpati terhadap gambaran Dante. Dan sisi argumentasi ini terungkap hingga zaman yang relatif modern.

Sebagian kesalahan atau pujian di zaman yang lebih kini ditimpakan atau diberikan pada terjemahan Injil Raja Yakobus. Raja Yakobus I dari Inggris menghasilkan terjemahan baru, yang dikenal sebagai Versi Resmi' yang muncul pada 1611. Sejak saat itu, terjemahan ini telah menentukan pernahaman terhadap injil bagi dunia berbahasa Inggris. Walaupun bahasa itu Sekarang ini terdengar kuno, mungkin alasan tersebut masih lebih disukai oleh banyak orang yang membaca injil. Pemikiran mengenai Yudas yang "mengkhianati" Yesus sangat tertanam dalam terjemahan Raja Yakobus dan penerusnya, dan dengan demikian akan sangat sulit untuk menghilangkannya dari tradisi budaya kita. Untuk memberikan kesan pada Anda adanya masalah bahasa, saya mengutip perlakuan dalam Matius terhadap Yudas dalam terjemahan Raja Yakobus, lengkap dengan seluruh kekunoannya seperti istilah "*theedanthou*" (yang berarti engkau dan kalian) (seperti "*ye*," "*yeryty*," "*dippettt*," "*goeth*, *oo* "*spake*, *oo* "*wherefore*," "*art*") bahkan keabsurdan penggunaan kata bercetak miring untuk kata-kata yang tidak mempunyai kesamaan dalam bahasa Yunani asli. Saya mengulang Injil Matius, karena kemungkinan Injil ini yang paling banyak digunakan oleh kebanyakan orang selama berabad-abad. (Matius 26: 14-16, 21-25, 47-50):

14 Kemudian pE!rgilah seorang dari kedua belas murid itu, yang bernama Yudas Iskariot, kepada imam-imam kepala.

15 Ia berkata: "Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepadamu?M Mereka membayar tiga puluh uang perak kepadanya. 16 Dan mulai saat itu ia mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus.

21 Dan ketika mereka sedang makan, la berkata: "aku berkata kepadamu" sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku."

22 Dan dengan hati yang sangat sedih berkatalah mereka seorang demi seorang kepada-Nya: "Bukan aku ya Tuhan?"

23 la menjawab: "Dia yang bersama-sama dengan Aku mencelupkan tangannya ke dalam pinggan ini, dialah yang akan menyerahkan Aku.

24 Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia itu diserahkan. Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan.

25 Yudas. yang hendak menyerahkan Dia itu menjawab, katanya: "Bukan aku, ya Rabi?" Kata Yesus kepadanya: "engkau telah mengatakannya .' "

47 Waktu Yesus masih berbicara datanglah Yudas, salah seorang dari kedua belas murid itu, dan bersama-sama dia serombongan besar orang yang membawa pedang dan pentung, disuruh oleh imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi.

48 Orang yang menyerahkan Dia telah memberitahukan tanda ini kepada mereka: "Orang yang akan kucium, itulah Dia, tangkaplah Dia."

49 Dan segera ia maju mendapatkan Yesus dan berkata: "Salam Rabi," lalu mencium Dia.

50 Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Hai teman, untuk itukah engkau datang?" Maka majulah mereka memegang Yesus dan menangkap-Nya.

Terjemahan yang tidak tepat ini, selama berabad-abad dianggap sebagai "Injil kebenaran" oleh orang-orang yang berbahasa Inggris di seluruh dunia, Yudas muncul sebagai sosok yang tidak perlu dipertanyakan lagi, hina.

Pada zaman yang lebih kini, terutama sejak zaman Pencerahan, pandangan yang simpatik kepada Yudas mulai muncul. Roger Thiede mencatat:22

Namun sejarah tentang Yudas ini mengajarkan bahwa" si super tamak", seorang pendahulu dari seluruh informan dan mata-mata yang dituduh tamak, selalu mendapatkan pembela reyisionis: Penyair seperti Klopstock dan ceetne, penulis seperti Walter Jens, termasuk di dalamnya. Juga teolog modern, seperti William "tassen yang orang Amerika atau Hans-Josef Klauck yang orang Jerman, membeberkan materi Yudas dalam Perjanjian Baru yang mereka tafsirkan dalam monograf yang bener.

Dengan demikian, "Yudas tidak. mengkhianati Kristus" merupakan asumsi bahkan dari koran 8J1d. Dasar dari pengampun.an itu merupakan sesuatu yang signifikan dari kata kerja Yunani kuno poradidomi. Dalam sebagian besar terjemahan injil, istilah itu diterjemahkan dalam kaitannya dengan Yesus dan Yudas, sebagai "mengkhianati. - Pastinya, jika orang memakai istilah dengan skala emas tilologi, jelaslah bahwa kata yang dipertanyakan itu diterjemahkan sebagai "memberikan" atau "menyerahkan."

Namun, penyangkalan tradisional terhadap Yudas terus menghilang, seperti yang Thiede terus ungkapkan:

Namun perbaikan ini, sejauh ini, tidak mengubah apa pun. Bahwa nama teman makan Yesus berkhianat, berdasarkan tradisi yang berusia hampir lebih dari 2000 tahun, dianggap dan besar sebagai jumlah seluruh mata-mata yang tidak setia.

Jika seorang pemain sepak bola yang sedang bersinar tetapi tidak tahu berterima kasih mengubah tim diam-diam, maka para penggemar yang kecewa masih tetap memanggilnya Yudas. Juga anggota majelis Kiel, yang minggu lalu menghancurkan pemilihan kembali SPD Perdana Mentri Simonis dengan cara tidak memberikan suaranya diam-diam, segera menenma kutukan dengan istilah-istilah injil.

Namun, Thiede juga menyatakan sebuah perubahan sikap di zaman modern ini. Ia menangkap gambar Kain yang membunuh Habel: 23

> Protes tameuep si Hcsik: Pembunuhan terhadap saudara lakHaki oleh Kain terhadap Habel telah memproyokasi terus-menerus pembaca injil untuk mengambil resiko bercanda dengan Iblis. Pengaruh-pengaruh ajaran *Gnostik* muncul juga dalam literatur modern.

Kemudian ia mengutip dua kaum romantis abad ke-19 dalam *Injil Yudas*, penulis Yahudi Jerman Hermann Hesse don penyair prancis Charles Baudelaire. Menyusul slogan,"Pembunuh Saudara Laki-laki dan Pengkhianat," terdapat catatan yang ditekankan: "Apakah benar-benar terdapat pendeta gereja tranius dari sekte Kain?" dalam kasus mana pun catatan ini mengembangkan pengaruh kesusastraan." la menyatakan bahwa Demian yang ditulis oleh Hesse "mengambil tema Kain:"

> Menggunakan nama "Emil Sinclair" sebagai penulis, pada 1919 muncullah *Novel* Demian. Pada kenyataanya penulisnya adalah Hermann Hesse. Bukunya menceritakan tentang siswa Sekolah Menengah Atas yang mendapati teori yang mengatakan orang bisa menggambarkan Kain dengan agak berbeda. Apa yang cerita itu maksudkan sebagai titik keberangkatannya adalah tanda. Ada seorang laki-laki di sana yang mempunyai sesuatu di wajahnya yang menimbulkan ketakutan pada orang-orang ("..). Maka orang menjelaskan tanda itu, bukan seperti yang di-maksud, sebagai suatu pembeda, tetapi lebih sebagai kebalikannya. Orang berkata bahwa mereka dengan tanda ini sangat aneh, dan mereka benar-benar aneh. Orang-orang yang memiliki keberanian dan berkarakter selalu tampak aneh bagi orang lain. Tidak nyaman bagi sebuah bangsa dengan orang yang tidak kenal takut dan aneh untuk berkeliaran. Karenanya orang memberi julukan dan membuat fabel bagi bangsa ini, untuk membalas orang tersebut untuk mengganti rugi diri orang itu sendiri atas seluruh ketakutan yang harus dirasakannya.

Baudelaire dikenalkan sebagai: “Penyair Prancis yang mendunia karena “Blossoms of Evil”:

Oh, kaum Habel, sisa-sisamu

Membusuk, di mana pun matahari membakar! I(ilum Kain, karya-karyamu

Belumlah berakhir;

Kaum Habel, dalam pefJuangan Sayatan tajam hingga dagingmul Kaum Kain, menuju surga,

Dan runtuhkan Tuhan ke bumi

Harapan will Baudelaire menjadi kenyataan. Berkat *Injil Yudas*kah?

Kenyataannya, pergeseran modern ini atas sikap terhadap Yudas lebih lanjut ditunjukkan oleh beberapa versi fiksi dari *Injil Yudas* yang telah lama hilang yang telah dipublikasikan selama berabad-abad yang lalu.

*Novel*is Polandia Henryk Panas menerbitkan Tnjil Yudas pada 1973 .24 Penulis Irlandia, Michael Dickinson menulis Perjanjian Yudas Iskariot yang Hilang, yang mengklaim sebagai pembelaan Yudas yang ditulis olehnya untuk Petrus pada 1994 .25 Yang paling baik ditulis pada 1929 oleh Emest Sutherland Bates, Injil Yudas, yang menggambarkan Yudas sebagai seorang Essene yang terus menolak Tuhan dari kitab-kitab Yahudi yang aslinya merupakan pandangan Yesus sendiri .26 Hugh S. Pyper menerbitkan sebuah survei literatur yang sangat kritis pada 2001, seperti yang menggejala dari keterasingan masa kini dari Kekristenan tradisional dan keterbatasannya terhadap tulisan-tulisan. Sekarang Gulungan-gulungan Laut Mati dan Kitab-kitab *Nag Hammadi* telah membuka dunia yang lebih besar dari tulisan-tulisan Kristen dan Yahudi sepanjang masa.27

Walaupun mungkin ini menohok kita sebagai suatu pemikiran yang baru dan menantang, tampaknya upaya untuk memahami pengkhianatan Yudas, untuk memberinya keuntungan atas keraguan itu dan mungkin bahkan

menebusnya, memiliki tradisi yang bertahan lama dan terus berlanjut.
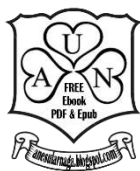
Injil Yudas Muncul di Jenewa

Injil Yudas yang sudah tidak terlihat selama berabad-abad, ternyata telah berhasil disembunyikan oleh gereja ortodoks. Namun, tirai kerahasiaannya baru saja dislbakkan oleh Rodolph Kasser, yang menyatakan pada dunia akademisi bahwa injil tersebut muncul, dan secara kebetulan sedang diedit olehnya: 1

> Pada tanggal 1 Juli 2004, pukul 11.30 pagi akhirnya dunia mendengar lebih banyak lagi. Di auditorium Picard pada sebuah institut penelitian di Paris, dekat sungai Se ine, Kasser, si ahli filalagi Nestor, menaiki mimbar ~Kongres Internasional Penelitian Koptis Ke Delapan," untuk memulai ceramah 20 menitnya, yang telah ditunggu-tunggu sejak lama oleh dunia cendekiawan. Sekilas pandang topiknya tidak berbahaya, *"Un nouye! apocryplle copce*" (Sebuah *Apokrif* Koptis Baru).
>
> Baru saja beberapa kalimat diucapkan, sudah jelas bahwa Kasser ingin merayakan penemuan tersebut. la menyebut dokumen utamanya sebagai "kebangkitan yang sangat jarang terjadi sekaligus mengagumkan"
>
> Dokumen itu berhubungan dengan sebuah karya yang membuat sensasi pada abad kedua setelah Masehi, yang setelah itu nyaris benar-benar menghilang dari panggung dunia. Dokumen tersebut benar-banar berhubungan dengan salinan karya tulis kuno yang paling dikutuk: "The Gospe/ of Judas" [*Injil Yudas*), yang pertama kali ditegaskan kebenarannya oleh bapa gereja trsnaaus dari Lyon (pada) sekitar tahun 180.

Kasser menyatakan di Paris pada tanggal 1 Juli 2004, bahwa penemuan *Injil Yudas* telah mengakibatkan munculnya artikel-artikel yang seluruhnya bersifat sensasi

dalam bahasa Jerman dalam Jurnal-Jurnal umum non akademis. Artikel pertama karya Ralph Pöhner dalam majalah berita Swiss, FACTS,2 kemudian sebuah artikel di halaman muka oleh Roger Thiede dalam majalah sejenis berbahasa Jerman, FOCUS.3 Lalu diikuti oleh penyajian berbahasa Inggris berupa serbuan-serbuan Internetnya Robert Macalister Hall oleh si pemilik *Injil Yudas*, Mario Jean Roberty, dan si pedagang barang antik, Michel Van Rijn.4 Baik Pahner maupun Hall, mewawancarai saya melalui telepon dari Zurich dan London sambil mempersiapkan artikel mereka, padahal jawaban-jawaban saya tampaknya tidak terlalu berarti pada apa yang sedang mereka tulis. Akibatnya, esai Jurnalistik yang tampaknya pertama kali membuka dirinya bagi kalangan masyarakat yang lebih luas, merupakan kisah tambahan yang bersifat menghibur walau tidak terlalu memberikan penerangan, dari kisah utama yang cukup sensasional, yaitu *Injil Yudas*.

Esai Karya potmer, berjudul "Yudas sang Pahlawanawan," dimulai dengan kesimpulan yang tertulis tepat di bawah judulnya:

> *Injil Yudas* hampir setua injil-injil penyelamatan Perjanjian Baru dan memperlihatkan pandangan lain yang benar-benar berbeda tentang pengkhianatan terhadap Yesus. Selama berabad-abad "*Injil Yudas*" menghilang. Kini karya tulisan Kristen pertama tersebut muncul kembali. Di Swiss.

Pöhner dengan tepat mengutip para ilmuwan di kajian wilayah itu untuk menggaris bawahi betapa pentingnya *Injil Yudas*: Ludwig Koenen, profesor dalam disiplin ilmu-ilmu klasik di University of Michigan, menyatakan bahwa "tidak ada keraguan tentang keasliannya"; "dalam kapasitas saya, saya dapat menilainya." Steve Emmel, profesor dalam kajian wilayah Koptis di University of Munser, di Jerman: 'bersumber dari minat yang luar biasa," Peter Nagel, profesor dalam kajian wilayah sejarah gereja di University of Bonn, Jerman: "sangat, sangat bernilai." Lalu Charles Hedrick, pensiunan profesor di bidang kajian wilayah agama di Missouri State University: Senantiasa mendebarkan bilamana ada seseorang menemukan Injil yang hilang. Yang

satu ini akan membantu kita melengkapi gambaran yang serba gemerlap tentang agama Kristen pada abad kedua."

Memangl para cerdik pandai menyimpulkan bahwa *Injil Yudas* ditulis kira-kira lebih dari satu abad setelah wafatnya Yesus. Sebagaimana telah kita lihat, edisi standar tentang buku-buku Perjanjian Baru yang bersifat *aprokif* (diragukan kebenarannya) menyatakan bahwa:

> Penentuan tanggal: *Injil Yudas* tentu saja ditulis sebelum tahun 180, tanggal yang per-tama kali disebutkan oleh Irenaeus dalam **adv.Haer.** Jika memang kenyataannya merupakan sebuah karya Cainite, dan jika sekte tersebut yang diperkirakan sebagai kelompok Gnostis terpisah didirikan sebagian, sebagai yang kacang-kadang dinyatakan, berhubungan dengan doktrin Marcion, maka karya *apokrif* tersebut mustahil ditulis sebelum pertengahan abad kedua. Namun, pernyataan ini didasarkan pada argumen yang lemah. Meski begitu kami cenderung menduga masa penulisannya adalah antara tahun 130 dan 170 atau sekitarnya.

Namun, *Injil Yudas* segera menghilang setelah itu, dan tidak terlihat lagi hingga tahun 1983. University of Michigan adalah Universitas di Amerika yang memiliki tradisi terkuat dalam mempelajari dan mengedit naskah-naskah papirus. Dan pada tahun 1975, Universitas tersebut memperkuat reputasi tersebut dengan membujuk seorang ahli yang memiliki rekam jejak dan kemampuan cemerlang untuk mempelajari sekaligus mengedit naskah-naskah papirus, ludwig Koenen, dari German University of Cologne agar bersedia bergabung dalam Fakultas Ilmu Budaya Klasiknya. Boleh jadi namanya sudah terkenal sebagai seorang ahli Mani Kodeks dari Cologne (sebuah biografi mini pendiri agama dualistis Manichaeisme Persia pada abad ketiga). Buku biografi tersebut sangat kecil sehingga hampir tidak ada yang mampu membacanya dengan mata telanjang, dan sangat lebih mungkin berfungsi sebagai jimat pembawa keberuntungan ketimbang sebuah buku yang biasa disimpan di rak buku, apalagi untuk dibaca.

Karena Kaenen memiliki relasi yang baik di dalam maupun di luar Mesir" untuk mempelajari naskah-naskah semacam itu, maka bukan kebetulan jika dialah yang diundang ke Jenewa untuk bertemu dengan orang Koptik dari Mesir dan orang Yunani dari Athena yang memiliki naskah penting untuk dijual. Kaenen telah menerima beberapa lembar foto yang mutunya buruk, diperkirakan tidak dapat digunakan untuk publikasi yang sifatnya tidak resmi, namun cukup lumaVan untuk menunjukkan pentingnya naskah papirus tersebut. Ia telah mampu mengenali salah satunya sebagai naskah matematika Yunani, yang pertama kali menarik hatinya, sedangkan yang lainnya sebagai buku Eksodus di Yunani, yang menarik hati rekannya, seorang ahli naskah.

Perjanjian Lama, Dayid Noel Freidman. Maka kedua orang itu memutuskan untuk terbang ke Jenewa dan menawar naskah-naskah tersebut. Namun, naskah ketiga ditulis dalam bahasa Kopti, padahal keduanya tidak mampu membacanya, hingga sama-sama tidak berminat untuk membelinya.

Koenen tahu bahwa saya sedang meneliti budaya Kopti, sebagai seorang perwakilan Amerika bagi Komite Internasional untuk *Nag Hammadi Codices* [naskah-naskah kuno *Nag Hammadi*]. Karena itulah Koenen menghampiri saya kalau-kalau saya berminat bergabung dalam tawar-menawar itu, sekaligus mempelajari naskah-naskah di Jenewa. la terbang ke Jenewa pada bulan Mei 19B3 guna bertemu dengan para penjual naskah, sambil berharap berhasil membeli apa yang mereka jual ketika berada di sana.

Saya tidak sempat pergi ke Jenewa pada saat itu, dan selaku direktur Institut Peninggalan Kuno dan llmu Agama Kristen, tidak memiliki dana untuk membeli benda-benda tersebut walau sangat menggoda. Namun, saya berusaha sedapat mungkin dalam situasi semacam itu. Saya mengajak sekelompok ilmuwan muda untuk mengedit naskah-naskah kuno *Nag Hammadi*, sekaligus menya takan permohonan

mendesak pada mereka untuk mengetahui apa yang dapat mereka Iakukan untuk mewujudkan upaya itu.

Satu-satunya anggota kelompok kami yang mampu membantu adalah Harald W. Attridge dari Southem Methodist University. Harry pernah menjadi seorang Junior Fellow di Haryard, gelar tertinggi yang dapat dicapai di sana. Lalu Harry pindah ke posisi mengajarnya terdahulu di Perkins School of Theolagy di Southem Methodist University di Dallas, Texas. Harry kemudian pindah lagi ke Notre Dame, di sana ia menjadi dekan, lalu ke Yale University, dan menjadi dekan Diyinity school.

Harry memastikan pinjaman dari dana akuisisi Perpustakaan Bridwell di perkins School of Theology,yang disetujui oleh Deckerd Tumer, seorang pustakawan andal ketika itu, sebesar $50.000. Harry melaporkan bahwa "Pak Tumer dan Bridwell me-miliki dana untuk membeli buku-buku penting bagi teologi yang sulit didapat dan ia senang bekerjasema dalam upaya untuk mempelajari naskah-naskah kuno tersebut." Harry segera memberitahu saya bahwa uang tersebut mungkin saja diadakan guna mewujudkan upaya di Jenewa. Menariknya, naskah-naskah tersebut akan benar-benar ditilik oleh Attridge beberapa tahun kemudian ketika ia berada di Yale.

Karena saya tidak memiliki cukup dana untuk melakukan perjalanan dari California ke Jenewa guna memastiKan nilai naskah-naskah Koptis dan melakukan tawar-menawar pembelian, maka saya kira, yang terbaik adalah membiayai mantan mahasiswa saya, Stephen Emmel, yang ketika itu sedang melakukan penelitian bersama Tito Orlandi, pakar di dalam kajian wilayah Koptis, di Roma. Biaya perjalanan menjadi tidak terlalu mahal karena mereka dapat menggunakan kereta api. Saya membujuk Steve untuk pergi ke Jenewa demi saya.

Minat Steve pada Gnostisme telah terlihat semenjak ia masih kuliah di perguruan tinggi dan menjadi bagian dari mahasiswa budaya yang selamat dari wajib dinas militer di Perang Vietnam. Seperti pada umumnya mahasiswa perguruan tinggi ketika itu, ia tahu segala sesuatu tentang

perjalanan yang menyenangkan, namun ia memastikan bahwa -berpikir adalah cara terbaik untuk berwisata." la mengenal Gnostisme pada sebuah kuliah pendahuluan tentang Yudaisme dan Agama Kristen pada ta-hun 1970 dan kemudian kebetulan memiliki sebuah buku karya Hans Jonas yang berjudul The Gnostic Religion.6 Buku tersebut membuatnya memahami inti mitologi Gnostisme yang rumit. dengan pesan Gnostisnya yang membebaskan dari dunia jahat di bawah, dengan cara terbang menembus langit menuju Tuhan yang tak dikenal, di atas, di tempat yang lebih tinggi.

Steve telah mempelajari kaum "hippies" masa lampau, yang rahasia-rahasianya harus dislbakkan tertebih dahulu dalam buku-buku kuno *Nag Hammadi* yang belum diterbitkan. Kenang Steve:

> Aku menjadi tertarik pada sejarah Kopti ketika aku masih mahasiswa di Syracuse University di Amerika serikat pada awal tahun 1970. Aku tertarik filosofi dan agama segala filosofi dan agama-sebagai cara berbeda orang menimba kebenaran dan arti hidup. Dalam sebuah kuliah pendahuluan yudaisme dan Kristen di Universitas, aku berkenalan dengan cnosis dan Gnostisme kuno, lalu mempelajari sumber-sumber Gnostis yang tertulis dalam bahasa Kopti. Sumber terpentingnya adalah buku-buku kuno *Nag Hammadi*, yang merupakan buku-buku papirus kuno berbahasa Kopti. Aku begitu tertarik ketika membaca buku-buku tersebut, sehingga aku pergi ke Mesir pada tahun 1974 untuk mempelajarinya di Musium Kopti bersama Profesor Universitasku, James M. Robinson.

Steve kemudian tahu bahwa saya adalah orang Amerika yang tepat untuk mendobrak jalan masuk ke naskah-naskah baru tersebut, karena itu ia datang untuk belajar padaku. Saat itu saya hampir berangkat cuti panjang ke Kairo. Di sana saya mengumpulkan kembali potongan-potongan dari lembaran naskah kuno sehingga dapat difoto dan dipublikasikan, dengan cara yang telah saya rencanakan untuk mendobrak monopoli itu. Ia terus mengikuti saya ...

dan berakhir di sebuah ruang penyimpanan lembaran-lembaran daun papirus terbaik di mana pun! Steve masih berada di Kairo walau masa cuti panjangku sudah berakhir untuk menyelesaikan pekerjaan mengumpulkan lembaran-lembaran daun pap irus untuk kemudian disimpan.7 Ia juga masih tetap berada di Kairo ketika saya membutuhkan bantuannya, dari jarak jauh, untuk mengatur Kongres Koptologi Internasional Pertama dan mendirikan Asosiasi Internasional bagi Kajian Wilayah Kopti.

Steve telah mencapai kemajuan cemerlang dalam jenjang karirnya, hingga menjadi satu-satunya Ketua tetap pada Kajian Wilayah Koptis di dunia, dan berkantor di University of Munster, Jerman. Institut Egiptologi dan Koptologi, tempatnya bekerja, sebenarnya merupakan Sekretariat Asosiasi Internasional bagi Kajian Wilayah Koptis yang saya dirikan dengan bantuannya juga. Ia mengedit selebaran Berita dan membantu menyelenggrakan kongres empat tahun sekali. Memang, la sangat terlibat dalam menyelenggarakan kongres terakhir di Paris, pada tahun 2004, saat *Injil Yudas* untuk pertama kalinya dicanangkan.

Koenen dan Friedman menumpang pesawat terbang dari Ann Arbor, sedangkan Steve menumpang kereta api dari Roma. Pada tanggal 15 Mei 1983, mereka bertemu di Jenewa di kamar sebuah hotel bersama orang Kupti dari Mesir, yang tidak bisa berbahasa Inggris, dan orang Yunani dari Athena, John Perdios, yang bisa berbahasa InggriS sehingga bisa menjadi penerjemah bagi kami.

Perdios dibesarkan di lingkungan masyarakat Internasional di Kairo. Namun, karena reyolusi Mesir yang menggulingkan Raja Farouk dan membentuk negara sosialis, sebagian besar koloni asing yang kaya meninggalkan Mesir. Walau pardlos sekarang tinggal di Athena, ia tetap menjalin hubungan dengan teman-teman Kuptinya, karena mereka pernah menjadi teman sekelas di sekolah di Kairo. Jelaslah Perdios berperan sebagai perantara bagi pemilik naskah Kupti dalam transaksi jual beli itu.

Baru-baru ini Steve menceritakan apa yang terjadi ketika itu:8

Ketika itu tahun 1983. Saat itu aku tidak tahu bahwa ini semua ada hubungannya dengan *Injil Yudas*. Buku-buku kuno itu berisi tiga karya tulisan. Aku dapat mengenalinya begitu aku melihat naskah kedua. Aku juga dapat melihat bagian ketiga, sebuah percakapan antara Yesus dan para muridnya. Aku bahkan membaca nama Yudas. Hanya saja aku tidak melihat baris yang menyatakan -*Injil Yudas*."

Ketika saya tanyai mengapa ia tidak melihat judulnya, ia menjawab:

Kondisi tempat kami bekerja tidak nyaman. Pemeriksaan itu mengambil tempat di sebuah hotel. Kami hanya mempunyai waktu setengah jam, dan tidak boleh memotret, atau menulis apa-apa. Lembaran daun papirus sangat rapuh, Karena itu aku hanya dapat mengintip saja dari sana-sini,

Malcolm Macalister Hall, seorang wartawan lainnya yang melaporkan kisah tersebut, berhasil mengutip rincian kata-kata Steve:9

"Kami hanya diberi waktu kira-kira setengah jam untuk melongok ke dalam tiga buah kardus sepatu, dengan lembaran-lembaran papirus terbungkus koran," kata Emmel. "Kami tidak boleh memotret, atau mencatat apa pun. Pemilik-pemilik papirus itu jelas tidak tahu apa-apa tentang itu, hanya tahu bahwa barang mereka berharga sementara mereka butuh uang:

Kumpulan papirus itu termasuk nsatat matematika, dan Buku Eksodus, keduanya dalam bahasa Yunani. Emmel melihat bahwa naskah Kopti terjilid dalam sampul kulit tanpa lapisan sampul belakang buku termasuk The First Apocalypse of James [Hari Kiamat menurut Kitab James yang Pertama] dan The letter of Peter to Philip [Surat Petrus kepada Filipus]. Keduanya telah dikenal oleh para ilmuwan berupa sebuah kumpulan be-sar naskah kuno yang telah ditemukan pada tahun 1940-an, dan dikenal sebagai Perpustakaan *Nag Hammadi*. Tetapi, ada naskah lainnya juga. Tampaknya merupakan percakapan antara

Yesus dan murid-muridnya. Emmel melihat nama Yudas, namun karena naskah daun papirus itu rapuh sekali dan mulai meluruh, ia hanya dapat mengangkat setiap lembarannya sedikit saja dengan menggunakan penjepit kolektor perangko, sehingga tidak dapat melihat judul setiap lembarannya. Namun begitu, ia menarik: kesimpulan dengan benar, ketika ia tahu bahwa lembaran tersebut adalah karya sastra Gnostis yang semula tidak diketahui, dan satu-satunya. (Merupakan sebuah sekte awal di dalam agama Kristen, berutang kati disebut sebagai ajaran sesat.)

Bagi Emmel, atmosfir pertemuan tersebut terasa mencurigakan dan ia menduga bahwa lembaran-lembaran papirus itu telah diselundupkan, tanda-tandanya, orang-orang tersebut tampaknya tidak bekerja pada siang hari, tt katanya. "Kupikir, sudah pasti naskah-naskah kuno ini seharusnya masih berada di Mesir." Sementara harganya membuat orang t.erkesiap.

-Mereka meminta 3 juta dolar dan mereka mengatakan harga tersebut sudah turun dari harga asli yang diminta sebelumnya, 10 juta dolar. Aku tidak tahu apakah itu benar kupikir itu hanya cara mereka menyatakan bahwa 3 juta itu harga tawaran. Mereka tidak: berniat menjual lembaran-lembaran tersebut secara terpisah-pisah. Padahal anggaranku dari Southem Methodist hanya 50.000 dolar. Kami terheran-heran mendengar harganya."

Emmel berka ta, Profesor Ludwig Koenen pimpinan kelompok akademisi pergi ke kamar mandi bersama orang Mesir itu, untuk melakukan tawar menawar. "Ketika mereka kembali aku dapat melihat kesan pada wajah Koenen yang menyiratkan bahwa transaksi itu gagal." kenang Emmel. Karena dilarang mencatat, ia berusaha mengingat-ingat segala rincian naskah-naskah yang telah dilihatnya. Ketika kedua belah pihak akhirnya makan siang perpisahan bersama setelah gagal tawar menawar, Emmel minta diri. Ia menyelinap keluar, lalu ke kamar mandi, mengeluarkan secarik kertas dari sakunya dan mencatat

> setiap rincian yang mampu diingatnya. Setelah itu ia tidak pernah melihat naskah itu lagi "".
>
> Stephen Emmel setuju bahwa peristiwa itu merupakan bencana lain lagi bagi Koptologi. "Memang begitu, namun kami sudah terbiasa," ujarnya pasrah. "Naskah-naskah Kopti pada umumnya tidak dapat bertahan, Itu bukan hal baru, namun menyedihkan karena jika saja ilmuwan-ilmuwan itu dapat mengeluarkan naskah-naskah itu dari kotak sepatu ketika sedang berada di hotel di Jenewa pada tahun 1983 itu dan mempelajarinya, tentunya kita telah memuuc naskah yang terpelihara baik. Sekarang kita hanya memiliki kumpulan potongan. Mungkin saja kita tidak akan pernah dapat mengumpulkannya dengan sempuma."

Seorang wartawan 8elanda, Henk Schutten, juga mengutip beberapa rincian kata-kata Steve:10

> sifat pertemuan itu sangat rahasia, karena naskah-naskahnya diselundupkan dari Mesir, sehingga jelas sekali apa sebabnya. Masalah seputar keasliannya tidak dihargai sedikit pun.
>
> Mereka bukan pakar. Mereka yakin hanya ada tiga naskah, walau sebenarnya ada empat naskah. Setelah dengan cepat meneliti, kami tahu bahwa naskah-naskah tersebut berasal dari abad keempat atau kelima Masehi. Dua naskah, sebuah terjemahan dari Buku Eksodus dan sebuah esai matematika, ditulis dalam bahasa Yunani. Naskah-naskah itu dikemas dalam kotak terpisah seperti beberapa surat Paulus, sang Murid, juga ditulis dalam bahasa Kopti (bahasa Mesir kuno).
>
> Naskah-naskah itu diikat menjadi satu dengan pita kulit, sehingga seharusnya kondisi tepian pita itu masih utuh pada saat naskah-naskah itu diikat. Para pemiliknya tidak terlalu peduli melihat hal itu. Hanya setengah dari pita dan sebagian sampulnya saja yang masih terpelihara, di sana-sini masih tersisa beberapa lubang dan halaman-halamannya pun telah tersobek-sobek.

> Jumlah halaman buku tersebut mungkin hanya lebih dari enam puluh. padahal halaman buku-buku kuno dari daun papirus setidaknya berjumlah dua kali lipatnya. Aku menduga separuh dari jumlah halaman naskah itu telah hilang.

Ketika ditanyai pendapatnya saat ia melihat nama Yudas, Steve menjawab: 11

> Nama itu tidak menentukan. Seperti yang dilakukan oleh mereka yang berpengetahuan luas, aku menduga bahwa nama itu ada hubungannya dengan orang benama Yudas lainnya, seperti Yudas Iskariot dan murid lainnya Yudas Didymos Thomas (Thomas yang disebut juga Didimus). Namanya sering mun-cul dalam Injil-injil *apokrif*, yang diragukan kebenarannya itu, bahkan kemunculannya lebih sering ketimbang nama Yudas lskariot sendiri. Ada juga Injil yang dinamai seturut namanya, ln]11 Thomas. Jika aku melihat judul itu pada akhirnya, tentunya aku akan tahu bahwa nama Iskariotlah yang dimaksudkan, terutama karena tepat di atasnya itu, adalah orang yang disebutkan pada kalimat terakhir dalam naskah tersebut. Kalimat itu berbunyi: "Yudas mengambil sejumlah uang dan menyerahkan uang tersebut kepadanya."

Harga jual naskah tersebut 3.000.000 dolar, jelas jauh lebih mahal dari daya beli kami. Kemudian Perdio melaporkan pada saya bahwa Friedman begitu saja berkata pada pemilik naskah agar sebaiknya mencoret satu nol dari harga yang mereka minta sebelumnya. Tentu saja, jika tawar menawar Itu berlangsung di pasar, pembeli tidak mau membayar harga pertama yang diajukan, tetapi akan menurunkan tawarannya untuk mendapatkan harga yang mereka sepakati bersama.

Itulah dunia yang dihuni pemilik barang yang senantiasa penuh pengertian. Namun, si penjual akan menganggapnya sebagai penghinaan, jika tawaran pertama dari pembeli hanya mencapai 10 persen dari harga yang mereka ajukan, seolah penjual tidak tahu apa-apa tentang nilai jual barangnya atau hanya mau memeras calon kuat

pembeli barangnya. Tidak heran apabila si pemilik tersinggung. Tawar menawar itu bahkan terlanjur berakhir sebelum benar-benar dimulai. Namun, upaya mereka sebenarnya sulit untuk berhasil, karena sepuluh persen dari tiga juta dolar boleh jadi sama nilainya atau lebih dari yang mampu dibayar oleh pembeli. Kenyataannya, Steve dilaporkan berkata:12 "Kami mungkin bisa saja membayar sepuluh persennya." Ketiga naskah kuno itu tidak didapatkan, sementara ketiga calon kuat pembeli pergi dengan tangan kosong.

Nyaris, Steve tidak terlalu terlibat dalam tawar-menawar itu, karena itu ia mampu memusatkan perhatiannya pada naskah-naskah kuno Kopti tersebut. Ia diijinkan untuk meneliti lembaran-lembaran Kopti itu supaya nantinya dapat memutuskan, terutama jika didasarkan dari sudut kaca mata mereka, bahwa hanya kedua naskah kuno itulah yang masih tersedia. Namun, hal itu mereka rahasiakan dari si penjual, karena tampaknya mereka telah menentukan harga satu juta dolar bagi setiap kodeks itu. Jelas, para calon kuat pembeli tidak ingin mereka menaikkan harga menjadi 4.000.000 dolar!

Setelah tawar menawar itu gagal, mereka masih juga pergi makan siang bersama, saat itulah Steve menyelinap ke kamar mandi dan menyalin apa yang tadi telah dilihatnya dengan mata cermatnya dan yang masih mampu diingatnya dalam benaknya tentang naskah Kopti itu. Kemudian ia menuliskannya dalam catatan rahasia, yang kemudian dikirimkannya kepada saya. Kami tidak ingin menyebarluaskannya pada umum ketika itu, karena khawatir akan terdengar oleh penjual-penjual itu sehingga mereka kemudian meminta bayaran yang lebih mahal. Namun, rincian isi naskah tersebut kini dapat diumumkan, karena pembelian telah dilakukan (dengan harga yang dirahasiakan, namun pasti jauh lebih murah ketimbang harga yang mereka tawarkan di Jenewa). Akhirnya, tidak ada lagi yang perlu dirahasiakan. Laporan Steve kemudian diterbitkanuntuk pertama kalinya pada bab kesimpulan dalam buku ini.

Steve mengenali tiga traktat Kopti, dua di antaranya tidak asing lagi dengan duplikat Kodeks *Nag Hammadi*: satu merupakan salinan The First Apocalypse of James yang dikenal dari Kodeks *Nag Hammadi*, Traktat 4,13 dan satu lagi merupakan salinan The Letter of Peter to Philip yang diketahui dari Kodeks *Nag Hammadi* VIII, Traktat 2. Tidak ada cara untuk mengetahui apakah ada lebih dari tiga traktat. Tentu saja Steve tidak dapat memilah-milah dari keseluruhan tumpukan daun papirus rapuh hanya dengan menggunakan "jepitan kolektor perangko", namun ia hanya dapat "mengintip di sana-sini". Pernyataan ini merupakan rincian penting, karena menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan wartawan tentang jumlah helai daun yang dibeli oleh Maecenas Foundation, tidak lebih dari sekadar spekulasi. Hanya jika daun-daun itu digabungkan dari helai-helai terpisah dan disimpan dalam kotak kaca pipih barulah orang dapat mengatakan berapa lembar daun papirus, seluruhnya atau sebagian, yang telah terselamatkan.

Steve hanya dapat mengenali traktat ketiga, yang tadinya berupa naskah tak dikenal, yaitu percakapan antara Yesus dan murid-muridnya (jenis sastra *Gnostik* biasa), walau secara kebetulan matanya terpaku pada nama Yudas. Traktat itulah yang sekarang dikenal sebagai Injil yudes. Namun, ia tidak dapat memastikan bahwa apakah nama Yudas yang dilihatnya itu adalah Yudas Iskariot. Ketika ia menjelaskannya pada sebuah wawancara yang dikutip di atas, kesimpulan yang biasa adalah bahwa 'yudas" tersebut mengacu pada Yudas Thomas, karena ia terdaftar sebagai penulis dua buku traktat *Nag Hammadi* (II, 2 dan 7). Kodeks [buku kuno] II, Traktat 2, adalah Injil Thomas. Dimulai seperti ini:

> Inilah kata-kata tersembunyi yang diucapkan Yesus ketika masih hidup. Dan Thomas Yudas Didi mus menyalinnya.

Pendahuluan tersebut tampak telah diulang-ulang pada awal Kodeks D *Nag Hammadi*, Traktat 7, The Book of Thomas (Buku Thomas).

> Kata-kata tersembunyi yang diucapkan (Sang penyelamat) Sang Juru Selama t kepada Yudas Thomas yang aku, bahkan aku, Matius, menuliskannya, ketika aku sedang berjalan, sambil menyimak mereka saling bercakap-cakap. Sang Juru Selamat berkata, "Saudaraku Thomas, saat kau punya waktu di dunia, simaldah aku, dan aku akan mengungkapkan kepadamu hal-hal yang telah kau perfimbangkan dalam benakmu. Sekarang karena telah dikatakan bahwa kau adalah saudara kembarku, dan sahabat sejati, Ujilah dirimu sendiri, dan pelajari siapa dirimu, keberadaanmu dalam hal apa pun dan bagaimana dirimu di masa yang akan datang."

Semuanya ini jelas merupakan sebuah lakon atas nama Thomas Yudas Didimus yang mengawali Injil Thomas. Didymos (Didimus) adalah kata bahasa Yunani yang berarti -kembar: sedangkan Thomas, adalah kata bahasa Samit yang juga berarti "kembar," Maka kedua traktat *Nag Hammadi* itu ditulis bagi seorang tokoh bernama Yudas dengan nama panggilan si "Kembar."

Dalam Injil Yohanes (11:16; 20:24; 21:2). Yudas ini disebut sebagai Thomas begitu saja, dengan terjemahan tambahan, "yang dijuluki kembarannya," di sini yang dipakai adalah ka ta bahasa Yunani, Didymos. la dianggap salah seorang yang berada di lingkaran dalam, yang dekat dengan Yesus, tetapi tidak disetarakan dengan saudara lelaki Yesus. Nama julukan "kembaranoya" juga tidak dijelaskan. Bagi kami, ia terbiasa dipanggil "Thomas si Peragu, " karena sikapnya yang keras kepala bahwa ia harus dapat menyentuh luka-luka yang diderita Yesus terlebih dulu, sebelum ia dapat memercayai bahwa Yesus adalah orang yang sama yang disalibkan itu (Yohanes 20:25, 27-28). Jadi masuk akal bagi Steve untuk memperkirakan bahwa traktat ini merujuk kepada sang murid Yudas yang dijuluki "Thomas si Peragu," ketimbang Yudas lskariot, murid yang mengkhianati Yesus.

Kenyataan yang paling jelas adalah dua dari tiga traktat yang ada dalam kodeks berisikan *Injil Yudas*, dan merupakan tiruan traktat" traktat *Nag Hammadi*, bersifat

menyesatkan, sehingga membuat orang mengira bahwa kodeks baru itu, yang telah ditemukan tidak lama sebelum diperlihatkan di Jenewa pada tahun 1983 adalah bagian dari penemuan *Nag Hammadi* pada tahun 1945. Tetapi, karena sejumlah alasan, bukan itu masalahnya.

Koleksi kodsks yang ditemukan di dekat *Nag Hammadi*, karenanya, dapat menimbulkan salah pengertian. Ketika orang memeriksa ciri-ciri yang berbeda, seperti cara sampul kulitnya dibuat, goresan tangan yang berbeda yang digunakan dalam menyalin kodeks, dan perbedaan dalam dialek Kopti di antara terjemahan traktat-traktat tersebut. Seseorang mencatat bahwa mereka cenderung menggolongkannya ke dalam empat kelompok. Namun tidak ada persamaan dalam satu kelompok pun, masing-masing merupakan kelompok-kelompok yang berbeda. Maka, jika kodaks berisikan *Injil Yudas* itu merupakan bagian dari penemuan kodeks di *Nag Hammadi*, orang harus memastikan bahwa kodeks itu adalah kelompok kelima yang terpisah, hanya sebagai tambahan yang disatukan dengan kodeks-kodeks *Nag Hammadi*.

Sudah ada tiruan langsung traktat-traktat *Nag Hammadi* dalam sebuah kodeks yang kami tahu bukan merupakan bagian dari *Nag Hammadi* yang ditemukan itu: satu abad yang lalu sebuah kodeks ditemukan dan disimpan di Berlin, namanya Papyrus Berolinensis 8502, yang merupakan tiruan dari dua traktat *Nag Hammadi*, juga dua traktat yang tidak ditemukan di *Nag Hammadi*, yaitu yang paling terkenal, *The Gospel of Mary* (Injil Maria).14 Jadi, keberadaan traktat tiruan tidak berarti bahwa kedua salinan itu berasal dari penemuan yang sama.

Apa yang tidak disadari masyarakat adalah bahwa penemuan-penemuan naskah Kopti telah terjadi secara teratur di Mesir sejak ditemukannya naskah-naskah Nag Hammam, dan tidak seorang pun dapat menyatakan bahwa naskah-naskah itu berasal dari *Nag Hammadi*.15 Kenyataan bahwa pe-nemuan yang menyertakan *Injil Yudas* juga melibatkan sebuah naskah matematika Yunani dan sebuah salinan Kitab Mazmur, juga sebuah salinan Kupti Pauline

Epistles, tidak menyatakan bahwa materi-materi ini bagian dari penemuan *Nag Hammadi*.

Namun, gagasan bahwa *Injil Yudas* adalah bagian dari penemuan *Nag Hammadi* tampaknya tidak kunjung menghilang, maka ijinkan saya untuk tidak membicarakan hal itu untuk seterusnya:

> Stephen C. carlson melaporkan: '16
>
> Roger paars yang bekerja pada Proyek Tertullian telah menyatukan sejarah ditemukan-nya **Perpustakaan** *Nag Hammadi* ("Penemu-an naskah-naskah *Nag Hammadi*," 30 Juli 2003. Tentang kemungkinan hubungannya dengan *InJil Yudas* dijelaskan dari sedikit informasi di bawah ini (dengan tambahan penekanan):

Buku-buku tersebut dibagikan di antara penunggang unta yang hadir. Menurut Ali, ada 13 kodeks ("Kodeks XIII kami" tidak termasuk dalam jumlah itu, karena ada di dalam kodeks VI). Jadi, setidaknya ada sebuah kodeks hilang dari tempatnya, Tujuh bagiannya telah diambil. Sampul-sampulnya serta masing-masing buku berisi kodeks lengkap ditambah bagian robekan dari kodeks lainnya telah dibuang. Penunggang unta lainnya mengabaikan nilainya dan takut akan sihir, sedangkan Muhammad 'Ali, enggan membawa bagiannya, dan menumpuki kembali semua kodeks.

Penyajian ini, yang digunakan Carlson untuk menyatakan (dengan terus terang) bahwa ada kodeks *Nag Hammadi* yang hilang, merupakan penyeder-hanaan kesimpulan laporan berlebihan yang saya buat pada tahun 1979, yang sebenarnya mengarah ke titik yang berlawanan. Karena itu saya harus mengutip penyajian saya sendiri untuk meluruskan segalanya: 17

> Muhammad 'Ali memutuskan untuk membagikan kodeks-kodeks tersebut di antara tujuh penunggang unta yang hadir di tempat itu. Pada kenyataannya hanya ada 12 kodeks yang selamat sekarang. Apa yang disebut Kodeks XIII hanya terdiri dari delapan helai daun papirus. yang diambil dari bagian tengah kodeks di zaman itu untuk

memisahkan sebuah traktat yang tertulis di atasnya dan kemudian disisipkan di dalam sampul Kodeks VI. Helai-helai daun itu boleh jadi sama sekali tidak terlihat oleh para penemunya, apalagi dianggap kodeks terpisah. Namun ketika didesak, Muhammad 'Ali bersikukuh bahwa jumlah kodeks dalam tempat penyimpanan itu bukan 12, tetapi 13. Jadi mungkin saja, walau belum dipastikan, masih ada bagian-bagian kodeks yang hilang di tebing itu. Karena jumlah kodaks lebih sedikit bagi para penunggang unta masing-masing memperoleh 2 maka Muhammad 'Ali menyisihkan tujuh kodeks untuk dibagikan dalam kondisi utuh, sedangkan yang lainnya disobeki sebelum dibagikan secara merata. Sampul-sampul yang dltalantarkan di tebing itu kini dipegang oleh Muhammad 'Ali, yang diperkirakan sebagai sampul Ko-deks XIII yang hilang itu maupun sampul yang belum diteliti. Para penunggang unta lainnya yang tidak tahu-menahu tentang nilai sesungguhnya yang terkandung di dalam kodeks dan yang merasa takut akan ilmu sihir sekaligus Muhammad 'Ali sendiri, mulai menuntut kembali bagian mereka. Lalu Muhammad "Ali menumpuk kembali bagiannya sendiri, menanggalkan sorban putihnya, mengikatnya dengan sorban itu, kemudian memanggul seluruh buntalan itu di bahunya. Setelah melepaskan tali kekang untanya, ditungganginya satwa itu pulang ke rumahnya di al-Gasar, di lapangan tempat hewan-hewan dipelihara dan roti dibakar di tungku tanah liat raksasa. Di situlah ia menyimpan bagian buku, di atas tanah di sela-sela jerami di dekat tungku untuk bahan bakar. llmm Ahmad (ibunya) mengaku bahwa dia membakar banyak daun papirus yang sobek-sobek itu dan sampul buku yang rusak, mung-kin juga bagian dari sampul buku xl dan xn, ke dalam tungku bersama-sama jerami.

Helai-helai daun yang dilepaskan dari sampulnya di atas tebing serta beberapa di antaranya yang dibiarkan terus terbakar di dalam tungku, boleh jadi ada kaitannya dengan kondisi kodeks-kodeks saat pertama kalinya

> diperiksa dan dicatat secara rinci. Jika ada kodeks lainnya, tidak ada petunjuk yang dapat diungkap, karena bagian-bagian yang selamat yang tidak dapat ditemukan, tampaknya juga memiliki coretan tangan seperti kodeks lain yang selamat, Karena itu, kami menyimpulkan bahwa kodeks-kodeks tersebut berasal dari tempat yang sama, atau tidak memiliki cukup tinta untuk dijadikan dasar ba.gi dugaan keberadaan kodeks selanjutnya.
>
> Muhammad 'Ali mendengar pernyataan saya dan pembicaraan rekan-rekan kami lainnya tentang tiga belas kodeks, karena itu wajar saja jika ia juga menyebutkan tiga belas, tanpa mengingat jumlah yang dihitung nya [jika memang ia menghitungnya ia buta huruf). Dalam segala kemungkinan tampaknya ia hanya menganggap apa yang diingatnya bahwa itulah jumlah yang "benar.-Meski begitu laporannya tentang apa yang terjadi pada saat penemuan tidak akan memberi petunjuk bahwa kodeks yang semula tidak dikenal, (dan) memuat *Injil Yudas* (ternyata) selamat. sehingga dapat dibaca oleh generasi berikutnya. Kenyataannya, laporannya juga menunjukkan bahwa ada beberapa bagian kodeks yang disobeki ketika masih berada di tebing dan yang dijadikan bahan bakar oleh ibu Ahmad, tidak sampai pada tujuan terakhir, yaitu di Musium Kopti di Kairo. Meski demikian, tidak mungkin dis alah simpulkan dari laporannya bahwa *Injil Yudas* terdapat dalam kodeks *Nag Hammadi*. Tetapi, pernyataan tersebut terus berlanjut.

Henk Schutten mewawancarai pakar *Nag Hammadi* terkemuka dari Belanda, dan melaporkannya: 18

> [Gilles] Guispel tidak menyimpulkan bahwa *injil Yudas* berasal dari tempat yang sama dengan dokumen-dokumen *Nag Hammadi*.

Guispel adalah wakil dari Belanda dalam Komite Internasional bagi Kodeks *Nag Hammadi*, tempat saya menjabat sebagsi sekretaris tetap. la jugalah yang pergi ke Belgia untuk membeli Kodeks *Nag Hammadi* atas nama Jung

Institute of Zurich. Tetapi saya sudah meneliti arsipnya, yang diberikannya pada saya untuk dibicarakan dalam kesempatan penyajian arsip-arsip *Nag Hammadi* yang telah saya kumpulkan. Guispel juga tidak memiliki informasi tentang topik tersebut. Dalam arsipnya sama sekali tidak ada penjelasan tentang hubungan *Injil Yudas* dan Kodeks *Nag Hammadi*.

Laporan-laporan Schutten menyatakan:

> "Menilai dari isinya, jelas ini merupakan dokumen-dokumen Gnostis. Ada rujukan bagi Aliagenes, yang juga disebut Seth, putra ketiga Adam dan Hawa. Dalam gnosis Yahudi, Seth dipandang sebagai sang Juru selamat." Dalam segudang dokumen kuno pada tahun-tahun berkembangnya agama Kristen, rujukan bagi *Injil Yudas* sudah dapat ditemukan," ujar Guispel. Namun, setelah dilarang oleh Gereja, naskah tersebut tampak menghilang dari muka bumi. Tidak mengherankan, menurut Guispel:
>
> "Gnosis merupakan agama yang paling ditindas di dunia. Para pengikutnya dihukum mati oleh Gereja Katolik. Mereka yang memiliki naskah, hidupnya terancam." Sejarawan agama menyimpulkan bahwa
>
> *Injil Yudas* telah ditulis pada periode yang sama dengan injil kanonik Markus, Matius, Lukas, dan Yohanes, Karena naskah Yudas ditulis dalam bahasa Kopti tingkat budaya terakhir Mesir Kuno maka disimpulkan bahwa naskah tersebut merupakan ter-jemahan dari naskah asli yang berbahasa Yunani. dan diperkirakan dari abad pertama atau kedua. Apakah Injil tersebut ditulis oleh Yudas? Itu pertanyaan yang sulit dijawab oleh Guispel. "Aku sangat meragukannya, tetapi kalian tidak dapat sepenennya mengabaikan pilihan itu. –Kesimpulan yang sudah jelas adalah bahwa naskah tersebut berasal dari Sekte Kristen Awal, yang disebut Kainite ...
>
> Hingga pertengahan abad terakhir ini apa yang diketahui tentang *Gnostik* kuno adalah yang terutama berdasarkan dokumen-dokumen Gereja Katolik yang menyangkal

doktrin tersebut dengan menggunakan api dan batu belerang. Hal tersebut berubah pada tahun 1945 ketika beberapa orang petani menemukan sebuah guci besar di *Nag Hammadi* di Mesir-Atas yang berisi 12 buku atau kodeks, ditulis di atas daun papirus dan disatukan dengan tali kulit. Kodeks *Nag Hammadi* terdiri dari 52 dokumen, pada umumnya berisi ajaran *Gnostik*. Dokumen yang paling terkenal di antara koleksi tersebut adalah Injil Thomas. dibeli oleh Profesor Guist (sandiwara Van Rijn atas nama Gulspel) pada tahun 1952.

Seperti juga *Injil Yudas*, dokumen-dokumen *Nag Hammadi* berakhir di tangan pedagang seni yang mata duitan, di antara mereka terdapat seorang pedagang Belgia .,. Guispel menulis surat kepada sejumlah sponsornya ketika ia mendengar tentang temuan tersebut. Dengan selembar cek bernilai 35.000 Frank Swiss di dalam sakunya, akhirnya ia menumpang kereta api ke Brussels pada tanggal 10 Mei 1952. "Hal sepele saja, sekalipun untuk ukuran masa lalu, tetapi aku pulang ke Belanda dengan membawa naskah-naskah tersebut. Kini, dokumen-dokumen tersebut bernilai empat atau lima juta dolar: Guispel tidak mengabaikan bahwa *Injil Yudas* berasal dari tempat yang sama dengan dokumen-dokumen *Nag Hammadl*. Ia Ingat ketika pada tahun 1955 la mengunjungi Tano, pedagang Cyprus di Kairo yang memiliki segudang dokumen. Ia pergi ke sana atas perintah Ratu Yuliana yang sangat tertarik pada *Gnostik*. "Pihak yang berwenang di Mesir menyita koleksi Tano. Namun kemudian, ia menulis surat kepada saya tentang hal itu lalu pergi ke Jenewa untuk mengoorat dokumen dokumen yang sempat diselundupkannya ke luar Mesir kepada Martin Bodmer, warga negara Swiss yang kaya. Guispel tidak heran jika *Injil Yudas* jatuh ke tangan orang semacam Bodmer melalui Phokion Tano.
"sodmer menyimpan dokumen-dckumen tersebut di sebuah yayasan Swiss yang ber-nama sama dengan namanya. Ia menyewa seorang pendeta guna

> mengajarinya bahasa Kopti untuk kemudian menerjemahkannya. Pendeta ini, Rodolphe Kasser, adalah orang yang menyelesaikan terjemahan *Injil Yudas*."

Bagi Guispel, menyatakan bahwa Tano menjual dokumen itu kepada Bodmer benar-benar menggefikan. Mungkin baru belakangan saja dokumen itu ditemukan di Perpustakaan Badmer di dekat Jenewa untuk disimpan dan dipelajari, setelah ditawar-tawarkan di Jenewa satu generasi terdahulu (1983), dan setelah berkeliling New York, Yale University, lalu tempat lain lagi. Namun, segala perjalanan itu tidak akan terjadi jika Tana tidak menjualnya kepada Bodmer! la seharusnya langsung saja menyimpannya di Perpustakaan Bodmer, seperti yang dilakukannya pada miliknya yang lain.

Hans Van oort, pakar Belanda yang lebih menguasai unosusme, adalah murid dan penerus ourspet. Benta yang beredar darinya lebih menyedihkan yang juga diterjemahkan oleh Michel Van Rijn dengan judul: 'lnjil Yudas bukan ditulis oleh Yudas.' 19

> Pemilik naskah itu, yang hanya ingin mendapatkan uang darinya, cukup berhati-hati untuk memilih waktu yang tepat guna mengumumkan segala sesuatu yang berhubungan dengan *Injil Yudas*. Itu adalah pendapat Prof. Hans Van Oort, pakar Gnostisme, Manichaeisme, *Nag Hammadi* dan Augustinus. Ia menggelar konperensi pers sendiri guna menanggapi "segala yang tidak masuk akar yang ditulis tentang *Injil Yudas*: misalnya tentang minat Vatikan pada dokumen yang tidak dipublikasikan ...
>
> Van Dort tidak mengabaikan kenyataan bahwa *Injil Yudas* terkait dengan kodeks yang hilang dari kumpulan kodeks *Nag Hammadi*. Yang diabaikan olehnya adalah tentang Yudas sebagai penulis injil tersebut: "Tidak ada alasan, apa pun itu, untuk menyimpulkan bahwa dialah yang menulisnya. Tidak ada artinya." ...
>
> Van Oort adalah satu dari sedikit orang yang tahu isi !njll Yudas, namun tidak mau berurusan dengan pemiliknya,

> Yayasan Maecenas Swiss. "Jika saya berbuat demikian, saya akan dibunuh."

Namun, telah saya utarakan pertama kali bahwa penemuan kodeks yang berisi *Injil Yudas* dicetak sangat mirip supaya jelas bahwa itu bukan bagian dari penemuan *Nag Hammadi*. 20

> Ia Idak ada alasan yang meyakinkan untuk mendalilkan bahwa ada lebih dari tiga belas kodeks *Nag Hammadi* karena sebagian besar kodeks Gnostis dari Abad Keempat sempat dilihat oleh Ludwig Koenen dan Stephen Emmel di Eropa pada tahun 1983, berisikan versi lain dari *The First Apocaiypse of James* [Kiamat James Pertama dan *The Letter of Peter to Philip* [Surat Petrus kepada Fllipus] (dengan judul ini sebagai judul terjemahan), juga parcakapan antara Yesus dan murid-muridnya yang pada awalnya tidak diketahui. Kodeks tersebut sementara waktu dihubungkan dengan sumber yang berbeda dari *Nag Hammadi* dan seharusnya tidak boleh dikaitkan dengan kodeks *Nag Hammadi*, tanpa bukti kuat, misalnya dari ciri fisiknya ataupun dari sketsa gambarnya.

Dari "ciri-ciri fisik kodeks" itu saya teringat pada tulisan tangan, teknik pembuatan kertasnya dan sam-pulnya. Lalu dari "ske tsa"nya, saya ingat rujukan pada tempat-tempat dan nama-nama yang sering ditemukan di bagian tak berguna untuk menebalkan dan menutup garis. Tidak ada bukti yang menguatkan. Benar-benar tidak ada bukti yang mendukung untuk menyimpulkan bahwa naskah tersebut berisikan *Injil Yudas* adalah bagian dari kodeks *Nag Hammadi* yang ditemukan. Tempat yang dilaporkan sebagai kawasan penemuan berada lebih jauh dari sungai Nil, lebih dekat dari tempat penemuan naskah-naskah Oxyrhynchus (sekumpulanbesar naskah kuno termasuk Perjanjian Baru di atas kertas papirus) seabad yang lalu. Namun, isu hubungan *Injil Yudas* dan *Nag Hammadi* terlalu sayang untuk diabaikan begitu saja. Michel Van Rujin berpendapat, tempa penjelasan untuk melanjutkan: 21

> Naskah tersebut digali di dekat *Nag Hammadi*, kemudian diselundupkan dari Mesir, dan secara ilegal diimpor ke Amerika Serikat, dan diterima oleh Frieda.

Pada awalnya saya ragu-ragu untuk menerbitkan apa pun mengenai ditemukannya naskah Kopti yang semula tidak dikenal, apalagi jika sesudahnya kembali ke tangan si pemilik dan agennya yang kemudian menaikkan harganya. Tetapi, laporan Steve memiliki penjelasan ilmiah sehingga para koleganya tentu saja menjadi bersemangat untuk mengetahui tentang hal itu, saya sangat senang ketika Steve mampu membaca judul traktat kedua. Surat Petrus kepada Pilipus. Salinan dalam Kodeks *Nag Hammadi* (KNH) ym. Traktat 2, memiliki judul yang diletakkan pada bagian awalnya yang lebih lengkap: *The Letter of Peter which He Sent to Phihp* [Surat Petrus yang Dikirimkannya kepada Fillipus]. Tetapi saya, karena alasan praktis saja, telah menyingkat judul tersebut menjadi judul pada salinan baru: "Surat Petrus untuk Fifipus", untuk digunakan oleh para cendekiawan.

Saya memberitahukan keterangan tersebut pada Hans Gebhard Bethge, karena ia menulis sebuah disertasi (di Humboldt University, Berlin, 1984) tentang Surat Peter Petrus kepada Filipus. la menyatakan secara tertulis pada salinan keduanya.22

> **Ep. Pet. Phill.** Juga didapatkan di luar kodeks *Nag Hammadi*, namun naskah dalam versi pararel, sejauh ini. belum tersedia untuk dieyaluasi oleh pora cendekiawan.

Dalam sebuah catatan kaki ia menjelaskan bagaimana ia mengetahui hal itu:

> Keterangan pertama tentang keberadaan naskah tersebut, berupa kodeks peptrus berikut sebuah Versi 1. **Apoclas** dan sebuah percakapan antara Yesus dan murid-muridnya, tidak persis sama dengan KNH III 5, diberikan oleh J.M. Robinson dan S. Emmel di Kongres Penelitian Kopti Internasional III di warsawa, pada bulan Agustus 1984.

Ketika itu di Warsawa, kami tidak pernah memimpikan bahwa kami harus menunggu selama dua dekade, hingga Kongres Penelitian Kupti yang Ke-delapan, di Paris, untuk mengetahui bahwa percakapan antara Yesus dan murid-muridnya itu sebenarnya adalah *Injil Yudas*!

Mahasiswa saya, Marvin W. Meyer, yang sedang mempersiapkan edisi penting Surat Peter (Petrus) kepada Philip (Filipus). juga memasukkan sebuah rujukan ke dalam salinan tiruan pada tahun 1991:23

> Menurut laporan-laporan James M. Robinson dan Stephen Emmel, telah ditemukan naskah Kopti tentang Surat Petrus kepada Filipus yang agak berbeda, yang kini tidak dapat diterbitkan ataupun diteliti.

Saya telah meneruskannya pada Meyer pada bulan Maret 1991 apa yang dapat saya pelajari dari foto buram yang saya terima dari Koenen. ra menerbitkan bagian-bagian transkripsi yang samasekali tidak lengkap, yang setara dengan naskah Kodeks *Nag Hammadi* VIII, 135, 25” 136/2 (Mary, seperti juga Harry Attridge dan Steve t:mmel, satu generasi mendatang akan muncul lagi sebagai tokoh penting dalam kisah tersebut.)

Sangat mengejutkan ketika Rodolph Kasser mengumumkan bahwa ia telah mendapat kewenangan untuk memublikasikan naskah *Injil Yudas* pada tanggal 1 Juli 2004, tanpa sedikit pun menggunakan rujukan keterangan yang telah diterbitkan sebelumnya tentang kodeks tersebut. Biasanya ketika melakukan hal-hal semacam itu, seorang ilmuwan akan mengawalinya dengan rujukan terbitan terdahulu tentang naskah baru seperti itu. Pasti ia tahu tentang hal itu, karena ia adalah wakil dari swiss pada Komite Internasional bagi kodeks-kudeks *Nag Hammadi*. Sebelum diterbitkannya setiap jilid *The Facsimile Edition of the Nag Hammadi* [Edisi Faksimilli Nag Hammadi] oleh Komite, yang secara teoritis memiliki kewenangan dan melakukan pengawasan, saya mengirimi salinan prepublikasi kepada setiap anggota untuk ditinjau-ulang. Secara cuma-cuma, semua juga menerima salinan setiap bagian seperti

yang diterbitkan dari penerbit E.J. Brill. Apalagi, tempat-tempat di mana Bethge dan Meyer biasa menerbitkan komentar-komentar mereka adalah penerbit yang sejenis. Walau terlalu esoteris (hanya diketahui oleh sebagian kecil masyarakat) untuk dimengerti para penjual buku, buku-buku tersebut merupakan tolok ukur bagi para akademisi yang tentu saja ada juga di rak buku Kasser. Presentasi Kasser di Paris tentang penemuan naskah baru tampak lebih sensasional dengan mengabaikan segala rujukan tentang hal itu yang talah diterbitkan bertahun-tahun yang lalu. Satu-satunya yang benar-benar baru dalam presentasi Kasser yang menarik itu adalah judul traktat terakhir dalam naskah tersebut, lnjil Yudas.

Pengalaman tidak mampu mengumpulkan cukup dana demi suksesnya tawar menawar pembelian naskah-naskah pada tahun 19B3 menyadarkan saya bahwa memiliki hubungan dengan tokoh-tokoh kaya raya yang mengumpulkan benda-benda seperti itu ternyata sangat berguna. Seandainya saja saya memiliki kesempatan melakukan tawar menawar lagi. Akhirnya, saya mampu menarik perhatian Martin Schoyen, seorang kolektor naskah kuno yang kaya raya dari Norwegia, untuk memperolehnya.

Pada akhir tahun 1980-an seringkali saya melewati Athena dalam perjalanan ke Mesir untuk me-neliti kodaks-kodeks *Nag Hammadi*. Maka saya berupaya semaksimal mungkin untuk melacak keberadaan orang Athena yang sudah berkenalan dengan Steve sebelumnya di Jenewa. Tentu saja, saya minta penjelasan pada Kaenen karena ia dengan yakin mengatur pertemuan di Jenewa dan meminta orang Athena untuk bertindak sebagai perantara, padahal mungkin saja ia sudah mengenal orang itu sebelumnya ketika membeli naskah-naskah untuk koleksi di Cologne. Kaenen cukup berbaik hati dengan memberitahu nama perantara tersebut, John Perdios, dan nomor teleponnya di Athena, pada sebuah agen perjalanan yang dikelola abangnya.

Saya pergi ke Athena, dan ia menerima saya di rumahnya yang anggun. Keahliannya sendiri adalah membeli

dan menjual lukisan tradisional Bavaria dari abad kesembilan belas, katanya menjelaskan. barang-barang Yunani telah mandatangkan keluarga bangsawan dari Bavaria ketika itu. berikut kesenian dan lukisannya. Perdios mengajak saya makan malam di sebuah restoran terbaik di udara terbuka di Athena, supaya mendapatkan suasana santai sambil merencakan pembelian naskah-naskah tersebut. Hasilnya adalah ia setuju bertemu dengan Schoyen dan saya di New York, beserta pemilik naskah-naskah Kopti.

Perdios tidak pernah memberitahukan nama lengkap pemilik naskah kuno tersebut, mungkin karena ia bisa saja dituntut oleh pemerintah Mesir dengan alasan telah melakukan penggalian dan membawanya ke luar negAri itu secara ilegal, atau mungkin juga Perdio tidak ingin kami melangkahi nya dan berhubungan langsung dengan pemilik naskah Kopti itu. Tentu saja Perdias enggan jika komisi keuntungannya sampai berkurang! Ia hanya mengatakan nama pemilik itu Hannah, namun nama itu adalah nama panggilan biasa bagi orang Yunani, seperti juga Yohannes bagi arang Kopti, atau John, bagi orang Inggris, yang tidak akan membuat saya mengenalinya demikian juga bagi pihak yang berwenang di Mesir, karena nama itu adalah nama yang umum di antara orang Kopti, seperti juga di antara orang Kristen di mana pun. ("John" perdios tentu saja pen-ginggris-an dari nama 'Yunaninya, 'Yohannes.)

Saya bertanya mengapa ia mengajukan New York sebagai tempat kami bertemu. Ia berkata abangnya tinggal di sanai dan ia ingin mengunjunginya. Saya menarik kesimpulan ada alasan mendasar mengapa ia menempatkan kodeks-kodeks itu di sana. la pasti sudah tahu bahwa kami akan melihatnya sebelum memutuskan membeli. Kami memang ingin memilikinya jika berhasil menawarnya. Tentu saja saya hanya dapat memperkirakan bahwa kodaks-kodaks itu ada di tangan abangnya, atau di tangan seorang anggota komunitas besar Kopti di New Jersey. Sekarang kodeks-kodeks itu ouapcrksn ada di tempat penyimpanan yang aman di Citibank, Hicksyille, Long Island, New York.. Michel Van Rijn menyatakan dengan lebih tepat.24

> Setelah Harmah dan Koutoulakis berhasil mencapai titik temu, injil itu dikirimkan kepada sepupu Hannah di NY, tanpa melaporkan kepemilikannya kepada pihak bea cukai.

Schoyen setuju untuk menghadiri pertemuan pada suatu hari di bulan Januari 1991 yang juga disepakati oleh si penjual. Padahal saya sudah terlanjur keluar dari hotel New York! Jadi, kami melakukan persiapan dengan giat pada akhir tahun 1990 untuk pertemuan itu. Sialnya, saat itu presiden Irak, Saddam Hussein memutuskan ia harus merebut Kuwait untuk memperluas kerajaan minyaknya dalam upayanya menuju Saudi Arabia. Presiden George HW. Bush mengirimkan ultimatum padanya untuk mundur, dengan ancaman jika ia tidak patuh, Amerika Serikat akan membom Baghdad pada bulan Januari. Karena itu saya menerima kabar dari Perdios bahwa orang Kupti itu tidak ingin meninggalkan keluarganya pada awal Perang Dunia III. Perjalanan itu harus dibatalkan!

Pada awal 1992 saya menjadi profesor tamu di University of Geneva, dan menelepon Perdios dari sana, siapa tahu saya harus pergi dengan cepat ke Athena guna mempersiapkan pertemuan di New York lagi. Ia berkata ia akan menghubungi kawan Koptinya, ketika si teman itu datang lagi dari Mesir Tengah ke Kairo, dan akan memberitahu saya. Namun, saya tidak pernah mendengar kabar darinya lagi. Pertemuan itu tidak pernah terlaksana. Namun, minat saya pada kodeks-kodeks Kopti yang rumit itu tidak pernah mati.

Sebuah sekelompok cendekiawan Kanada-Perancis di laya! University di Guebec menerbitkan edisi Perancis tentang Kodeks *Nag Hammadi*. Saat itu saya menjabat sebagai konsultan bagi Konsil Kanada atas nama mereka. Mereka juga penerima penghargaan dari *Canadian Bombardier Foundation*. Mereka berpendapat bahwa yayasan Ini mungkin Juga membiayai pembelian naskah-naskah Kopti yang telah dilihat Steve Emmel di Jenewa, sehingga ada kemungkinan sebagai tim, mereka bersama-sama akan

melanjutkan pekerjaan mereka bahkan setelah menyelesaikan edisi mereka tentang Kodeks *Nag Hammadi*.

Dana mereka dari Dewan Kanada mencakup honorarium bagi seorang profesor tamu dalam kajian wilayah Kopti, guna menutupi sumber dana mereka yang kurang sebagai salah seorang staff pengajarnya Mereka pernah bertanya pada saya apakah saya dapat mengusulkan seseorang. Saya ajukan salah satu pakar kajian wilayah Kopti terkemuka, Wolf Peter Funk, orang Jennan yang saya harap bisa temui secepatnya ketika saya mengunjungi Berlin Timur. Ternyata, saya bertemu dengan Funk secara kebetulan. la menyatakan bersedia pergi ke Kanada. Katanya ia sudah pernah ke Kanada sebagai seorang pakar tata bahasa Kopti pada seminar *Laval* yang sedang berlangsung sambil mempersiapkan setiap jilid buku untuk diterbitkan. Tetapi, ia tidak memiliki jabatan tetap di Universitas, maka masa depannya tidak dapat dipastikan setelah ia menyelesaikan proyek *Nag Hammadi*. Dapat dimengerti bahwa regu *Laval* berharap bahwa mereka dapat memiliki naskah Kopti yang baru itu. Saya katakan kepada mereka bagaimana caranya mereka dapat menghubungi Perdios melalui telepon. Lalu anggota mereka yang berasal dari Norwegia, Einar Thomassen menelpon Perdios pada bulan September 2001, namun tidak berhasil. Tentu saja ketika itu naskah-naskah tersebut sudah lama dijual kepada orang lain. Jadi usaha saya untuk memiliki naskah *Gnostik* baru sia-sia belaka.

Walau pembukaan *Injil Yudas* menyatakan yang sebaliknya, bahkan bersifat sensasional, dan mungkin juga sangat fiksional, versi penjualannya diterbitkan di majalah berita Jerman oleh Roger Thiede: 25

> Kisah berikut ini bukan rekaan, walau sekilas pandang tampak seperti daur ulang dari film John Huston 'Ihe eaattese Falcon."

Kisahnya dimulai seperti ini:26

> Pada tawar menawar yang tiada habisnya dalam transaksi barang antik di ruang hotel di Swiss yang terutama tampak adalah: pedagang permata yang licik, Hannah dari

> Kairo, yang ingin menjajakan kumpulan ketiga traktat Kristen pertama di luar negeri, dari harga tiga dolar tanpa boleh kurang sesen pun, sementara si pembeli, seorang pedagang benda seni, tidak lain adalah seorang penduduk Jenewa, Nikolas Kcutoulakis.

Ia lalu memberikan keterangan yang tak terbantahkan:27

> Naskah misterius telah bertahan selama 1600 tahun tersimpan di dalam kotak batu di bawah timbunan pasir gurun di Mesir Tengah di Muh Zafat al-Minya.
>
> Tiba-tiba kisahnya menjadi seksi: 28
>
> Sekarang, pastinya, datik-datik terakhir serasa mengancam. Karena pasangan pedagang itu saling bertahan. Penyebabnya adalah femme fataJe [sifat dasar perempuan] yang tak tergantikan, dan sesuai dengan kodra tnya, dianggapnya hal itu sebagai kericuhan. Karena kurang mengetahui tentang sifat manusia, maka Koutoutakis ingin mengandalkan rincian tawar-menawar itu kepada kekasihnya yang muda Mia dan perempuan muda itu langsung marah. Dalam pertengkaran itu si bos memaksanya masuk ke apartemen orang Mesir itu. Dalam kehebohan itu barang rampasan tersebut sobek terbagi dua. Sebagian besar masuk ke dalam dompet Mia, lalu menghilang hingga lama sekali. Selembar folio hilang selamanya. Yang lainnya sempat diselamatkan oleh KoutouJakis. Setelah itu orang Yunani itu membalas dendam kepada saingannya, si orang Mesir: Ancaman pembunuhan yang serius kemudian terbukti.

Michle Van Rijn menceritakan kisah tersebut di Laman dengan ringkas, walau lebih rinci, dan kocak.29

> Pedagang permata Hannah menerima sebuah kotak batu dari seorang lelaki yang mengira dirinya telah menemukan sesuatu yang luar biasa, Apa yang ditemukannya ternyata luar biasa penting: di dalam kotaknya tersimpan Injil yudes, Hanna, yang menyadari

> hasil temuan tersebut, kemudian berburu ke sana ke mari untuk mencari pembeli yang mampu membeli, dan meminta harga j juta dolar Amerika.
>
> Akhirnya, Nikolas Koutoulakis, orang Yunani pedagang barang antik yang berkantor di Mesir mengirimkan kekasihnya, Mia (atau Effy?) untuk menanganinya. Bekerja di belakang punggung kekasihnya, perempuan itu melakukan penawaran pribadi kepada Hannah, namun terlambat. Lelaki Yunani yang licik itu bergerak lebih cepat daripada kekasihnya yang culas. Ia merampok rumah Hannah dan mengambil semua naskah termasuk halaman kejayaan Yudas.
>
> Kemudian diselundupkannya naskah-naskah tersebut ke Jenewa. Di sana ia menjual semuanya dengan harga 3.000.000 dolar Amerika. Akhirnya dalam kekrisuhan upaya penyelundupan, pencurian dan tipu daya seks dan agama, Mia mencuri beberapa halaman naskah tersebut. Sementara itu, Koutoulakis memperlihatkan lembaran papirusnya kepada pedagang barang antik dari Yunani, Frieda Tchakos, yang berkantor pusat di Zurich. Saat itu tahun 1982.

Jika kisah Klise itu memang benar terjadi, maka ini terlalu sempuma untuk dipercaya! Tetapi kisah tersebut masih berlanjut:

> Walau jelas naskahnya tidak lagi lengkap, Hannah tetap mencari pembeli. Seorang penilai yang baru terpilih dari kelompok khusus Amerika, *unis*, masuk ke perangkapnya. Mereka seharusnya membantu memasukkan penemuan itu ke dalam wilayah akademis. Namun semua kasak-kusuk seputar perdagangan itu macet karena harganya. Bahkan Yale tidak mau membayar harga yang luar biasa tinggi itu.

Angka tahun yang tercatat 1982, maka jelas kejadian tersebut berlangsung sebelum Steve melihat materi tersebut di Jenewa pada 15 Mei 1983! Orang bisa saja bertanya-tanya apakah kisah ini bisa di-percaya atau hanya untuk

dinikmati saja. Namun, sarjana-sarjana terkemuka terus mencari penjelasan sekecil apa pun, walau mendapatkannya semata dalam bentuk kisah-kisah fiksi.

Tentu saja hal itu wajar jika si pemilik berusaha menjual barangnya kepada Koutoulakis Tchacos, namun ketika transaksi mereka gagal, maka Perdios menghampiri Koenen untuk mewakili temannya. Tetapi yang dapat kami percaya tentang keberadaan *Injil Yudas* di Jenewa, hanyalah kisah Steve Emmel:

LAPORAN TENTANG NASKAH-NASKAH PAPIRUS DITAWARKAN UNTUK DUUAL DI JENEWA, SWISS, 15 MEI 1983.

Koleksi papirus yang ditawarkan untuk dijual terdiri dari empat naskah terpisah, dan mungkin masing-masing merupakan bagian dari yang lainnya. Sistem penghitungan dan penandaan yang disepakati bersama oleh pemi!ik dan perantara bagi empat naskah, adalah sebagai berikut:

1. "Exodus" [Mengungsi Secara Besar-besaran] (Yunani)
2. "Coptic Apocalypases Codeks" [Kodeks Kiamat Kopti]
3. "Letres of Paul". (surat-surat Paulus) (Koptic)
4. "Metrodological Fragment" [Bagian Mettodologis] (Yunani)

Materi tersebut disimpan dalam tiga kotak kardus yang dibungkus dengan kertas koran. Masing-masing naskah 1, 2, dan 4 ditempatkan di dalam kotak terpisah, sedangkan bagian dari naskah 3,. dijadikan satu dengan naskah 1 dan 4. Laporan ini hanya terkait dengan naskah-naskah Kopti, terutama dengan naskah 2, dan secara sekilas tentang naskah 3.

Naskah 3 merupakan bagian dari kodeks papirus abad kelima (mungkin juga abad keempat) Masehi, berisikan setidaknya sebagian dari surat Santo Paulus. Panjang helai daun-daun itu kurang lebih 24 cm dan lebarnya 16 cm. Tempat yang dipadati oleh tulisannya sengaja diperjelas dengan kapur tulis berwama merah muda. Gaya tulisannya

melengkung, seolah ditulis dengan tergesa-gesa. Halaman-halamannya diberi nomor, di bagian atas tengah kolom tunggal tulisannya, dan setelah diamati, paling banyak berjumlah 115. Ada beberapa lembar daun papirus pada kodeks yang nyaris lengkap dan terpelihara, dan banyak yang berupa bagian-bagian kecil, yang mungkin dikumpulkan kembali hingga hampir seukuran sebuah kodeks. Ada juga bagian yang bersampul kulit (apakah itu bagian depannya atau belakangnya, termasuk punggung bukunya, dilapisi dengan potongan papirus) yang mungkin, walau tidak pasti, merupakan bagian dari kodeks-kodeks itu. Isinya yang telah dikenali dengan pasti adalah surat-suratnya kepada orang Ibrani, Kolose dan 1 Tesalonia. Naskah-naskah itu tidak berdialek Sahidis yang bersifat baku.

Tentu saja inti dari seluruh empat koleksi naskah itu adalah naskah 2. sebuah kodeks papirus dari abad keempat Masehi, kira-kira tingginya 30 cm dan lebarnya 15 cm, dan berisi naskah-naskah gnostis. Pada saat kodeks-kodeks tersebut ditemukan, boleh jadi dalam keadaan baik, berikut penjilidan kulit dan helai-helai daunnya yang masih lengkap, serta keempat tepiannya yang juga masih utuh. Sayangnya, kodeks-kodeks tersebut tidak terawat baik, hanya separuh penjilidan kulit (mungkin bagian sampul muka) yang dapat diselamatkan saat ini, sedangkan daun-daunnya telah rusak. Hilangnya separuh penjilidan dan jumlah halaman yang hanya mencapai 50-an membuat saya menduga bahwa bagian belakang kodeks mungkin hilang, hanya penelitian yang cermat dapat membuktik.annya atau menyangkal dugaan saya itu. Naskah-naskah itu tidak ditulis dalam dialek Sahidis yang baku.

Kodeks-kodeks tersebut ditulis dalam kolom tunggal dengan tulisan tangan yang besar dan dekoratif (biasa ditemukan pada naskah-naskah berbahasa Yunani dan latin dari abad ke-4 hingga B Masehi). Nomor halamannya ditempatkan di tengah kolom bagian atas dan dihiasi dengan deretan pendek titik-titik [tanda lubang palka] di bagian atas dan bawahnya. Setidaknya halaman 1-50 terdiri dari bagian-bagian penting yang, ketika dikumpulkan, akan menjadi

helai-helai kolom yang lengkap. Bagian dari penjilidan kulit ycmg masih ada, diberi tepian karton bergambar, lapisan papirus yang direkatkan sehingga membentuk semacam kardus. Setidaknya sebagian karton itu ditulisi di atasnya, sehingga memberikan harapan bahwa tanggal dan tempat pembuatan kodaks tersebut dapat ditentukan dfi!ngan ketepatan begitu kar tonnya dilepas untuk dipelajari.

Kodeks-kodeks tersebut setidaknya berisi tiga naskah berbeda: (1) -Kiamat James yang Pertama” yang telah diketahui, walau dalam versi yang berbeda, dari Kodeks *Nag Hammadi* (KNH) V; (2) “Surat Petrus kepada Filipus” sudah diketahui dari KNH VIII (dalam naskah baru judul ini, [dalam bahasa Kopti] TEPISTOLH MPETROS SHAFILIPPOS, dicantumkan sebagai terjemahan [bandingkan terjemahan judul, agak berbeda, dalam KNH VIII 132: 10-11] disertai dengan dekorasi untuk mengisi sisa halaman di bawah akhir naskah); (3) Percakapan antara Yesus dan murid-muridnya (setidaknya 'Yudas” [mis. diduga, Yudas Thomas] terlibat) setara dengan gaya “Percakapan Sang Juru Selamat (KNH III) dan “Hikmat Yesus Kristus” (KNH III dan kodeks *Gnostik* Berlin [PB BS02]).

Helaian daun papirus dan bagian-bagian kodeks perlu disimpan di dalam kotak kaca. Saya menganjurkan perfindungan berikut aturan yang pasti setelah penggunaan seperti itu untuk merestorasi dan melindungi Kodeks-kodeks *Nag Hammadi* (lihat artikel saya, “*The Nag Hammadi Codices Editing Project: A Final Report* [Proyek Pengeditan Kodeks-kodeks *Nag Hammadi*: Laporan Terakhir], *American Research Centre in Egypt, Inc.,* Laporan Berkala 104 [197B] 10-32). xeruseken telah terlanjur terjadi, dan kemungkinan yang tak terhindarkan masih akan terjadi lagi, mulai dari sekarang hingga pada saat pelestarian naskah dengan baik. Saya perkirakan akan membutuhkan waktu satu bulan untuk mengumpulkan bagian-bagian naskah dan mengatur kembali kumpulan daun-daun itu di antara bingkai kaca.

Menurut si pemilik, keempat naskah dalam koleksi tersebut ditemukan di dekat desa Beni Masar, kira-kira 8 km ke arah selatan *Oxymynchus* (sekarang Behnasa). Sulit

untuk mengetahui seberapa pentingnya kita harus menanggapi keterangan semacam itu. Penelitian pada lapisan karton bergambar pada sampul, mungkin akan memberikan keterangan tertentu seperti asal-usul, atau setidaknya cara pembuatan kodeks-kodeks tersebut.

Si pemilik memasang harga $3.000.000 untuk seluruh koleksinya. Ia menolak menurunkan harga, sambil mengatakan bahwa sebenarnya ia sudah menurunkannya dari $10.000.000 saat tawar-menawar dengan calon pembeli sebelum kami. Ia juga tidak mau membicarakan harga-harga naskah-naskah itu secara terpisah. Ia ingin menjual keempatnya sekaligus, tetapi bisa jadi juga menjualnya secara terpisah jika perlu.

Saya bersikukuh untuk mendapatkan kodeks *Gnostik* ini. Karena itulah yang paling memiliki nilai akademis tinggi jika dibandingkan dengan setiap Kodeks *Nag Hammadi* lainnya. Saya juga menyukai yang lainnya karena merupakan contoh buku tertua dalam bentuk sebuah kodeks. Nyatanya, sebagian sampulnya masih bisa diselamatkan dan ini sungguh menguntungkan. Naskah-naskah tersebut masih dalam bahaya besar selama masih berada di tangan pemiliknya yang sekarang. Benda langka semacam ini harus disimpan secepat mungkin oleh perpustakaana atau musium, sehingga dapat direstorasi, diterbitkan, dan dilindungi.

Stephen Emmel

1 Juni 1983

Menebarkan Injil Yudas

PEMBELIAN di SWISS, 1999 -2000

Pada bab terdahulu, artikel versi Michel Van Rijn, [orang kelahiran Belanda yang berkantor pusat di London], tentang -berita seni-nya di situs Internet, diakhiri dengan seorang p-edagang benda seni Nikolas Koutoulakis yang berkantor di Jenewa, saat sedang memperlihatk:an naskah papirus *Injil Yudas* kepada rekan pedagang barang antiknya, Frieda Tchacos pada tahun 1982. Jika Tchacos benar-benar melihat kodeks-kodeks itu pada tahun 1982, artinya perempuan itu sangat lambat bertindak, karena pejabat yang berwenang di Swiss tampaknya telah memperoleh materi tersebut pada tahun 1999. Seorang wartawan Jerman, Roger Thiede yang melaporkan berita pembelian barang antik tersebut, juga menegaskan bahwa Mia (kekasih culas. Koutoulakis) juga terlibat: 1

> Pertama, ketika pengacara cerdik, Mana Jean Roberty, juru bicara Basel yang aktif melanglang buana ke seluruh dunia "Maecenas Stiftung tur antike Kunst" (Yayasan Maecenas bagf Kesenian Kuno), seperti juga pelanggannya, wirausahawati Frieda Nussberger-Tchacos dari galeri Nefer, Zurich, mengambil alih kepemimpinan, serta menjalankan usaha pembelian tersebut. Pada tahun 1999 pembelian itu berhasil, sebagian berasal dari hasil arahan Mia.

Tentu saja hubungan antara Mia dan Frieda Nussberger Tchacos, setidaknya, penuh tipu muslihat. Kekasih agen Yunani Nikolas Koutoulakis hanya disebut dengan nama -Mia-yaitu bentuk feminin dari bilangan Yunani yang berarti setu, atau dapat juga berarti "perempuan" milik seseorang. Siapa namanya yang sesungguhnya dan apa sebabnya tidak

diberitahukan, tetap belum jelas. Boleh jadi memang tidak seorang pun yang tahu, atau peduli.

Di Swiss, negara yang ciri khasnya adalah berdwibahasa, Ralph Pöhner dalam artikelnya di FACTS tahun 2005 menyebut nama depan wirausahawati Zurich, dalam bahasa Perancis, Frederigue,2 sedangkan Frieda adalah singkatan dari nama panggilan atau nama julukan dalam bahasa Swiss-Jerman. Perempuan itu memiliki nama belakang yang dipisahkan oleh tanda garis (hypen). Di Swiss, cara yang biasa untuk menyatakan pasangan yang telah menikah: nama belakang pertama adalah nama suaminya, sedangkan yang kedua setelah tanda garis adalah nama gadis sang istri. Jadi, sebelum menikah, nama semestinya adalah Frederigue (Frieda) Tchacos. Tchacos adalah nama Yunani (Teman Swiss sekaligus rekan saya di Haryard Diyinity School, Francois aoyon, mencoba untuk meyakinkan saya bahwa nama tersebut bukan dialek Jerman ataupun Swiss.) Nama itu kadang-kadang ditulis dengan huruf k (***I*** chakos), bukan ***c*** (Tehacos), padahal k tentu saja adalah huruf kappa Yunani, walau sering diterjemahkan, seperti di sini, sebagai ***c***.

Tchacos tampaknya merupakan orang yang tepat untuk melaksanakan tugas tersebut.3

> Di belakang Yayasan Maecenas, pemilik naskah yang sesungguhnya adalah pedagang barang antik terbesar, Frieda "rchacos (alias Frieda Nussberger). Dia menolak, melalui perantara Roberty (pengacara Swiss bagi Yayasan Maecenas), untuk diwawancara seputar artikel ini, namun ia digambarkan oleh pedagang-pedagang London sebagai perempuan yang "sangat lihai, rendah hati, dan cerdas: Katanya orangtuanya berdarah Yunani namun dia dibesarkan di Alexandria . Dia kemudian pindah ke SWISS lalu mulai membuka galeri di Paris dan Jenewa. "Dia menguasai bahasa Jennan maupun Perancis, dan menjalankan usaha tingkat tinggi, berpenghasilan berjuta-juta poundsterling," kata seorang pedagang benda antik London.

> Roberty mengatakan alasan Tchacos menolak untuk membicarakan naskah tersebut adalah, karena publisitas tentang injil di majalah-majalah Jerman dan Swiss akhir-akhir ini membuat rumahnya di Swiss diawasi dan temboknya ditempeli slogan-slogan oleh golongan fundamentalis Kristen.

Frieda mungkin saja telah melakukan tawar menawar dengan Mia di Yunani! Tentu saja, apakah Frieda pernah bertemu dengan Mia, siapa yang tahu. Kenyataannya, pada saat Ini batang hidung Mia sudah tak terlihat lagi (kalau dia memang pernah terlibat). Lagi pula, dia telah terlibat dalam pengalaman yang menegangk.an urat syaraf (bahkan juga bagi buku dari daun papirus itu).

Tentu saja Tchacos mungkin hanya herhubungan dengan Nikolas xoutourakis semata (pasti juga di Yunani...). sebagaimana dilaporkan oleh Michel Van Rijn:

> Koutoulakis memperlihatkan naskah daun papirusnya kepada rekan Yunaninya, pedagang barang antik Frieda Tchacos.

Wartawan swiss di zurich, Ralph P6hner me-lapor-kan dengan bangga:4

> Akhirnya pada tahun 1999 minat Swiss untuk mengambil alih sekumpulan dokumen tersebut dari tangan orang Mesir (diperkirakan pemilik dari Kairo bernama Hannah dalam laporan berbahasa Jennan dan Belanda, sedangkan pemilik orang Kupti tidak disebutkan namanya dalam laporan Steve Emmel). "Kami mendapatkannya darinya," Roberty menegaskan, siapa orang dari Kairo itu. pengacara tersebut tidak bersedia mengungkapkannya: "Pertama kami harus memastikan bahwa para pejabat Mesir tidak menuntutnya secara hukum karena telah mengekspor benda-benda bernilai budaya."

Baru-baru ini, Roberty telah menjemihkam situasi yang canggung tersebut ketika orang Mesir, si pedagang dokumen itu, mengetahuinya sendiri:5

Kau lihat sendiri, masalah kami dengan Mesir (kepada siapa kodeks itu akan dihibahkan) adalah karena sistem hukum mereka sangat bertolak belakang dengan sistem kita. Mereka tidak mempunya! sumber-sumber yang sungguh-sungguh dapat dipercaya. Yang lebih kami senangi adalah dalam mempublikasikan sederetan nama-nama orang Mesir sebaiknya jangan dihapus Jadi kami akan manggunakan nama yang berbeda.

Saat ditanyai apakah si penjual akan dituntut berdasarkan hukum Mesir, ia menjawab: “Tidak, Status pembatasan sudah bertalu” Namun ia menjelaskan bahwa masalahnya justru bukan itu.

Orang-orang di negara ini mungkin akan berpikir bahwa orang-orang ini telah menjadi luar biasa kaya padahal begitu banyak resiko yang kami kehendaki agar orang jangan sampai ikut terlibat di dalamnya.

Semua nama asli itu akan dirahasiakan, namun pada tingkat cendekiawan akan dipublikasikan.Dari segi hukum, memang tidak beresiko. Penjualan itu benar-benar bersih dan transparan, apabila dapat diterima seperti itu. Namun, di negeri itu, di mana aku dihadapkan pada segudang pengalaman lain, kita tidak pernah benar-benar tahu bagaimana cara mereka menangani sesuatu.

Seandainya mereka berpegang teguh pada aturan-aturan tertentu, pastilah hal sedemikian akan dianggap pelecehan. Seiring bergulirnya waktu, mayoritas dari kita akan berangkat tua, dan kurasa mereka tidak layak dilecehkan seperti itu.

Van Rijn melaporkan bahwa Tchacos telah berhasil menemukan kembali apa yang telah dicuri Mia dan apa yang disimpan atau telah diperoleh kembali oleh Hannah : 6

Pada musim panas 1999, Frieda menemukan beberapa naskah daun pap irus yang dicuri yang menurut perkiraannya adalah milik Mia. Ia kemudian berangkat ke Kairo pada bulan November, untuk membicarakan pembelian naskah secara lengkap bersama Hannah. Rupanya Hannah menyimpan Injil tersebut di dalam kotak penyimpanan yang

aman yang telah berkarat di Citibank di Hicksville. New York. Frieda terbang ke sana untuk melihatnya dan membelinya segera de-ngan harga yang tak diketahui orang lain.

Pöhner berkata Tchacos memiliki naskah tersebut pada tahun 1999 dari seorang Kopti yang tak dikenal, yaitu Hannah. Namun, Thiede menyatakan bagian Hannah hanyalah yang tersedia pada tahun 2000, sedangkan "bagian y.mg berasal dari Mia" disatukan bersama-sama dengan yang lain:7

Pada tahun 2000 Frieda Nussberger (-Tchacos) berhasil mengumpulkan kembali harta karun itu berikut bagian yang sementara itu telah disimpan Hannah di ruang bawah Citibank Hicksyille di New York.

Tidak diragukan kalau 'rchaccs mampu berbahasa Jerman berikut dialek Swissnya saat berada di Zurich, mampu berbahasa Perancis saat berada di Paris dan Jenewa, lalu bahasa Yunani saat berada di Athena, bahasa Arab saat berada di Kairo serta Inggris saat berada di New York. la benar-benar serba bisa karena mampu berbicara dalam berbagai bahasa."

UNIVERSITAS YALE

Kini Tchacos berpaling kepada Universitas Yale sebagai seorang calon kuat pembeli:8

Pada awalnya tidak diketahui dengan jelas bagaimana cara orang menindak-lanjuti penemuan naskah-naskah kuno tersebut. Pada tahun 2000, penjual benda seni dari Zurich, Frederique Nussbergerkiien pengacara Roberty tiba bersama dokumen-dokumen itu di Perpustakaan Beinecke di Universitas Yale. Lagi-lagi, saat itu tidak terjadi kesepakatan. "Kami membatalkan pembelian," kata kurator perpustakaan itu, Robert Babcock. "Alasannya kami tidak akan membicarakannya secara terbuka." Hanya sampai di situ: "Keaslian naskah bukanlah masalahnya kami menganggap naskah tersebut asli."

Harry Atbidge ikut terlibat dalam pengkajian keaslian naskah di Yale, dan menyerahkan laporan berikut ini kepada saya:

Di Yale, sang kurator naskah kuno di Perpustakaan Beinecke, Dr. Robert Babcock, mengundang Bentley Layton dan saya sendiri guna melihat Kodeks Kupti dan meyampaikan penilaian kami tentang kemungkinan nilainya yang sangat penting. Saya percaya bahwa ia sangat berminat untuk memiliki seluruh penemuan tersebut. Karena bidang keahliannya adalah papirologi Yunani, maka posisinya memberinya hak penuh untuk mengevaluasi nilai serta betapa pentingnya bahan-bahan yang berasal dari Yunani yang notabene merupakan bagian dari penawaran tersebut. Aku tidak ingat lagi apakah ia turut membicarakan harga yang diajukan untuk bahan itukerahasiaan semacam itu pastilah sudah dijadikan patokania bahkan juga tidak memberitahukan siapakah penjual atau agennya. Kami sendiri tidak memiliki hubungan baik dengan penjualnya maupun agennya. Kami hanya memiliki peluang sejenak untuk melihat kodeks Kupti itu di kantor Perpustakaan Beinecke namun kami mengakui bahwa naskah tersebut memang tampak seperti apa yang telah kami dengar dari Steve Emmel. Kodeks tersebut mungkin berasal dari abad keempat kelima ditulis dengan tulisan tangan indah serupa dengan kodeks *Nag Hammadi*. Kami tidak punya waktu untuk membaca atau menyalin tulisan dalam kodeks, tidak juga, seingat saya, kami sempat membicarakan kemungkinan mengenalinya sebagai *Injil Yudas*. Aku tidak ikut-ikut memutuskan saat pembelian dokumen itu dinyatakan batal. Keputusan itu diambil oleh petugas Perpustakaan Beinecke, tetapi aku tidak yakin, pada tingkat mana kewenangannya.

TCHACOS DAN FERRINI: KONTRAK 9 SEPTEMBER 2000

Naskah-naskah itu kemudian mulai dikaji pada tanggal 9 September 2000, saat itu orang dapat membaca peristiwa penandatanganan kontrak tersebut di Internet.9

Penandatangan Kontrak itu adalah "Frieda Nussberger Tchacos, beralamat di Augusbnergasse 14, 8001 Zurich ." Swiss (dalam hal ini disebut sebagai "penjual")" dan "Nemo, LLC, yang beralamat di 1080 Top of the Hill Road, Akron, Ohio (dalam hal ini disebut sebagai "Pembeli")", Pembeli dapat dikenali sebagai Bruce Ferrini. Harga pembelian, yang harus dibayar secara cicilan tanpa bunga, sebesar S1.500.000, saparuhoya' pada atau sebelum tanggal 15 Januari 200l~ dan sisa separuhnya sebelum tanggal 15 Februari 2001." Bunyi kontrak itu seperti ini:

> Naskah itu, ditilik dan dinilai dari sudut pandang tertentu adalah sah untuk diekspor dari negeri asalnya dan telah secara resmi diekspor dan diimpor ke semua negara yang di-laluinya, termasuk Amerika Serikat.
>
> Tidak ada perorangan atau sebuah entitas (berbadan hukum) boleh memiliki bentuk salinan, foto, faksimili atau mereproduksi apa pun dengan cara apa pun dari Naskah ataupun teks yang dimaksud.
>
> karena Penjual memperoleh dan mengirimkan Naskah ke Amerika Serikat, maka dari itu ia tidak memilild dan tidak akan diminta untuk menunjukkan ijin ekspor atau impor.

Kontrak tersebut ditandatangani oleh Bruce Ferrini, Pr-es., Nemo, LlC, sebagai Pembeli, dan Frieda Nussberger Tchacos, sebagai Penjual.

MARTIN SCHOYEN: 11 SEPTEMBER 2000

Ferrini segera berupaya guna melih.a t apakah ia mampu menjual naskah dengan harga lebih dari yang harus dibayarkannya kepada mereka. Ia menawarkan naskah-naskah tersebut pada salah satu kliennya, Martin Schoyen, boleh jadi karena menge tahui bahwa dialah yang pertama kali menunjukkan minat untuk memiliki naskah-naskah itu. Pada 11 September 2000, ia menerima jawaban dari scneyen, yang kemudian membuat penilaiannya sen-diri berdasarkan harga jual dari barang saingannya di balai lelang:10

Daftar harga di bawah ini ditetapkan, dan lebih kurang disetujui oleh Hannah, untuk digunakan dalam pertemuan di N.Y. pada 12 -13 Desember 1990 (ditunda karena operasi "Badai Gurun"):

1	Exodus, kodeks keempat. Lebih dari 50 hal. Yunani	US$ 365.000
2	3 naskah *Gnostik*, Kupti 25 hal + 10? Dalam bagian-bagian, keempat (termasuk, 1 sampul)	US$ 281.000
3	3, Surat Paulus (3 lembar), Kupti, kira-kira 400, 30 Ibr (termasuk 1 sampul & punggung buku)	US$ 252.000
4	4, Matematika, kodeks kelima 12 hal.	US$ 88.000
		US$ 986.000

Untuk no. 2 ada tambahan sebanyak 10%, karena 1 sampul dapat diselamatkan, dan no. 3 + 15% karena 1 sampul & punggung buku jilidan (apakah hal-hal itu ada?)

Anda harus memeriksa apakah semuanya itu ada: (2 sampul jilidan punggung buku kira-kira 12 halaman. Matematika (dengan tulisan melengkung yang unik) dan Surat-surat Paulus (bagian dari Kclose, Thesalonia pertama dan Ibrani).

Schoyen ketika itu membuat perhitungan, berdasarkan pemahamannya tentang pasar barang-barang antik, dan telah mengirimkannya pada saya, Namun, tidak ada tanggapan dari pemilik, maka komentarnya pada Ferttni bahwa harga-harganya "lebih kurangnya disetujui oleh Hannah," harus ditekankan pada sisi "kurang,".1 Akibatnya, Schayen memberitahu Ferrini apa yang ingin dibayarnya sebagai harga yang adil, Ferrini tidak akan mampu membayar harga yang diminta Frieda, apa lagi untuk mendapatkan keuntungan, Maka penjualan kepada Schayen tidak terlaksana. sayang sekali,

CHARLES W. HEDRICK

Dari waktu ke waktu, Ferrini telah berkali-kali berkonsultasi dengan Charlie Hedrick tentang naskah kuno yang aksesnya dimiliki oleh Ferrini. Ferrini meminta Charlie untuk mengenali naskah-naskah terebut baginya dengan melihat foto-foto yang akan dikirimkannya. Pada tanggal 6 Februari 2001, Roberty mengirimkan e-mail di bawah ini kepada Van Rijn, setelah mendengar darinya tentang keterlibatan Hedrick dalam kasus yang sekarang ini:

> Sumbangsih Charles benar-benar ma-ngejutkanku. Aku tidak tahu la tar helakang teologinya yang sedemikian kokoh seputar topik khusus itu. Sumbangsih seperti itu ataupun yang lainnya ataupun pengungkap fakta-fakta yang mungkin tidak kusadari, akan membantu catatan tarahir kita tentang topik bersangkutan demi tujuannya yang menguntungkan!

Tentu saja saya setuju apabila orang menyebut kualitas pendidikam Hedrick itu "kokoh" karena walau bagaimanapun, aku ini adalah ayahnya yang bergelar doktor! Ia sekarang Profesor Emeritus Terkemuka dalam Kajian Wilayah Agama di Missoury State University.

Hedrick menerima foto-foto digital yang sangat buram dari Bruce Ferrini 164", namun setidaknya ia bisa mengenali James dari judul Kiamat Pertama James dan judul Surat Petrus kepada FilipuS,12 yang sudah dilihat oleh Steve Emmel di Jenewa sebagaimana telah disebutkan dalam publikasi *Injil Yudas* akhir-akhir ini. Dokumen itu termasuk materi yang dikembalikan ke Swiss.13 Ia juga menerima sepuluh lembar foto yang dijepret secara profesional don dua puluh empat lembar yang diabadikan dengan mengguna.kan kamera biasa. Hedrick mencatat dan menerjemahkan apa yang mungkin dilakukannya dari enam halaman yang lebih tidak dapat terbaca. Kesulitannya dua kali lipat: helai papirus itu sendiri sudah sangat rusak, lebih parah dari saat dilihat Steve Emmel pada tahun 1983, terutama pada sepertiga bagian teratas daun yang bahkan sekarang sudah menghilang. Beruntung Emmel masih dapat

melihat pemberian nomor halaman pada marjin teratas, namun tidak lagi terlihat oleh Hedrick agar dapat membantunya menempatkan foto-foto secara runut. Lalu juga ketika bagian dasar pada satu halaman dan bagian teratas pada halaman berikutnya masih ada supaya orang dapat menentukan urutan daun-daun tersebut dengan mengikuti rangkaian pikiran, yang sayangnya tidak mungkin lagi dilakukan.

Hedrick mengedarkan kutipannya dan terjemahannya kepada rekan-rekan sekerjanya yang telah bekerjasama meneliti kodeks-kodeks *Nag Hammadi* selama bertahun-tahun: Birger A. Pearson, John D. Tumer, Douglas M. parrctt, WolfPeter Funk, HansGebhard Bethge, dan saya sendiri. Hampir semuanya memberikan serangkaian usulan untuk mening-kat-kan kutipannya dan terjemahannya. Hasil kerja-sama mereka berupa transkripsi yang sudah diperbaiki dan terjemahan bahasa Jennan oleh kelompok di Berlin yang dipimpin oleh Batnge, juga terjemahan yang sama dalam bahasa Inggris karya Steven Patterson. Halaman terakhir naskah terbaca sebagai berikut:

> Mereka memastikan bahwa mereka menyergapnya ketika ia sedang berdoa. Karena mereka takut akan orang-orang itu, karena mereka benar-benar menganggapnya sebagai nabi. Lalu mereka menghampiri Yudas. Mereka berkata kepadanya:
>
> Apa yang kau kerjakan di tempat ini? Bukankah kau murid Yesus? Tetapi Ia menjawab mereka sesuai dengan yang mereka inginkan. Namun Yudas mengambil sejumlah uang. la menyerahkannya kepada mereka.
>
> *Injil Yudas*

Sangat disesalkan mereka yang memiliki monopoli atas *Injil Yudas*, justru enggan membagikannya kepada mereka yang bukan merupakan bagian dari monopoli itu.

Hedrick menerbitkan laporan-laporan foto-fotonya tentang *Injil Yudas* pada tahun 2002 dan 2003 dalam Jurnal

akademis Bible Review [Ulasan Kitab Suci] dan *Journal of Early Christian Studies* [Jurnal Penelitian Agama Kristen Awal]: 14

> Singkatnya, sebagai tambahan pada empat injil kanonik (yang diakui, diterima) kami memiliki empat injil non kanonik (tidak diakui-tidak diterima), lengkap, tujuh berupa bagian-bagian, empat dikenal dari kutipan-kutipan dan dua injil yang diduga ditemukan kembali dari jumlah keseluruhan 21 Injil dari masa dua abad pertama. Kami tahu injil-injil lainnya telah ada dalam periode awal. Saya percaya akan ada lebih banyak lagi yang ditemukan. Misalnya, saya pernah me-lihat foto-foto dari beberapa halaman naskah Kupti yang berjudul *Injil Yudas* yang akhir-akhir ini muncul kembali di pasar barang antik.
>
> Salah satu injil tersebut pada umumnya diduga telah hilang, *Injil Yudas* (dikenali oleh Irenaeus menjelang akhir abad kedua), dalam terjemahan bahasa Kupti, sebenarnya dapat diselamatkan dan telah dapat ditemukan di pasar-pasar barang antik selama beberapa tahun Ini.

Kedua keterangan di atas dikutip oleh wartawan swiss, Pöhner.15

> Pada bulan Juni 2002, Ulasan Kjtab Suci melaporkan tentang foto-foto yang beredar di pasar naskah, seperti]uga yang mereka lakukan pada Jurnal Penelitian Agama Kristen Awal pada November 2003. Hal itu berkaitan dengan upaya untuk mengamankan dokumen yang penting bagi kemanusiaan. Sebelum itu Michel Van Rijn telah memilih tema: Mantan penyelundup Benda seni yang mengaku sebagai petugas, dan menerangi sisi remang-remang dari pasar seni, lalu melaporkannya dalam situs webnya bahwa sebuah lnjil Yudas sudah beredar di pasaran. Namun, “Jangan disentuh,” begitu ia memperingatkan.

Demikian juga Roger Thiede, memilih mengikuti jejak Hedrick, dan mengenali fakta bahwa Hedrick sendiri telah

menemukan dan mengedit injil-injil bukan kanonik yang telah muncul baru-baru ini: 16

> Kemudian beredar desas-desus di lingkungan universitas tentang isi sebenarnya dari kebanyakan bagian kodeks yang paling besar. Charles W. Hedrick, Profesor Southwest Missouri State University, mengumumkannya kepada masyarakat luas. Bersama dengan rekannya Paul Mirecki, ia telah menjadi orang terkenal dunia pada tahun 1997 dangan membuat "Papyrus Berolinensis 22220."17 Dalam arsip Musium Mesir di ibukota Jerman, keduanya telah menyeret sisa-sisa bagian Injil Kupti (lihat FOCUS, jilid 14 tahun 1997), dalam pemberian nomor halaman Hedrick "E 34."
>
> Kini cendekiawan yang sama menunjukkan bukti, dalam Jurnal ilmiah Bible Review, bahwa foto-foto tersebut telah dilihatnya di dalam halaman-halaman karya tulisan penting selanjutnya, "35" yaitu yang untuk pertama kalinya dibicarakan di depan umum.

MEMORANDA ROBERTY: 15 DESEMBER 2000

Kontrak yang ditandatangani oleh Femni dan Tchacos tidak dilaksanakan karena pada tanggal 15 Desember 2000. Roberty, sebagai pengacara Swiss, menulis memoranda kepada seorang pengacara New York, Eric R. Kaufman, yang menjadi tuan rumah pada pertemuan baru-baru ini antara dua orang pengacara tersebut dengan "Frieda" dan "Bruce," Keduanya diduga merupakan klien-klien terhonnat mereka.18 Memoranda t.ersebut berisi persetujuan yang dicapai oleh "Frieda" dan "Bruce" "yang berlangsung dalam suasana agak tegang" dalam pertemuan tersebut. Memoranda itu dimulai dengan pernyataan bahwa persetujuan tanggal 9 September 2000, "tidak lagi berlaku."

Karena, menurut memoranda itu, Bruce "telah menerima" Risalat Matematika dan Surat Paulus, maka ia akan membayar Frieda $3.000.000 untuk keduanya pada tanggal 1 Februari 2001. Dengan mempertimbangkan sisa

naskah, maka akan didirikan sebuah yayasan untuk menjalankan "proyek" itu:

Entitas yang akan mewujudkan Proyek itu semestinya bukanlah entitas yang bersifat komersial. namun berupa logos Foundatjonl seperti yang diakui secara resmi merupakan dana perwalian bagi fasilitas umum yang segera akan didirikan di bawah Hukum Swiss.

II.......Lagipula, pemilik naskah-naskah yang sebenarnya (Frieda) berniat untuk mendermakan sebagian dari naskah-naskah itu ke-pada Foundation itu. sedangkan semua hak bagi naskah-naskah itu maupun naskah turunannya akan dialihkan kepada Yayasan logos. Artinya pemindahan hak yang seluruhnya berjumlah 80% dari keuntungan mendatang Yayasan dari hasil komersialisasi naskah tersebut (misalnya, keuntungan dari penggunaan hak publikasi naskah turunan, dan yang pada akhirnya jika dapat diterima secara hukum dari hasil penjualan naskah).

> Bruce dan Frieda akan saling menukarkan jilid gabungan itu, setidaknya tiga naskah Kupti (Kiamat Pertama James, Surat Petrus kepada Filipus, dan *Injil Yudas*) demikian juga Buku Eksodus dan bagian-bagian yang tidak disebutkan lebih lanjut dengan dua lembar cek yang dikeluarkan oleh Bruce masing-masing senilai $1.250.000 yang pertama berlaku pada tanggal 15 Januari 2001, dan yang kedua pada 15 Februari 2001.
>
> Segera setelah pertukaran yang dijelaskan di atas berlangsung. Frieda akan mendirikan Yayasan Lagos dengan **Anda** dan sesuai dengan prinsip yang telah dijelaskan di atas. Dia kemudian akan memindahkan naskah-naskah tersebut ke Yayasan yang dimasukkan dalam kesepakatan seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab II di atas.
>
> Frieda akan menyodcri Bruce pilihan kepemilikan berupa separuh dari hak yang di-beri-kan kepada Frieda oleh Yayasan berupa keuntungan yang akan datang dari komersialisasi naskah-naskah sebagai pembayaran pada

> Frieda sebesar $1.100.000 .... (misalnya $750.000 yang sama nilainya dengan setengah dari nilai isi gabungan ditambah $350.000 yang sama nilainya dengan separuh dari nilai Buku Eksodus) dan untuk disumbangkan dalam jumlah yang sama kepada Yayasan, bahkan Frieda ingin menyumbangkannya sendiri ketika itu. Pilihan itu akan berlaku dan dilaksanakan hingga 30 Juni 2001.

Tujuan dari diusulkannya Yayasan Logos tertera seperti berikut:

> Proyek Logos bermaksud menyimpan dan menerbitkan *Injil Yudas* dan naskah lainnya yang terkait dan ada manfaatnya bagi kebenaran historis sekaligus guna memperoleh dana yang dibutuhkan bagi tugas tersebut, maupun guna mengimbangi pengeluaran dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh para promotor, sehingga dapat memberi mereka keuntungan yang memadai.

Perjanjian yang dicapai di New York juga memberlakukan kerahasiaan yang ketat, yang tampaknya telah diwariskan pada setiap tahap proyek hingga kini.

> Seluruh anggota yang terlibat telah memahami dengan jelas bahwa tak seorang pun, bahkan tidak juga Bruce dan Frieda; tetapi hanya Yayasan, yang akan memiliki hak untuk menyebarluaskan dan mengomersialkan setiap pengetahuan yang berkenaan arau yang menyangkut atau yang bersumber dari naskah tersebut. Lagipula, untuk sementara ini dan hingga segala aspek hukum telah dijernihkan, maka kerahasiaan tentang ke-beradaan naskah tersebut akan menjadi perhatian utama Proyek untuk menjaganya.
>
> Karena itu Roberty diberi kebebasan untuk mendiskusikannya dengan siapa pun yang ia inginkan. Tampaknya ia menggunakan kebebasan itu dengan sebaik-baiknya.

Jelaslah bahwa Ferrini tidak menerima penawaran untuk mempraktekkan sistem bagi hasil dari hasil mengomersialkan naskah yang akan dimiliki oleh Yayasan.

Setelah itu, namanya tidak lagi dihubungkan dengan Yayasan di mana pun,

Diduga hal itu bertujuan melindungi Yayasan Logos sehingga keberadaannya digantikan oleh Yayasan Maecenas, sebagai pemilik baru *Injil Yudas*.

BERITA MENGGEMPARKAN ....”BRUCE KABUR”

Michel Van Rijn melaporkan tentang apa yang terjadi setelah pertemuan New York. 19 Van Rijn dan Roberty telah bekerjasama dengan baik sejak awal, dan karena itu Van Rijn telah mendorong Roberty untuk menulis tentang *Injil Yudas* yang akan di-terbitkan dalam situs webnya. Van Rijn kemudian menerbitkan apa yang tampaknya merupakan konsep Roberty yang telah dikirimkan kepada Van Rijn melalui e-mail untuk meminta persetujuannya. Surat itu berawal dengan: “Michel, bagaimana pendapat-mu tentang tulisan berikut ini”?”

Kejahatan terhadap Kemanusiaan _._ *Injil Yudas* yang tak temilai dan tak tergantikan, digelapkan oleh pedagang naskah Bruce P. Ferrini (http://www.ferrini.com)

Modus operandi:

Musim gugur yang lalu, pedagang barang antik yang bermarkas di Zurich, Frieda Chakos mempercayakan naskah papirus yang tak temilai yang telah berada di tempat penyimpanan Bank di New York selama 20 tahun itu ke dalam fasilitas “aman” peda-gang naskah Bruce P. Ferrini, di Akron, Ohio. Frieda didekati oleh Ferrini melalui seorang perantara yang tidak menyadari bahwa saat itu kondisi keuangan Ferrini tengah terpuruk cukup dalam. Berita tersebut belum sampai masuk: koran. Farrini mengambil keuntungan dari kerahasiaan pasar benda seni dan menawarkan diri untuk membantu Frieda “guna

melestarikan naskah ini demi manfaatnya un-tuk kemanusiaan-“.”

Naskah papirus itu berisi:

sebuah kodeks *Gnostik* dalam bahasa Sahidik tentang Jnjil Yudas yang hilang yang hanya diketahui dari sejarah melalui Santo Irenaeus (kira-kira 140-203 M), Uskup Lyon, Kiamat Pertama James dan Surat-Surat Petrus kepada Fiiipus.

Buku Eksodus dalam bahasa Yunani

Surat Paulus dalam dialek Sahidik

Risalat Matematika dalam bahasa Yunani

Semua naskah tersebut merupakan dokumen bersejarah yang tak temilai, hanya dapat dibandingkan dengan Perpustakaan *Nag Hammadi* atau Gulungan Kertas tentang Laut Mati dari Gumran. Dokumen-dokumen bernilai historis tadi merupakan milik kemanusiaan dan wajib dilestarikan serta diteliti demi kepentingan umum. Untuk tujuan itu, Frieda telah mendirikan sebuah yayasan umum yang akan menerima sumbangan berupa naskah-naskah tersebut. Namun Ferrini ingin menjualnya sebagai pemuas keserakahan ambisinya untuk kemudian melarikannya diam-diam ke Jepang.

Upaya-upaya hukum dan tuntutan kriminal sedang dijalankan. Walau akan membutuhkan waktu yang lama. Sementara hal-hal lain berkembang, kau akan melihat betapa efisien-nya aku menulis berita ku: BERITA-BERITA KESENIAN YANG MENGENASKAN.

Kejahatan terhadap kepentingan dasar kultur kemanusiaan harus memperoleh hukuman setimpal. Waspadalah pembeli, seorang pedagang antik maniak sedang berupaya keras untuk menjual bagian-bagian sejarah kita. Anda membelinya? Anda pernah menyentuhnya? Maka anda juga akan dituntut!

Pada tanggal 5 Februari 2001, Roberty kembali mengirim e-mail kepada Van Rijn:

> Biarkanlah kuceritakan padamu sekilas apa yang sebenarnya telah terjadi: Pada dasarnya, tidak ada yang terjadi. Senin malam yang lalu (29 Januari) Eric Kaufman menelepon beberapa kali dan berulang-ulang memastikan bahwa la tidak mengetahui apa yang manyebabkan kehebohan itu karena klien-nya banar-benar ingin mengembalikan naskah-naskah itu (kecuali 'Risalat Mate-ma-tika' dan Surat-surat Paulus' yang telah dijualnya dan karena itu ia diharuskan membayar sebesar $300 pada tanggal 1 Februari) begitu (ia) siap mengembalikannya ke Akron pada tanggal 14 Februari, sepulangnya ia dari Palm Beach Antigues Fair (atau Jepang?). Semenjak telepon masuk yang kuterima (atau yang diterima Frieda) aku tidak pernah lagi berkomunikasi baik dengan Eric maupun dari si Italo-Sioux (Ferrini) sendiri. Besok, kita dapat mengecek di Bank apakah ada transfer uang sebesar $300 seperti yang dijanjikannya!? Tentu saja, aku tahu Eric sudah tidak muncul-muncul pada hari Selasa dan Rabu. Ia tahu aku akan pergi ke Paris hingga Jumat malam.
>
> Intinya, Ciku ingin tetap menekan B.F. hingga ia benar-benar memenuhi janji (pengacara)nya. Karena itu. mungkin yang terbaik dan satu-satunya berita terkini tentang “kaburnya Bruce'” adalah kebenaran yang hakiki: Berkat “Berita Kesenian yang Mengenaskan,” maka hubungan-hubungan yang menjanjikan telah dibuat antara pengacara-pengacara dari pihak-pihak terkait dan semoga BF akan memenuhi janji (pengacaranya) dan mengembalikan naskah-naskah tersebut pada tanggal 14/15 Februari 2001.

Kemudian pada tanggal 7 Februari 2001, Roberty mengirim e-mail kepada Van Rijn pada suatu saat:

> sakarang aku tahu kau tidak hanya mempunyai telinga ketiga terapi juga mata ketiga. Kemarin, sesa t sebelum

berangkat ke pertemuan bersama Eric, kuperiksa kotak suratku dan kutemukan pesan ramalanmu tentang apa yang akan dikatakan dan diusulkan Eric. Kau benar sekali!

Masih tidak kupahami sepenuhnya apa yang sebenarnya diinginkan Bruce selain mencari uang untuk kehidupannya, misalnya dengan menjual naskah-naskah (Surat-surat Paulus dan Risalat Matematika) seperti juga sejumlah benda-benda seni lainnya sekaligus memanfaatkan serta menjual naskah-naskah penting tanpa pernah harus membayarnya. Begitulah seharusnya sikap penggelap dan pencuri profesional

Selama pertemuan kami, ada tiga hal utama yang sempat kami bahas:

siapa yang menyampaikan informasi tersebut kepada kita.

pembayaran melampaui jatuh tempo sebesar $300 dolar untuk pembayaran (pembayaran-pembayaran) naskah yang teten terlanjur terjual. Penolakan untuk mengembalikan naskah (naskah-naskah) yang lain.

1. Guna memahami di mana letak kebocorannya, Eric: mengusulkan pada Bruce untuk menyebarkan tiga informasi palsu yang berbeda bagi tiga faktor yang mungkin mengakfbatkan kebocoran itu. waspadalah!

2. Pembayaran yang melampaui jatuh tempo terjadi karena kebingungan Bruce, yang timbul dalam berurusan dengan Bill Yeres. Bill menyatakan bahwa Bruce masih berhutang sejumlah uang padanya dan berpura-pura telah membayar Frieda atas nama Bruce sebesar US$ 90, (yang tidak bener) sementara Bruce menyatakan bahwa justru Bill berhutang sejumlah besar uang padanya. Bill telah memperkenalkan Bruce pada Frieda dan berpura-pura menjadi mitranya. Ketika itu juga ia berpura-pura merasa bertanggung jawab terhadap Frieda karena telah me-m-buatnya tertimpa masalah. Karena alasan Bruce yang benar-benar tidak ada kaitannya dengan hal itu, Bill

> berutang pada Frieda kira-kira US$15O. Semua keruwetan ini isapan jempol belaka, yang sengaja digunakan oleh Bruce untuk menghindari pembayaran. Bahkan ia berbohong dengan mengatakan bah-wa harga penjualan yang diperoleh SamFogg bukan US$900 dan penjualan itu bukan dialamatkan kepada Thompson.
>
> 3. Karena pada surat terakhirmu kau mengaku telah dimintai bantuan oleh pejabat-pejabat Mesir, maka Eric berpura-pura Bruce tidak lagi mampu mengembalikan naskah(-naskah) tanpa menghadapi resiko adanya tuntutan di bawah hukum Amerika Serikat! Ini benar-benar isapan jempol lalu ia akan menggunakan alasan yang sama sekalipun kau belum menyebutkan apa pun tentang pejabat-pejabat yang berwenang di Mesir. Dari yang telah kupelajari dan catatan yang telah kulihat, dapat kupastikan bahwa istilah hukum yang berikut ini [hukum Mesir yang dapat diterapkan adalah No. 215, tanggal 31 Oktober 1951] tidak ada kemungkinan upaya penuntutan dari negeri tersebut. Tentu saja, ini tidak menutup sejumlah tindakan yang mumi bermotif politik .....
>
> Sekarang kami sedang mempertimbangkan pilihan-pilihan yang masih tersisa. Kemungkinan besar, akan ada pertemuan lagi pada hari Jumat sore dengan kehadiran Bruce.
>
> Aku akan terus mengabarimu.

Jelaslah bahwa tujuan utama Yayasan Maecenas adalah mengomersialkan *Injil Yudas*, sedangkan naskah-naskah lainnya yang kurang sensasional, akan terpaksa mengawali debutnya dengan susah-payah, andainya Yayasan itu sendiri tidak dapat memiliki naskah-naskah itu. Apa yang sesungguhnya terjadi (Jepang? Tuntutan hukum?) tidak terlalu jelas, namun naskah-naskah tersebut akhirnya menjadi milik Yayasan Maecenas yang baru terbentuk.

Seberapa lama semuanya itu akan makan waktu, tetap tidak jelas. Thiede sempat mengomentari, dinyatakannya bahwa masalah itu bisa berlarut-larut hingga tahun 2002 .20

Pada tahun 2002 Frieda merencanakan lagi untuk membagi-bagi kodeks itu. Untuk harga dua kali $750.000, naskah tersebut akan berpindah tangan kepada pedagang naskah Amerika Serikat Bruce Ferrini dari Akron, Ohio. Nihil. Namun, Maecenas segera dikenali sabagai pemilik baru sebuah buku rusak yang tak terawat baik.

Satu-satunya hal yang aneh tentang komentar Thied ini adalah bahwa ia memiliki kesamaan dengan kesepakatan yang tercapai di New York yakni evaluasi terhadap Gabungan kodeks *Gnostik* yang dihargai dua kali $750.000, sehingga total nilainya adalah $1.500.000. Sebagian tekanan hukum terhadap Ferrini itu mungkin berbunyi sedemikian rupa hingga ia diharuskan membayar tunai sebagai tanda telah membeli naskah-naskah itu atau ia diharuskan untuk mengembalikannya kepada Roberty. Karena kondisi keuangannya sedang payah, maka akhirnya ia terpaksa mengembalikannya.

"ASAL yang BURUK": PENGGAIIAN ILEGAL DAN PENYELUNDUPAN

Michel Van Rijn menuntut penghargaan karena telah mengungkap pengiriman *Injil Yudas* secara ilegal dari Mesir, yang mengharuskan Yayasan Maecenas mengembalikan dokumen tersebut kepada pemerintah Mesir setelah publikasi. Namun, hal itu tidak serta merta terjadi, seperti yang dijelaskan Van Rijn dengan perasaan amat puas.21

> Frieda (Nusssberger) Chakos, pedagang ben-da antik yang berpusat di Zurich, pemilik Gallery Nefer yang bergengsi, mulai memainkan kembali siasatnya yang licik. walau dia berjanji dengan hikmat, setelah ditayangkan dalam situs web saya, akan mengembalikan *Injil Yudas* yang diperolehnya secara ilegal dan Yang bernilai historis tinggi, kepada Mesir, saat ini ternyata dia sedang asyik merundingkan kemungkinan penjualan naskah tersebut kepada seorang pedagang naskah Amerika Serikat. Kami sedang menekuni masalah ini seperti biasa dan akan terus

mengabarimu. Jika Frieda akan melanjutkan upayanya, kami juga akan menyelidiki transaksi penjualannya di masa silam, dan akan merobek-robek reputasinya yang telah hancur itu hingga lumat.

Kemudian, Van Rijn menindak-lanjuti Kisah keberhasilannya. 22

Pada tahun 2001 yang pertama diungkap oleh pertal ini adalah keberadaan dan isi dari Injll Yudas hasil rampasan ini, sekaligus kejahatan dalam sejarah barunya sehingga membuat dokumen itu tidak dapat dipaaarkan. Tindakan yang diambil oleh pertal ini memaksa si penjahat pemegang Injil yang sudah lama hilang dan diselundupkan itu untuk mengembalikannya kepada negeri asalnya, Mesir, dan mencan tempat-tempat lainnya untuk dimanfaatkan bagi harta karun mereka yang diperoleh secara tidak sah. Portal ini digunakan tidak untuk mendapatkan pujian dalam mass media karena prestasi yang telah kami capai ...

Kami akan mendapatkan pelipur lara dan keringanan penderitaan berdasarkan kenyataan bahwa akibat dari tindakan kami, dokumen penting bersejarah ini akan dikembalikan ke Mesir, disimpan untuk anak-cucu.

Van Rijn membanggakan diri karena telah menyibakkan berita moumental bagi dunia kesenian, dan pada situs webnyalah, berita tentang keberadaan dokumen istimewa itu pertama kali diketahui setidaknya di luar jangkauan komplotan pedagang jahat, dan batas-batas tertutup komunitas ilmuwan. Pada tahun 2001, ia mengungkap bahwa *Injil Yudas* IsKariot yang sudah lama menghilang tidak terlihat setidaknya selama 1800 tahun dijajakan oleh pedagang barang-barang antik di dua, mungkin bga benua. Dokumen itu tidak seperti Gulungan Laut Mati, namun tidak terlalu jauh berbeda. Akankah kesaksian Yudas, si pengkhianat Yesus, sanggup memalingkan kepala penganut agama Kristen? Van Rijn mengatakan

dokumen itu menegaskan bahwa Yudas bekerjasama dengan Yesus untuk mengkhi-anati-nya. untuk meyakinkan penyalibannya, pengorbanannya [dan bagi orang yang percaya, akan kebangkitannya], dan juga untuk meletakkan dasar bagi dan memas tikan keberhasilan agama Kristen. "Lupakan *The Da Vinci Code*, kata Van Rijn. In ilah transaksi yang sesungguhnya."

Hasilnya, tentu saja, talah menciptakan perpecahan dalam hubungan baik yang telah terjalin kuat an-tara Van Rijn dan Roberty (bahkan yang telah ber-peran sebagai perwakilan Van Kijn), menurut laporan Malcolm Macalister Hall dalam koran Inggris The Independent: 23

> Namun hanya sedikit kesetiaan yang dapat bertahan di pasir hisap pasar barang-barang antik. Kedua orang itu sekarang sudah saling mencabut belati.
>
> "Van Rijn dan Roberty seperti Holmes dan Moriarty saja, mereka musuh abadi," ujar seorang pedagang besar London. Dalam pertikaian ini, Van Rijn telah melakukan segala yang sanggup dilakukannya untuk mengungkap asal usul *Injil Yudas* segala bagian dari rencananya, ujarnya, agar dokumen itu tidak laku dijual sekarang ia senang bahwa Yayasan Maecenas telah berikar untuk mengembalikan naskah kuno tersebut kepada Mesir atau kepada Musium Kupti di Kairo setelah upayanya yang gagal untuk menjualnya, serta papirus lainnya ke Amerika serikat dengan harga $2,5 juta. Van Rijn mengaku bahwa penyebaran berita tersebut melalu situs webnya selama beberapa tahun belakangan inilah yang menghancurkan setiap kemungkinan bagi terjualnya naskah-naskah tersebut.

Memoranda Roberty pada tanggal 15 Desember 2000, memang menyebutkan pemilik asli dalam klausa yang mempertanyakan hak hukum:

> Supaya dapat mengejar tanggung jawab Proyek, pertama-tama kami harus merasa yakin bahwa Pak Hana A. Airian telah mendapatkan hak hukum dan keuntungan yang

> wajar atas naskah-naskah tersebut dan bahwa ia memiliki hak untuk menjual dokumen-dokumen itu kepada Frieda

Karena tidak ada hal hukum seperti itu, hal itu bisa jadi telah digunakan oleh Ferrini sebagai alasan/ijin untuk tidak menindak-lanjuti, sebagaimana dilaporkan wartawan Belanda Henk Schutten:24

> Pertanyaan besarnya adalah mengapa naskah-naskah itu masih disembunyikan demikian lama setelah ditemukan. Nyaris semua orang tidak bersedia untuk mengambil resiko itu, menurut Bruce Ferrini, pedagang barang seni dari Akron, Ohio. Ia sendiri ditawari dokumen-dokumen itu pada tahun 2000 oleh Frieda Tchakos, pemilik galeri di Jenewa, yang membeli barang-barang itu setahun sebelumnya
>
> Masalahnya adalah "Asal usul yang buruk," asal-usulnya yang tidak jelas. Tehakas dan Roberty mengatakan kepada Ferrini bahwa para petani menemukan buku-buku itu pada pertengahan tahun tujuh puluhan dalam sebuah kotak batu di Megaga, Mesir sebelah atas ...
>
> Ferrini: "Frieda mengatakan padaku bahwa dokumen-dokumen itu dimiliki oleh pedagang Yunani, Nikolai Loutoulakis yang diduga telah mencurinya dari Hannah, pedagang permata di Mesir. Koutoulakis menyelundupkan dokumen-dokumen itu ke Jenewa. Frieda menuduh bahwa Hannah mengikuti Koutoulakis dengan ikut bepergian ke Jenewa untuk mem-peroleh kembali dokumen-dokumen itu. Setelah itu seorang pendeta Kupti menemani Hannah ke New York, tempat dokumen-dokumen itu disimpan di dalam sebuah peti besi di Citibank di Hicksville. dokumen-dokumen itu tetap berada di sana hingga akhir tahun sembilan puluhan saat dibeli oleh Frieda."

"Asal-usul yang buruk" mungkin saja dijadikan alasan yang menghalangi tercapainya kesepakatan pada tanggal 19 September 2000, untuk dilaksanakan, karena kesepakatan

itu telah menetapkan bahwa status hukum naskah-naskah tersebut jelas.

Masalah penyelundupan mungkin juga membantu menjelaskan komentar Thiede yang misteriusiz s

> Siapa yang membayar berapa kepada siapa, bahkan Michel Van Rijn (54 tahun). pakar dalam hal ini yang bermukim di London pun, tidak mengetahuinya. Tulisan-tulisannya yang "greget" dalam layanan Internet "kabar kesenian" (Motto: "**Seni panas namun Murah**'") sebaliknya memiliki ciri khasnya dengan terus-menerus menampilkan kisah-kisah baru, seperti "pembalasan para penjarah benda seni Internasional.
>
> Situs webnya sudah cukup menyarankan bahwa Nussberger telah mengalami kudeta hukum yang pantas diterimanya. Bayangan akan meringkuknya seorang pakar mafia benda-benda seni di dalam penjara, satalah bertransaksi selama puluhan tahun, sebaiknya dimaafkan dan dilupakan saja. Sang Nyonya layak menerima sertifikat tanda kebersihan yang melindunginya dari tuntutan hukum Mesir karena telan mengekspor benda seni tanpa ijin.
>
> Untuk mencapai tujuannya, apakah Nuss-ber-ger atau Maecenas akan menepati janjinya untuk mengembalikan bukunya secara resmi ke Mesir? Tentunya, komitmen serupa di dalam terbitan yayasan itu dirumuskan dalam cara yang halus.

Laporan senada dibubuhkan oleh Michel Van Rijn: 26

> "Pemilik" yang sekarang Frieda Nuasberger Tchakos yang berkantor di Zurich berhasil menelorkan kesepakatan dengan para pejabat Mesir, yang menyatakan bahwa Frieda benar-benar dibebaskan dari tuduhan penjarahan habis-habisan terhadap bangsa itu. Tetapi, berbeda dengan Yudas, Frieda ternyata menyimpan lebih banyak dari 30 ke-ping perak. Lagi pula Frieda adalah salah satu pedagang utama Tarek El-sweissi (pa-jabat Mesir yang

secara resmi terbukti bersalah karena menyelundupkan artifak kuno ke luar Mesir pada tahun 2003). Tarek, tentu saja, sudah bersimbah peluh di dalam sel penjara Mesir yang berhawa panas hingga 30 tahun mendatang.

Kemudian hal ini cenderung mempertanyakan peraturan-peraturan bemada ambisius yang digunakan untuk menjelaskan komitmen yang dibuat guna mengembalikan naskah-naskah itu ke Mesir.

MENGOMERSIALKAN "*INJIL YUDAS*"

Kenyataan bahwa naskah-naskah tersebut tidak dapat diperjual-belikan untuk mendapatkan keuntungan, namun harus dikembalikan ke Mesir, membuat usaha meraup uang dari isi *Injil Yudas* justru merupakan cara pilihan untuk menjadi kaya-raya, Roger Thiede menjelaskan.27

Jelaslah bahwa Swiss sekarang melihat penebusan mereka dalam memasarkan kodeks tersebut dari segi Jurnalistik. Restorasi yang dilakukan secara seksama terhadap buku kuno tersebut harus dilakukan oleh pakar terbaik. Profesor Emeritus Rodoplhe xassar, editor cendekiawan dan dekan kesusastraan Kupti-Sahidis dari Jenewa, merupakan bintang yang tak ada taranya dalam kajian wilayah tersebut,

Jelaslah kiat untuk mendapatkan keuntungan besar lewat cara membuat naskahnya menjadi sensasi besar-besaran itulah, kalau bukan dari hasil pen-jualan papirus itu sendiri, maka ia dirahasiakan hingga publikasinya dinilai tepat, jadi bukan karena ketegangan bahwa isinya terlanjur dibocorkan oleh pers.28

Penyidikan lebih lanjut yang sia-sia. Selanjutnya masih ada yang tak terungkap. Pusat jual-beli benda seni Zurich Nefer kini tidak ada lagi. Bahkan staf galeri yang ramah-tamah pun tidak tahu di mana mantan pemiliknya bersembunyi. Namun perempuan itu tidak dapat mencuci tangan sepenuhnya. Meski hal itu dijelaskan oleh para pakar yang terpilih sebagai rekanan cendekiawan dari

edisi pertama. mereka tidak dapat memberikan keterangan karena adanya larangan untuk membuka mulut.

Thiede menjelaskan:29

> Tepatnya karena naskah "baru" itu karena isinya yang riskan itulah ia masih tetap tidak dipublikasikan, dan Maecenas/Roberty hanya bersedia memaparkan halaman terakhirnya (yang diedarkan di Internet) sebagai bagian asli dari naskahnya. sedangkan diskusi terus berlanjut secara berlebihan.

Untuk mengenali Roberty, Thiede memberikan rinciannya. 30

> Setelah transaksi yang terjadi baru-baru ini, naskah Yudas adalah milik Swiss "*Maecenas Stiftung fur antike Kunst*" (Yayasan Maecenas untuk Benda-benda Seni/Antik). Lembaga tersebut mendukung penggalian arkeologis dan memberikan nasihatnya dalam pembangunan musium. Institusi tersebut dipimpin oleh pengacara Basel, Mario Jean Roberty, yang sering muncul dalam sejumlah perhelatan budaya. Ia adalah pengacara yang bekerja bagi musium Jepang, Miho, dan pengurus pemulangan barang-barang antik kembali ke Mesir. Larangannya yang bernuansa politis untuk informasi yang terkait dengan buku Yudas, menuai kritik pedas.

KONDISI BENDA TEMUAN YANG MENGENASKAN

Kisah berbelit-belit tentang penjajaan *Injil Yudas* dibumbui dengan intrik, keserakahan, dan drama ketik.a naskah tersebut berpindah-pindah dari tangan ke tangan dan melintasi begitu banyak perbatasan negara. Namun perjalanan seperti itu telah menimbulkan bencana bagi naskah papirus kuno tersebut.

Ukuran kodeks asli yang berusia empat abad itu, jumIah lembaran daun asli di dalamnya, seharusnya sangat berbeda dengan jumlah lembaran daun yang masih

terselamatkan dewasa ini, walaupun kondisi keduanya kadangkala membingungkan. Mari kita mulai dengan jumlah lembaran daun yang diduga berhasil diselamatkan" sebelum kembali meneliti jumlah daun dalam halaman kodeks yang asli. Lalu akan kita hitung berapa banyak jumlah helai daun yang boleh jadi pernah digunakan untuk menulis Injil Yudes, sehingga kita akan dapat memperkirakan panjang asli traktat tersebut yang jumlah halamannya dua kali lipat (dua hillaman ditulis pada bagian depan dan belakang sehelai daun)

Tentu saja ada cara berbeda untuk menghitung jumlah helai daun yang ada dalam setiap bagian kodeks, syarat apa yang bisa menjadikan sebuah bagian dianggap sebagai sehelai daun? Mungkin ada kebijakan yang menentukan, misalnya, jika yang ada itu lebih dari separuh daun, maka kita tidak bisa lagi menyebutnya sebagai sebuah bagian saja, tetapi harus sebagai sehelai daun. Tetapi pada beberapa salinan dan terjemahan yang telah diedarkan secara pribadi di antara para cendekiawan, mungkin saja ada sebuah "halaman" yang disalin dalam bagian-bagian yang hanya berisi delapan baris. Bahkan kadang bagian awal dan akhirnya sudah tidak ada, hanya bagian tengahnya. Bagian ini atau tinggi helai daunnya nyaris hanya satu inci dan lebarnya juga hanya sa tu inci. Mungkin saja ada beberapa kata yang dapat dikenali dalam surat-surat itu, tetapi tidak ada sangkut-pautnya dengan konotasi kata tersebut. Jika sebuah kata seperti Yesus, atau yuass, atau Allogenes, terbaca, tidak ada masalah! Tetapi orang tidak bisa selalu beruntung seperti itu. Jadi, bagaimana cara menentukan apakah ini hanya bagian atau sehelai daun? Jika dilihat dari segi terselamatkan atau tidaknya, maka akan lebih banyak dokumen daun yang tidak tersetamatkan, ketimbang daun yang terselamatkan. Jika tiga puluh helai "daun" dalam kodeks *Gnostik* semua seperti Ini, mungkin kita juga harus melupakannya! Untungnya, beberapa daun, mudah-mudahan sebagian besar, nyaris lengkap. Namun harus diingat pula juga tentang masalah yang tercantum dalam daftar sederhana tentang berapa jumlah "daun" yang masih ada.

Titik awal dari banyak perkiraan semacam itu hanya dapat diambil berdasarkan laporan Steve Emmel yang dikutip pada bab empat:

> Ketiadaan separuh jilid dan kenyataan bahwa nomor halaman hanya mencapai 50 membuatku menduga bahwa separuh dari belakang kodeks tersebut hilang; hanya penelitian cermat dapat membuktikan atau menyangkal dugaan itu.... Angka halaman ditempatkan di a tas tengah kolom dan dihiasi dengan garis-garis pendek berupa titik-titik di atas dan di bawahnya. Setidaknya halaman-halaman 1-50 diwakili oleh bagian-bagian penting, ketika dikumpulkan kembali, akan menjadi kumpulan daun yang lengkap berikut keempat marjin yang masih utuh.

Schutten melaporkan Emmel ketika ia berkata:31

> Jumlah halaman bertambah hingga mencapai enam puluh, sementara pada umumnya kodeks papirus setidaknya dua kali lipat besarnya. Aku menduga separuh dari naskah tersebut hilang.

Emmel tentu saja teringat pada kodeks-kodeks *Nag Hammadi*, yang jumlah halamannya lebih dari seratus halaman.

Ferrini menunjukkan bahwa sekarang ini beberapa helai daun telah sengaja dibuang dari buku tersebut untuk kepentingan penjualan pribadi, sehingga perkiraan Emmel pada tahun 1983 tidak sesuai dengan kondisi naskah-naskah itu sekarang: 32

> Ferrini menduga bahwa saat ini beberapa halaman naskah dijajakan di pasar. "Ketika aku melihat karya tersebut untuk pertama kalinya pada tahun 1999, hanya ada 25 halaman yang masih utuh. Jadi setidaknya y"ng hil"ng adalah separuhnya. Aku tidak bisa benar-benar yakin jika naskah itu ditemukan dalam keadaan tidak lengkap atau mungkin juga penulisannya memang belum pernah selesai. Tetapi lama kelamaan halaman-halaman yang hilang itu akan muncul. Lima atau enam dokumen yang

berbeda sama sekali, tanpa nomor halaman, benar-benar kacau."

Ada juga laporan tentang Mia yang bertanggung jawab atas hilangnya beberapa halaman itu. Thiede berkata:

> Banyak halaman yang tersimpan dalam tas Mia, yang kemudian lama menghilang. Satu daun folio, hilang selamanya.

Van Rijn merumuskan kembali: "Akhirnya Mia mencuri beberapa halaman." (Orang sampai tidak tahu apakah harus memercayai uraian rinci semacam itu dalam rekonstruksi kisah sensasi ini).

Hedrick melaporkan rincian yang mengejutkan tentang bagian-bagian naskah tersebut:33

> Ia (Ferrini) memang mengatakan padaku bahwa ia telah membayar kodeks. Kemudian, ketika asal usulnya mulai tampak bermasalah, ditarik kembali uangnya dan dlkembalikanya kodeks itu kepada yang menjual kepadanya..., dan orang tersebut menjadi marah lalu membanting kodeks itu di atas meja. Serpihan kecil papirus beterbangan di ruangan itu. Si penjual mengambil kodeksnya lalu pergi sambil berkata "kalau begitu kubakar saja sekalian!"

Hedrick kemudian menjelaskan rincian pentingnya: 34

> Pengertianku adalah bahwa orang yang membanting buku di atas meja bukan Frieda, sialnya namanya yang disebutkan. Frieda tidak akan mengeluarkan ancaman membakar buku jika harganya tidak sesuai. Kurasa tidak akan begitu.

Saya setuju dengan Hedrick. Frieda terlalu baik untuk membakar sesuatu yang senilai dengan harta karun. Tetapi mungkin dia juga wirausahawati yang cukup pandai karena melontarkan pernyataan sedramatis itu selama tawar-menawar sedang berlangsung!

Khusus mengenai angka-angka halaman di bagian paling atas daun, inilah yang sempat dilaporkan Hedrick dari foto-fotonya :35

> Aku tidak: mempunyai foto bagian teratas halaman terakhir dari naskah Yudas dan karena itu aku tidak tahu halaman berapa ". Hanya ini bagian teratas yang sanggup kubaca "60."

Tetapi jumlah daun-daun yang masih ada mungkin saja lebih rendah ketimbang angka tertinggi, yang dapat terlihat pada halamannya, demikian di-laporkan Hedrick:36

> Sementara pada suatu saat kudengar bahwa memang hanya ada 50 halaman pada keseluruhan kodeks (menurut Ferrini).

Pernyataan dari Hedrick. mungkin berguna untuk memperbaiki laporan Schutten, sebagaimana yang dikutip di atas, bahwa Ferrini berkata, hanya tersisa dua puluh lima halaman saja. Boleh jadi ini harus dipahami, karena seringnya muncul kebingungan antara daun, sehelai papirus dengan dua sisi, seperti layaknya dua halaman pada sebuah buku, dan halaman, yang mengacu hanya pada satu sisi daun. Ferrini mungkin saja telah menghitung dua puluh lima daun dan menyimpulkan dengan benar bahwa itu artinya lima puluh halaman, yang kemudian dilaporkan nya pada Hedrick.

Namun Schutten melanjutkan laporannya tentang Ferrini dengan mengutip "maka setidaknya separuh dari naskah tersebut hilang," Itu menyatakan bahwa Schutten menganggap Ferrini seharusnya mengatakan, halaman, bukannya daun, seharusnya lima puluh halaman menjadi dua puluh lima halaman. (Mungkinkah ini kebingungan yang timbul dari laporan Emmel? Schutten melaporkan apa yang dikatakan Emmel bahwa "jumlah halaman bertambah menjadi enam puluh" tetapi juga emmel menduga "separuh dari naskah itu hilang," Tentu saja yang dimaksudkan Emmel adalah bahwa kodeks asli bisa saja memiliki 120 halaman, tetapi hanya separuh, "enam puluh" yang masih ada. Schutten mungkin telah menyatukan kedua laporan sebaik

mungkin, tetapi tidak: tepat. Tentu itu berarti spekulasi. Yang jelas adalah Ferrini menganggap keseluruhan jumlah yang dilihat Emmel itu menyusut cukup banyak.

Hedrick melaporkan apa yang dapat dilihatnya dalam foto yang diterimanya dari Ferrini:37

> Dugaanmu tentulah saat itu suasana sangat kacau. Hanya ada satu tumpukan (bukan dua jika kita punya buku yang masih utuh dan buku itu terbuka dengan beberapa helai daun di kiri dan kanan). Bagian teratas yang bemomor halaman masih memiliki helai-helai daun di belakangnya, tetapi karena terbelah pada tumpukannya (belahan itu tampak menembus tumpukan) dan karena ciri tumpukan yang campur aduk, mustahil untuk dikatakan bagian atas yang mana yang cocok dengan dua helai papirus pada dua bagian bawah yang terbelah tadi.... Naskah itu tidak dapat dibaca dari foto digitalku yang buram yang hanya bisa digunakan untuk menjepret surat berkala, padahal serat daun tidak mungkin terbaca oleh kameraku. Jadi bagian-bagian itu akan selamanya menjadi bagian teratas.

Ia menjelaskan lebih lanjut:38

> Hanya ada satu tumpukan daun, satu di atas yang lainnya, Aku melihat tiga belahan pada tumpukan.
>
> Satu kira-Kira dua pertiga yang mengarah ke atas dan kemudian tiga bagian teratasnya pun terbelah. Ada beberapa bagian teratas dari halaman-halaman di dalam tumpukan itu dan nomor halaman 60 Kupti tampak jelas. (Aku tidak menemukan nomor halaman lagi.)

Tentu saja komentar sisipan Hedrick bahwa “belahan itu tampaknya benar-benar ada di seluruh tumpukan” memperlihatkan kejadian yang menegangkan urat syaraf yang dialami buku tersebut, ada kaitannya dengan Mia, saat tokoh-tokoh dalam kisah itu benar-benar berkelahi memperebutkan kodeks, dan sangat mungkin membuatnya benar-benar terbelah, menjadi dua (atau empat)!

Hedrick diminta Kasser untuk mengirimkan kembali foto-fotonya kepadanya, dengan harapan dapat menemukan bahan yang terlewatkan olehnya dalam papirus itu sendiri, Hedrick melaporkan:39

> Saat itu Kasser bicara tentang naskah yang sama sekali hilang dari naskah yang dimilikinya. Khususnya ia menanyai aku tentang tiga halaman bagian bawah yang dikenalinya di antara foto yang kukirimkan kepadanya, namun yang tidak dimilikinya di antara papirus yang ada padanya. Aku menduga, ia juga prihatin pada nasib halaman-halaman bagian atas.

ENAM PULUH DUA HALAMAN MASIH ADA?

Pöhner menulis bahwa "buku itu berisi 62 halaman."40 Thiede menerbitkan foto halaman dengan judul terjemahan *Injil Yudas* yang jelas terlihat, berikut tulisan di bawah fotonya:41

> **Di dalam naskah** halaman 62 pada bagian akhir, ditempatkan di bawah penandaan yang lainnya dengan judul: "Injil" dan "Yudas". Foto yang beredar di World Wide Web [Situs Web Seluruh Dunia] memperlihatkan, **menurut keterangan pemilik kodeks**, merupakan halaman terakhir dari naskah yang dimilikinya."

Kemudian konsep terjemahan milik Hedrick pada halaman tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman, berikut keterangan dari tulisan di bawahnya:42

> Tidak semua huruf pada halaman 62 dapat dibaca; teks menurut C. Hedrick.

Bagaimana ia tahu bahwa itu adalah "halaman 62"? Atau, jika saya tanyakan dengan lebih berhati-hati (karena halaman itu mungkin adalah halaman 62). Dari mana nomor 62 itu berasal? Kemungkinan: jika ada orang yang sungguh-sungguh menganggap komentar "satu helai daun hilang selamanya," lalu mengikuti catatan Thiede secara runut, hingga mampu dipengaruhi oleh kisah menarik yang

mengawali kunjungan "eualuatar dari Unis (unuversitas-Universitas) elite Amerika," maka mungkin orang tersebut akan menyimpulkan bahwa ada dua halaman lagi yang terkait dengan itu, selain yang dilihat Emmel. Jika ada orang yang sungguh-sungguh menanggapi versi Schutten tentang apa yang diingat Emmel, yaitu "mencapai enam puluh," ketimbang laporan tertulis emmel. **"setidaknya halaman 1-50 ada dalam bentuk bagian-bagian penting"** maka orang dapat mendalilkan (walau mungkin juga tidak tepat) bahwa ketika Emmel melihat naskah tersebut, sebenarnya memang ada enam puluh halaman, ditambah dua halaman yang sudah hilang dalam kericuhan itu. Dengan demikian orang menduga bahwa jumlah halamannya memang enam puluh dua. Jika kemudian judul *Injil Yudas* berada pada halaman terakhir, maka halaman terakhir adalah halaman 62. *Voila!* Nah! , Tibalah pemberian nomor halaman dalam buku (sangat mungkin tidak benar) oleh Pöhner dan Thiede! Kemudian tampaknya mereka menyimpulkan bahwa nomor halaman itu dapat berfungsi juga sebagai nomor pada halaman-halaman yang masih ada.

Perhitungan seperti itu tentu saja tidak akan dilakukan oleh cendekiawan yang cermat. Emmel tidak benar-benar menghitung enam puluh halaman. Di matanya, helai-helai papirus itu sudah terlalu rapuh untuk dibolak-balik sampai dapat mencapai enam puluh lembar daun. Apakah ada orang lain yang benar-benar menghitungnya sampai mendapa tkan enam puluh dua halaman? Atau Pöhner hanya menduga bahwa dua halaman telah diambil, berdasarkan penuturan Thiede, dan menambahkan dua halaman lagi berdasarkan versi komentar Schutten, "yaitu enam puluh"? Ini bisa jadi hanya versi laporan putar balik Emmel kepada Scbutten, tetapi bagaimanapun juga bukan itu maksud Emmel sesungguhnya. Ia orang yang luar biasa akurat, dan hanya akan membuat pernyataan pasti jika ia memiliki jumlah yang tepat. Lagipula, masalah dengan penjelasan tentang "Hal. 62" adalah karena Thiede menerbitkan artikelnya setelah laporan yang dibuat oleh Pöhner!

Hedlick memang menemukan rujukan pada nomor halaman "60" dalam marjin halaman teratas. Namun karena

halaman dengan tulisan Judul *Injil Yudas* tidak memiliki marjin halaman teratas, sulit dibayangkan bahwa marjin teratas pada daun yang langsung sebelumnya, memiliki nomor halaman 59-60. Biasanya daun-daun yang saling berdekatan, memiliki tampilan kerusakan dan cacat serupa. Untuk alasan itu, halaman dengan nomor halaman 60 boleh jadi bukan langsung di bawah daun yang kehilangan marjin teratasnya, tetapi dengan halaman berjudel Injll Yudas yang terlihat pada bagian bawah halaman.

Tentu saja segalanya bisa mungkin, jika tidak ada yang memiliki keterangan yang pasti. Namun demikian orang tidak seharusnya merujuk pemberian nomor halaman yang berkaitan dengan judul *Injil Yudas*. Dan nomor halaman "60," apa lagi nomor halaman "62," buatan, tidak memberi kita keterangan apa pun tentang jumlah helai daun yang hilang ketika Emmel melihat mereka, atau yang masih ada setelah itu.

JUMLAH KEHILANGAN SEJAK 1983

Jumlah pasti dari halaman yang hilang sejak kodeks tersebut dilihat pada tahun 1983, tetap tidak jelas. Beberapa tahun yang lalu Roberty dilaporkan bersikap pesimis:43

> Roberty sungguh-sungguh mengharapkan bahwa suatu hari akan muncul salinan *Injil Yudas*, karena salinan yang seperti dimiliki Yayasan Maecenas hanya lengkap sekitar 55 hingga 70 persen. 'Kami menduga bagian-bagian yang belum terkumpul itu masih terebar di pasar-pasar sana sini, tetapi saya khawatir seperempat naskah sudah hilang selamanya."

Namun Thiede berkomentar bahwa bagian-bagian yang ada di tangan Mia yang "menghilang lama" menggoda khayalan: Apakah ini berarti bahwa mereka tidak menghilang selamanya? Henk Schutten melaporkan bahwa Michel Van Rijn membantu mencari bagian-bagian yang hilang itu, dan dalam prosesnya menyusunnya kembali dengan Roberty. 44

> Namun akhir-akhir ini mereka menyelesaikan ketidaksepakatan mereka. Van Rijn bahkan melakukan beberapa penelitian bagi Yayasan Maecenas berkenaan dengan hilangnya bagian-bagian *Injil Yudas*, dan berhasil, kata-nya. "Roberty menawari aku menjabat penasihat proyek," kata Van Rijn: "Aku ditawari 50.000 pounds dan saham di yayasan. Namaku juga akan disebut sebagai salah satu penemu naskah."

Sejauh ini Roberty menegaskan:45

> Mario Roberty menegaskan bahwa Michel Van Rijn memang melakukan sejumlah pekerjaan bagi Yayasan Maecenas. "Van Rijn akan memberi kami keterangan selanjutnya tentang bagian-bagian yang hilang dari *Injil Yudas*. Ia menerima pembayaran sebesar 50.000 puunds."

Kemudian, dalam wawancaranya dengan Stacy Meichtry pada tanggal 13-14 Februari 2006, Roberty memberikan rinci lebih banyak tentang kerusakan, namun juga perkiraan yang membesarkan hati tentang halaman-halaman yang selamat:46

> Kau akan melihat buku itu sudah berantakan Perkiraan awal, ketika kau melihatnya, kau pasti putus asa.
>
> Pekerjaan yang sulit itu membingungkan. Pengerjaannya akan butuh waktu lama sekali.
>
> Setiap halaman diletakkan di bawah kaca. Kondisi daun-daun itu betul-betul rapuh dan buruk. Aku benar-benar kagum ketika melihat bagaimana mereka dapat menulis di atas bahan seperti ini.

Tentang nomor-nomor halaman asli selanjutnya, Roberty menyimpulkan:

> Urutan aslinya tidak diterima seperti itu, namun mereka percaya, sekarang urutannya sudah tepat. Hanya bagian-bagian kecil, yang tidak dapat ditentukan secara tepat.

Mengenai jumlah halaman, Roberty melaporkan:

> Ya, memang begitu, namun pada awal di atas saja. Keseluruhannya terpotong menjadi bagian-bagian, maka bagian bawah halaman tidak dapat dihubungkan begitu saja dengan bagian-bagion atas. Hal seperti itu harus dilakukan dengan mengikuti susunan serat dan juga Isi naskah.

Dengan memperhatikan bagian-bagian naskah, Roberty melaporkan:

> Segelintir pemburu barang antik sempat menyentuh naskah. Mungkin terambil kembali sebagian.

Keterangan tentang beberapa bagian yang mungkin "terambil kembali," sangat memikat, terutama karena beberapa orang lainnya pernah menyinggung tentang beberapa bagian yang tidak didapatkan secara langsung dari sumber aslinya ke.mudian disatukan lagi dengan keseluruhannya. Dalam hal ini Van Rijn pernah menuntut penghargaan. Namun tampaknya akhir-akhir ini juga ada pembelian bagian-bagian naskah. Karena Roberty, dalam wawancaranya baru-baru ini, sempat membenarkan adanya penundaan dalam publikasi edisi yang penting sebagai berikut:

> ... karena kami mempunyai beberapa bagian lagi yang muncul baru-baru ini. Maka akan ada penundaan sambil menunggu kelengkapan publikasi kodeks.

Roberty memberikan laporan akhir yang membesarkan hati tentang apa yang telah disatukan. "85% dari naskah utama." Laporan itu bisa dianggap lebih baik daripada laporannya terdahulu. Mungkin keadaan memang telah menjadi lebih baik dari apa yang kita khawatirkan sejauh ini.

JUMLAH HALAMAN dalam TRAKTAT

Ketika seseorang mencari tahu tentang perkiraan panjang naskah asli *Injil Yudas*, maka masalah tentang jumlah halaman dalam kodaks yang memuat *Injil Yudas*, disikapi dengan cara yang berbeda: dokumentasi apa pun

yang dimiliki seseorang walau hanya sehelai dari traktat itu, sudah cukup untuk: menunjukkan bahwa dua halaman dari sehelai daun itu harus dimasukkan dalam penghitungan panjang pada *Injil Yudas* yang asli.

Emmel mengenali tiga traktat dalam kodeks. Karena ia tidak membolik-balik ketigapuluh daun papirus, saat mencari-cari judul traktat dan sejenis-nya, maka mustahil diketahui apakah ada traktat lain dalam kodeks itu, sekalipun itu tidak disadari oleh Emmel. Kami hanya membicarakan ke tiga traktat yang ada, selama kami tidak mengetahui adanya traktat lain. Jika ada dua traktat yang setara dengan yang terdapat dalam perpustakaan *Nag Hammadi*, maka panjangnya bisa diketahui. Kiamat Pertama James (Kodeks V, Traktat 3,24,10-44,10) panjangnya dua puluh satu halaman. Surat-surat Petrus untuk Filipus (Kodeks VIII, Traktat 2,132,10-140,27) lebih dari sembilan halaman. Jumlah seluruhnya kira-kira tiga puluh halaman.

Tentu saja jumlah naskah yang ditemukan dalam halaman tersebut beragam, tergantung pada dimensi daun-daun itu, jumlah papirus yang kosong nyaris memenuhi papirus yang bermarjin, ukuran huruf yang tertulis, ruang antara garisl dll. Tetapi karena naskah sesuai dengan ukuran (Steve Emmel: -kira-kira panjangnya 30 cm dan lebarnya 15 cm-) 47 dengan kodeks-kodeks *Nag Hammadi*, maka perbandingan kasar itu akan bermanfaat. Jika kedua traktat yang dikenal itu menempati setengah dari jumlah halaman yang mencapai 60," maka ruangan yang ada akan cukup untuk ditempati oleh *Injil Yudas*, yakni tiga puluh halaman.

Seseorang mungkin saja teringat pada komentar gpiphanus, "karya yang singkat." Pada zaman itu, sebuah buku akan lebih menyerupai ukuran sebuah Injil Kanonik. maka boleh jadi ukuran *Injil Yudas* diduga lebih mendekati Injil Markus daripada Injil Matius, Lukas dan Johanes yang lebih besar. Tentu saja ada beberapa karya yang lebih panjang, seperti traktat-traktat *Nag Hammadi Tripartite Traktat* (Kodeks I, Traktat 5), berisikan 88 halaman, dan Zoztrianos Kodeks VIII, Traktat 1) berisikan 132 halaman. Namun dalam perpustakaan *Nag Hammadi* lebih banyak

didapati pengecualian ketimbang atu-ran. Namun. seandainya “halaman 1-50 diwakili oleh bagian-bagian penting,” maka dari *Injil Yudas* itu, mungkin yang masih tersisa “bagian-bagian penting itu.” jumlahnya lebih sedikit dari 30 halaman, terutama dari segi kerusakan dan ke-hilangannya, yang mungkin telah terjadi sejak Emmel melihatnya.

Thiede, tentu saja memberi kami “'keterangan” lebih (atau spekulasi).48

> Tulisan pada Dokumen Yudas mencakup 62 halaman. sisanya terdiri dari tulisan lainnya.

Kami dapat berharap bahwa pernyataannya benar, namun tidak ada alasan untuk menyimpulkan bahwa ia memiliki keterangan setepat itu.

Dengan lenyapnya Injil yudes selama nyaris 1800 tahun, penemuan dan penjualannya menimbulkan kisah beraneka warna, penuh dengan peristiwa penyelundupan, pedagang-pedagang barang antik: di pasar gelap, cendekiawan relijius, mitra yang saling mengkhianati, dan wirausaha serakah, yang bertemu secara diam-diam selama kurun waktu dua dekade melintasi batas dua atau tiga benua. Ini adalah kisah yang setara dengan mitos tentang murid yang menjadi buah-bibir karena kedegilan hatinya. Tetapi apa yang dapat diungkap oleh *Injil Yudas* yang sudah hilang kemudian ditemukan lagi ini bagi kita semua? segitu direstorasi lalu dipublikasikan, apakah Yudas dapat terbebas dari tuduhan kejahatan itu? Apakah *Injil Yudas* akan sanggup membuat penganut Kristen berpaling: Sekarang marilah kita simak pertanyaan itu pada bab berikutnya sementara saya berusaha untuk menjelaskan apa yang terkait dalam upaya melestarikan dan me”nyun-ting naskah kuno seperti itu, lalu memperkirakan bersama yang lain tentang makna dan pentingnya penemuan luar biasa ini.
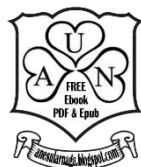
Publikasi dan Pentingnya Injil Yudas

Perpustakaan Bodmer

Mario J. Roberty telah menyatakan dalam memoranda 15 Desember 2000-nya kepada Eric R. Kaufman: 1

> Keseluruhan proses konseryasi sebaiknya dilaksanakan dalam lembaga pribadi yang terpandang sehingga dapat memberikan fasilitas yang diperlukan dari segi keamanan (misalnya, Yayasan Bodmer di Celigny) dan ditangani profesional. Hal itu dapat menjamin kemungkinan pengendalian terbaik. Penelitian dan eyaluasi lembaga semacam itu merupakan tugas pertama yang harus dilaksanakan oleh Yayasan.

Perpustakaan Bodmer, di Celigny, daerah pedalaman di tepi kota Jenewa, tentu saja merupakan tempat yang layak, yang paling layak di Swiss, bagi penyimpanan, perlindungan serta penyuntingan naskah demikian. Kenyataannya, di sanalah salinan-salinan tak temilai dari daun pap irus abad ketiga seperti Injil Lukas, dan Johanes dalam bahasa Yunani dieimpen. Tempat itu dibangun sebagai tempat penyimpanan tak temilai bagi khazanah pendirinya, yaitu tokoh yang disegani dalam bidang kesusastraan (dan wakil presiden Palang Merah Internasional], Martin Bodmer, yaitu naskah yang dimilikinya dalam bahasa Koptrk.2 Bertahun-tahun yang lalu, pastor muda Rodolphe Kasser, dibayar untuk menyunting naskah-naskah tersebut. Karena itu sangat menyenangkan baginya ketika ia terpilih untuk menyunting *Injil Yudas*, artinya ia mengerjakan kembali jenis pekerjaan yang pernah dikerjakannya saat masih

muda. Lagipula pemukimannya tidak jauh dari tempat tinggalnya sehingga memudahkan semuanya.

Saya dapat menceritakan kepada Anda tentang pidato Kasser yang terkenal pada tanggal 1 Juli 2004. Ketika itu saya ikut hadir di sana sebagai direktur kehormatan Asosiasi Internasional Penelitian Koptik yang kongresnya sedang berlangsung. Dalam kesempatan singkat untuk berdiskusi menyusul pidato Kasser, saya adalah salah satu dari segelintir orang yang berkomentar. Saya membatasi komentar saya seputar fakta bahwa naskah tersebut sebenarnya telah dilihat pada tahun 1983 oleh Steven Emmel, (yang kebetulan adalah penyelenggara Kongres, dan saya baru saja menyerahkan sejumlah foto-foto saya yang hasil jepretannya dari beberapa halaman yang masih dapat disimak), dan bahwa penemuan itu juga sudah diumumkan pada dunia akademis, paling awal pada tahun 1984,

Nama Rodolphe kasser memberi peluang bagi Michel Van Rijn, yang tidak dapat menolak kesempatan untuk melontarkan kelakarnya, sekalipun waktunya kurang repau.s

> Rodolphe tidak menjadi bingung karena rusa berhidung merah [Rusa milik Santa Claus-peneril. Tapi kali ini, ketika mereka datang, hidung mereka tampak begitu coklat [Brown nose-hidung coklat = penjilat, penerj.]

Seolah kelakar itu belum cukup mengganggu, Van Rijn melanjutkan dengan mencoba kata bahasa Jerman untuk mesin uang: “Kasser” Ia tidak dapat menahan diri untuk tidak menggunakan kata “Kasse” dalam kelakarnya itu.

> Mereka tengah menunggu publikasinya (dengan, tentu saja, catatan lengkap) dan pembayaran dari Frieda kepada Rodolphe “cash” [tunai] Kasse (ee .. h, maksudku Kasser). Cash & Kasser sedang mengharapkan dapat menerbitkan naskah ...

Untungnya, nama belakang Kasser bukan “Emas”! Tetapi rasanya tidak layak kalau orang mengira bahwa Kasser memiliki mental “mata duitan,” karena saya pribadi mengenalnya. Kasser dan saya bekerja bersama dari tahun

ke tahun, kami bertemu dua minggu sekali, di Musium Koptik di Kairo, untuk menyusun kembali bagian-bagian Kodeks *Nag Hammadi* menjadi susunan helai daun yang layak dipublikasikan. Kami bekerja tujuh hari per minggu, setiap kali musium selalu buka pada pagi hari dantutup pukul 2 sore, Kami menginap di hotel yang sama, Garden City House, "penginapan" yang murah yang dikelola oleh seorang ibu Italia bernama scerzel!a. Tamu-tamu penginapannya biasanya adalah para arkelog, dan cendekiawan. Begitu seringnya mereka menginap di sana sehingga tiap hari, lbu Scarzella mencatat siapa saja yang sedang menginap di tempatnya, sehingga kami tahu siapa saja yang sedang menginap lalu dapat saling mengunjungi. Kasser dan saya menyantap bersama hidangan kami yang sangat sederhana. Saya tidak pernah melihatnya menghamburkan uang seenaknya atau memperlihatkan minatnya pada uang. Ia memang cendekiawan penyendiri, seperti pertapa.

MASYARAKAT NATIONAL GEOGRAPHIC

Michel Van Rijn berkomentar dalam situs webnya pada bulan Desember 2004:4

> NATIONAL GEOGRAPHIC MENGIRA PESAING TERBESAR MEREKA ADALAH THE DISCOYERY CHANNEL … PADAHAL SESUNGGUHNYA ADALAH KAMI!
>
> minggu ini National Geographic akan memfilmkan dan memotret halaman-halaman bagian Injil yang ada di dalam sebuah lemari besi di Swiss. Tetapi apa gunanya "eksklusivitas dunia" mereka yang serba terkungkung, apabila mereka tidak menyadari kehadiran para penggali, penyelundup, pedagang benda-benda antik, pihak pemerintah maupun bankir yang setali tiga uang, saling menohok di belakang demi kepemilikan Injil tersebut.

Tampaknya ini akan menjadi pengungkapan pertama keterlibatan Masyarakat National Geographic dalam kisah *Injil Yudas*, walau maksud mereka, melalui foto-foto mereka,

tidak jelas, padahal komentar Van Rijn sama sekali tidak diketahui saat itu. Jubah kerahasiaan yang menyelubungi penemuan dan publikasi *Injil Yudas* tampak telah merambah ke mana-mana, hingga sayalah yang secara resmi mengungkapkannya, dalam sebuah penyajian pada pertemuan tahunan Masyarakat Kesusastraan Alkitab di Philadelphia pada tanggal 20 November 2005.

KERAHASIAAN TERTINGGI

Dalam memoranda yang dikirimkan oleh Mario J, Roberty kepada Eric R. Kaufman pada tanggal 15 Desember 2000. butir lB menjelaskannya secara khusus:5

> Sejak awal, telah dipahami oleh semua pihak terkait bahwa tidak seorang pun, bahkan tidak juga Bruce dan Frieda, tetapi hanya Yayasan, yang memiliki hak untuk mengumumkan dan mengomersialkan setiap pengetahuan yang berhubungan dengan atau turunan dari naskah tersebut. Di samping itu, untuk sementara ini, dan hingga segala aspek hukum telah djemihkan, Proyek hanya berkepentingan untuk sedapat mungkin menjaga kerahasiaan tentang keberadaan naskah-naskah bersangkutan.

Kebijakan untuk sedapat mungkin menjaga kerahasiaan itu pernah berulang kali memperoleh kritikan sebagai hal yang tidak sepatutnya ada dalam komunitas cendekiawan, namun kritikan itu dianggap "angin lalu:

Marvin Meyer melaporkan kepada kami setahun yang lalu bahwa ia tahu lebih banyak lagi sehubungan dengan ditemukannya *Injil Yudas*. Tetapi, ia harus menandatangani sebuah dokumen yang melarangnya untuk mengungkapkan apa yang di-ke-tahuinya. Namun demikian, pada 30 Oktober 2003, saat mempersiapkan laporan saya tentang apa yang dapat saya pelajari tentang *Injil Yudas* yang akan disajikan pada tanggal 20 November 2005, pada pertemuan tahunan Masyarakat Kesusastraan Al-kitab,6 saya memintanya, email, apakah ia dapat memberi saya keterangan sedikit

saja tentang sumber informasinya. Saya akan mengutip selengkapnya jawaban email darinya: “Maaf, tetapi saya harus mengatakan kepada Anda, tidak ada komentar”

Tetapi, kemudian saya kejatuhan durian runtuh. Saya menerima sambungan telepon dari Paris, dari wartawan ilmiah, Patrick raan-aapnste, yang sedang menulis esai bagi majalah bulanan Prancis *Sciences et Avenir* [Ilmu Pengetahuan dan Masa Depan]. 7 la mewawancarai saya melalui telepon pada tanggal 9 November 20031 setelah baru selesai berbicara di telepon pada hari yang sama dengan Mario Roberty dari Yayasan Maecenas. Atas permintaan saya, ia mengirimi saya e-mail tentang apa yang diketahuinya dari Roberty. Dengan senang hati ia bersedia melakukannya. Jadi, ia memberi saya informasi terkini bagi penyajian saya:

> Yayasan Maecenas (Mario Roberty dan Frieda Nussberger-Tchacos) telah menandatangani sebuah kesepakatan dengan National Geographic tentang pemanfaatan *Injil Yudas*. (Sebenarnya saya tidak tahu berapa National Geographic membayar mereka, tetapi saya dengar, nilainya mendekati satu juta dolar Amerika!)
>
> Negosiasi dengan Bruce Ferrini gagal karena para pengacara yang mewakili pedagang dari Akren, Uhio itu menasihatinya untuk tidak menandatangani kerjasama dengan Roberty dan Tchacos yang ditawarkan kepadanya (penawaran pertama adalah 2 juta dolar, yang kedua kurang dari itu).
>
> Jadi, tahun berikutnya pada sekitar Hari Raya Paskah, Roberty menga takan pada saya, akan menayangkan film dokumenter tentang *Injil Yudas* dan (mereka akan) menerbitkan artikel dalam majalah National Geographic.
>
> Juga, tiga buku akan diterbitkan oleh National Geographic. Yang pertama: sebuah buku besar dengan gambar-gambar Injil dan 3 bahasa terjemahan (Inggris. Prancis, Jerman) berikut komentar oleh Rodolpho Kasser, Gregor Wurtz, Marvin Meyer dan Francois Godard. Buku

> kedua, lebih bersifat Jurnalistis, akan ditulis oleh produser/wartawan Amerika bernama Harp Kresney tentang kisah dokumen itu. Buku ketiga. versi populer dari Injil, akan ditulis oleh Kasser dan sudah pasti, oleh Bart Ehrman.

Laporan ini didengar pada konyensi SBL, pada diskusi panel yang pembicaranya bukan hanya saya tetapi juga Marvin Meyer. Ia duduk di atas pangung sebagai panelis, mengundang atmosfir yang sensasional, seperti yang telah dapat diduga orang. Itulah penjelasan pertama yang lugas tentang apa yang selama ini dirahasiakannya. Jean-Baptiste adalah orang pertama yang mengumumkan rincian proyek Masyarakat National Geographic sebagai berikut:8

> Hari ini, tidak seorang pun memiliki akses ke naskah ini. Sebuah yayasan khusus, Maecenas Foundation yang berpusat di Basel, Swiss, adalah pemilik naskah yang sah dan baru saja merundingkan kontrak yang bersifat eksklusif dengan Masyarakat National Geographic, Dari segi teori, tidak ada yang akan dibocorkan sebelum hari Paskah 2006, tanggal disebarluaskannya sebuah film dokumenter dan penerbitan tiga buah buku. Seperti pengumuman Maecenas Foundation, naskah-naskah kuno itu akan dikembalikan kepada bangsa Mesir, sehingga tidak terlupakan oleh siapa pun bahwa pada awalnya naskah-naskah kuno tersebut memang dicuri, kemudian secara ilegal diekspor ....

Ia juga memberitahukan nama orang-orang yang terlibat, sebagai berikut:9

> "kodeks ini akan diterbitkan lengkap berikut terjemahan dalam bahasa Inggris, dan Prancis, berikut foto-fotonya dalam bentuk buku yang indah dan ditujukan bagi para ahli dalam kajian wilayah ini" ujar Mario Roberty, Direktur Yayasan Maecenas untuk Keseniani Kuno, di Basel, yang menyimpan Injil tersebut. "Pekerjaan ini akan dilaksanakan oleh Profesor Kasser yang telah kami percayakan untuk memegang naskah tersebut pada tahun 2002, bersama

dengan Profesor Gregor, Wurst, François Godard, dan Marvin Meyer,"

Buku yang akan terbit berikut terjemahannya tampaknya tidak akan menyertakan bahasa Koptik. Sungguh, perbedaan yang menentukan! Tidak diikut sertakannya bahasa Koptik:r akibatnya, hanya akan mempertahankan monopoli hingga Roberty menganggap cukup layak untuk menerbitkannya dalam bahasa Koptik, karena dengan cara itulah pihak-pihak lain juga mampu menerjemahkan lalu menerbitkannya sendiri. Tentu saja terjemahan pendahuluan dapat diterbitkan seminggu setelah Han Raya Paskah. Tampaknya terjemahan pendahuluan itu akan dibutuhkan oleh National Geographic society specials, tanpa harus sungguh-sungguh menyelesaikan penempatan bagian-bagian dan dimensi-dimensi yang diperlukan bagi *editio princeps* yang menentukan.

STEVE EMMEL SANG PENYELAMAT

Saya bertanya pada Steve Emmel apakah sejauh yang telah saya rencanakan untuk saya bicarakan dalam buku ini, yaitu minat pada Gnotisme, dan akibat minat pada Kodeks-kodeks *Nag Hammadi* dan bahasa Koptik, keseluruhannya benar. Herannya, dalam jawabannya (dari Kairo, Mesir, tempatnya mempelajari naskah Shenoute) ia dengan santai, nyaris malu-malu, menambahkan:

Omong-omong, ingin saya katakan pada Anda bahwa saya dengan rasa agak enggan baru kemarin menyetujui untuk bergabung dalam "Panel Penasihat Proyek Kodeks", dari *The **N**(ational) **G**(eographic) **S**(ociety),* yang artinya bahwa saya telah menandatangani kesepakatan untuk tidak mengungkap informasi rahasia yang telah disampaikan kepada saya oleh *The **N**(ational) **G**(eographic) **S**(ociety)*. Percaya atau tidak, hingga kini informasi itu belum (ulangi: belum) mencakup pengetahuan tentang isi *Injil Yudas*. Terus terang. saya lebih baik tidak memiliki hak istimewa untuk

mengaksesnya dan saya akan mencoba untuk tidak mengetahuinya, hingga persetujuan saya dengan *Natonal Geographic Society* sungguh-sungguh mengharuskannya demikian (misalnya, jika mereka menghendaki pendapat saya tentang sejumlah hal, beberapa saat sebelum publikasinya). Lagipula, dari apa yang saya ketahui, melalui hubu-ngan saya dengan *The **N**(ational) **G**(eographic) **S**(ociety*) pada musim gugur tahun 2004 lalu atau mungkin lebih dini dari itu), sangat menarik, menurut opini !iaya yang sederhana, sayangnya, saya bukanlah anggota lingkaran dalam ....

Maksud saya adalah: Saya sudah bergabung dengan panel penasihat *The **N**(ational) **G**(eographic) **S**(ociety*). dan telah menandatangani kesepakatan rahasia mereka sebagai cara yang sungguh-sungguh saya harapkan! untuk memperoleh posisi yang meyakinkan bahwa naskah Koptik tentang *Injil Yudas* akan dipublikasikan sesegera mungkin, setidaknya tidak lebih lambat dari publikasi terjemahan "resmi" pertamanya. Saya telah mengupayakannya dari segi ini selama beberapa waktu sekarang dan merasa bahwa saya Sekarang telah mendapatkan kepastian yang memadai dari *The **N**(ational) **G**(eographic) **S**(ociety*). Sebagai imbalannya, dan dengan bersandar pada harapan bahwa mereka akan menepati janji mereka, maka saya harus setuju untuk bergabung dengan mereka. Hari H masih direncanakan pada sekitar Hari Raya Paskah tahun ini, maka bersiaplah. Jika ada yang salah, saya setidaknya akan membuat semacam kehebohan ...

Saya telah memperingatkan *The **N**(ational) **G**(eographic) **S**(ociety*) akan bahaya sensasionalisme, dan saya rasa para tokoh di sana ingin menghindari sensasionalisme bodoh, yang sangat digandrungi oleh media massa itu. Sayangnya ada segelintir orang yang terlibat dalam proyek tersebut yang tampaknya hanya ingin memahami sensasionalisme bodoh itu. Maka saya jelas tidak dapat menjamin bahwa publikasi naskah dan terjemahannya

> tidak akan dibarengi oleh kehebohan semu. Bagaimanapun juga, media tentulah akan mencoba untuk menciptakan kegemparan hanya karena judul naskah tersebut "*Injil Yudas*". Bagi saya sendiri, saya akan terus mencoba untuk menek.ankan minat mumi ilmu pengetahuan bagi kodeks tersebut (dan pada naskah-naskah kuno lainnya), yang dalam dunia sempuma, akan (dari segi intelektual) cukup menghebohkan.

Saya hanya ikut senang karena Steve telah menjadi salah seorang anggota "Panel Penasihat proyek Kodeks" dari *the National Geographic Society*, artinya ia adalah orang dalam yang cukup memahami apa yang tengah terjadi. Karena itu saya mempunyai harapan bahwa segalanya akan dilaksanakan dengan benar. Jelaslah Steve tidak akan berhasil untuk menunda publikasi terjemahannya sampai catatan bahasa Koptiknya juga dapat ikut diterbitkan. Sebab, terjemahan naskah sudah hampir selesai, dan Roberty melaporkan bahwa ada bagian-bagian yang penempatannya masih harus diatur, artinya pelestariann bagian-bagian tersebut belum sempuma, apa lagi *editio princeps* berikut salinannya dalam bahasa Koptik. Tetapi, ketika Emmel berhasil menerbitkan Kodeks *Nag Hammadi* nyaris seorang diri, setelah Subkomite Teknis dari Komite Internasional untuk *Nag Hammadi* UNESCO, tidak lagi berfungsi, saya tahu langsung, tidak ada seorang pun yang lebih tepat bagi kelompok itu pada saat yang sudah mendekati tenggat waktu seperti itu.

Mungkin ada yang masih ingat bagaimana EmmE!1 menyarankan dalam memorandanya tanggal 1 Juni 1983, tentang pelestarian kodeks *Gnostik* Koptik yang baru saja ditemukan:

> Helai-helai daun dan bagian-bagian kodeks harus disimpan di antara kaca berbingkai. Saya akan mengusulkan pola langkah-langkah pelestarian dengan mengikuti cara-cara yang pernah digunakan untuk memugar dan melestarikan Kodeks-kodeks Nag Ham-madi (lihat artikel saya, "Proyek Penyuntingan Kodeks-

kodeks *Nag Hammadi*: Laporan Terakhir," Pusat Penelitian Amerika di Mesir, Inc., Newsletter 104 (1978) 10-32). Walau sudah ada yang bocor di sana-sini, dan masih ada kemungkinan akan terjadi lagi antara saat ini dan saat pelestarian yang layak bagi naskah-naskah itu, saya memperkirakan bahwa akan dibutuhkan kira-kira sebulan untuk mengumpulkan bagian-bagian naskah dan mengatur daun-daun yang telah terkumpul itu, di antara bingkai kaca.

Ketika saya membaca ini, saya nyaris dapat melihat Steve tergiur karena ia begitu bersemangat untuk mendapatkan dan melindungi bahan itu dengan benar sebelum rusak. Hal itu tidak terjadi pada tahun 1983. Tetapi sekarang, dua puluh tiga tahun kemudian, Herr Prof. Dr. Emmel mendapatkan kesempatan yang telah dlnantikannya sejak begitu lama. Saya seperti melihat cahaya harapan di ujung terowongan!

Harus ditekankan bahwa pembuktian akhir tentang penempatan bagian-bagian pada daun-daun yang tepat, memang merupakan penyelesaian penyatuan kodeks-kodeks daun pap irus yang merupakan salah satu keahlian khusus Emmel. Seperti yang dikatakannya dalam paragraf yang dikutip dari memorandanya, ia memang menulis tentang "Laporan Terakhir" tentang "proyek Penyuntingan Kodeks-kodeks *Nag Hammadi*." Rincian lebih mendalam yang dibuatnya untuk merampungkan proyek hingga berhasil, ditemukan dalam jilid terakhir Edisi Faksimili Kodeks-kodeks Hag Hammadi, dan yang diberinya judul perkenalan, terasa agak naif ... Di sana, menyusun bab-bab pendahuluan yang saya tulis, ada bagian perluasan tentang *corrigenda* yang disusun bagi segenap maksud dan tujuan oleh Steve. Ketiga belas Kodeks *Nag Hammadi* telah dipublikasikan dengan ukuran faksimili secepat mungkin, sehingga mematahkan monopoli penemuan ini dan membuatnya dapat terbaca oleh semua orang. Namun, itu berarti bahwa hanya terdapat sejumlah kecil perbaikan dan penambahan yang tak terhindarkan, pada jilid-jilid itu, terutama saat menempatkan bagian-bagian yang terpisah-pisah itu.

Katakanlah, sebagai contoh, apa yang kami sebut penempatan “pulau” tempat kami meletakkan bagian yang tidak benar-benar sesuai dengan bagian daun yang terpotong, namun masih dapat dikenali dari alur kesesuaian bentuk huruf pada naskah, sebagaimana adanya. Namun, yang terlalu sering terjadi adalah kami menemukan potongan kecil yang hanya memuat satu huruf yang terbaca oleh kami. Siapa yang peduli jika kami letakkan potongan itu hanya satu sentimeter lebih jauh dari tempat yang semestinya? Tapi, semua orang yang mencoba menyunting naskah tersebut, pasti peduli! Kepedulian tersebut tampak pada jilid *The Facsimilie Edition* [Edisi Faksimili] yang telah muncul. Pada buku tersebut terlihat hasil jerih payah semua orang yang menekuninya. Apa yang hilang dari baris yang semestinya ada, tampaknya direkonstruksi dengan mudah dan meyakinkan, kecuali satu rincian: huruf pada potongan kecil itu tidak sesuai dengan bagian dalam baris itu yang kalau tidak, mampu merekonstruksi baris tadi secara meyakinkan!! Seandainya saja kami tidak perlu menyesuaikan dengan satu huruf yang ada itu tetapi sekarang tidak perlu lagi, berkat catatan kecil dalam corrigenda (daftar per-baikan kesalahan pada sebuah buku atau publi-kasi lainnya] yang menyatakan bahwa huruf itu harus dinaikkan (atau diturunkan) satu sentimeter. Itu berarti, huruf bersangkutan tidak lagi ada di dalambaris tersebut, tetapi ada pada baris tepat di atasnya (atau di bawahnya). Mungkin bagi Anda, itu adalah semacam debat kusir: Jika Anda tidak menyukainya, tinggalkan saja! Namun Steve akan memilih mati daripada melakukan itu! Malah ia kemudian melacak pola serat daun melintang pada punggung daun, melintasi celahnya, lalu mencobakan potongan kecil tersebut, tarnya ta seratnya tidak sesuai. Namun, dengan menaikkan (atau menurunkan) potongan tersebut, tepat satu sentimeter, serat horizontal mendapatkan tempat yang tepat! Maka karena itulah ia mengubah posisi itu dalam corrigenda. Kemudian, setelah kisah tentang penjelasan ratusan kemajuan kecil, ada foto-foto baris yang relevan dengan potongan dalam posisi yang benar. Ternyata Steve membuka segel penyimpanan dari Pebdglas, di mana daun-daun itu dilestarikan, lalu dengan

tetesan air, dilepaskannya pita segel perak tembus pandang yang merekatkan potongan itu (bukan pita perekat scotch, tetapi pita perekat yang khusus diproduksi untuk kepentingan Itu), lalu dipindahkannya potongan itu tepat satu sentimeter di atas (atau di bawah)nya. Kemudian, dengan pita perekat perak tembus pandang, digabungkannya kembali bagian bawah Plexiglass tadi, lalu kembali direkatkannya kedua sisi kaca (bagian atas dan bawah) kembali, rapat-rapat. Seperti itulah kondisi helai daun yang tersimpan di Musium Koptik sekarang ini!

Itu jugalah yang masih harus dilakukan di Perpustakaan Bodmer di dekat Jenewa, sebelum Roberty mempertimbangkan tugas pelestarian yang akhirnya terlaksana. Artinya itu harus dilakukan sebelum xasssr menerbitkan salinan dan terjemahan naskah yang sudah selesai dalam *editio princeps*, Maka ijinkanlah saya, dengan harapan saya yang tergolong naif, untuk menarik perhatian Roberty, yang sejauh ini telah membaca buku ini. Sekaranglah aaat yang tepat untuk menyimak baik-baik dan melihat apa yang masih harus dilakukan untuk melaksanakan pendapat Anda yang menyamaratakan bahwa, karena "itu adalah pekerjaan yang sangat sulit," "mungkin akan makan waktu lama," sungguh jauh dari pernyataan "beberapa bagian lagi yang baru saja muncul" yang Anda berikan sebagai alasan bahwa "akan ada penundaan."

BAGAIMANA CARANYA LAB PELESTARIAN PAPIRUS DI FUNGSIKAN

Tentu saja saya tidak diberi ijin masuk ke laboratorium pelestarian, yang mungkin ada di Perpustakaan Bodmer dekat Jenewa, tempat upaya untuk mengumpulkan potongan-potongan daun kodeks yang berisi *Injil Yudas*, benar-benar berlangsung. Tetapi saya pernah mengelola lab semacam itu, yang juga melibatkan Kasser dan Emmel! Sebagai sekretaris tetap bagi Komite Internasional Kodeks

Nag Hammadi, saya mendaftarkan diri pada SubKomite Teknis untuk bekerja beberapa tahun, kurang lebih sekali seminggu, di Musium Koptik di Kairo. Saya melakukan pekerjaan yang benar-benar serupa, yaitu mengumpulkan potongan-potongan dedaunan papirus yang berserakan, jadi berarti juga mempersiapkan kodeks-kodeks tersebut untuk difoto dan dipublikasikan. Karena itu, saya langsung tahu apa yang harus dilakukan. Saya bahkan tahu bagaimana Kasser bekerja dalam kondisi seperti itu, karena ia dan saya pernah bekerja bahu membahu di Musium Kuptik, setelah saya mendaftarkannya sebagai anggota Sub-Komite Teknis. Maka saya dapat membayangkan apa yang sedang terjadi sekaligus membenarkannya. ketimbang yang dapat dilakukan oleh orang luar.

Kasser membuktikan bahwa dirinya adalah ahli penanganan teknis papirus yang sangat berhati-hati, tepat waktu, rajin, teliti. la bekerja terus sejak musi um buka pada pagi hari hingga tutup pada sore hari. Tidak diragukan lagi bahwa ia tahu, dari pengalaman pribadinya, bagaimana melaksanakan pekerjaannya, apa yang harus dikerjakan untuk melestarikan kodeks-kodeks yang berisi *Injil Yudas*. Namun, ia juga bertanggung jawab untuk menyalin, menerjemahkan, menerbitkan naskah dalam editio pricepts, berikut perkenalan, catatan, dan membuat indeks kata-kata Koptik, kata pinjaman dari bahasa Yunani dan nama-nama orang. Ia benar-benar tidak punya waktu untuk ikut menempatkan potongan-potongan daun itu secara tisik!

perpustakaan Bodmer tidak memiliki tempat pelestarian papirus, saat terakhir kali saya singgah di sana. Diduga Kasser telah mendaftarkan sejumlah orang untuk menangani pekerjaan itu bersama-sama ... Berapa orang, seberapa teraturnya mereka mengerjakannya, dan seberapa luas pengalaman yang mereka miliki? Mereka pastilah sudah pernah bekerja sebelum ini apakah mereka punya hak cuti. Atau mereka hanya pekerja sambilan ataukah mereka bekerja penuh waktu untuk proyek ini? Se-berapa lama mereka telah menekuni proyek itu? Berapa jam per hari mereka bekerja? Di Musium Kaptik kami ingin bekerja lebih lama dari jam buka musium, sehingga akhirnya mereka

menyerah dan petugas memberi saya kunci ruangan tempat kami bekerja. Karena itu kami dapat bekerja melewati batas waktu. terserah kami. Apakah para pakar pelestari itu memiliki akses tak terbatas ke laboratorium mereka, atau jam kerja mereka terbatas? Bagaimana caranya mereka mengumpulkan kembali dedaunan dari potongan-potongan itu, dan menyusun urutannya?

Karena saya pernah bersama Kasser di Kairo menger-jakan tugas yang sama, maka saya tahu prosedur yang harus dilaksanakannya di sana.

Pertama-tama, (setidaknya) ada tiga traktat berbeda dalam kodeks. Tugas pertama mungkin adalah memilah-milah potongan-potongan, untuk menentukan di bagian mana dari traktat, potongan-potongan tersebut berasal. [ni mungkin relatif mudah, karena ada tiruan bagi dua traktat dalam xodaks-kodeks *Nag Hammadi*. Untunglah, edisi penting Kodeks *Nag Hammadi* menyertakan lampiran Indeks. Sehingga dalam lampiran itu, dapat segera dicari setiap kata yang terbaca pada bagian~ bagian kodeks baru, dan menentukan apak.ah bagian yang dicari itu termasuk dalam salah satu dari kedua traktat yang sudah dikenali sebelumnya. Tetapi, dalam praktek sesungguhnya.. ternyata tidak semudah itu .. Karena terjemahan bahasa Koptik dalam kodeks baru, tampaknya berbeda dengan terjemahan yang digunakan dalam kodeks-kodeks *Nag Hammadi* atau dari bahasa Yunani yang terjemahannya berbeda, ataukah keduanya. Akibatnya, ada bagian yang dimasukkan ke salah satu traktat tetapi ternyata tidak tepat, karena ada perbedaan sedikit dalam susunan katanya. Karena itu tidak dapat di-pastikan bahwa setiap bagian yang tidak dapat ditempatkan dengan cara seperti itu ternyata termasuk pada salah satu traktat yang sudah dikenal sebelumnya. Melalui proses pemilahan, ternyata potongan itu termasuk dalam bagian *Injil Yudas*.

Penempatan bagian yang termudah tentu saja terjadi ketika satu bagian memiliki huruf-huruf yang merupakan bagian dari sebuah kata dan bagian lain-nya (atau potongan daun) memiliki huruf lainnya dari kata yang sama itu,

supaya kedua bagian itu saling mengisi seperti permainan teka-teki silang. Namun, tidak setamanya kita semujur itu! Ada banyak “pulau” penempatan, tempat sebuah bagian yang tidak benar-benar tepat mengisi daun yang semestinya, namun masih dapat dibedakan dengan alur jenis huruf yang telah diterima sebagaimana adanya dalam naskah tersebut. Namun lagi-lagi penempatan sedemikian dapat menciptakan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi.

Tentu saja bahkan penempatan yang pali “pasti” masih harus dibuktikan dengan kesinambungan serat dari daun yang satu ke daun yang lain. Pola serat daun berfungsi sebagai “sidik jari” papirus, karena tidak ada dua lembaran papirus yang memiliki alur serat yang tepat sama. Ajur serat itu, yang rebah ke satu sisi dan tegak pada sisi lainnya, ikut memastikan apakah penempatan bagian tersebut akurat, Kadang-kadang pembedaan dapat dinyatak.an berdasarkan alur serat, walaupun tidak ada kesinambungan persamaan jenis huruf yang dapat dikenali, dan bahkan juga jika tepi kedua bagian itu tidak benar-benar saling bersentuhan dan saling mengisi.

Ketika sebuah bagian “ditempatkan,” maka bagian tersebut telah diambil dari tumpukan daun yang tidak dikenali, lalu disatukan dengan daun bagian lainnya yang merupakan satuannya, bersama-sama di antara jepitan bingkai kaca dalam posisi yang tepat satu sama lain, sambil menunggu mudah-mudahan akan ada bagian selanjutnya yang ditempatkan pada helai daun yang sama. Jadi lembaran daun itu mulai bertumbuh, kadang-kadang diawali dengan daun berukuran sedang yang tak banyak berarti, atau hanya dua bagian kecil yang sepadan, untuk kemudian menjadi helai daun yang penuh. Tetapi, walaupun bagian tersebut tetap kecil, ia terbukti masih merupakan banian daun yang terdapat dalam kodeks asli, sehingga tetap harus ikut dihitung jika seseorang ingin tahu jumlah helai daun asli yang membentuk sebuah kodeks. walaupun faktanya, daun tersebut kemudian dinyatakan hilang.

Ketika segenap pelestarian telah dilaksanakan, maka barulah benar-benar bisa dihitung berapa banyak jumlah

bingkai kaca yang semata berisikan sehelai daun utuh, lalu berapa banyak kaca penyimpan berisikan bagian daun yang tidak dapat digabungkan dengan yang lain.

> Komentar Roberty dalam wawancara tanggal 13-14 Februari 2006, kiranya dapat dimaklumi:
>
> Pekerjaan itu luar biasa sulit. Akan makan waktu lama.
>
> karena kami mendapatkan beberapa bagian lagi yang baru saja muncul. Maka untuk menerbitkan kodeks secara lengkapaican terdapat penundaan.

Publikasi seminggu setelah hari Paskah, 17-21 April, hanya dua bulan setelah pengakuan bahwa penempatan bagian "mungkin akan memakan waktu lama," atau ada "penundaan"? Tentu saja, dalam pidatonya pada tanggal 1 Juli 2004, ketika ia menjanjikan untuk menerbitkan *editio princeps*, hanya Kasser yang tahu berapa lama waktu yang di-butuh-kan untuk pekerjaan semacam itu, dan apakah ia dapat memenuhi tenggat waktu, tanpa seorang pun menduga ia akan berhasil mencapainya. Tetapi saat itu *The National Geographic* meminta tenggat waktu seminggu sesudah Hari Raya Paskah (16 April 2006), guna memanfaatkan kebangkitan Paskah yang selalu menjadi momentum yang tepat bagi umat Nasrani untuk memusatkan perhatiannya pada majalah-majalah berita, belum termasuk peluncuran versi film *The Da Vinci Code* (11 Mei 2006). Jumlah anggota kelompok itu membengkak, dan pusat perhatian harus dialihkan dari sebuah *editio princeps* penerbitan lengkap yang (tidak boleh tidak) harus menyertakan naskah Koptik berikut terjemahannya, yang mungkin hanya merupakan terjemahan tahap pendahuluan yang bersifat propaganda, terlepas dari apa pun yang menurut perkiraan Emmel telah diterimanya. Roberty telah memberikan alasan agar tidak usah menepati tenggat waktu yang dijanjikan dengan hasil pekerjaan tertentu. Kasser seharusnya dapat memberikan penjelasan itu sejak awal, namun dapat dipastikan, ia sepakat untuk memenuhi tenggat waktu pada tahun 2005 supaya mendapatkan pekerjaan itu bagi dirinya sendiri. 8egitu ia mendapatkan tugas itu dan pekerjaan telah berjalan, satu-dua kali

perpanjangan tenggat waktu akan dapat dimaklumi, dan bagi sebagian dari kami, hal sedemikian sudah dapat diramalkan sebelumnya.

PENTINGNYA *INJIL YUDAS*

Jadi, apanya yang begitu penting dari *Injil Yudas* ini? Dalam wawancaranya dengan majalah Jerman FOCUS, Steve Emmel membuat pernyataan yang berbau spekulasi: 10

> EMMEL: wajar saja naskah tersebut menggemparkan, karena tokoh yang dianggap sebagai penulisnya, menarik perhatian segenap kalangan. Seberapa besar ketertarikan itu, kami belum tahu. Jelas, buku itu tidak ditulis oleh Yudas Iskariot sendiri (tertawa) ...
>
> FOCUS, Ada hubungannya dengan epigraf palsu
>
> EMMEL: ... Tepat, gaya yang berisi karya pemujaan bersifat khayalan bagi penulis-penulis aposotolis [rasuli]. Yang menentukan adalah apakah naskah itu memberikan pandangan baru tentang sejarah awal agama Nasrani. Hingga kini, tak seorang pun bisa mengatakan hal itu. Para pemilik kodeks sebelumnya, selalu berorientasi pada uang semata. sementara pemiliknya sekarang mendambakan sensasi. saya masih tetap ragu, walau terbukti naskah itu memang sangat menarik. Naskah Koptik yang belum diterbitkan masih betjumlah ratusan, namun judulnya tidak ada yang begitu sensasional.
>
> FOCUS: Apakah penundaan diterbitkannya naskah itu merupakan skandal?
>
> EMMEL: ... setidaknya saya tidak akan bekerja seperti itu. Saya akan mengeluarkan terbitan berseri. Biasanya para pakar saling bertukar naskah. Di sini tampaknya tujuan untuk tetap tertutup hingga begitu buku itu muncul, akan membuat orang langsung membelinya. Orang akan mengerti: Barang siapa yang memiliki akses bagi naskah yang menarik mungkin akan selalu mendapatkan

keuntungan darinya: uang, ketenaran, kehormatan, atau apa saja.

FOCUS: Sudah sejak lama ada upaya untuk menegaskan hubungan antara ajaran yang menyimpang dan ortodoks dengan cara baru, pada masa awal Kekristenan, misalnya dalam artian bahwa: "ajaran *Gnostik* yang menyimpang," mungkin melahirkan sebagian dari ajaran Kristen asli. Akankah *Injil Yudas* berperan dalam hal ini?

EMMEL: Ada orang yang memercayainya, atau ingin memercayainya. Topik itu akan menjadi sesuatu yang mendebarkan apabila naskah baru akan membuktikan sekali dan selamanya, bahwa awal Kekristenan itu sama sekali berbeda. Selama 2000 tahun gereja telah sangat banyak menanamkan bentuk ortodoks dalam sejarahnya. Mereka menggunakan mitos sejarah untuk mendukung iman. Para pakar telah mengatakan sejak lama bahwa cara sejarah berlangsung pastilah berbeda-beda. Tetapi apa yang benar-benar terjadi ketika itu, menjadi topik perdebatan. Juga Injil-injil Alkitab mungkin saja tidak ditulis oleh para saksi mata yang sesungguhnya. Sangat mungkin kita tidak akan pernah tahu siapakah Yesus sebenarnya, atau apakah tokoh seperti itu benar-benar ada. Informasi baru dipastikan hanya memperlihatkan. bahwa dalam kurun waktu yang berbeda, Kekristenan awal memiliki sudut pandang beragam. Masih sangat tidak jelas apakah ajaran-ajaran itu dianggap asli, menyimpang atau ortodoks.

FOCUS: Menurut agama, apa yang tersembunyi di balik *Injil Yudas*?

EMMEL: Yang paling menarik adalah apakah alasan pengkhianatan Yudas, jika dilihat dari sudut pandang agama, perlu disebutkan? Kami sudah tahu sumber-sumber yang menyatakan bahwa Yudas adalah sosok pahlawan dalam hal tertentu, karena tanpanya sejarah penyelamatan Kristen tidak akan tersebar.

FOCUS: Penghujatan itu harus dilarang?

EMMEL: Tidak perlu begitu. Para penulis naskahnaskah tersebut sebagian adalah orang-orang yang sangat pandai yang menganggap iman sesederhana apa pun, agak menggelikan. Bisa saja itu ada hubungannya dengan upaya untuk sungguh-sungguh menanamkan konsep ortodoks dalam benak mereka. Hal itu terjadi pada abad kedua, ketika doktrin Gnostisme mencapai puncaknya.

Ada segudang spekulasi mengenai apa arti ditemukannya *Injil Yudas* bagi Gereja Katolik Roma. Wartawan Swiss Ralph Pöhner menulis: 11

> Namanya saja *Injil Yudas*!-mungkin sanggup menyulut konspirasi ini dan memancing spekulasi tentang apakah Paus sekarang harus gemetar sementara dasar-dasar Vatikan berguncang.

Tetapi ia harus mengakui bahwa hal itu nyaris mungkin terjadi:12

> Apa yang sungguh-sungguh penting dalam naskah itu adalah masalah lain lagi, "Saya ragu," ujar Charles W. Hedrick, "apakah para pemuka agama Kristen yang terorganisir itu masih sempat meragukan hal itu, begitu kegemparan penemuan itu telah bertatu."

Thiede juga mengajukan pendapatnya tentang sensasi yang mungkin terjadi: 13

> Para penulis di Internet, lewat gaya buku laris Dan Brown *The Da Vinci Code* yang mengkritik Roma, telah sejak lama merekayasa kisah-kisah tentang naskah" yang mengundang gelombang kejutan", yang akan segera "mengguncangkan" Gereja Katolik "hingga ke dasarnya." Masyarakat memper-siapkan diri untuk dapat membeli naskah kuno asli "Anti-Bible" [Anti Alkitab), yang mengungkap kejadian sebelum Hari Raya Paskah pada tahun wafatnya Yesus (atau, jika ada yang lebih suka, hanya dalam sejarah gereja awal) dari sisi yang sangat berbeda dengan apa yang diajarkan oleh kelompok ortodoks.

Namun, masalahnya bukanlah sesederhana apa yang lebih disukai untuk dipilih oleh para cendekiawan yakni "kejadian-kejadian sebelum Paskah pada tahun wafatnya Yesus" atau sesuatu yang tercatat "pada sejarah gereja awal." Mereka tidak memiliki pilihan antara apakah yang meyakinkan penelitian mereka itu merupakan kebenaran sejarah atau apakah itu hanya merupakan sensasi belaka. *Injil Yudas* adalah Injil *apokrif* (yang diragukan kebenarannya) dari abad kedua yang dalam segala kemungkinan menceritakan tentang *Gnostik* Kau Kain dari pertengahan abad ke dua, bukan tentang apa yang terjadi pada tahun 30 M!

Bahkan Henk schutten menerbitkan laporan dalam koran Het Parool berjudul "Adakah salinannya di Vatikan?" dan khusus untuk masalah itu ia menyempatkan diri untuk mewawancarai Roberty:

> Roberty tidak mengenyampingkan apakah Vatikan memiliki salinan sendiri selama ini, yang disimpan di tempat aman. "Pada masa itu, demi alasan politis, Gereja menyertakan Injil Lukas, Markus, Matius, dan Johanes dalam Alkitab. Sedang lan injil-injil lainnya dilarang. Sangat masuk akal jika Gereja Katolik menyimpan salinan injil-injil terlarang. Sayangnya, Vatikan tidak mau menjelaskan tentang hal itu lebih lanjut. Kebijakan mereka sama saja selama bertahun-tahun: "Tidak ada komentar lebih lanjut."

Pada abad-abad awal, belum ada lembaga seperti Vatikan, apa lagi perpustakaan Vatikan. Tetapi, kalau pun Gereja memiliki salinannya, yang tentu saja hanya spekulasi, apakah mereka akan menyimpannya selama berabad-abad ketika ibukota Kekaisaran Romawi pindah ke Konstantinopel, ketika Roma ditawan oleh bangsa Goth, ketika Vatikan pindah ke Avignon, Perancis, ketika basilika diganti oleh katedral yang sekarang? Sangat, sangat tidak mungkin apabila ada salinan yang tersimpan dengan aman di antara arsip-arsip Vatikan, dan apabila memang demikian, sangat tidak mungkin jika tidak ada seorang pun staf Vatikan yang tidak mengetahuinya. Perkiraan semacam itu benar-benar

hanya diciptakan guna menyulut sensasi, sambil menjelek-jelekkan nama Gereja Katolik Roma.

Stephen C. Carlson mencoba untuk mendiamkan hal itu, namun tidak berhasil; 14

> Koran Australia, Daily Telegraph sekarang memuat artikel tentang hal itu: "Injil yang kontroversial akan diterjemahkan" (30 Maret 2005). Artikel dalam koran itu benar-benar bergantung pada sosok tokoh tertentu di Yayasan Maecenas di easer, Swiss, yang tampaknya tertibat dalam upayanya untuk mengeksploitasikan naskah itu ...
>
> Aspek lain dari artikel berita itu ternyata hanya berita basi : "Kami enggan mengungkap kehebatan sisi dari apa yang kami miliki," ujar Pak Roberty. "kecuali itu adalah "naskah Yudas Iskariot yang meragukan sejumlah prinsip politis doktrin Kristen."
>
> Namun begitu, hal tersebut tidak mampu mencegah artikel itu untuk memanfaatkan momen setelah terbitnya *The Da Vinci code*:
>
> Gereja Katolik Roma membatasi injil-injil yang diakui menjadi empat buah saja pada tahun 325 M, di bawah bimbingan Kaisar Kristen Roma pertama, Konstantin.
>
> Tiga puluh naskah lainnya beberapa diantaranya telah terungkap sengaja disisihkan karena "mereka sulit untuk disesuaikan dengan apa yang diinginkan Konstantin sebagai doktrin politis," menurut Pak Roberty.
>
> Lagi-lagi isapan jempol.. Kanonisasi Perjanjian Baru merupakan proses panjang yang berawal dengan baik sebelum masa Konstantin dan penentuannya berakhir puluhan tahun sesudahnya ...
>
> Dari apa yang dikutip Pak Roberty, tidak jelas apakah ia bertanggung jawab sepenuhnya atas isapan jempol sejarah tersebut ...

Sebuah koran di Turin, Italia, *La Stampa*, melaporkan pada tanggal 11 Januari 2006 adanya sumber-sumber yang menyatakan bahwa naskah *apokrif* akan mengarah kepada penilaian positif atas Yudas, Informasi tersebut diambil pada tanggal 12 Januari 2006, oleh Times London, dalam artikel yang ditulis oleh Richard Owen sesuai dengan baris awal, dengan judul "Yudas, Sosok Yang Disalah paham" (dan judul ke duanya, "Vatikan bergerak merehabilitasi nama murid yang dicaci maki," Dikatakan oleh Monsignor Walter Brandmuller, presiden Komite Kepausan Ilmu Pengetahuan Sejarah, bahwa ia sedang memimpin kampanye "yang di tujukan untuk membujuk orang-orang yang percaya agar menghormati sosok lelaki yang telah dicerca selama 2000 tahun." Kemudian artikel tersebut pada hari berikutnya, 13 Januari 2006, disusul oleh artikel lainnya dalam majalah Times London, yang ditulis oleh Ben MacIntyre sesuai dengan baris pertama, yang berjudul *"Blemed, framed or defamed. Three good reasons to free Judas One"* (Terkutuk, difitnah, atau dicemarkan. Tiga alasan tepat untuk membebaskan Yudas Satu], Esai ini jelas merupakan seloroh, ditulis sebagai permohonan penutup oleh pengacara pembela Yudas, kepada para juri agar membebaskannya. Pada hari yang sama, 13 Januari 2006, terdapat artikel serupa, di Guardian London, ditulis oleh John Crace sesuai dengan baris pertama. berjudul "*Judas Iscariot: his life and good works.* [Yudas Iskariot: kehidupannya dan karya-karya terbaiknya):

> Laporan-laporan yang berasal dari Vatikan menyarankan bahwa Gereja Katolik mungkin akan merehabilitasi reputasi Yudas, murid yang sudah terbiasa dianggap sebagai pengkhianat Yesus, Para cendekiawan sekarang menyatakan bahwa, sebenarnya, Yudas hanyalah, "menggenapkan perannya dalam rencana Tuhan." Di bawah ini, kami simak lebih dalam kemungkinan akan penulisan ulang Injil,

Setelah itu menyusul penulisan kembali kisah kano-nik yang menggelikan, atau membuat berang, atau keduanya, hanya untuk menyimpulkan bahwa:

> Yesus memberkatinya. "Aku memaafkanmu sekarang. tetapi akan makan waktu dua ratus tahun (bagi orang lain untuk dimaafkan)." Maka terjadilah seperti yang dikatakanNya.

Kemudian muncul artikel lain, pada tanggal 16 Januari 2006, dalam *Toronto Star,* ditulis oleh Rosie DiManno sesuai dengan baris pertama, berjudul "Judas rebom: *Are we ready to rethink the link*?" [Yudas terlahir kembali: Siapkah kita sampai harus memikirkan orang membosankan itu lagi?]. Artikel itu kembali menapak-tilas artikel-artikel lainnya yang terbit pada hari-hari sebelumnya, hanya untuk diakhiri dengan: "auko itu dijadwalkan terbit pada Hari Raya Paskah, Pemilihan waktu yang tepat,"

Namun Monsignor Brandmuller mengatakan kepada agen kantor berita Katolik di Roma, ZENIT: "Saya belum bicara dengan The Times. Saya tidak tahu darimana gagasan itu berasal." "Berita itu tidak memiliki dasar," Lalu ia melanjutkan dengan menjelaskan:

> Berkenaan dengan naskah tersebut, harus ditekankan bahwa injil-injil *apokrif* termasuk dalam jerus kesusastraan utama yang khusus, semacam novel relijius yang tidak dapat dianggap sebagai sumber dokumenter bagi tokoh sejarah, Yudas.

Ketika disarankan dalam merehabilitasi nama Yudas sebaiknya dilakukan percakapan dengan orang-orang Yahudi, Monsignor BrandmOller menjawab:

> Percakapan antara Holy See (Tahta Suci! Paus] dan orang-orang Yahudi berlangsung pada dasar yang lainnya, ketika Benedietus XVI menyebutkannya saat kunjungannya ke *Sinagog* di cotogne, pada musim panas 2005 selama Hari Pemuda Sedunia, ketika itu beliau menekankan hari Senin yang lalu dalam rapatnya dengan para kepala rabbi di Roma.

Dalam wawancara pada akhir Januari 2006 dengan Stacy Meichtry. seorang koresponden pada Pelayanan Berita

Keagamaan Vatikan, Monsignor Brandmuller bahkan menjelaskannya secara lebih khusus:

> lnjil ini *apokrif* semacam fiksi sejarah. Dari segi agama dan teologi, kisah itu tidak pen-ting. Tetapi, kisah tersebut membantu penggambaran keadaan pada masa Kristen kuno secara harfiah...., namun tidak mengandung unsur keagamaan dan teologi. Kisah itu me-rupakan karya sastra, bukan naskah keagamaan ataupun teologi. Sangat mungkin, penulisnya tahu akan hal itu. la tahu apa yang ditulisnya.
>
> Tidak ada kampanye, tidak ada pergerakan untuk merehabilitasi nama pengkhianat Yesus. Laporan-laporan itu jelas palsu ,.. Orang harus mengakui bahwa tokoh Yudas selalu merupakan misteri. Akibatnya ia menyulut segudang spekulasi dan upaya-upaya untuk menafsirkan pengkhianatannya. Tetapi penjelasan yang dapat diterima tidak ada. Karena itu kemisteriusannya tetap bertahan. la tetap menjadi sosok yang termarjinalkan.
>
> Kami menyambut hangat publikasi edisi kritik seperti kami menyambut hangat penelitian-penelitian segala naskah kesusastraan kuno lainnya.
>
> Kelompok penggemarnya pun tidak pernah ada. Mungkin *Novel* tentang Yudas itu semata hasil karya seseorang (pribadi),
>
> Ketergantungan pada penelitian kritis tan-tang naskah itu sendiri, sudah CUkup banyak. Sejumlah penemuan kecil dapat saja menyusul, tetapi saya tidak memercayai itu. KiSGh itu merupakan hasil dari khayalan keagamaan. Biasanya injil-injil *apokrif* berasal dari keinginan untuk mengetahui rincian yang lebih banyak ketimbang yang kita baca dalam injil-injil tersebut.

Jadi, Gereja Katolik Roma justu berhasil mempertahankan ketenangan sikapnya, memperkuat kembali kedudukan tradisionalnya, dan menolak untuk terseret dalam diskusi apa pun yang hanya akan bermanfaat bagi para pembuat sensasi.

Sebenarnya, jika kita menginginkannya, dimensi kisah itu telah diantisipasi sebelumnya, bahkan juga sebelum *Injil Yudas* meledak menjadi sensasi, sesuatu yang terasa seperti ancaman pada saat ini. Sebuah *Novel* diterbitkan pada tahun 2000, berjudul The Gospel of Judas, A *Novel* [Injil yudas, sebuah *Novel*]. Seorang pastur di Roma, Romo Leo Newman, menerima bagian-bagian dari gulungan naskah abad pertama (tentu saja) yang ditemukan di dekat Laut Mati (tentu saja), yang kemudian diterjemahkannya. Isinya adalah catatan kehidupan Yesus yang tampaknya ditulis oleh Yudas, bahkan sebelum Injil-injil Kanonik, yang menjelaskan bahwa Yesus tidak bangkit dari antara orang-orang mati. Romo Leo menyadari bahwa itu sanggup memporak-poranda kan dasar agama Kristen dan kehidupannya sendiri sebagai pastur yang percaya. Maka, ketika ia terpanggil untuk membenarkan dan menafsirkan bagian-bagian tersebut, segalanya menjadi hancur berantakan.

Buku yang tampaknya ditulis tanpa pengetahuan tentang naskah papirus zaman Koptik kuno. tentang *Injil Yudas*, intinya merupakan harapan (keinginan?) pembaca akan dampak yang sesungguhnya yang mungkin ditimbulkan oleh *Injil Yudas*. Tetapi amazon.com mencantumkan seratus eksemplar buku baru dan bekas dengan harga $0,49.

Pöhner tidak mampu menahan diri untuk tidak menyimpulkan kisahnya dalam catatan sekularnya:15

> Hanya kisah khayalan semata. Pada masa sebelum Krtsten, naskah tersebut muncul sebagai dokumen bersejarah yang penting, walau kekuatan relijiusnya akan memiliki keterbatasan" Namun, kisah tersebut dapat membangkitkan khayalan pembacanya: Bagaimana, jika Yudas dari sudut pandang seorang pendeta, juga berlaku di mana-mana"! Lalu seberapa pentingnya yang namanya kesetiaan itu bagi kita, dan apa arti pengkhianatan? Lalu di mana letak kebohongannya?

Tentu saja diterbitkannya terjemahan Jnjil Yudas sebenarnya akan mendiamkan kegemparan ini, sama seperti

publikasi Gulungan laut Mati yang sudah lama ditahan dan Kodeks *Nag Hammadi*.

Dalam kasus Gulungan Laut Mati, terlihat adanya upaya sensasional yang menghebohkan dan memanfaatkan Gulungan itu untuk menjelek-jelekkan Gereja Katolik Roma. Robert W. Eisenman, cendekiawan Yahudi di Long Beach State University, pernah meluncurkan teori bahwa ada bagian-bagian yang sengaja disembunyikan Gereja Katolik Roma, karena khawatir kalau-kalau isinya benar-benar menyangkal kesahihan Kekristenan. Ia menyatakan bahwa pendiri komunitas yang mengeluarkan Gulungan Laut Mati tidak lain dan tidak bukan adalah saudara lelaki Yesus, Yakobus! Dalam hal ini Jakobus, dan diduga saudara lelakinya Yesus, persis seperti Guru Kebenaran dalam Gulungan Laut Mati (yang dijelaskan oleh Eisenman sebagai Jakobus), akan menganjurkan agar tetap berpegang teguh pada agama Yahudi. Ini artinya awal ajaran Paulus dari agama Yahudi, dan gereja masa kini y'ang mengikuti ajaran Paulus, tidak sah! Tetapi teori itu mematahkan serangkaian alasan akademis yang sangat kuat. 16 Akibatnya, Eisenman tidak memiliki pengikut akademis. Tetapi, setidaknya ia dapat manyelamatkan salinan foto-foto yang dimonopoli dari bagian-bagian

Gulungan Laut Mati yang tidak dipublikasikan, keluar dan Israel. Lalu ia meminta bantuan saya, karena ia tahu saya adalah pematah monopoli dalam kasus Kodeks-kodeks *Nag Hammadi*, yang mempublikasikan foto-foto tersebut. Jadi, kami bekerjasama sebagai teman yang kontradiktif. Ia sebagai pem bukti teori sensasionalisnya, sedangkan saya penyanggahnya:17 Sekarang karena bagian-bagian naskah yang dibicarakan telah dapat dilihat lebih dari satu dekade, teori Eisenman yang bersifat sensasi menghilang begitu saja dari media. Gulungan Laut Mati, yang Sangat penting dalam kajian wilayah akademis, telah diserahkan kepada para cendekiawan Yahudi dan Kristen untuk dipelajari dengan seksama dan serius bebas dari hal-hal yang berbau sensasi.

Dalam kasus kodeks-kodeks *Nag Hammadi*, tokoh sensasianalis adalah Jean Doresse, mahasiswa Perancis yang

bereputasi sebagai orang pertama yang mempublikasikan materi tersebut di Kairo:18. Ia mengatur terlaksananya wawancara dengan tokoh dari koran berbahasa Perancis di Kairo, yang mempublikasikan laporannya yang berbau sensasi:19

> Menurut para pakar yang dimintai pendapat, hal itu ada hubungannya dengan salah satu penemuan-penemuan paling luar biasa yang disimpan hingga kini di bumi Mesir, melebihi minat ilmiah terhadap penemuan-penemuan spektakuler seperti makam Tutankhamon,

Begitu Kodeks-kodeks *Nag Hammadi* dipublikasikan dan sepenuhnya tersedia bagi umum,20 maka kelompok penyulut sensasi pada media massa menghilang dan nuansa akademisi yang serius mengambil alih. Tentu saja kodeks-kodeks *Nag Hammadi* sangat penting artinya untuk merekonstruksi kembali sejarah Kristen awal. Namun, kelompok yang menyenangi sensasi ini hanya majelek-jalekkan penemuan-penemuan penting semacam itu, seperti Gulungan Laut Mati dan Kodeks-kodeks *Nag Hammadi*.

Tidak diragukan hal itu juga akan terjadi pada kasus Injil yuass. Begitu khalayak ramai dapat membacanya, orang akan tahu bahwa buku itu tidak berisi apa yang terjadi selama perjalanan Yesus ke yerusetem (seperti yang diisyaratkan oleh kelompok yang mencintai sensasi), tetapi bahkan justru akan lebih menjelaskan sekte *Gnostik* abad kedua, Ini akan menjadi penting bagi para cendekiawan, tetapi tidak bagi kelompok pencinta sensasi. Namun kemudian pastilah Yayasan Maecenas, seperti yang ditetapkan dalam memoranda 15 Desember 2000, sudah akan mencapai tujuan pertamanya:

> Para penyelenggara Proyek terpaksa memboroskan dan akan menghamburkan uang serta waktu yang tidak sedikit demi terlaksananya Proyek itu. Sudah dapat dipahami dengan jelas bahwa mereka akan mendapatkan imbalan penuh dan akan mendapatkan keuntungan yang menggiurkan,

Kemudian mereka dapat mengalihkan *Injil Yudas* ke tangan komunitas cendekiawan, guna mendapatkan tujuan mereka yang lainnya seperti yang dinyatakan ini:

> Sebaliknya, dapat dimengerti bahwa Proyek Ini menuju kepada dimensi yang jauh dari transaksi komersial. Naskah-naskah yang terlibat di dalamnya, yang merupakan hal potensial bagi sebagian besar segi kemanusiaan, justru memberlakukan pendekatan yang sangat berbeda terhadap transaksi bisnis biasa.

Maka, kita sudahi saja buku ini pada bagian yang menyenangkan ini!

Catatan-Catatan

BAB SATU: YUDAS DALAM PERJANJIAN KITAB BARU

1. The Critical Edition of G: Synopsis Including the Gospels of Matheuw and iuke, Mark and Thomas with English, German and French Translation of **"G"** and Thomas [Edisi **"G"** Penting: Ikhtisar Termasuk Injil-injil Matius dan Lukas serta Tomas dengan Terjemahan Inggris, Jerman dan Perancis] diedit oleh James M. Robinson, Paul Hoffman, dan John S. Kloppen-borg (Minneapolis: Fortrees, dan Leuyen: peeters, 2000)
2. William glassen, Judas: Betrayer or Friend of Jesus [Yudas, Pengkhianat atau Teman Yesus] (Minneapolis: Fartrees, 1996)
3. Claire Cliyaz, "Douze noms pour une main: nouyeaux regards sur Judas a parir de Lc. 22.21-22," [Dua Belas Nama bagi satu tangan: Pandangan baru terhadap Yudas mulai dari 22. 21-22" New Testament Studies 48 [Penelitian Kitab Perjanjian Baru 48] (2002): 400-416

BAB DUA: SEJARAH YUDAS

1. Origen, *Against Celsus*, 2.9, [Menentang Celsus, 2.9] dikutip oleh William Klassen, Judas: Betrayer or Friend? [Yudas, Pengkhianat atau Teman?) (Minneapolis:Fortrees, 1996), 138
2. R. S. Anderson, The Gospel according to Judas [Injil menurut Yudas] (Colorado Springs: Helmers & Howard, 1991)

3. Hans Josef Klauck, *Jesus, Ein Junger des Herm* [Yesus, pemuda dari Herm] Ouaestiones Disputae 111 (Freiburg: Herder, 1987)

4. Klassen, *Judas* [Yudas]

S. Kim Paffenroth, Judas: lmages of the Lost Oicip1e [Yudas: Citra Murid yang sesat (Louisyille: Westminster John Konx, 2002)

6. Klassen, Judas, 48

7. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early chirstian iLterature* [sebuah Leksikon yunani Inggris tentang Kitab Perjanjian Baru dan Kesusastraan Kristen Awal] sebuah terjemahan dan adaptasi dari edisi tinjau ulang keempat dan perbanyakan *Griechisch Deutsches Worterbuch zu den Schirften des Neuen Testaments und der übringer urchristlichen Literatuur*. Karya Walter Bauer, diterjemahkan oleh William F. Amdt dan F. wilburg Gingrich, edisi tinjau ulang kedua dan perbanyakan oleh F. Wilbur Gingrich dan Frederick W. Oanker, dari edisi kelima Bauer (Chicago dan London: The University of Chicago Press, 1958).

8. Klassen, *Judas*, 74

9. Kutipan tersebut sebenarnya dari Zech. 11: 12-13.

10. Klassen, *Judas*.

BAB TIGA: YUDAS YANG GNOTIS

1. Irenaeus, *Refutation of All Heresies* [Sangkalan Segala Ajaran Bid'ah] 1.31.1..

2. Epiphanius, Panarion, 37.3.4-5: 6.1-2: 3B.1.5.

3. Henri-Charles Puech, ditinjau” ulang setelah kematiannya oleh Beate Blatz, dalam New Testament Apocrypha [Apokrif Perjanjian Baru] edisi tinjau Ulang, ed. Wifhelm scheemelcher, tarjsmahan bahasa Inggris ed. R. McL. Wilson, 1: *Gospels and Related Writings* [Injil-injil dan Tulisan yang Berhubungan] Cambridge, England: James

Clarke & Co; Louisyille, Ky: Westminster/John Konx, 1991),386-87.

4. *The Testimony of Truth* [Kesaksian atas Kebenaran] Kodeks *Nag Hammadi* IX, Traktat 3, 45,23-48,15.

5. James M. Robinson, sebagai Sekretaris Tetap Komite Internasional bagi Kodeks *Nag Hammadi* dicalonkan oleh UNESCO dan ditunjuk oleh Republik Arab Mesir, *The Facsimile Edition* of the *Nag Hammadi Codices* (Edisi Faksimili Kodeks (*Nag Hammadi)* dua belas jilid, 1972 " 84.

6. Lihat analisa rinci saya dalam The Filcsimilie Edition of the *Nag Hammadi Codices*: Introduction [*Nag Hammadi* Edisi Faksimili: Pendahuluan] (Leiden: E. J. Br1ll, 1984).

7. Ralph Pöhner, *"Judas der Held " FACTS: Das Schweitzer Naccichten-magazin* (6 Januari 2005): 76-79.

8. Mereka dicetak dalam The saying Gospef G:COIlected ESsay [Injil Berbicara G: Kumpulan Essay], karya James M. Robinson, diedit oleh Christopher Heil dan Joseph Verheydenl BETL. 189 (Leuven: University Press dan Uitgeyerij Peetres, 2005),711-883.

9. Lihat "Eyaluasi" saya. **"G"** 12:49-59: Children against Parents -Judging the Time -SettJing out of Court [Anak-anak lawan Orang Tua -Penghakiman Waktu -Penyelesaian di luar Sidang)1 Dokumentan G: Through Two Centuries of Gospeis Research Excerpted, sorted, and Eyaluated [Dokumen G: Melintasi Dua Abad Penelitian Injil yang Dikutip, Dipilih, dan Diuji] (lueven: praters, 1997).

10. The Fifth Gospef: The Gospelof Thomas Comes of Age [Injil Kelima: Injil Tomas Mendewasal karya Steven J. Patterson dan jamaa M. Robinson, dengan Terjemahan Bahasa Inggris Baru oleh Hans Gebhard 8ethge et al. (Harrisburg. Pa.: Trinity Press intemational, 19YH).

11. Perpustakaan *Nag Hammadi* dalam bahasa Inggris, diterjemahkan oleh anggota-anggota Proyek Perpustakaan *Gnostik* Kupti Lembaga Zaman Purbakala

dan Agama Kristen, James M. Robinson, Direktur dan Editor, James M. Robinson, Editor ~Marvin w. Meyer (Leiden: E. J. 8rill, 1977, edisi sampul tipis 1984; San Fransiska: Harper & Raw, 1977, edisi sampul tipis 19B1).

12. The Gospel of Philip (Injil Philip), Kodeks *Nag Hammadi* II, Traktat 3, 73,B -19.

13. *The Gospel the Egyptians* [Injil Bangsa Mesir] Kodeks *Nag Hammadi* II, Traktat 2, 40,12-13.

14. *The Gospel the Egyptians* [Injil Bangsa Mesir] Kodeks *Nag Hammadi* ln, Traktat 2, 69,18-20.

15. *The Gospel the Egyptians* [Injil Bangsa Mesir] Kodeks III, Traktat 2,69,6-17.

16. The Gospel of the Truth [Injil Kebenaran], koddeks1, *Nag Hammadi*, Traktat 3, 16,31-34.

17. A. J. Oroge dan J. D. Tabor, A Noble ()&jth: Sui-

cide and Matrydom among Chrisoans dan Jews in Antiguity [Ke-matian Terhormat; Bunuh Diri di antara Orang-orang Kristen dan Yahudi pada Zaman Dahulu] (San Fransiska: Harper San Francisco, 1992), dikutip oleh Klasaen, Judas, 168 dan 175.

18. William xrassen, Judas: betrayer or friend of Jesus?[Yudas, Pengkhianat atau Teman Yesus?] 47, mengutip, City of God (Kota Tuhan], 1, 17 dan 5ermon [Khotbah] 352.3.8 (Patrologia Latina. 39: 1559-63).

19. Terjemahan, oleh Morton S. Enslin, “How the Story Grew: Judas in Fact and Fiction,” [Bagaimana Kisah itu Bertumbuh: Yudas, dalam Kenyataan dan FIksi] dalam Fl!stschrift in Honor of F. W. Gingrich, ad. E. H. earth dan R. Cocroft (Leiden: eriII, 1972) dikutip oleh xlessen, Judas, 173.

20. Dikutip oleh Klassen, Judas, 7.

21. Klassen, Judas, 18-20.

22. Roger Thiede, “Das JUDAS Evangelium, .. [*Injil Yudas*] FOCUS 13, 200S, 116.

23. Thiede, “Das JUDAS Evangelium,” 115.

24. Terjemahan bahasa Inggris oleh M. E. Heine London: Hurchinson, 1977).

25. Michael Dickinson, The Lost Testemenc of Judas lscariot [Perjanjian yang Hilang Yudas lscariot] (Dingie, Brandon, 1994).

26. Emest Sutherland Ba tes, The Gospei of Judas [*Injil Yudas*] (London: William Heinemann, 1929). Telah diterbitkan pada tahun 1928 di Amerika Serikat dengan judul The Friend of Jesus [Kawan Yesus] (New York: Simon & Schutster, 1928). Namun Jnjil Yudas adalah judul asli karya Bate tersebut.

27. Hugh S. Pyper, “Modern Gospels of Judas: Canon and Betrayai” Literatur & Theology [Injil--injil Modern Yudas: Kanon dan Penghkhianat]15 (2001): 111-22.

BAB EMPAT: *INJIL YUDAS* MUNCUL DI JANEWA

1. Roger Thiede, “Das JUDAS-Evangelium,” 114.

2. Ralph Pöhner, '“JudaS der Held” FACTS: Schweit-zer Nachrichten-Magazin (6 Januari, 2005): 76-79.

3. Thiede, “Das JUDAS-Geheimenis” [Rahasia-rahasia Yudas] FOCUS 13 (2000): 107-16.

4. Malcolm Macalister Hall, ihe Gospel Truth” [Kebenaran Injil] The Sunday Review: The Independent on Sunday [Laporan hari Minggu: Kemerdekaan pada hari Minggu] (5 Juni 2005) 24-26, 28,31.

5. Henk Schutten, “The hunt for Gospel of Judas” [Perburuan *Injil Yudas*] dalam koran Belanda Het Parooi, di-terjemahkan oleh Michel Van Rijn dalam laman, http://www.michelyanrijn.nl/artnews/parool-trans1.htm (16 Feb-ruari 2006). Juga dapat dibaca pada http://www.tertullian-

org/mearse/manuscnpts/gospel_of_judas/ (16 Februari 2006), disalahsajikan karena pengaruh dari SMU:

> Emmel, seorang Amerika ahli koptologi terkemuka dan seorang Jerman ahli papirologi ludwig Koenen dikirim (sic!) dari Dallas ke Jenewa oleh Southeren Method1st University untuk melihat naskah-naskah yang ditawarkan untuk dijual oleh pedagang gelap.
>
> Demikian juga dengan Ralph Pöhner, -Judas, der Held," FACTS, 6 Januari 2005, 76-79: 78: The Southem Methodist di Dallas memperlihatkan minatnya, maka pada Mei 1983. mengirimkan Koenen dengan seorang ahli koptologi Stephen Emmel ke Jenewa.

6. Hans Jonas, The Gnostic Religion [Agama *Gnostik*] (Boston: Beacon Press, 1958, 1963, 1991, 2001).

7. Stephen Emmel, "The *Nag Hammadi Codices* Editing Project: A Final Report, -[Proyek Pengeditan Kodeks-kodeks *Nag Hammadi*: laporan Terakhir] Pusat Penelitian Amerika di Mesir, Newsletter 104 (1978) : 10-32.

8. "Ein anderes Frühchristentum?" wawancara dedengan Stephen Emmel yang dilakukan oleh Roger Thiede, diterbitkan dalam FOCUS 13 (2005): 118-19:118.

9. Robert Macalister Hall, 'The Gospel Truth, "(Kebenaran Injil], dalam The Independent on Sunday. 5 Juni 2005, 24-31:26.

10. Henk Schutten, "The Hunt for Gospel of Judas" (Perburuan *Injil Yudas*]

11. Dalam wawancara dengan Thiede, "Ein anderes Frühchristentum?" 118.

12. Dikutip oleh Pöhner, -Judas, der Held,-78.

13. Keberadaan karya ini dalam kodeks telah ditemukan oleh Ludwig Kcenen berdasarkan pengamatan contoh foto-foto yang telah dikirimkan penjual naskah tersebut padanya. Ketika itu Koenen mengajak Gerald M. Brown

dari University of Illinois di Champaign-urbana, untuk juga melihat foto-foto tersebut, sehingga dapat mencatat dan menerjemahkan sedikit naskah tersebut.

14. Untuk rinci yang lebih banyak, lihat tulisan yang s.aya sajikan pada konperensi Mas.yarakat Kesusastraan AI-kitab tahunan di Philadelphia pada 20 November 2005, "From the *Nag Hammadi Codices* to The Gospel of Mary and The Gospel of Judas" (Dati Kodeks-kodeks *Nag Hammadi* ke Injil [Maria dan *Injil Yudas*] diterbitkan sebagai Occasional Paper 48 [Karya Tulis Sesekali] oleh Lembaga Zaman Kuno dan Agama Kristen, Claremont Graduate University, Claremont, Kalifornia, 2006.

15. Terdaftar dalam Prakata saya dalam buku cetak ulang karya W. E. Crum, A Coptic Dictionary [Kamus 8ahasa Kupti] (Eugene, Ore.: Wipf and Stock Publishers, 2005). Terletak pada tujuh halaman tak bernomor di bagian depan Prakata Crum. Prakata tersebut dicetak ulang dalam Coptica, Jurnal Yayasan Saint Mark dan Shenouda, Masyarakat Kupti Archimandrite, Los Angeles, 2006 yang akan datang.

16. Stephen C. Garlson, Hypotyposeis: Sketches in Biblical Studies, [Hipotiposis: Sketsa dalam Penelitian Alkitab). http://www.hypotyposeis.org/weblog/2005/03/gospel-of-judas-news_29.html , -Gospel of Judas dalam Berita, aktualisasi terakhir: 7 April, 2005:

17. James M. Robinson, 'The Discoyery of the *Nag Hammadi Codices*," BibJical Archeologist ["Penemuan Kodeks *Nag Hammadi*" Arkeologis Alkitab] (42:4, Musim Gugur 1979).

18. Henk Schutten, "Your life is at stake with this manuscript" [Hidupmu terikat pada naskah ini] dalam koran Belanda Het osroot, diterjemahkan oleh Michel Van Rijn dalam Laman http://www.michelyanrijn.nl/artnews/parool-transl.htm (16 Februari 2006) dapat dilihat juga pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Februari 2005)

19. Artikel Belanda, "Judaseyangefie nlat Van Judas" [*Injil Yudas* bukan milik Yudas] terdaftar "Dari Michel Van Rijn. 1 April 2005. Dari http://www.katholieknieuwsblad.nl/ dapat juga dilihat pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas Terjemahannya tentu saja oleh Van Rijn.

20. The Facsimi1e Edition of the *Nag Hammadi Codices*: Introduction, 21. [Kodeks Nilg Hammadi Edisi Faksimili: Pendahuluan, 2 JJ

LI. Michel Van Kijn dalam Lamannya, http: www.nmichelyanrijn.nl/artnews/ , 9 Desember 2001, dapat juga dilihat pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Februari 2006)

22. Hans-Gebhart Bethge, "The Letter of Peter to Philip,- [Surat Peter kepada Philip] dalam New Testamen Apocrypha [Apokripa perjanjian Baru] I: Gospels and Related writing [Injil-injil dan "rutisan Terkait] (ed. Wilhelm Schneemelcher, Louisyille, Ky.: WestminsterjJohn Knox, 1991). 342. dan 347. no. 2.

23. Marvin W. Meyer, "NHC Y1I1 (ed. John H. Sieber ; The Coptic Gnostic Library; *Nag Hammadi* Studies 31 [Perpustakaan *Gnostik* kupti: Penelitian *Nag Hammadi* 31]; Leiden, New York. Kopenhagen, Cologne: E. J. Bnll, 1991). 227-32:232. Pernyataan ini juga ditemukan di kesimpulan Pendahuluan Surat Peter kepada Philip dalam Perpustakaan *Nag Hammadi* bahasa Inggris.

24. Michel Van Rijn dalam Laman-nya, http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Feb"ruari 2006)

25. Roger Thiede, "nas JUDAS-Eyangefium," [Inji! Yudas] FOCUS 13 (25 Maret. 2005): 108-16.

26. Thiede, "Das JUDAS-Evangelium: 109.

27. Thiede, "Das JUDAS-Evangelium: 109.

28. Thiede, "Das JUDAS-Evangelium: 109.

29. Michel Van Rijn dalam Lamannya, http://www.michelyanriin.nl/artnews/ (16Februari 2006). dapat dilihat juga pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Februari 2006)

BAB LIMA: PERJANJIAN *INJIL YUDAS*

1. Roger Thiede, "Das JUDAS-Evangelium, " FOCUS 13, 2005, 110

2. Ralph Pohner, "Judas, der Held," FACTS, 6 Januari 2001, 78

3. Robert Maealister Hall, "The Gospel Truth [Kebenaran Injil], N dalam The Independent on Sunday [Kemerdekaan pada hari Minggu] 5 Juni 2005, 26

4. Pöhner, "Judas, der Held," 78

5. Roberty, dalam wawancaranya dengan Stacy Meichtry, korespondenser Vatikan bagi pelayanan Berita Keagamaan, 13-14 Februari 2006.

6. Michel Van Rijn. Desember 2004, pada Lamannya. http://www.michelyanrijn.nl/artnews/

   (16 Februari 2006). juga dapat dilihat pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Februari 2006)

7. Thiede, "Das JUDAS-Evangelium," 111

8. Pöhner. "Judas, der Held. H 78.

9. Michel Van Rijn pada Laman-nya, http://www.michelyanrijn.nl/artnews/ (16 Februari 2006), dapat juga dilihat pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Februari 2006).

10. Michel Van R.ijn pada Lamannya, http://www.michelyanrijn.nl/artnews/ (16 Februari

2006), juga dapat dilihat pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Februari 2006)

11. Tampaknya surat ini, yang dapat dilihat dalam Laman Van Rijn, merupakan sumber laporan Pöhner, “Judas, der Held,” 78. Beberapa tahun kemudian seorang Amerika lainnya terlibat dalam pekerjaan ini: James Robinson ... la menyetujui harga keseluruhannya dengan orang-orang Mesir itu, yaitu sekitar $900.000, dan bersetuju untuk bertemu di New York.. Saya tidak pernah bertemu dengan orang-orang Mesir itu, dan tidak setuju dengan harga yang mereka ajukan atau pun harga Perdios.

12. Dalam beberapa pos-el dari Charles W. Hedriek pada saya yang bertanggal 24 Januari dan 3 Februari 2006.

13. Pdhner, “Judas, der Hetd,” 77.

1'1. ctiartes W. Hedrick, RI he t-our ..:14 cospeis: Diversity and Diyision Among the Earliest Christians, M [34 Empat !niil: Perbedaan dan Pembagian di Antara Pemeluk-pemeluk Agama Kristen Awal], 8ible Review 18:3 [Tinjauan Alkitab 18:3J (Juni 2002): 20-31, 46-47: 26; Charles W. Hedrick, “The Secret Gospel of Mark: Stalmate in the Academy,” [Rahasia Injil Markus: Jalan Buntu dalam Akademi], Journal of Early Christian Studies [Jurnal Penelitian Agama Kristen Awal] 11.2 (Musim Panas 2003): 133-145: 139.

16. Thiede, “Das JUDAS-Evangelium,” 110

17. Charies W. Hedrick dan Paul Mirecki, The Gospe of the Redeemer [Injil Redeemer] (Santa Rosa, Kalifornia: Pole bridge, 1999).

18. Dapat dilihat pada Laman Michel Van Rijn, 27 April 2005, http://www.michelyanrijn.nl/artnews/ (16 Februari 2006), dapat dilihat juga pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Feb-ruari 2005).

19. Pada Lamannya, www.MichelyanRiin.NL@artnew5.

20. Thiede, “Das JUDAS-Evangelium,” 111

21. Lihat Laman Michel Van Rijn, BApril 2005, http://www.michelyanrijn.nl/artnews/ (16 Februari 2006), dapat juga dilihat pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (15 Februari 2006)

22. Lihat Laman Michel Van Rijn, 9 Desember 2001, http://www.michelyanrijn.nl/artnews/ (16 Februari 2005), juga dapat dilihat pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Februari 2006)

23. Hall, “The Gospel Truth, -26

24. Henk Schutten, “the Hunt for the Gospel of Judas,Michel can Rijn dalam Lamannya, http://www.michelvanrijn.nl/artnews/parool-transl.htm (16 Februari 2006), juga dapat dibaca pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Februari 2006)

25. Thiede, “Das JUDAS-Evangelium, “ 111, 113

26. Michel Van Rijn~ dalam Lamannya, Desember 2004, http://www.michelyanrijn.nl/artnews/ (16 Februari 2006). juga bisa dilihat pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Februan 2006).

27. Thiede, “Das JUDAS-Evangelium, 113.

28. Thiede, “Das JUDAS-Evangelium, 113.

29. Thiede, “Das JUDAS-Evangelium, 114.

30. Thiede, “Das JUDAS-Evangelium, 114.

31. Schutten, “The Hunt for the Gospel of Judas.”

32. Schutten, 'The Hunt for the Gospel of Judas.”

33. Hedrick, dalam sebuah poselnya kepada saya bertanggal 28 Januari 2006.

34. Hedrkk, dalam sepucuk surat pasel bertanggal 6 Februari 2006.

35. Hedrick, dalam sepucuk surat pese! bertanggal 6 Februari 2006.

36. Hedrick, dalam sepucuk surat pese! bertanggal 1 Februari 2006.

37. Hedrick, dalam beberapa pucuk surat posel yang dikirimkan pada tanggal 6 dan 18 Februari 2006.

38. Hedlick, dalam sepucuk posel bertanggal 7 Februari 2006.

39. Hedrick, dalam surat posel bertanggal 18 Februari 2006.

40. Pöhner, "Judas, der Held," 77.

41. Thiede, "Das JUDAS-Evangelium,, 112. 4:l. I nleue, "Das JUDAS-Evangelium, 11::1.

43. Schutten, 'lsthere a copy in the Yatican?~ [Adalah salinan di Vatikan?] Michel Van Rijn, dalam Lamannya, Desember 2004, http://www.Michelyanrijn.nl/artnews/parool-trans1.htm (16 Februari 2006), dapat juga dilihat pada http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas (16 Februari 2006)

44. Schutten, 'Theshady side of the art trade." [Sisi Gelap Perdagangan Benda 5eni].

45. schuttsn, "tha Shady side of the art trade."

46. Roberty, dalam sebuah wawancara dengan Stacy Meichtry, koresponden Pelayanan Berita Keagamaan Vatikan, 13-14 Februari 2006.

47. Thiede, "Das JUDAS-Evangelium, " 109: "16 x 29cm."

48, Thiede, "Das JUDAS-Evangelium, " 109,

BAB ENAM: PUBUKASI DAN PENTINGNYA *INJIL YUDAS*

1. Roberty, dalam memoranda bagi Kaufmann pada 15 Desember 2000.

2. Lihat esai saya, '"The Discoyering and Marketing of Coptic Manuseripts: The *Nag Hammadi Codices* and sodmer Papiry" [Penemuan dan Pemasaran Naskah-naskah Kupti: xodeks-kcdeks *Nag Hammadi* dan Papirus Bodmer] dalam serba-serbi penghormatan Torgny saye-SOderbergh, Acta Universitatis Uppsaliensis, Bereas: Penelitian Uppsala dalam Mediteranian Kuno dan Masyarakat Timur Dekat 13 (1984): 97-114, dicetak ulang dalam buku The Roots of Egyptian Christianity [Akar Agama Kristen Mesir] eds. Birger A. Pearson dan James E. Goehring, Studies in Antiguity and Christianity [penelitian pada Bend.3-benda Kuno dan Agama Kristen] (Philadelhia: sortrees, 1986), 1-25; dan The Pachomian Monastic library at the Chester Beatty library and the Bibfiothegue Bodmer [Perpustakaan Monastik Pachomian dan Perpustdkaan cnester aeatty dan PerpustalGaan Bodmer], Occasional Papers 19 (Clairmont, Kalifornia: Lembaga Benda-benda Kuno dan Agama Kristen, 1990), dicetak ulang dalam The Ro1e of Book in the Civilizations of the Near East, Manuseripts of the Middle East 5 [Peran Buku dalam Masyarakat Timur Dekat, Naskah Timur Tengah 5) (1990-1991 [1993]): 26-40.

3. laman Michel Van Rijn, http://www.michelyanrijn.nl/artnews/ (16 Februari 2006),

   juga ada di http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas

   (16 Februari 2006).

4. Michel Van Rijn, http://www.michelyanrijn.nl/artnews/ (16 Februari 2006). ada juga di http://www.tertullian.org/mearse/manuscripts/gospel_of_judas 16 Februari 2006).

5. Dari teman Michel Van Rijn, 27 April 2005.

6. Sebuah rancangan awal berjudul “from I ne Nag Hammadi *Codices* to The Gospel of Mary and Judas” [Dari Kodeks-kodeks *Nag Hammadi* ke Injil Maria dan Yudas] diterbitkan dalam koran Kupti Wil tani Iatemetionst, 10 Juli 2005, hal. 2, ed. Saad Michael Saad. Tulisan itu diperbarui dan disajikan dalam panel dengan tema “Bagaimana *Nag Hammadi* Mengubah Dunia Kristen Awal,” dalam Bagian *Nag Hammadi* dan Gnostisme pada Pertemuan Tahunan Masyarakat Kesusastraan Alkitab di Philadelphia pada 20 November 2005. Pembaruan kecil pada tulisan itu diterbitkan pada bulan Februari 2006, “From the *Nag Hammadi Codices* to The Gospel of Mary and The Gospel of Judas,” occasianal papers 48 (dan Claremont Kalifornia: Lembaga Benda-benda Kuno dan Agama Kristen, 2006).

7. Patrick Jean Baptiste, dalam Science et Avenir [llmu Pengetahuan dan Masa Depan] 707 (Januari 2006): 38-45: “L’evangile de Judas” [*Injil Yudas*] 38-40, dan “Les tri-bu-lation dun manuscript apocryphe” [Masalah-masalah nas-kah *apokrif*] 41-45.

8. Jean-Baptiste, “Les tribulations d'un manuscript apo-cryphe,” 41.

9. Jena-Baptiste, “L'evangile de Judas,” 38.

10. Dari wawancara oleh Roger Thiede dengan Stephen Emmel, yang berjudul *“Ein anderes Frühchristentum?”* Dalam FOCUS 13/2005 118-19:119.

11. Ralph Pahner, “Judas, der Held,” FACTS, 6 Januari 2005, /9.

12. Pöhner, Judas, der Held,” 79.

13. Roger Thiede, “nas JUDAS-Evangelium,” FOCUS 13, 2005, 114-15.

14. Stephen C. Carlson, RGospel of Judas in the news, Last updated: April 7, 2005.” [*Injil Yudas*, dalam Berita, Aktualisasi Terakhir 7 April 2005]. http://www.hypotyposeis.org/weblog/2005/03/gospel-of-judas-in-news_29.html

15. ebhner, “Judas, der Held”, 79.

16. Disimpulkan dalam James M. Robinson, The Gosper of Jesus [Injil Yesus) (San Fransiska: Harper San Fransisko, 2005). 75-77.

17. Robert H. Eisenman dan James M. Robinson, eds., A Facsimile Edition of the Dead Sea ScrolI [Gulungan Laut Mat; Edis; Faks;mili] (Washington D.C.: Biblical Artleology Society, 1991, kesan pada tinjauulang kedua, 1992).

18. Untuk rinci lengkap lihat James M. Robinson,eds, The French ROle in Early Nag nemmed! Studies [Peran Perancis dalam Penelitian Awal Hag HammadjJ 1946 + 1953, Perpustakaan Kupti *Nag Hammadi*, bagian Penelitian (Leuyen: Peeters, akan datang), dan disingkat, “The French Rule in Early *Nag Hammadi* Studies,” The Journal of Coptic Studies 7 [Jurnal Penelitian Kupti 7) (2005): 1-12.

19. *La Bourse Egyptienne [Petemuan Berkala Mesir],* 10 Juni 1949.

20. *The Nag Hammadi Library in English [Perpustakaan Nag Hammadi dalam Bahasa Inggris],* eds. James M. Robinson dan Marvin W. Meyer (Leiden: E. J. BrilI, 1977, dan San Fransisko: Harper & Raw, 1977).